MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN

(Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)

Disertasi

OLEH
AHMAD SULHAN
NIM 11730037

PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN

(Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)

Disertasi

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Doktor
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
AHMAD SULHAN
NIM 11730037

PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul **Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, September 2015
Promotor

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

Co-Promotor

H. M. Mujab, MA, Ph.D
NIP. 196611212002121001

Mengetahui,
Ketua Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Disertasi dengan judul **Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2015.

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si NIP. 195901011990031005	**Ketua/Penguji**	
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd NIP. 196510061993032003	**Asisten Ketua/ Penguji**	
Prof. A. Sonhadji, KH, MA, Ph.D NIP. 194512091974121001	**Penguji Utama**	
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo NIP. 195101021980031002	**Penguji**	
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I NIP. 195507171982031005	**Penguji**	
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA NIP. 195612111983031005	**Promotor/ Penguji**	
H. M. Mujab, MA, Ph.D NIP. 196611212002121001	**Co-Promotor/ Penguji**	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211983031005

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	AHMAD SULHAN
NIM	:	11730037
Program Studi	:	Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian	:	**Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Juli 2015

Hormat Saya,

Ahmad Sulhan

Motto

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." [1]

Al-Qur'an Surat Luqman (31): 17-18.

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 412.

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allāh *Subhānahu wa Ta`ālā*,

Disertasi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda H.Mohamad Ripai (alm) dan Ibunda Hj. Hilmiyah, Istri tercinta Afriana Azizah, M. Pd, dan Putri-putriku tersayang Nazla Saida Kamila dan Regina Thabita Alicia yang telah banyak berjasa dan mendo'akan peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Saudara-saudari peneliti dan seluruh keluarga tercinta di kampung halaman yang selalu mendukung, baik secara moril maupun dukungan spiritual dalam menyelesaikan proses studi peneliti, mudah-mudahan semuanya selalu dalam Ridho dan Rahmat Allah SWT.

Para Bapak Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Pascasarjana, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman. Jasa-Jasa Beliau-Beliau semua sungguh tiada tara.

Teman-teman di Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2011, terima kasih telah berbagi pengalaman.

Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan disertasi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Sulhan, **Ahmad.** 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*, Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Promotor (1) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, (2) H. M. Mujab, MA, Ph.D.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter, mutu lulusan.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh proses yang bermutu. Melalui pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan menjadi pribadi yang unggul akan menghasilkan mutu lulusan yang unggul. Untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkarakter unggul dibutuhkan manajemen, baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan: (1) konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, untuk menemukan (2) model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (3) implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) dokumentasi. Data dianalisis dengan *interactive model* yang terdiri dari *data collection, data reduction, data display* dan *conclusion.* Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep mutu pendidikan yang berkarakter adalah: (a) mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, (b) nilai-nilai akademik *excellent*, nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness*, nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, (c) menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem; (2) model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif. Model pelaksanaannya menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif. Model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*; (3) Implikasinya bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

Temuan penelitian ini adalah: **model manajemen pendidikan karakter sistemik-integratif, berbasis personifikasi, *role model* dan habitualisasi.**

ABSTRACT

Sulhan, Ahmad, 2015. *Character Education Management in Achieving Quality of Graduates (Multi Case Study in MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri West Lombok and SMA Negeri 2 Mataram)*, Dissertation, Doctoral Program in Islamic Education Management Graduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Promotor (1) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, (2) H. M. Mujab, MA, Ph. D.

Key Words: Management of character education in development of character values, the quality of graduates.

Quality education produced by quality process. Through the establishment of the development of character values internalized into a superior personal will produce a superior quality. To produce quality graduates who are superior needs character management, planning, implementation and effective monitoring. This study aims to analyze and discover: (1) the concept of quality of education through character values developed in MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri West Lombok and SMA Negeri 2 Mataram, to find (2) model of planning, implementation and supervision of character education in realizing the quality of graduates in MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri West Lombok and SMA Negeri 2 Mataram, (3) the implications of the management model character education in realizing the quality of graduates in MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri West Lombok and SMA Negeri 2 Mataram.

This study was using a qualitative approach with the type of case studies and design of multi-case. Data collection technique was conducted by (1) in-depth interview, (2) participatory observation, and (3) documentation. Analysis of data was using interactive model consisting of data collection, data reduciton, data display and conclusion. Validity check of data was conducted by using credibility test, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this research show that: (1) the concept of charaterized education quality is: (a) characterized education quality which is academic excellent and religious awareness (b) academic excellent grades, is grades: honesty, discipline, responsibility, communicative, self-control, and religious awareness values, is grades: religious, sincerity, exemplary, loving kindness, (c) using intergrated principle such as moral knowing, moral feeling and moral action through exemplary approach and systems approach; (2) character education planning models based on systematic-integrative model. The model of implementation was using habituation, personification, an exemplary model of a person's behavior (role model), integrating activities and extracurricular programs, intra and co-curricular and environmental formation (*bi'ah*) that is conducive. The model of control was using internal control management through discipline and attitude of books, and externally through home visit; (3) the implications for school policy/madrasah in the form of character-based curriculum, the regulatory process of habituation and target to be achieved; education management system with systemic-integrative character; the quality of graduates that are characterized as academic excellent and religious awareness: have an awareness embody the values of quality character: faith and taqwa loving science charitable pious, confident, virtuous noble character, and contribute to society, as expected, satisfaction, pride and community trust.

The findings of this study were: **education management model of systemic-integrative character, personification based, role models and habitulation.**

مستخلص البحث

صلحان, أحمد. ٢٠١٥. *إدارة التربية الطبيعية لإدراك جودة المتخرجين (دراسة الحالة المتعددة في مدرسة دعوة إسلامية للبنات الثانوية الإسلامية بكديري لومبوك الغربية و المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمتارام)* رسالة الدكتورة لقسم إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج مهيمن, الماجستير والمشرف الثاني : الدكتور الحاج مُحَمَّد موجب, الماجستير.

الكلمات المفتاحية : إدارة التربية الطبيعية, تطوير القيم الطبيعية, جودة المتخرجين.

التربية الجيدة حصلت بالإجراءات الجيدة. من خلال تطوير القيم الطبيعية المدخّلة لتكون الشخصية المتوفقة التي تصبح جودة المتخرجين متوفقين. لإنتاج جودة المتخرجين الطبيعين والمتوفرين يحتاج إلى إدارة من خلال التخطيط والتنفيذ والمراقبة الفعالية. أهداف هذا البحث للتحليل والاكتشاف عن : (١) مفهوم جودة التربية من خلال القيم الطبيعية المتطورة في مدرسة دعوة إسلامية للبنات الثانوية الإسلامية بكديري لومبوك الغربية و المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمتارام, للاكتشاف (٢) نموذج التخطيط والتنفيذ والمراقبة للتربية الطبيعية لإدراك جودة المتخرجين في مدرسة دعوة إسلامية للبنات الثانوية الإسلامية بكديري لومبوك الغربية و المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمتارام (٣) تأثير نموذج إدارة التربية الطبيعية في إدراك جودة المتخرجين في مدرسة دعوة إسلامية للبنات الثانوية الإسلامية بكديري لومبوك الغربية و المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمتارام.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي وجنسه دراسة الحالة المتعددة. أسلوب جمع البيانات (١) المقابلة العميقة (٢) الملاحظة بالمشاركة (٣) التوثيق. البيانات حللت بالنموذج التفاعلي الذي يتكون من جمع البيانات وتخفيضها وعرضها واستنتاجها. وصحة البيانات تجري بالتصديقية والتحويلية والتوثيقية والتأكيدية.

حصل هذا البحث على النتائج ما يلى : (١) مفهوم التربية الطبيعية وهي (أ) جودة التربية الطبيعية الأكاديمية الممتازة والدينية التوعية (ب) القيم الأكاديمية الممتازة, القيم : الصدق والانضباط والمسؤولية والتواصلية وضبط النفس, والقيم الدينية التوعية, القيم : الدينية والإخلاص والأسوة وحب الخير. (ج) استخدام الأسس المتعددة التي تتكون من المعرفة الأخلاقية والشعور الأخلاقية والأعمال الأخلاقية بالأسوة والنظام. (٢) نموذج تخطيط التربية الطبيعية على الأساس النظامي والتداخلي. تنفيذه بالاعتياد والتجسيد والأسوة الشخصية والمتداخلة بين الأعمال والبرنامج الخارجي والبرنامج الداخلي والبرنامج الأساسي وبناء البيئة الباعثة. ونموذج المراقبة بإدارة المراقبة الداخلية من خلال القواعد التنفيذية وكتاب المسلَك والمراقبة الخارجية من خلال زيارة البيت. (٣) تأثيرها للمدرسة بالمنهج على الأساس الطبيعي وقواعد الإجراءات بالعيادة والأهداف المرجوة؛ نظام إدارة التربية الطبيعية النظامية والتداخلية وجودة التخرجين الطابع الأكاديمي الممتازة و الدينية التوعية, وله وعي لإدراك القيم الطبيعية الجيدة: بالإيمان والتقوى, وحب الدراية والعمل الصالح والواثق من نفسه والعَريق والمساهمة للمجتمع, والمناسبة بالأهداف, واكتفاء المجتمع وفخره ووثقته.

واكتشاف هذا البحث : **نموذج إدارة التربية الطبيعية النظامية والتكاملية, على أساس متجسد, ونموذج دوري والممارسة.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāhi Rab al-'Ālamīn, puji syukur ke hadirat Allāh *Subhānahu wa Ta`ālā* atas segala karunia-Nya, Disertasi yang berjudul "**Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)**" ini dapat diselesaikan.

Peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Sekretaris Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Dr. Hj. Sutiah, M.Pd atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Promotor I, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA atas motivasi, bimbingan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti selama dalam penulisan dan penyelesaian disertasi ini.
4. Promotor II, H. M. Mujab, MA, Ph.D atas motivasi, bimbingan, saran, ketelitian, ketajaman pandangan terhadap peningkatan kualitas penelitian terutama yang berkaitan dengan metode penelitian.
5. Seluruh dosen dan staf pengelola Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak

memberikan wawasan pengembangan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama peneliti menempuh studi dan penyelesaian disertasi ini.

6. Drs. H. Syaihul dan seluruh pengelola serta civitas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dan Kun Andrasto, S.Pd beserta seluruh pengelola serta civitas SMA Negeri 2 Mataram yang telah memberikan ijin, kesempatan, informasi dan segala fasilitas yang peneliti perlukan dengan rasa empati dan penuh kekeluargaan, kesabaran, dan keterbukaan selama peneliti melaksanakan penelitian disertasi ini. Semoga kedua lembaga ini semangkin berprestasi dan kompetitif.
7. Rektor IAIN Mataram beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh dosen dan staf IAIN Mataram yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada peneliti untuk penyelesaian disertasi ini. Semoga segenap civitas akademika IAIN Mataram mendapat kemudahan dalam mengembangkan lembaga.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Mohamad Ripai (alm) dan ibunda Hj. Hilmiyah yang telah mendidik peneliti dan dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan disertasi ini. Semoga mereka diangkat derajatnya serta dimuliakan oleh Allah SWT.
9. Keluarga yang selalu setia, istri tercinta Afriana Azizah, M.Pd, putri-putri peneliti tersayang Nazla Saida Kamila dan Regina Thabita Alicia, terima kasih atas dukungan, motivasi, pengertian, dan do'a, kalian adalah semangat dan inspirasi buat peneliti.
10. Teman-teman S3 MPI Angkatan 2011 Kelas A, Kelas B, khususnya Kelas C (teman-teman dari Mataram) dan semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya, teriring do'a semoga kita semua selalu mendapat kekuatan, kemudahan, dan kesabaran dalam berkarya guna memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi para penuntut ilmu. *Āmīn Yā Rabb al-'Ālamīn.*

Meskipun dalam penulisan disertasi ini peneliti telah mencurahkan segala kemampuan, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam disertasi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 8 Juli 2015
Peneliti,

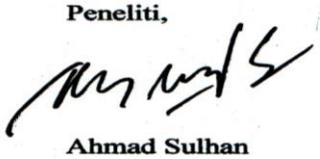

Ahmad Sulhan

PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan iv
Pernyataan Orisinalitas Penelitian v
Motto vi
Persembahan vii
Abstrak viii
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiv
Daftar Tabel xviii
Daftar Gambar xix
Daftar Lampiran xx
Pedoman Transliterasi xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14
E. Orisinalitas Penelitian 15
F. Definisi Istilah 29
G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen 34
1. Pengertian Manajemen 34
2. Manajemen Pendidikan 39
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan 44
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan 46

B. Pendidikan Karakter 53
1. Pengertian Karakter 53
2. Pendidikan Karakter 56
3. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter 59
4. Dasar Hukum Pendidikan Karakter 62
5. Tujuan Pendidikan Karakter 63
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter 65
7. Pendidikan Karakter Perspektif Islam 68
C. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah 73
1. Perencanaan Pendidikan Karakter 73
2. Muatan Kurikulum Perencanaan Pendidikan Karakter 76
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter 77
4. Pengawasan Pendidikan Karakter 86
5. Nilai-Nilai (*Values*) Pendidikan Karakter yang dikembangkan Sekolah/Madrasah 88
D. Implikasi Pendidikan Karakter terhadap Mutu Lulusan Sekolah/ Madrasah 97
1. Konsep Mutu Lulusan 97
2. Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah 101
3. Kebijakan Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan 103
4. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan 104
E. Kerangka Konseptual 111

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 112
B. Kehadiran Peneliti 118
C. Data dan Sumber Data 120
D. Teknik Pengumpulan Data 125
E. Teknik Analisis Data 131
F. Pengecekan Keabsahan Data 139
G. Tahap-Tahap Penelitian 143

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram 145

1. Profil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.... 145
2. Profil SMA Negeri 2 Mataram..... 171

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat 184

1. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 184
2. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 193
3. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 204
4. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 208
5. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat 212
6. Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 222

C. Paparan Data dan Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram 237

1. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram 237
2. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram 241
3. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram 254

4. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujud-kan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram 264
5. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram 268
6. Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram..... 279
D. Analisis Temuan Lintas Kasus 294
E. Proposisi..... 298

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembagkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram……. 300
B. Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ……. 308
C. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram……..... 329
D. Analisis Perbandingan Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan…….. 341
E. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian…… 346

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan…….. 350
B. Implikasi …..……. 352
C. Saran-Saran…….. 359

DAFTAR PUSTAKA ……... 363

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMLB/ Paket C 9
Tabel 1. 2. *State of the Arts* 25
Tabel 1. 3. Posisi Peneliti 28
Tabel 2. 1. Esensi Nilai Pendidikan Karakter 91
Tabel 2. 2. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa..... 95
Tabel 3. 1. Karakteristik Lokasi Penelitian 115
Tabel 4. 1. Data Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 165
Tabel 4. 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 168
Tabel 4. 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 169
Tabel 4. 4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Mataram 177
Tabel 4. 5. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 2 Mataram 178
Tabel 4. 6. Jumlah Guru SMA Negeri 2 Mataram 179
Tabel 4. 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Mataram 180
Tabel 4. 8. Data Kelulusan Siswa IPA SMA Negeri 2 Mataram 182
Tabel 4. 9. Data Kelulusan Siswa IPS SMA Negeri 2 Mataram..... 183
Tabel 4. 10. Data Kelulusan Siswa Bahasa SMA Negeri 2 Mataram..... 183
Tabel 4. 11. Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat..... 233
Tabel 4. 12. Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram 291
Tabel 4. 13. Temuan Lintas Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram..... 294
Tabel 5. 1. Analisis Perbandingan Temuan Kasus I dan Kasus II 344

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam …… 44

Gambar 2. 2. Hubungan Timbal Balik antara Perencanaan dengan Pengawasan ……. 53

Gambar 2. 3. Dimensi Karakter menurut Thomas Lickona …….. 90

Gambar 2. 4. Kerangka Konseptual …….. 110

Gambar 3. 1. Proses Analisis Data menurut Miles dan Huberman …….. 131

Gambar 3. 2. Alur Analisis Lintas Kasus ……. 137

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ……. 159

Gambar 4. 2. Grafik Jumlah Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ……. 166

Gambar 4. 3. Presentase Kelulusan Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat …… 170

Gambar 4. 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Mataram ……. 179

Gambar 4. 5. Konsep Mutu melalui Nilai-Nilai Karakter dan Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat …… 236

Gambar 4.6. Konsep Mutu melalui Nilai-Nilai Karakter dan Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram …….. 293

Gambar 5. 1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram…… 306

Gambar 5. 2. Bangunan Konseptual Model Manajemen Pendidikan Karakter Sistemik-Integratif, Berbasis Personifikasi, *Role Model* dan Habitualisasi ……..……. 347

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Riwayat Hidup 370

Lampiran 2 : Daftar Nama-Nama Guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat 371

Lampiran 3 : Ringkasan Hasil Wawancara di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat 373

Lampiran 4 : Daftar Nama-Nama Guru di SMA Negeri 2 Mataram 378

Lampiran 5 : Ringkasan Hasil Wawancara di SMA Negeri 2 Mataram 380

Lampiran 6 : Foto-Foto Dokumentasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram 385

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat 395

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram 396

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	’	ض	Dl
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	’a, ’i, ’u
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	f
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sy	و	W
ص	Sh	ي	y

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan “a, i, u”
2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang mengunakan “ā, ī, ū”

   آ = ā اي = ī او = ū

   Contoh: *Rahmatan li al-’Ālamīn, at-Thuhūru Syathrun min al-Īmān*
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus ***dicetak miring***.

   Contoh: *Raudlatu al-Athfāl, Ma’mal al-Lughah al-’Arabiyyah*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika.[1]

Tujuan pendidikan nasional secara umum belum sepenuhnya tercapai. Hal ini yang menyebabkan mutu lulusan belum sepenuhnya mencerminkan karakter yang diharapkan oleh tujuan nasional tersebut, dimana lulusan saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik, rasionalistik, yaitu manusia yang cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering dari spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional.[2] Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan

[1]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 9.

[2]Daniel Golman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 9.

pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.[3]

Indonesia sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokalnya yang menjadi *character building* sejak berabad lalu, seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung, tindak korupsi di semua lini kehidupan dan institusi.[4] Kebohongan publik yang menjadi bahasa sehari-hari, tidak ada kepastian hukum, karena hukum kita bisa diperjualbelikan, parahnya lagi di negeri ini miskin figur yang bisa menjadi contoh konkrit serta diteladani oleh masyarakat. Padahal jauh-jauh al-Qur'an menyinggung hal ini, yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran Ayat 110, sebagai berikut:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:
"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."[5]

Ayat di atas, menggambarkan bahwasanya umat Islam adalah umat yang terbaik disebabkan karena akhlaknya yang baik, semangatnya yang

[3]Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hlm. 14.

[4]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah, (Konsep dan Praktik Implementasinya*) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

[5]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 64.

tinggi, dan memiliki rasa tanggungjawab, keistimewaan generasi Islam ini, yang memberikan gambaran tentang tabiat *insān kāmil* dari generasi shahabat. Apa keistimewaan generasi pertama Islam itu, sehingga mereka mampu melakukan lompatan luar biasa memimpin garda peradaban dunia. Sayyid Quthub menjelaskan, kehebatan generasi shahabat bukan semata-mata karena di sana ada Rasulullah SAW, sebab jika ini jawabannya berarti Islam tidak *rahmatan lil-'ālamīn.* Kehebatan mereka terletak pada semangat mereka untuk belajar lalu secara maksimal berupaya mengamalkannya.[6] Generasi para *shahabat* mengetengahkan sebuah pandangan tentang belajar untuk memahami (*learning how to think*) rata-rata mereka memiliki semangat prima dalam hal ini.

Di sisi lain, ada anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter memang belum optimal, itu karena pendidikan karakter di berbagai sekolah/ madrasah belum bisa dan mampu mengimplementasikannya secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, *pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor *micro* atau sekolah/madrasah yang tidak berjalan.[7]

---

[6]Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning, Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian* (Yogyakarta: Pro-U Media, 1429), hlm. 17.

[7]Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 20.

Selain itu, krisis multidimensi yang melanda negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building* (lemahnya pembangunan watak dan mental).[8] Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus masuk dalam program pendidikan, karena hanya dengan memiliki karakter yang kuat dan tangguh akan sanggup menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Pemerintah dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (MA/SMA), dan Perguruan Tinggi.[9] Dalam paradigma lama pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*), berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.[10] James Madison, salah satu peletak dasar konstitusi Amerika Serikat, menyatakan "*the character of a nation is determined by the character of its people* (karakter yang dimiliki suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga bangsanya). Komponen utama dari karakter adalah tata nilai atau *values* yang dibangun dan ditumbuhkembangkan oleh para warganya.[11] Nilai-nilai yang penting dikembangkan menjadi karakter setidaknya ada tujuh, yaitu: disiplin

[8]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 216.

[9]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah, (Konsep dan Praktik Implementasinya*) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

[10]Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 23.

[11]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 21.

(*discipline*), tanggungjawab (*responsibility*), hormat dan santun (*respect and obedience*), kerja keras, empati, percaya diri dan komunikatif.[12]

Pembinaan karakter dan moral yang bermutu memiliki tiga landasan fundamental, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) dalam Muhaimin, bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga komponen sebagai berikut, yaitu: (1) *moral knowing*, yang meliputi: *moral awareness, knowing moral values, perspective-talking, moral reasoning, decison making and self-knowledge*, (2) *moral feeling*, yang meliputi: *conscience, self esteem, empathy, loving the good, self-control, humility*, dan (3) *moral action*, yang meliputi: *competence, will, and habit*.[13] Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kompetensi, kemauan yang kuat dan kebiasaan dalam menjalankan nilai-nilai moral yang baik. Ketiga komponen yang terpadu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian bangsa, meningkatkan daya saing bangsa dan mampu memberikan kontribusi pada pembangunan peradaban dunia.[14] Tiga landasan fundamental itu diperlukan untuk menghadapi tantangan pembangunan di abad ke-21 ini yang dicirikan dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, telekomunikasi, dan transportasi.

Di samping itu, para pendiri bangsa (*founding father*) Indonesia menempatkan empat pilar pondasi sebagai jati diri bangsa, yaitu: Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945), dan

---

[12]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: REMAJA Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

[13]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 161.

[14]Muchlas Samani & Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui empat pilar itu bangsa Indonesia membangun jati diri dan karakter bangsa Indonesia.[15]

Menyadari bahwa membangun karakter diperlukan suatu kesinambungan itulah tampaknya Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

> "Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak". Sekarang bagaimana kita menemukan jati diri dan karakter bangsa?"[16]

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara adalah membangun karakter bangsa.[17]

Ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter, baik secara filosofis, ideologi, normatif historis maupun sosiokultural. Karena hal tersebut dipandang penting bagi suatu tataran kehidupan bangsa. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi

---

[15]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39-40.

[16]Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 74.

[17]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; mewujudkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik zaman penjajahan maupun zaman kemerdekaan, dan secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.[18]

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan dan bersifat multidimensional. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (a) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, (b) karakter berperan sebagai "kemudi" dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing, (c) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu: (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk

[18]Dharma Koesoma, *Pendidikan Karakter; Strategi Global Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 9.

manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.[19]

Berangkat dari permasalahan di atas, maka sekolah/madrasah selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen dan meningkatkan mutu lulusan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah/madrasah agar implementasi dan internalisasi pendidikan karakter dapat optimal.

Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kualitas nilai moral yang tinggi, (*high moral values*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Edward Sallis tentang mutu pendidikan salah satunya adalah:

> *Outstanding teachers, high moral values, excellent examination results, the support of parents, business and the local community, plentiful resources, the application of the latest technology, strong and purposeful leadership, the care and concern for pupils and students a well-balanced and challenging curicculum*. (Penentu mutu adalah guru yang berprestasi, nilai-nilai moral yang tinggi, hasil pemeriksaan yang baik, dukungan orang tua, bisnis dan masyarakat setempat, sumber daya yang melimpah, penerapan teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan, perhatian pada siswa, kurikulum yang seimbang dan menantang).[20]

Berdasarkan definisi di atas, salah satu yang menjadi titik mutu adalah nilai moral yang tinggi dan hasil lulusan yang berkualitas, lulusan yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran yang bermanfaat sesuai dengan harapan dan dapat diandalkan di masyarakat. Sedangkan menurut Hanson & Owen, mendefinisikan mutu lulusan sebagai berikut: *quality is intellectual and manual skills, powers of reason and*

---

[19]Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Depok: Indonesia Heritage Poundation, 2007), hlm. 7.

[20]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Incisod USA: Stylus Publising, 2002), hlm. 14.

analysis, values, attitudes and motivation, creativity, communication skills sense of social responsibility and understanding of the world. (Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuhan dunia).[21]

Sebagai subsistem pendidikan formal maka keberadaan sekolah/ madrasah bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar nasional pendidikan (SNP), yang dikenal dengan delapan standar sebagai acuan utama dalam mengembangkan sekolah/madrasah yang bermutu yakni: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, standar kompentensi lulusan terdiri dari kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1

Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMLB/Paket C[22]

Dimensi	Kualifikasi kemampuan
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

[21]Hanson & Owen dalam Oyibade, *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertary Institutions* (New York: Bisi Book, 1981), hlm. 38.

[22]PP Mendikbud tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013.

Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertangung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sebagai pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri

Untuk mutu lulusan di lembaga pendidikan terdapat beberapa istilah di antaranya: *product* (*individual competences*), *output* (*quality and quantity of graduates*), *outcome* (*survival of individual and social contribution*) dan *desirable ends*.[23] Hal ini lebih diperjelas lagi oleh Muhaimin, dkk bahwa:

> Komponen-komponen *output* selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa atau disebut hasil belajar siswa, baik secara akademik, misalnya: nilai hasil belajar nasional, nilai raport, kejuaraan pada LKIR dan sebagainya maupun non akademik, misalnya: harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam olah raga, aktivitas keagamaan, kesenian dan sebagainya. Adapun *outcome* pada dasarnya mempertanyakan dari dampak program setelah *output* bisa juga mengenai sekolah/madrasah, misalnya meningkatkan popularitas sekolah/madrasah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah yang tinggi dan sebagainya.[24]

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah (selanjutnya ditulis MA) Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan Sekolah Menengah Atas (selanjutnya ditulis SMA) Negeri 2 Mataram. Misalnya di SMA Negeri 2 Mataram, nilai-nilai

[23]Website: http://www.mujiarahardjo.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 19 Juni 2015, pukul 23: 48 WITA.

[24]Muhaimin, Sutiah & Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 376-377.

pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan di antaranya: keteladanan, disiplin, tanggungjawab, jujur, kreatif, cinta kebersihan dan sosial seperti mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu guru, *tadarrus* (membaca al-Qur'an) harian, membuang sampah pada tempatnya, serta pembiasaan disiplin dalam menjalankan program shalat *dhuha* dan shalat *dzuhur* berjamaah di masjid.[25] Di samping itu, diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada peserta didik dalam hal saling membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan, seperti: menjenguk teman yang sakit, meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, dan infaq rutin yang dilaksanakan seluruh peserta didik setiap jum'at di lingkungan sekolah.

Demikian juga halnya di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan global, salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, seperti: sikap ikhlas, *tawadhu'*, *ta'zhim*, jujur, disiplin, *istiqamah*, tanggung jawab, pembiasaan shalat berjamaah, shalat *dhuha* pada jam istirahat pertama secara bergilir, serta infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang diharapkan mampu berimplikasi pada aspek perilaku peserta didik/santri yang berkarakter (*insān kāmil*).[26]

Selain itu, dari sisi akademik, pada tujuh tahun terakhir MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat merupakan salah satu madrasah unggulan, percontohan dan berprestasi, selalu berusaha meningkatkan

[25]Observasi, 17 Agustus 2013, pukul 09.30-14.30 WITA di SMA Negeri 2 Mataram.
[26]Observasi, 12 Agustus 2013 di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

kualitas mutu lulusan, menjadi madrasah favorit dan terbesar kedua di NTB, tercatat untuk MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat angka kelulusan mencapai 90,05 % dari MA Swasta se-NTB.[27] Salah satu hal yang jadi fokus ketertarikan peneliti mengangkat madrasah ini, yaitu: (1) MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat berada di bawah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, (2) MA terbesar kedua di NTB setelah Pondok Pesantren Nahdhatul Wathon di Lombok Timur, (3) MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat berupaya melahirkan siswi-siswi yang berkarakter dengan prinsip *"al-Muhāfadzatu 'ala al-Qadīm al-Shālih wa al-Akhdzu bi al-Jadīd al-Ashlah"*.[28]

Demikian juga SMA Negeri 2 Mataram yang memiliki keunggulan di berbagai bidang, di antarnya: (1) SMA Negeri 2 Mataram merupakan sekolah unggulan dan diperhitungkan di kota mataram, (2) Memiliki mutu lulusan yang sangat tinggi, dari tahun ke tahun terus menunjukkan eksistensinya dalam mewujudkan mutu lulusan dengan mengembangkan program yang sangat strategis untuk menghasilkan *output* yang sejajar dengan sekolah lain, (3) SMA Negeri 2 Mataram telah berhasil mengantarkan peserta didiknya meraih sederetan prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik, di antaranya: lomba karya ilmiah, lomba basket, lomba bulu tangkis tingkat provinsi NTB dan nasional, dan (4) Tercatat tingkat kelulusan untuk SMA Negeri 2 Mataram 90. 00 % dari SMA se-NTB.[29]

---

[27]Dokumentasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 13 Agustus 2013.

[28]Dokumentasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 13 Agustus 2013.

[29]Dokumentasi prestasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip Jumat 17 Agustus 2013, pukul 10: 00 WITA.

Keberhasilan dan keunggulan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan tidak terlepas dari manajemen, baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh sekolah/madrasah. Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)" sebagai lembaga yang memiliki mutu lulusan, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana pembentukan karakter melalui manajemen dan pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dan madrasah tersebut, sehingga berimplikasi bagi terwujudnya mutu lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan menemukan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ?
2. Bagaimana model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ?

3. Bagaimana implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menemukan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.
2. Menemukan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.
3. Menemukan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Membangun konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah/madrasah.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

c. Menambah khazanah pengetahuan dari implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Kementrian Agama untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan bagi sekolah/madrasah dalam mengembangkan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter unggul.

c. Menambah dan memberi masukan bagi pengelola sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dalam mewujudkan mutu lulusan.

d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah/madrasah yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya penelitian studi

multikasus yang secara khusus berkaitan dengan studi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi, dengan judul "*Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu*," Disertasi Program Studi Psikologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004. Penelitian ini dilakukan di SDIT Lukman al-Hakim Yogyakarta dengan menggunakan studi kasus tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana pola pendidikan karakter siswa di SDIT Lukman al-Hakim dan bagaimana bangunan karakter siswa SDIT Lukman al-Hakim yang unggul secara akademik maupun spiritual dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan karakter siswa di SDIT Lukman al-Hakim yang meliputi: (a) *integrative*, (b) inkulkasi nilai, (c) *qudwah hasanah*, (d) kooperatif, (e) rawat, resik, rapi, dan sehat, dan (f) berorientasi pada mutu. Bagaimana bangunan karakter siswa SDIT Lukman Al-Hakim yang unggul secara akademik maupun spiritual yang tertuang dalam 10 karakter (*muwāshafāt*) yang terdiri dari: (1) memiliki aqidah yang benar, (2) melakukan ibadah yang benar, (3) memiliki akhlak yang lurus dan terpuji, (4) memiliki kemandirian yang baik, (5) memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, (6) memiliki badan yang sehat dan kuat, (7) memiliki kesungguhan, (8) hidup teratur, (9) cermat dalam waktu, dan (10) bermanfaat bagi orang lain.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi rancangan yang digunakan serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan multikasus sedangkan penelitian di atas menggunakan rancangan kasus tunggal. Masalah yang diteliti juga berbeda, dimana peneliti di atas mengungkap secara natural pola pendidikan karakter melalui pendidikan terpadu, sedangkan penelitian ini tidak membahas mengenai pola tetapi bagaimana me*manage* pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Imam Sujarwo, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang mengangkat judul *"Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo),"* Disertasi tahun 2012. Penelitian ini memfokuskan pada manajemen asrama berbasis pendidikan karakter pada aspek pengorganisasian asrama, pengelolaan asrama dan pengawasan asrama yang berbasis pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari fokus dan tujuan penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) penyusunan program kerja asrama sekolah dilakukan dengan melakukan penataan, yaitu: perumusan visi misi, menetapkan tujuan dan sasaran, melakukan analisis strategis dan target, (2) pengorganisasian dalam pengelolaan asrama sekolah meliputi langkah-langkah departementalisasi, pembagian kerja, dan pembagian santri. Ruang lingkup pengorganisasian santri meliputi pengelompokan santri dan penempatan santri pada unit-unit kamar, (3) peningkatan kinerja asrama sekolah dilakukan dengan pemberian motivasi, melakukan komunikasi baik formal maupun non

formal, kepemimpinan kolektif, (4) pengawasan dilakukan dengan penempatan standar akademik dan non akademik, pemantauan dan penilaian santri.

Penelitian yang dilakukan oleh Masrukhi, Program Doktor Manajemen Pendidikan UNNES, yang mengangkat judul penelitian "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter* (Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang), Disertasi tahun 2008. Penelitian ini dilakukan di 89 SD pada 16 kecamatan dengan responden sebanyak 200 orang guru sekolah dasar, pengampu mata pelajaran kewarganegaraan. Dengan tujuan penelitian membangun model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang fit di sekolah dasar, dengan pendekatan empirik dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen yang berlangsung pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas yang bermuatan pembangunan karakter. Penelitian ini menemukan beberapa hal; *Pertama*, model konfigurasi yang dibangun dari variabel laten eksogen berupa apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah, rancangan pembelajaran dan variabel laten endogen berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan pembangunan karakter di sekolah dasar di Kota Semarang, menunjukkan model yang fit, didasarkan pada temuan nilai *Chi-Square* sebesar 23, 22 dan p-valuenya sebesar 0, 0871. *Kedua*, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan pembangunan karakter, lebih banyak terbangun oleh kultur sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, tercermin pada koefisien korelasi pada variabel laten eksogen adalah masing-

masing 0, 58 dan 0, 25. Sedangkan variabel laten eksogen berupa apresiasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan koefisien jalur masing-masing 0, 15 dan 0, 24. Kontribusi secara langsung faktor-faktor determinan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangun karakter, ditunjukkan dengan koefisien determinasi pada apresiasi guru sebesar 2. 24% ; pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 5, 76% ; pada kultur sekolah sebesar 33, 64%.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Charletty Choesyana Sofat dengan judul "*Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Keluarga* (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Kornadt), Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Penelitian ini mengangkat masalah pendidikan keluarga yang bagaimana yang dapat menghasilkan individu yang berakhlak terpuji, tidak berperilaku agresif dan bagaimana peran pendidikan keluarga dalam hal perlakuan orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan pengembangan karakter; masalah pokok yang diteliti "*Apakah pemikiran Al-Ghazali cenderung kurang aplikatif dibanding pemikiran Kornadt dalam hal perkembangan motif agresi kaitannya dengan praktik pengasuhan anak*". Dengan menggunakan pendekatan Ilmu Agama Islam dan Psikologi, hasil penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali cenderung kurang aplikatif dibanding dengan pemikiran Kornadt dalam hal perkembangan motif agresi kaitannya dengan praktik pengasuhan anak. Pemikiran Al-Ghazali bersifat deduktif sedangkan pemikiran Kornadt bersifat Induktif, teori Al-Ghazali tidak menggunakan data empirik, sedangakan teori Kornadt menggunakan data empirik, serta membuktikan bahwa adanya kemungkinan teori Al-

Ghazali dan teori Kornadt dapat diperbandingkan dan dapat diintegrasikan pada tataran praktis sehingga memberi kontribusi keilmuan di bidang kajian Islam dan Psikologi Agama.

Penelitian Leo Agung S. dengan judul *"Pengembangan Model COLESTVIA sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS,"* Disertasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah: (1) untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS SMP Kelas VIII di Kota Surakarta, (2) untuk mengembangkan model COLESTVIA sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS SMP Kelas VIII, dan (3) mengetahui efektifitas model COLESTVIA sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS SMP Kelas VIII. Metode penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui tiga tahapan pokok, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan uji model. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data pada studi pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan uji model melalui eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran COLESTVIA dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi digunakan uji -t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran IPS SMP di Kota Surakarta masih beragam, terbatas pada *transfer of knowledge*, evaluasi pembelajaran masih terfokus pada aspek kognitif. Padahal tuntutan kurikulum IPS harus dilaksanakan secara terpadu, tujuannya harus menyentuh aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku; untuk itu dikembangkan

model pembelajaran COLESTVIA; (2) Draf Model COLESTVIA sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter setelah divalidasi oleh tim pakar dan praktisi, kemudian diuji cobakan di SMP 19 hasilnya dapat dipahami dan diimplementasikan oleh guru dan peserta didik. Setelah uji coba, dilanjutkan uji coba luas melalui kuasi eksperimen di SMP 2 dan SMP Al M di Surakarta; (3) Uji efektivitas model dilaksanakan di SMP 9, SMP 24 dan SMP K menunjukkan bahwa model pembelajaran COLESTVIA terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan memperkuat karakter peserta didik dibandingkan dengan Ceramah Bervariasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan model COLESTVIA memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan sikap yang lebih kuat terhadap nilai-nilai karakter daripada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi. Dengan kata lain, model COLESTVIA lebih efektif jika dibandingkan dengan model Ceramah Bervariasi.

Penelitian yang dilakukan Rukiyati, dengan judul *"Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,"* Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengonstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik-Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik-Islam menurut para pendiri dan guru SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis praktik pendidikan nilai holistik-Islam, dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan SDIT Alam Nurul Islam. Metode penelitian yang digunakan ada dua, metode pertama adalah hermeneutik filsafati digunakan untuk mengkaji pemikiran para filsuf dan ahli pendidikan Islam

sehingga diperoleh konstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam, metode kedua adalah naturalistik-interpretif. Seting penelitian adalah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan pertimbangan sekolah tersebut melaksanakan pendidikan nilai holistik. Subjek penelitian adalah siswa, kepala sekolah, guru, staf sekolah, alumni, pendiri sekolah dan orang tua siswa. Penentuan subjek penelitian mengikuti teknik *snow ball sampling*, yang jumlahnya ditetapkan atas prinsip kejenuhan informasi. Objek penelitian adalah konsep pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, kultur sekolah yang dibangun untuk mendidik nilai, karakter anak dan alumni. Data diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, dokumentasi audio-visual dan jurnal lapangan. Kredibilitas data diperoleh dengan trianggulasi: sumber, metode, dan hasil. Analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Landasan ontologis pendidikan nilai holistik Islam adalah monisme multifaset, dengan titik tolak adalah manusia sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi; (2) Landasan epistemologis pendidikan nilai holistik Islam adalah teori pengetahuan yang mengakui berbagai sumber pengetahuan: wahyu, akal, pengalaman, intuisi dan otoritas; (3) Landasan aksiologis pendidikan nilai dalam Islam adalah nilai-nilai dasar: kebebasan, persamaan, keadilan, persaudaraan, dan perdamaian; (4) Pendidikan nilai holistik Islam bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia; (5) Konsep pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendidikan Islam terpadu dengan alam; (6) Subjek didik dibiasakan berinteraksi dengan alam agar dapat merasakan dan memikirkan keberadaan

dirinya sebagai bagian dari alam ciptaan Tuhan sehingga tumbuh kesadaran, perasaan, dan tindakan moral untuk menjadi hamba Allah dan pemimpin di muka bumi; (7) Tujuan pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah membentuk karakter: sholih, ilmuwan dan pemimpin; (8) Kurikulum bersifat terpadu bersumber dari kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam dan kurikulum sekolah Islam terpadu; (9) Metode pendidikan nilai yang digunakan adalah penanaman nilai, peragaan nilai, pembiasaan nilai, fasilitasi nilai, dan keterampilan nilai dengan strategi yang beragam; (10) Interaksi guru dan siswa bersifat demokratis/egaliter, terbuka dilandasi rasa ukhuwah yang kuat dan saling menghargai; (11) Karakter subjek didik mencerminkan anak yang sedang tumbuh menjadi orang sholih, sadar diri, terbuka, demokratis, percaya diri, aktif, kreatif, cepat tanggap, pintar, senang bekerja sama dan mandiri; (12) Karakter alumni mencerminkan pribadi remaja saleh, sadar diri, percaya diri, santun, menggemari kegiatan di alam, mempunyai orientasi hidup dan cita-cita yang jelas, mandiri, senang belajar dan berorganisasi; (13) Ada keterbukaan sikap dari pendidik mengenai adopsi metode pembelajaran nilai terbaru yang sejalan dengan Islam; (14) Ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran nilai; (15) Ada sedikit hambatan pendidikan nilai di sekolah berupa ketidaksamaan pembiasaan yang dilakukan sebagian orang tua dengan pembiasaan di sekolah; (16) Terdapat keselarasan antara teori pendidikan nilai holistik-Islam dan praktiknya di SDIT Alam Nurul Islam mengenai tujuan pendidikan nilai, metode pendidikan nilai dan evaluasi pendidikan nilai; (17) Ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam hal: siswa kurang

memahami konsep sekolah alam, dan adanya hukuman untuk siswa; (18) Praktik pendidikan di SDIT Alam Nurul Islam dapat dijadikan pemikiran baru mengenai konsep dan praktik pendidikan nilai di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Soseana Silver, T. E. dengan judul *"Pembinaan Karakter Guru TK melalui Do'a Bersama dan Kartu Kebajikan (Studi Multisitus di Sabitara),"* Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, tahun 2011. Dalam penelitian ini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter, sehingga pembinaan karakter bagi guru TK merupakan hal yang sangat penting. Fokus penelitian ini adalah proses pembinaan karakter guru melalui "do'a bersama" dan berbagi pengalaman menjalankan sifat baik dalam "kartu kebajikan" yang dirinci menjadi: (1) komponen-komponen dalam pelaksanaan pembinaan, (2) sistem pengorganisasian pembinaaan, (3) implementasi program pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory* dengan rancangan multisitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembinaan karakter guru melalui kegiatan do'a bersama dan kartu kebajikan ini dapat dilakukan tanpa memerlukan sarana dan prasarana serta biaya yang mahal, dan dapat menjadi landasan bagi kegiatan pembinaan lainnya.

Dari beberapa penelitian di atas, selanjutnya diikuti dengan tabel tentang posisi peneliti dibandingkan dengan posisi peneliti terdahulu, baik dari fokus penelitian, persamaan dan perbedaannya, metode, paradigma dan jenis penelitian yang digunakan, serta posisi peneliti, sehingga nampak penelitian yang berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah

Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)" belum ada yang meneliti sebelumnya, khususnya bagaimana konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah/madrasah.

Tabel 1. 2
State of the Arts

No	Nama, Judul, Tempat dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Suyadi, *Pola Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendidikan Islam Terpadu*, Disertasi Program Studi Psikologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004.	1. Meneliti tentang pola-pola penerapan nilai-nilai karakter	1. Menggunakan penelitian kasus tunggal 2. Pada pola pendidikan karakter secara natural melalui pendidikan terpadu	1. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan 2. Lokasi penelitian ini di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram
2.	Imam Sujarwo, *Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi Kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*, Disertasi, 2012.	Fokus pada aspek manajemen pengorganisasian dan pengawasan	1. Menggunakan penelitian kasus tunggal 2. Memfokuskan pada manajemen asrama berbasis pendidikan karakter pada aspek pengorganisa-sian, pengelolaan, dan pengawasan asrama	3. Fokus dan tujuan penelitian a. Menganalisis dan menemukan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat
3.	Masrukhi, *Manajemen*	Fokus penelitian pada aspek	1. Jenis penelitian kuantitatif	

	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegara-an sebagai Pembangun Karakter, Disertasi UNNES Semarang, 2008.	manajemen pendidikan pada pembangunan nilai karakter	dengan pendekatan empirik dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen 2. Pada aspek pembelajaran pendidikan kewarganega-raan di kelas bermuatan pembangunan karakter	dan SMA Negeri 2 Mataram b. Menemukan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram c. Menemukan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram
4.	Charletty Choesyana Sofat, *Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Keluarga (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Kornadt)*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.	Mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter	1. Jenis penelitian studi komparatif 2. Pendekatan penelitian yang menggunakan *liberary research* 3. Mengukur nilai karakter dari teori pemikiran Al-Ghazali dan teori Kornadt	
5.	Leo Agung S, *Pengembangan Model COLESTVIA sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.	Nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangan nilai karakter	1. Metode campuran (*mixing methods*) kuantitatif dan kualitatif 2. Teknik pengambilan data, disamping observasi, wawancara, dokumentasi, juga kuesioner 3. Fokus pada model-model pembelajaran	

			IPS SMP 4. Manajemen pendidikan karakter sama sekali belum disinggung	
6.	Rukiyati, *Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.	Nilai holistik Islam dalam membangun karakter dan pembentukan karakter	1. Jenis penelitian studi kasus tunggal 2. Menggunakan pendekatan hermeneutik, dan naturalistik-interpretif 3. Hasil penelitian dari aspek ontologi, epistemologis dan aksiologis	
7.	Soseana Silver, T. E, *Pembinaan Karakter Guru TK melalui Do'a Bersama dan Kartu Kebajikan (Studi Multisitus di Sabitara)*, Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2011.	Mengangkat tentang karakter	1. Studi multisitus, yang menerapkan pendekatan *grounded theory* 2. Fokus penelitian pada aspek komponen, sistem program pembinaan 3. Implementasi program pembinaan karakter bagi guru TK melalui "doa bersama" dan berbagi pengalaman menjalankan sifat baik dalam "kartu kebajikan"	

Dari paparan tersebut di atas, terlihat bahwa ada persamaan dan perbedaan terhadap fokus permasalahan yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti terfokus pada konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah/madrasah, metode, rancangan penelitian, serta temuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3
Posisi Peneliti

Peneliti, Tahun, Judul dan Tempat Penelitian	**Fokus Penelitian**	**Metode, Pendekatan, Jenis dan Subjek Penelitian**	**Temuan Penelitian**
Ahmad Sulhan, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Matram)	1. Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan 2. Model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan 3. Implikasi model manajemen pendidikan karekter dalam mewujudkan mutu lulusan	1. Metode kualitatif 2. Pendekatan fenomenologi 3. Jenis studi kasus dengan rancangan multikasus 4. Subjek penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram	1. Menganalisis dan menemukan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram 2. Menemukan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram 3. Menemukan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

F. Definisi Istilah

Secara sederhana setelah mengamati orisinalitas beberapa penelitian di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Karakter, peneliti maksud adalah kualitas pribadi yang unggul, yang dibentuk/dikembangkan melalui nilai-nilai karakter, diinternalisasikan menjadi karakter yang unggul melalui pemahaman, kesadaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
2. Perencanaan, yaitu keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.
3. Pelaksanaan, yaitu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, yakni terwujudnya pribadi yang unggul melalui nilai-nilai karakter yang mencerminkan mutu lulusan.
4. Pengawasan, yaitu suatu usaha evaluasi untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan sikap dan perilaku karakter yang dicapai peserta didik setelah pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter.
5. Manajemen pendidikan karakter, peneliti maksud adalah tata cara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan dan pembentukan lingkungan yang kondusif serta integrasi dan internalisasi.

6. Mutu lulusan, yaitu kualitas yang mengacu pada standar proses dan hasil pendidikan yang diukur melalui prestasi akademik dan non akademik, sesuai harapan *stakeholders* dan masyarakat.
7. Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang terjadi setelah pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter melalui model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter, yaitu terwujudnya sikap dan perilaku karakter mutu lulusan di sekolah/ madrasah.
8. Model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan yang dimaksud adalah model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: konsep dasar manajemen: pengertian manajemen, manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan, fungsi-fungsi manajemen pendidikan, pendidikan karakter: pengertian karakter, pendidikan karakter, landasan filosofis pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pendidikan karakter perspektif Islam, manajemen pendidikan

karakter di sekolah/madrasah: perencanaan pendidikan karakter, muatan kurikulum perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter, nilai-nilai (*values*) pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah/ madrasah, implikasi pendidikan karakter terhadap mutu lulusan sekolah/madrasah: konsep mutu lulusan, peningkatan mutu sekolah/madrasah, kebijakan peningkatan mutu lulusan pendidikan, manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram: profil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, profil SMA Negeri 2 Mataram, paparan data dan temuan penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, model perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, model pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri

Kediri Lombok Barat, model pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, temuan penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, paparan data dan temuan penelitian di SMA Negeri 2 Mataram: konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram, model perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, model pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, model pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, temuan penelitian di SMA Negeri 2 Mataram, analisis temuan lintas kasus, proposisi.

BAB V Pembahasan Temuan Penelitian, meliputi: konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam

mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, analisis perbandingan model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan bangunan konseptual temuan penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi: simpulan, implikasi, saran-saran dan daftar pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management* yang memiliki arti seni melaksanakan, mengatur, mengurus atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.[30] Definisi ini berarti seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya sebagaimana yang didefinisikan George R. Terry, *management is a typical process that consists of the actions of planning, organizing and controlling mobilization undertaken to determine and achieve the goals that have been determined other resource utilization*.[31] Sedangkan menurut Harold Kontz dan Cyril O'Donnel memberikan batasan bahwa *management is an attempt to achieve a certain goal through the activities of others through planning, organizing, placement, mobilization and control* (manajemen adalah usaha

[30]Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. VI.

[31]George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian).[32]

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah التَّدْبِيْرُ (pengaturan) yang merupakan derivasi dari akar kata **دَبَرَ** (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti di Surat As-Sajadah Ayat 5, sebagai berikut:

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

Artinya:
"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."[33]

Dalam Surat Yunus Ayat 31 juga disebutkan, sebagai berikut:

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَـٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ۝٣١

Artinya:
"Katakanlah: Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?".[34]

---

[32]Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 3.

[33]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm. 415. Maksud urusan itu naik kepada-Nya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya.

[34]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm. 212.

Dari kedua ayat di atas, terdapat kata يُدَبِّرُ الأَمْر yang berarti mengatur urusan. Ibn Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT adalah Pengatur alam (*manager*), keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola (*memanage*) alam ini, namun karena manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dengan potensi ilmu pengetahuannya.[35]

Dengan demikian, manajemen mengandung pengertian suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber daya yang dilakukan secara bersama untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang ditentukan.

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luth Gulick dalam Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama. Dikatakan kiat oleh Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.[36]

Ali Imron memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-

[35]Imam al-Jalil al-Hafizh Imanuddin Abi Fida' Ismail Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Maktabah Waladi li Turots, 774), hlm. 361.

[36]Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1.

sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[37] Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian ini adalah:

a. Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
b. Adanya penataan, yang berarti bahwa makna manajemen yang sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan.
c. Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak kepada sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi. Sebab, tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat non manusiawi.
d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan atau misi tertentu.
e. Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien.

Di antara hal-hal yang menjadikan pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:

[37]Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 5-6.

1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2) Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut.
4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (*Men, Money, Methods, Materials, Machines, and Market*) dalam proses manajemen tersebut.
6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.[38]

George R. Terry memaparkan beberapa pengertian manajemen dan menitikberatkan aspek-aspek manajemen dalam pengertian berikut: Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.[39]

Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[40]

---

[38]Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

[39]George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi. Cet. 8 (Bandung: PT. Alumni, 2006), hlm. 4.

[40]Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17.

Dengan kata lain, terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian daripada suatu proses manajemen. Dan aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya dan pelaksanaan berlangsung dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam manajemen, faktor manusia paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan, manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja, oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut sekolah/madrasah sangat penting memahami kegunaan manajemen secara baik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan tercapai.

2. Manajemen Pendidikan

Untuk memahami pengertian manajemen pendidikan, terlebih dahulu disinggung definisi masing-masing kata dan mengenai pengertian manajemen sendiri sudah disinggung di awal, beberapa ahli dan praktisi pendidikan, mengemukakan gagasannya mengenai definisi manajemen pendidikan.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala

sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.[41] Sedangkan menurut Usman Husaini, manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[42]

Sedangkan manajemen pendidiakan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ini, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.[43]

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberikan awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).[44] Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti "*education*" yang berasal dari bahasa latin "*educere*" berarti memasukkan sesuatu, bermaksud memasukkan ilmu kepada seseorang. Jadi di sini ada tiga hal yang terlibat, yaitu ilmu, proses memasukkan dan seorang yang menjadi tujuan.[45] Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagogos* adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno

---

[41]Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 46.

[42]Usman Husaini, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

[43]Muhaimin, et. al. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

[44]Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1978), hlm. 4.

[45]Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 4.

yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti "rendah" (pelayan, bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. *Paedagog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak.[46] Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagogis* yang dapat juga berarti pengembangan atau bimbingan.[47]

Sedangkan menurut istilah, Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi, *pertama*, dari sudut pandangan masyarakat, *kedua*, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dilihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang jika dikelola secara cerdas bisa berubah menjadi emas dan intan.[48]

Dalam kebudayaan Yunani Kuno, pendidikan dapat diilustrasikan sebagai pengolahan tanah pertanian dimana benih dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah. Pendidikan adalah usaha terpadu untuk memanusiakan manusia muda, membentuk karakter sehingga peserta didik

[46]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

[47]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 31.

[48]Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

menjadi pribadi yang berkeutamaan, terpandang karena memiliki budaya intelektual. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses humanisasi, dalam arti mengolah potensi-potensi yang dimiliki seseorang untuk menjadi lebih manusiawi.[49]

Pendidikan juga dapat dipahami proses liberasi dalam arti bahwa melalui pendidikan peserta didik mengalami proses emansipasi dan dibebaskan dari pelbagai bentuk penindasan dogmatisme dan fatalisme yang melumpuhkan. Melalui pendidikan, para peserta didik dibentuk dan dibekali pengetahuan dan keterampilan sehingga ia mampu menjadi agen pembebasan bagi dirinya dan bagi orang lain. Di samping itu, pendidikan adalah proses transformasi diri dari sikap *ignorant* menuju kesadaran diri, kritis atas apa yang terjadi dalam diri dan lingkungan.

Dalam konteks ini, pendidikan merupakan wahana untuk menghidupkan kembali memori-memori dan narasi-narasi yang selama ini dikubur dan dibungkam oleh struktur dan sistem yang menindas. Memori-memori dan narasi-narasi yang dihidupkan kembali akan menjadi penggerak dalam melakukan perubahan sosial.

Di samping itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai wahana untuk memberdayakan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan sosial. Melalui pendidikan yang transformatif dan partisipatif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dimensi individual dan sosialnya secara seimbang.[50]

---

[49]Laurentius Tarpin, *Humanisme dan Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan*. Editor. Bambang Sugiharto (Bandung: Jalasutra, 2008), hlm. 343.

[50]Laurentius Tarpin, *Humanisme dan Humaniora*, hlm. 343.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[51]

Secara sederhana disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif. Namun demikian, untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi penerapan manajemen pendidikan Islam.

Pada Undang-Undang Sistem Pindidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[52] Dengan demikian, pendidikan merupakan sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang definisi manajemen pendidikan Islam, bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses

---

[51]M. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.33.

[52]Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan yang disemangati dan dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, maka manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas efektif dan efisien. Definisi ini dapat dibuat skema sebagai berikut.

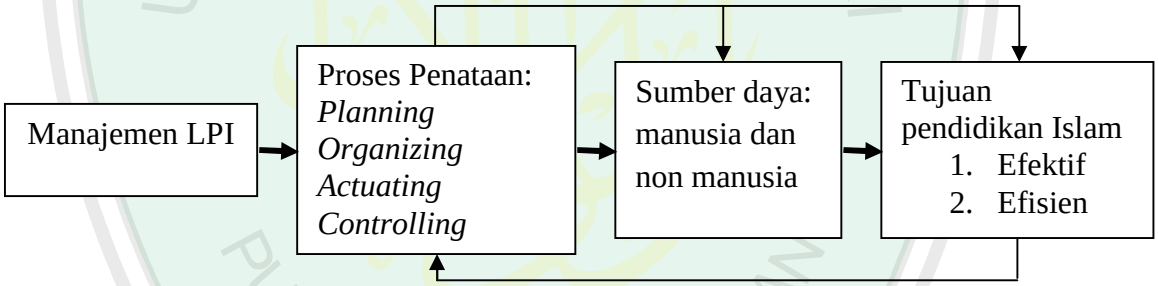

Gambar 2.1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam[53]

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam pembahasan mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan karakter, maka terdapat empat aspek yang harus dijalani, yaitu ruang lingkup dari sudut pandang wilayah kerja, objek garapan, fungsi dan aspek pelaksanaan.[54] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

[53]Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 37.

[54]Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 5.

a. Ditinjau dari segi wilayah kerja

Dari segi wilayah kerja, yaitu suatu kebijakan terhadap pendidikan di Indonesia, maka manajemen pendidikan pada wilayah ini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia yang mencakup secara nasional.
2) Manajemen pendidikan satu wilayah, dalam wilayah ini, maka manajemen pendidikan mencakup kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu oleh petugas manajemen pendidikan kabupaten dan kecamatan.
3) Manajemen pendidikan satu kabupaten/kota yang memuat semua urusan pendidikan, baik sesuai dengan jenjang maupun jenisnya.
4) Manajemen pendidikan satu unit kerja, yang menitikberatkan pada satu unit kerja yang secara berlangsung mengurusi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
5) Manajemen kelas, yang merupakan satu unit terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan *core* dari seluruh jenis pendidikan pada tinjauan wilayah kerja ini.[55]

b. Dari tujuan objek garapan

Dari aspek ini mencakup semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat delapan aspek garapan, yaitu: (1) Manajemen peserta didik, (2) Manajemen tenaga pendidik dan

[55]Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, hlm. 5.

kependidikan, (3) Manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana prasarana, (5) Manajemen pembiayaan, (6) Manajemen unit penunjang kegiatan pendidikan, (7) Manajemen lembaga pendidikan, dan (8) Manajemen hubungan masyarakat.[56]

c. Menurut fungsi

Manajemen pendidikan dalam wilayah fungsinya, yaitu yang lebih dikenal dengan singkatan POACE (*Planning, Organaizing, Actuating, Controlling dan Evaluation*). Secara menyeluruh sama dengan manajemen pada umumnya.

d. Dari tinjauan pelaksanaan

Bahwa menajemen tidak hanya dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah/madrasah saja. Namun pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu lainnya dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-masing. Contoh dalam manajemen kelas, yang bertugas bukan kepala sekolah/madrasah lagi melainkan guru kelas itu sendiri.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Memperhatikan konsep manajemen sebagaimana tersebut di atas, nampak jelas bahwa proses manajemen itu di dalamnya harus menampilkan fungsi-fungsi pokok, seperti yang diformulasikan oleh Pierce I and Robinson, proses menunjukkan fungsi-fungsi aktivitas utama yang dilibatkan manajer/pemimpin meliputi: perencanaan (*planning*),

[56]Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam,* hlm. 90.

pengorganisasian (*organaizing*), penggerakan/pelaksanaan (*directing/ actuating*), dan pengendalian (*controlling*).[57]

George R. Terry menjelaskan keempat fungsi manajemen tersebut merupakan bagian dari proses manajemen yang secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.[58] Perencanaan berarti tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Definisi perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Baharuddin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.[59]

Sumber-sumber perencanaan antara lain: (1) kebijaksanaan pucuk pimpinan/kepala sekolah/madrasah, (2) hasil pengawasan, (3) kebutuhan masa depan, (4) penemuan-penemuan masalah baru, (5) prakarsa dari dalam institusi/lembaga, (6) prakarsa dari luar.

---

[57]Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 12.

[58]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 20.

[59]Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99.

Untuk kategori perencanaan, sebagai berikut: (1) perencanaan fisik yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat, (2) perencanaan fungsional yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu, (3) perencanaan secara luas yang mencakup kegiatan-kegiatan keseluruhan lembaga, (4) penyusunan strategi, kebijaksanaan dan program, (5) perencanaan yang dikombinasikan yang meliputi unsur-unsur perencanaan di atas yang digabungkan dan dikombinasikan untuk menjadi pola yang lengkap. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.[60]

Dalam perencanaan pendidikan, kepala sekolah/madrasah menyiapkan guru agar lebih siap melaksanakan kegiatan penerapan pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki perencanaan yang matang, baik perencanaan yang tertulis maupun tidak tertulis. Penerapan pendidikan tanpa perencanaan yang matang adalah perencanaan kegagalan dalam pendidikan.

b. Pengorganisasian (***Organaizing***)

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu-kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[61]

---

[60]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81.

[61]Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 77.

Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana sebelumnya.

Pengorganisasian, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral.[62] Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal logis, karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya.

Sedangkan pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Prinsip-prinsip pengorganisasian adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam melakukan tindakan pengorganisasian. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi.[63]

[62]Oemar Hamalik, *Manajemen,* hlm. 81.
[63]Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen*, hlm. 16.

c. Pelaksanaan (***Actuating***)

Pelaksanaan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.[64] Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah, melainkan segenap guru dan personil yang lainnya.

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.[65] Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan, adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.[66]

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala sekolah/ madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya.

Manajerial yang dibingkai dengan usaha membangkitkan semangat kerja bawahan akan mampu memberikan energi motivasi kepada

[64]Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

[65]Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen*, hlm. 20.

[66]Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31.

bawahan secara alamiah religius; dikatakan sebagai alamiah religius karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat tersebut, meskipun tidak dalam tataran sempurna, karena manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan, tetapi paling tidak dalam kontek manajerial, manusia dapat mencontoh bagaimana memberi motivasi kepada bawahan-bawahannya dalam pelaksanaan mencapai tujuan.

Karena unsur manusia yang dominan ini, maka seorang kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya, harus memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) memperhatikan elemen-elemen manusia dalam semua tindakan-tindakan manajerial serta masalah-masalah; (2) mencari keterangan tentang kebutuhan apa yang dirasakan oleh setiap warga sekolah/madrasah dan berusaha memenuhi kebutuhan ini; (3) memperhatikan kebutuhan dan kepentingan kelompok yang ikut serta dan terlibat.[67]

Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Pada tahap ini, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan

[67]Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 106.

sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.[68] Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Sedangkan unsur-unsurnya, yaitu: (1) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (3) memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (5) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.[69]

---

[68]Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.
[69]George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 37.

Langkah-langkah dalam melakukan pengawasan adalah antara lain: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) mengukur performa aktual; (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan; (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian teori manajemen pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

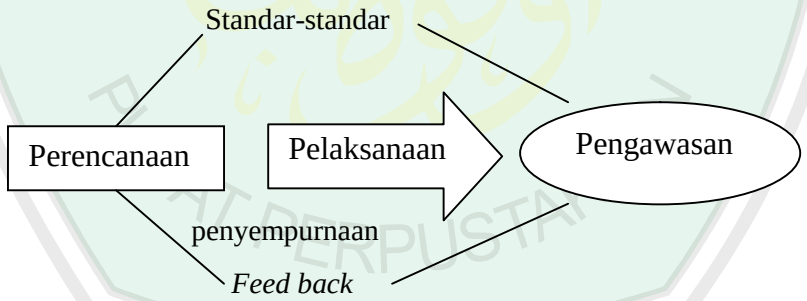

Gambar 2. 2. Hubungan Timbal Balik antara Perencanaan dengan Pengawasan

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter sesungguhnya berasal dari bahasa Latin: "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia: "karakter", dan dalam bahasa Yunani: *character*, dari *charassein*

yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[70] Hendro Darmawan mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.[71]

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian).[72] Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.[73] Dalam sumber lain disebutkan bahwa "*character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your word, your actions".*

Sementara itu, menurut Victoria Neufeld & David B. Guralink mendefinisikan karakter sebagai *distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group.*[74] Sedangkan menurut Ratna Megawati, karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari kata *khuluk,* yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Imam al-Ghazali menggambarkan bahwa karakter (akhlak) adalah

[70]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

[71]Hendro Darmawan, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hlm. 277.

[72]Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hlm. 5.

[73]Mochtar Buchari, *Character Building dan Pendidikan Kita,* Kompas, dikutip 12 Desember 2014.

[74]Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.[75] Al-Ghazali juga berpandangan bahwa karakter (akhlak) adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan.[76]

Pengertian yang tidak berbeda juga dikemukakan Dharma Kesuma yang mengatakan bahwa arti kata karakter adalah budi pekerti, akhlak, moral, afeksi, susila, tabiat, dan watak memiliki arti yang sama.[77] Karakter dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang. Pada sisi faktor lingkungan, maka karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya.

Karakter terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter". Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas belajar.[78]

Menurut ASCD *for the language learning: A Cuide to Education Terms, by J.L Mcbrien dan R.S.* Brand, Alexandria, VA: *Assosiation for Supervision and Curriculum Departement*, bahwa pengertian karakter telah

[75]Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, tt), hlm. 23.

[76]Abū Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2 (Mesir: Dār al-Taqwa, tt), hlm. 94.

[77]Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

[78]Admin, 2012, *Kurikulum Pendidikan Karakter*, http://www.pendidikankarakter.com, dikutip pada tanggal 7 Mei 2013.

dicoba jelaskan dalam berbagai pengertian dan penggunaan, di antaranya dalam konteks pendidikan, karakter seringkali mengacu pada bagaimana "kebaikan" seseorang. Dengan kata lain, seseorang yang dianggap memiliki karakter yang baik dan mampu menunjukkan sebagai kualitas pribadi yang patut dan pantas serta sesuai dengan yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut, antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir, termasuk kepekaan intelektual dan berfikir logis.

Sementara Hill mengatakan *character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation.*[79] Bahwasanya pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu membuat keputusan yang dipertanggungjawabkan.

Sejatinya, pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah/madrasah, tetapi selama ini kurang mendapat

[79]Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, hlm. 38.

perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik, dua hal jadi misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.[80]

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) terikat dengan nilai dan norma.[81] Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: (1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, (2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan (3) meningkatkan kerjasama antara sekolah/madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah/ madrasah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

Dasar pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya adalah berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional dan pesan dari UU Sisdiknas Tahun 2003 yang mengharapkan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang pintar, namun juga berkepribadian (berkarakter), sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.[82]

---

[80]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hlm. 14.

[81]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

[82]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 264.

Demikian juga dalam khazanah Islam, bahwa sebagian besar hasil belajar adalah merupakan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri peserta didik, seperti: karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab, jujur, dan disiplin.

Namun, strategi penerapan pendidikan karakter tersebut ternyata belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah dan madrasah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan dewasa ini masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan *skill* untuk bekerja sehingga peserta didik mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan pembentukan watak, karakter atau akhlak, nyaris hampir tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan, padahal karakter inilah yang menentukan pada arah masa depan yang lebih cerah dan lebih baik. Suatu sekolah/madrasah akan mengalami keterpurukan disebabkan karena tidak memiliki karakter yang baik. Hal itulah yang mengakibatkan bangsa ini terpuruk dan tidak keluar dari krisis multidimensi.

Atas dasar inilah, pendidikan kita harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan siap menghadapi "dunia" masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para

lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitualisasi*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga "merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dengan demikian, jelaslah sudah landasan dan alasan penerapan pendidikan karakter di Indonesia.

3. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2010-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia,

bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila."[83]

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah inti pendidikan kita. Tetapi pada kenyataannya, kita masih menempatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai inti pendidikan. Padahal pendidikan karakter selalu ada sejak undang-undang yang pertama (UU No. 2 Tahun 1989) secara tersurat maupun tersirat, pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan (PKn), tetapi pendidikan karakater malah tidak dijadikan salah satu fokus pendidikan nasional.

Beberapa mata pelajaran memang dapat berhasil, sekalipun tidak dijadikan fokus, misalnya mata pelajaran matematika. Pengajaran matematika itu tidak dapat berhasil hanya oleh guru matematika dan sedikit bantuan orang tua di rumah. Pelajaran matematika dapat diserahkan hanya kepada guru matematika, pendidikan akhlak harus dijadikan fokus program, fokus pendidikan, bila dijadikan fokus maka yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter itu adalah institusi tersebut, bila institusi itu sekolah/madrasah, maka yang bertanggung jawab sekurang-kurangnya adalah kepada sekolah/madrasah, guru, orang tua/wali murid di rumah.

Pendidikan karakter tidak bisa dilaksanakan seperti pendidikan bahasa, karena pendidikan karakter itu memiliki kekhasan tertentu, karena

[83]Ibrahim Bafadal dalam http://wordpress.com/2010/12/20/pendidikan-karakter-dalam-uu-no-20-tahun-2003/, diakses pada tanggal 01 April 2014.

pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan kepribadian yang memerlukan sebanyak mungkin pembiasaan dan peneladanan. Pada tanggal 2 Mei 2010 yang lalu bertepatan peringatan Hari Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan Nasional mendeklarasikan dimulainya pendidikan karakter bangsa. Deklarasi itu harus disambut dengan antusias, agar penerapan pendidikan karakter tidak hanya sebatas retorika belaka.[84]

Uraian di atas, memperlihatkan bahwa pendidikan karakter masih berkutat pada aspek formal, tetapi belum sampai pada aspek substansial. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan belum banyak menyentuh aspek *filosofism* dari pendidikan itu sendiri. Sekolah/ madrasah sebagai sentra pendidikan sesungguhnya belum berfungsi sebagai lembaga pendidikan, melainkan hanya sebagai lembaga pengajaran.

Menurut Feoster dalam Keoseoma, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu:

a. Keteraturan interior; dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
b. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.
c. Otonomi; di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.

[84]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, hlm. 4.

d. Keteguhan dan kesetiaan; keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kematangan keempat karakter ini, lanjut Foester, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas.[85]

4. Dasar Hukum Pendidikan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Syaitan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif.

Dasar hukum pembinaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Dasar 1945.
b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
c. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional.
d. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
e. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.
f. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
g. Renstra Pemerintah Jangka Menengah Tahun 2010-2014.
h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014.

[85]Koesoema, D. A. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 32-34.

Karakteristik pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[86]

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 di atas, mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan karakter dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* and *smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*).[87]

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial, tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan.

---

[86]Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.
[87]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pedidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, hlm. 29.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang baik, sebagaimana yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pendidikan.

Sebagaimana dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[88]

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.[89]

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan di atas, akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian

[88]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 6.

[89]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Thomas Lickona (1992), Profesor pendidikan dari Cortland University menulis sebuah buku yang berjudul "*Eleven Principles of Effective Character Education*" khusus mendiskusikan bagaimana seharusnya melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang dikutip dari beberapa pakar pendidikan.

Secara ringkas prinsip-prinsip yang dapat menentukan kesuksesan pendidikan karakter, sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk "*good character"*, karakter yang baik.
b. Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek "*thinking, feeling and action"*[90]

Indonesia Heritage Foundation merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia, di antaranya: cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Sementara itu, *Character Counts* di Amerika Serikat mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah

[90]Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools and Teach Respectand Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 23.

dapat dipercaya *(trustworthiness)*, rasa hormat dan perhatian *(respect)*, tanggung jawab *(responsibility)*, jujur *(fairness)*, peduli *(caring)*, kewarganegaraan *(citizenship)*, ketulusan *(honesty)*, berani *(corrage)*, tekun *(gilince)*, dan integritas.[91]

Pada intinya, bentuk karakter apapun yang dirumuskan tetap harus mengacu atau berlandasan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan sikap etika moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada peserta didik menunjukkan dan mengajarkan karakter yang baik. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah, masyarakat dan negara untuk mengisi pola pikir dasar peserta didik, yaitu nilai-nilai etika, seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri.

Pendidikan karakter di sekolah/madrasah menganut prinsip-prinsip, sebagai berikut:

a. *Pertama*, karakter warga sekolah/madrasah ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan oleh apa yang dikatakan atau diyakini. Di sini, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan, bukan melalui kata-kata seseorang.
b. *Kedua*, setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa diri si pengambil keputusan. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri.

[91]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 43.

c. *Ketiga*, karakter yang baik mengandalkan bahwa hal baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, meskipun acapkali harus dibayar dengan mahal karena mengandung resiko. Setiap manusia mesti menganggap bahwa manusia itu bernilai di dalam dirinya sendiri, karena itu tidak pernah boleh diperalat dan dipergunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Inilah yang membuat pendidikan karakter memiliki dimensi moral.
d. *Keempat*, apa yang dilakukan itu memiliki makna dan bersifat transformatif. Peserta didik sekolah/madrasah perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, harus membawa perubahan. Jika perubahan itu belum terjadi dan menyerambah di dalam masyarakat, paling tidak perubahan itu telah terjadi di dalam diri peserta didik itu sendiri.
e. *Kelima*, bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa yang bersagkutan menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap kali kita membuat keputusan moral dan bertindak secara konsisten atas keputusan moral tersebut, kita mengukuhkan diri kita sebagai manusia yang baik.[92]

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip, sebagai berikut:

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku;
c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
d. Menciptakan komunitas sekolah/madrasah yang memiliki kepedulian;

[92]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 218-221.

e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik;
f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
g. Mengusahakan timbulnya motivasi diri pada para peserta didik;
h. Memfungsikan seluruh staf sekolah/madrasah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun insiatif pendidikan karakter;
j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
k. Mengevaluasi karakter sekolah/madrasah, fungsi staf sekolah/madrasah, guru-guru, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan manifestasi karakter positif dan kehidupan peserta didik.[93]

7. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam khazanah Islam, pendidikan karakter sepadan dengan kata akhlak. Akhlak disebut juga sebagai kebiasaan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan diri seseorang, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[94] Secara konkrit, akhlak sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para shahabat dan keluarganya yang sering disebut dengan akhlak. Akhlak berkaitan erat dengan karakter, akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* yang berarti gambaran batin, perangai, kebiasaan, tabiat atau karakter.[95] Dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab Ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[93]Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 56-57.
[94]Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din* (Dārul Ahyā': Kutub al-Arabiyah, tt.), Juz III, hlm. 52.
[95]Lilik Nur Kholidah, dkk, *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respon terhadap Problematika Kontemporer* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010), hlm. 137.

Artinya:
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[96]

Pada ayat ini, yang dimaksud dengan istilah *uswatun hasanah*, menurut as-Sa'di, adalah akhlak yang luhur yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Wujud keluhuran akhlak Rasulullah SAW tersebut menurutnya adalah perilaku yang terpuji sebagai karakter pribadi Nabi SAW.[97]

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan *syari'at*, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak *al-karīmah*, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam sebuah Hadits riwayat ibn Majah, Rasulullah SAW menjelaskan dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَرْدَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَهُوَ بَاطِلٌ بُنِيَ لَهُ قَصْرٌ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بنِي لَه فِي وسطِها ومن حسَّن خلُقَهَ بنِي لَه فِي أَعلاها. (راوه ابن ماجه)

[96]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 420.
[97]Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir al-Qur'an Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), hlm. 3.

Artinya:
"Telah diriwayatkan kepada kami Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqy dan Harun bin Ishaq mereka berkata: telah diriwayatkan kepada kami Ibnu Abi Fudayk dari Salamah bin Wardan dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:"Barangsiapa meninggalkan dusta, sementara dia bathil, maka akan dibangunkan baginya istana di tepian surga. Barangsiapa meninggalkan debat meskipun ia benar, maka akan dibangunkan baginya istana di tengah surga. Barangsiapa memperbaiki akhlaknya maka baginya akan dibangunkan istana di surga yang paling tinggi." (H.R. Ibn Majah)[98]

Secara spesifik, Ibn Miskawaih menegaskan bahwa perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi karakter apabila memenuhi beberapa syarat; *Pertama*, perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan atas dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan tekanan-tekanan yang datang dari luar. *Ketiga*, cakupan akhlak (karakter) pada perbuatan-perbuatan manusia, baik perbuatan *bathiniyah* maupun *lahiriyah*, dapat diukur dengan baik buruknya.[99]

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

[98]Ibn Majah Al-Qazwini, *Sunan ibn Majah*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Islāmiyah, 275), hlm. 20.
[99]Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 13.

Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu *Ilahi* sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuhkembangkan, sehingga potensi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri, yaitu sebagai wakil Allah SWT dalam rangka untuk memelihara alam ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah (2): 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:
"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[100]

Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada sesama manusia.

[100]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6.

Jadi pembentukan karakter adalah merupakan suatu keharusan dan bahkan menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Hal itu pula yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ke tengah-tengah masyarakat jahiliyah, sebagaimana sabdanya dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ad-Darāwardiy bahwa sesungguhnya Nabi SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak.

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ, أنبأ أَبُو سَعِيدِ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ, ثنا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّد بن عبيد الْمرورَّوذِيَّ, ثنا سعيد بن مَنْصُورٍ, ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ, أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ, عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ, عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ" كَذَا رُوِيَ, عَنِ الدَّرَاوَرْدِيِّ

Artinya:
"Telah diberitakan kepada kami Abu Muhammad bin Yusuf Al-Ashbahāniy, dari Abu Sa'id bin Al-A'rābiy, dari Abu Bakr Muhammad bin 'Ubayd Al-Marwarrudziy, dari Sa'id bin Manshur, dari 'Abdul 'Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ajlān, dari Al-Qa'qā' bin Hakīm, dari Abu Shālih, dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: "Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak" (demikian diriwayatkan dari Ad-Darāwardiy)[101]

Pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam Islam merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh

[101] Shālih Ahmad Asy-Syāmi, *Zawāid as-Sunan al-Kubrā lil Bayhaqy 'ala al-Kutub as-Sittah* (Bairut: Al-Maktab Al-Islāmiy, 2010), hlm. 530.

nilai dan norma etika yang disebut oleh Aminah Ahmad Hasan dengan istilah '*ilqah rūhiyyah khuluqiyah*' (interaksi yang diikat oleh kode etik).[102]

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.

C. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan atau diawasi tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter, (d) pengawasan pendidikan karakter, dan (e) manajemen pendidikan karakter sebagai keharusan bagi sekolah/ madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan tentang manajemen pendidikan karakter, yaitu merupakan tatacara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan,

[102]Aminah Ahmad Hasan, *Nazhariyah at-Tarbiyah fi al-Qur'ān wa Tathbiqātuha fi 'Ahdi Rasulillah SAW* (Beirut: Dār al-Ma'ārif, 1985), hlm. 32.

pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi, dan internalisasi.

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus dari aspek guru sebagai "*role model*", disiplin sekolah/madrasah, kurikulum, proses pembelajaran, manajemen kelas dan sekolah/madrasah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas, kerjasama orang tua, masyarakat dan sebagainya. Sehingga amat penting diperlukan manajemen yang baik dalam lembaga sekolah/madrasah.

Kata manajemen sudah disinggung di awal sebagai sebuah keniscayaan sebuah lembaga atau organisasi. Tidak terkecuali suatu institusi pendidikan, maka untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan haruslah diatur dengan sedemikian rupa supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dengan kata lain harus di*manage*. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Pendidikan karakter akan efektif, jika terintegrasi dalam sebuah manajemen. Dengan kata lain, pendidikan karakter juga sangat terkait dengan manajemen.[103] Manajemen pendidikan karakter yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai.

[103]Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 137.

Berdasarkan uraian di atas, tentang apa definisi manajemen dan manajemen pendidikan maka dapat disimpulkan tentang manajemen pendidikan karakter, yaitu merupakan tatacara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi, dan internalisasi.

Peran pengelola pendidikan harus memperkokoh pemahaman terhadap empat pilar tersebut melalui langkah-langkah sesuai prinsip manajemen. Prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi yang baik, sehingga pendidikan karakter berjalan efektif.

Pemegang peran penting tersebut berada pada pemimpin sekolah/madrasah bagaimana kepala sekolah/madrasah dapat memanfaatkan keilmuan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dengan sumber yang ada. Oleh karena itu, dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah/madrasah perlu dipilih kepala sekolah/madrasah yang amanah dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, juga dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah/madrasah, yang memungkinkan sekolah/madrasah untuk memahami visi, misi, dan sarana-sarana prioritas pengembangan sekolah/madrasah. Kemampuan manajemen

seperti itu diperlukan dalam membangun kinerja kelembagaan sekolah/madrasah, sehingga jajaran perencanaan tahunan (*annual planning*) sekolah/madrasah dapat dilakukan lebih terarah dan terpadu, yang dimaksudkan dalam manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses dari perencanaan, pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah/ madrasah.

2. Muatan Kurikulum Perencanaan Pendidikan Karakter

Dalam membentuk karakter peserta didik, tentu kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan karakter, dan kurikulum merupakan komponen manajemen pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah. Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan, dilaksanakan dan diawasi tidak hanya dilaksanakan dalam kelas, namun perlunya diterapkan secara holistik (menyeluruh), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pengembangan diri.[104]

Sebelum masuk dalam muatan kurikulum pendidikan karakter, perlu diungkap sekilas mengenai pengertian kurikulum itu sendiri. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara

[104]Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 49.

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[105]

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah/madrasah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah/madrasah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah/ madrasah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, antara lain:

a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter;
b. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah;
c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik;
d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter;
e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran;
f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter;
g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.[106]

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan

[105]Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 34.

[106]Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 94.

efisien, sehingga akan memiliki nilai.[107] Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah/madrasah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.
b. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah/madrasah.
c. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
d. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah/madrasah dengan orang tua peserta didik.

Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

a. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi, serta perangkat kompetensi masing-masing program pembelajaran di satuan pendidikan. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan atau dampak pengiring pembentukan karakter.

[107] Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 56.

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh. Contoh: karakter jujur terkait pada nilai jujur, tanggung jawab, peduli, dan nilai lainnya.

Orang yang berperilaku jujur dalam membayar pajak, artinya ia peduli pada orang lain, dalam hal ini melalui negara, bertanggung jawab pada pihak lain, artinya ia akan membayar pajak yang besar dan pada saatnya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, bila semua pembayar pajak sudah berkarakter jujur, tidak perlu ada penagih pajak, dan tidak akan ada yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dari prosedur pembayaran pajak.

Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan, sebagai berikut:

1) Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara, sebagai berikut:

   a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan menengah, atau kompetensi program pembelajaran pada satuan pendidikan, atau standar kompetensi pendidikan non formal.
   b) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya.
   c) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
   d) Menetapkan nilai-nilai atau karakter dalam silabus yang disusun, dan mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
   e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
   f) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.[108]

b. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan

Dalam al-Qur'an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian di belakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik.

Keteladanan adalah merupakan sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena

[108]Ulfiarahmi dalam http://wordpress.com/2010/12/20/pendidikan-karakter-dalam-uu-no-20-tahun-2003/ yang diakses pada tanggal 01 Juni, 2015.

itu, dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.[109]

Contoh atau teladan diperankan dalam karakter pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Mumtahanah (60): 6, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ ۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ۝٦

Artinya:
"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu: (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."[110]

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya keteladanan, sehingga dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter peserta didik, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Misalnya dalam keluarga, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak harus menjadi teladan yang baik, dalam lingkup sekolah/madrasah, maka guru yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam segala hal. Tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka. Jadi, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta

[109]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter,* hlm. 40.
[110]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm. 420.

didiknya. Oleh sebab itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik adalah guru yang mempunyai jiwa dan karakter yang Islami.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.[111]

Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan aturan dalam lingkungan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan adalah merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter individu.[112]

3) Mempraktekkan Disiplin Moral

Menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja.[113] Di samping itu, pendekatan-pendekatan komprehensif seperti mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan pembelajaran kooperatif, membangun nurani dalam bekerja dan menciptakan budaya moral yang positif di sekolah/madrasah.

---

[111]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter,* hlm. 45.
[112]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 172.
[113]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik,* hlm. 96.

4) Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal kata “biasa”. Dengan adanya perfiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.[114]

Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.[115]

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.[116] Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.

Al-Qur’an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[117]

---

[114]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

[115]Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hlm. 110.

[116]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 71-72.

[117]Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 128.

Al-Qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan pembiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi SAW yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوْا صِبْيَانَكُم بِالصَّلاَةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَ اضْرِبُوْهُمْ عليها لِعشرِ سِنِين و فرقوا بينهم فِى المضاجِعِ (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya:
"Dari Umar bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW besabda: "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Ahmad dan Abu Dawud).[118]

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarinya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.

Banyak perilaku yang merupakan hasil pembiasaan yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua

[118]Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukany, *Nail al-Authār*, Juz 1 (Libanon: Bayt al-Afkār ad-Dauliyah, 2004), hlm. 348.

adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya, karena kenangan utama bagi anak-anak adalah kepribadian ibu dan bapaknya.

5) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisi-kan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu.[119]

c. Membangun Kerjasama dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik

Kerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah/madrasah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah/madrasah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, secara terperinci setidaknya ada sepuluh cara yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka mengembangkan karakter anak, di antaranya sebagai berikut:

1) Menempatkan tugas dan kewajiban orang tua sebagai agenda utama;
2) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya;
3) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah;
4) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya;
5) Belajar untuk mendengarkan anak;
6) Terlibat dalam kehidupan sekolah anak;
7) Memberikan hukuman dengan kasih sayang;
8) Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja;
9) Menggunakan bahasa karakter;
10) Menyiapkan diri menjadi teladan yang baik.[120]

[119]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, hlm. 53.
[120]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 145-147.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.[121] Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Sedangkan unsur-unsurnya, yaitu: (1) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (3) memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (5) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengendalian. Berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.[122]

---

[121]Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.
[122]George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 37.

Langkah-langkah dalam melakukan pengawasan adalah antara lain:

a. Menetapkan standar pelaksanaan;
b. Mengukur performa aktual;
c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan;
d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.

Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang dikembangkan dan disepakati;
2) Menyusun berbagai instrumen penilaian;
3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator;
4) Melakukan analisis dan evaluasi;
5) Melakukan tindak lanjut.[123]

Dari uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan

[123]Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011), hlm. ix.

karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah/madrasah melalui kegiatan manajemen.

5. Nilai-Nilai (*Values*) Pendidikan Karakter yang dikembangkan Sekolah/ Madrasah

Pengembangan nilai-nilai tentang sifat-sifat karakter yang baik dan bagaimana caranya menjadi pribadi yang unggul, beretika, berakhlak dan bermoral. Menurut Nurcholis Majid, dalam ajaran Islam, ada nilai *rabbaniyah* dan nilai *insaniyah*. Nilai *rabbaniyah* di antaranya adalah iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai *insaniyah* adalah silaturrahim, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan, (*al-musāwāt*) adil (*'adl*), baik sangka (*husn ad-dzan*), rendah hati (*tawadlu'*), menepati janji (*wafa'*), lapang dada (*insyirah*), perwira (*'iffah, ta'affut*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan (*munfiqun*).[124] Sedangkan Wiliam Kilpatrick menyebutkan ada tiga prinsip pilar nilai pendidikan karakter yang harus ada pada seseorang, yaitu: (a) memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*), (b) memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik (*moral feeling*), dan (c) memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral doing/moral action*).[125]

Prinsip tiga pilar nilai tersebut mengandung lima jangkauan, yakni: (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; (2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri; (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga; (4) sikap dan perilaku dalam

[124]Nurcholis Majid dalam Ridwan, *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA* (El-Hikam Press, 2013), hlm. 23.
[125]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 31-35.

hubungannya dengan masyarakat dan bangsa; dan (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sedangkan menurut Thomas Lickona, ketika ditanya tentang apa saja unsur-unsur pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik, Thomas Lickona menjawab dengan tujuh unsur nilai inti pendidikan karakter, yaitu: (a) kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), (b) belas kasih (*compassion*), (c) keberanian (*courage*), (d) kasih sayang (*kindness*), (e) kontrol diri (*self control*), (f) kerja sama (*cooperation*), dan (g) kerja keras (*deligence or hard work*).[126] Tujuh karakter inti itulah menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik di samping nilai-nilai lainnya.

Dalam mewujudkan karakter yang diinginkan terbentuknya lulusan yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*).[127]

Apa yang diungkap Thomas Lickona tersebut secara lengkap dinyatakan dalam gambar berikut ini:

[126]Thomas Lickona, *Educating for Character,* hlm. 50.
[127] Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 51.

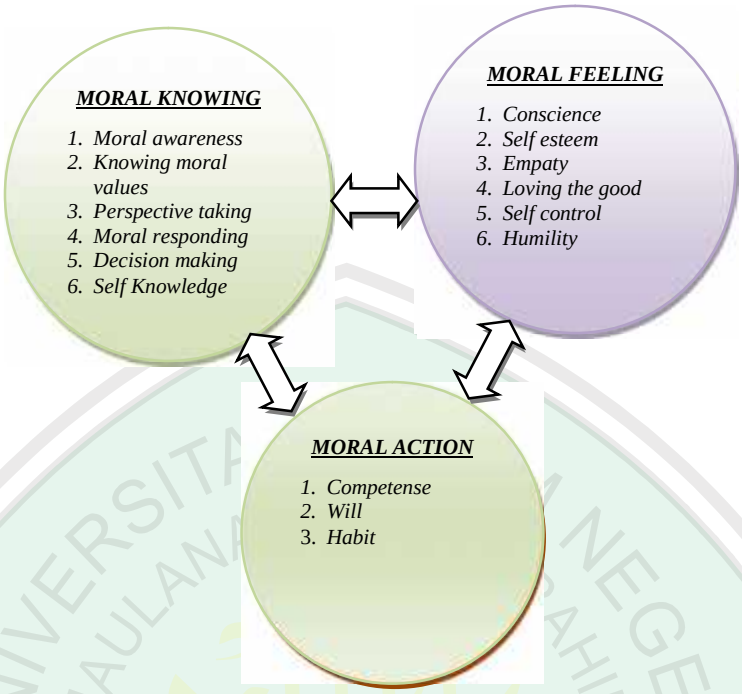

Gambar 2. 3. Dimensi Karakter menurut Thomas Lickona[128]

Cakupan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona tersebut mengembangkan nilai-nilai dalam mewujudkan lulusan berkarakter sesuai dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. Ciri-ciri karakter yang baik menurut Thomas Lickona di atas, sesungguhnya memiliki empat pilar pendidikan sebagaimana yang dikembangkan Unesco: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.[129] Oleh karena itu, lulusan berkarakter berdasarkan dua pandangan di atas, dapat dipahami bahwa lulusan berkarakter harus mencakup: mengetahui, menghayati, dan melakukan.

Dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethic values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi Aspen, yaitu meliputi:

[128] Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 52.
[129] Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 6.

(1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), dan (5) kasih sayang (*caring*), (6) warga negara yang baik (*good citizen*).[130]

Beberapa esensi nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi dan direalisasikan melalui pembelajaran, baik dalam intra dan ekstrakulikuler seperti dalam tabel, sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Esensi Nilai Pendidikan Karakter

Ideologi (*ideology*)	**Agama (*religion*)**	**Budaya (*Culture*)**
a. Disiplin, hukum dan tata tertib b. Mencintai tanah air c. Demokrasi d. Mendahulukan kepentingan umum e. Berani f. Setia kawan/solidaritas g. Rasa kebangsaan h. Patriotik i. Warga negara produktif j. Martabat/harga diri bangsa k. Setia/bela negara	a. Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa c. Cinta agama d. Patuh pada ajaran agama e. Berakhlak f. Berbuat kebajikan g. Suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain h. Berdoa dan bertawakkal i. Peduli terhadap sesama j. Berperikemanusiaan k. Adil l. Bermoral dan bijaksana	a. Toleransi dan etika baik b. Baik hati c. Empati d. Tata cara dan etika e. Sopan santun f. Bahagia dan gembira g. Sehat h. Dermawan i. Persahabatan j. Pengakuan k. Menghormati l. Berterimakasih

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber,[131] berikut ini:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan

[130]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, hlm. 43.
[131]Seriwati Bukit, *Pendidikan Karakter*, http://sumut.kemenag.go.id.

pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa, sebagai berikut ini:

1) Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
2) Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
3) Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
4) Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
5) Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).

6) Kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
7) Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
8) Demokratis (cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
9) Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
10) Semangat Kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
11) Cinta Tanah Air (cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
12) Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
13) Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
14) Cinta Damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).

15) Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
16) Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
17) Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
18) Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2

Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

D. Implikasi Pendidikan Karakter terhadap Mutu Lulusan Sekolah/ Madrasah

1. Konsep Mutu Lulusan

Mutu adalah sifat dari suatu benda dan jasa. Mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa, dalam hal pendidikan disebut dengan tingkat kualitas seseorang yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/orang lain, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Mutu pada dasarnya diperuntukkan bagi perusahaan, pendekatan mutu ini diadopsi untuk usaha non profit seperti organisasi pendidikan, hal itu penting karena pendidikan harus bisa mengembangkan paradigmanya sendiri tentang bagaimana me*manage* mutu, karena proses pendidikan itu sendiri memiliki kompleksitas yang luar biasa seperti *input* yang bermacam-macam interaksi yang ada di dalamnya, dan lulusan yang dihasilkan yang bervariasi.

Benda dan jasa sebagai hasil kegiatan manusia yang secara sadar dilakukannya disebut "kinerja". Secara prinsip para ahli sepakat bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. As'ad menjelaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.[132]

Ini menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja itulah yang dituntut mutunya, sehingga muncul istilah "mutu kinerja

[132] Muhammad As'ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 47.

manusia". Suatu kinerja disebut bermutu jika dapat menemuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Oleh karena itu, maka suatu produk atau jasa sebagai kinerja harus dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Adanya produk/jasa yang disebut bermutu bila dapat memenuhi atau bahkan melebihi dari sekedar kebutuhan dan harapan pelanggan/penggunanya, yang ditandai dengan kepuasan.[133] Oleh karena itu, setiap sekolah/madrasah harus mampu memutuskan jalannya sendiri dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu atau kinerjanya.

Menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, mendefinisikan mutu/ kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan berkualitas, yakni:

a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).
d. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.[134]

Menurut Edward Sallis, kualitas itu memang sesuatu yang tarik menarik antara sebagai konsep yang absolut dan relatif. Namun, ia

[133]Slamet, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: IPB Bogor, 1999), hlm. 8.

[134]Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003), hlm. 3-4.

menegaskan bahwa kualitas sekarang ini lebih digunakan sebagai konsep yang absolut.[135] Karena itu, kualitas mempunyai kesamaan arti dengan kebaikan, keindahan, dan kebenaran; atau keserasian yang tidak ada kompromi. Standar kualitas itu meliputi dua, yaitu; kualitas yang didasarkan pada standar produk/jasa; dan kualitas yang didasarkan pada pelanggan (*customer*). [136]

Kualitas *(quality)* sering disamaartikan dengan mutu. Kualitas sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sampai sekarang, baik di dunia industri barang atau industri jasa, belum ada definisi yang sama tentang kualitas.

Kualitas yang didasarkan pada produk/jasa, memiliki beberapa kualifikasi: (1) sesuai dengan spesifikasi, (2) sesuai dengan maksud dan kegunaannya, (3) tidak salah atau cacat, dan (4) benar pada saat awal dan selamanya. Sementara itu, kualitas yang didasarkan pada pelanggan (*customer*), mempunyai kualifikasi: (a) memuaskan pelanggan *(costomer satisfaction),* (b) melebihi harapan pelanggan, dan (c) mencerahkan pelanggan.[137]

Komitmen yang harus dibangun dalam setiap diri terhadap kualitas adalah pemahaman bahwa:

a. Kualitas merupakan kunci ke arah program yang berhasil. Kurang perhatian terhadap kualitas akan mengakibatkan kegagalan dalam jangka panjang.
b. Perbaikan-perbaikan kualitas menuntut komitmen menajemen sepenuhnya untuk dapat berhasil. Komitmen kepada kualitas ini harus terus-menerus.

[135]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education,* hlm. 51.
[136]Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, hlm .53.
[137]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education,* hlm. 54.

c. Perbaikan kualitas adalah kerja keras. Tidak ada jalan pintas atau perbaikan cepat. Menuntut perbaikan budaya bagi organisasi secara keseluruhan.
d. Perbaikan kualitas menuntut banyak pelatihan.
e. Perbaikan kualitas menuntut keterlibatan semua karyawan secara aktif, dan komitmen mutlak dari manajemen sekolah.[138]

Menurut Crosby, kemutlakan bagi kualitas adalah: (1) kualitas harus disesuaikan sebagai kesesuaian terhadap kebutuhan-kebutuhan, bukan sebagai kebaikan, juga bukan keistimewaan, (2) sistem untuk menghasilkan kualitas adalah pencegahan bukan penilaian, (3) standar kerja harus tanpa cacat, bukan "cukup mendekati tanpa cacat", (4) pengukuran kualitas merupakan harga ketidaksesuaian, bukan pedoman.

Menurut tokoh yang sangat terkemuka Joseph Juran dengan gagasan kualitas ini, bahwa manajemen adalah penyebab setidak-tidaknya 85 % masalah-masalah kualitas di dalam organisasi adalah hasil dari desain proses yang kurang baik. Karena itu, satu-satunya jalan memperbaikinya adalah melalui kepemimpinan manajemen. Crosby memberikan "vaksin kualitas" *(quality vaccine)*, yaitu: (a) tujuan: manajemen merupakan satu-satunya alat yang akan mengubah citra organisasi, (b) pendidikan: membantu semua komponen organisasi mengembangkan satu pengertian umum tentang kualitas dan memahami peran mereka masing-masing di dalam proses perbaikan kualitas, (c) penerapan: membimbing dan mengarahkan program perbaikan.[139]

Dengan demikian, yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu

[138]Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 95.
[139]Lesley Munro dan Malcolm, *Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu*, hlm. 334.

(sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan mutu lulusan yang relevan dengan pembangunan[140]

2. Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[141]

Kualitas atau mutu pada dasarnya diartikan sebagai sebuah nilai, intinya adalah bagaimana agar nilai dari sebuah pelayanan dan produk jasa memiliki nilai, sesuai dengan tujuan, tuntutan dan kebutuhan pelanggan dalam hal ini masyarakat, namun demikian, bagaimana meningkatkan mutu harus dipersepsi dan di*manage* sebagai suatu kontribusi penting untuk meningkatkan mutu kinerja organisasi pendidikan bukan hanya mengikuti *trend*.

---

[140]Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 20.

[141]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 4.

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang bermutu, baik *quality in fact* maupun *quality in perception.* Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, sekolah/madrasah harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah.

Dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan, Bannet, mengidentifikasi prinsip-prinsip mendasar tentang mutu, yaitu: (a) definisi kualitas lebih mengacu pada konsumen, bukan pada pemasok, (b) konsumen adalah seseorang yang memperoleh produk atau layanan, seperti mereka yang secara internal dan ekstrnal terkait dengan organisasi dan bukannya yang hanya menjadi pembeli atau pembayar, (c) mutu harus mencukupi persyaratan kebutuhan dan standar, (d) mutu dicapai dengan mencegah kerja yang tidak memenuhi standar dengan meningkatkan layanan, (e) peningkatan mutu dikendalikan oleh manajemen tingkat senior, tetapi semua yang terlibat dalam organisasi harus terlibat dan ikut bertanggungjawab, (f) mutu diukur melalui statistik, (g) menjalin kerja sama yang efektif dan (h) mengadakan pelatihan dan pendidikan.[142] Dalam peningkatan mutu

[142]Bannet, N. Crawford, M & Riches, C, *Managing in Education: Individual and Organization Perspectives* (London: Paul Chapman Publising Co, 1992), hlm. 235.

terkandung upaya mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan, baik kurikuler maupun administrasi.

3. Kebijakan Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan

Keputusan apapun yang disampaikan sebuah institusi pendidikan kepada para *stakeholders*nya terkait dengan peningkatan mutunya harus disampaikan dengan jelas, artinya mereka harus memiliki statmen kebijakan yang jelas tentang mutu, kebijkan itu sendiri merupakan statmen komitmen yang disampaikan institusi dan harus benar-benar dilaksanakan.

Statmen kebijakan yang jelas setidaknya dapat merupakan pernyataan tertulis yang mencerminkan tujuan mendasar dari rencana dan tujuan tersebut. Kebijakan itulah yang kemudian diusahakan untuk dijabarkan melalui manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter yang matang. Sebuah rencana mutu akan mengantarkan statmen kebijakan pada pelaksanaan mutu.

Di era globalisasi dan modernitas saat ini, peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi masalah yang urgen, peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah.[143] Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang baik dalam konteks sistem (optimalisasi semua unsur manajemen sekolah/madrasah, baik proses *input*

[143]Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, hlm. 5.

maupun *output*). Dengan demikian, akan tercipta pendidikan yang bermutu lebih baik dan lebih maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional dan global.

4. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan

Mutu lulusan di sekolah dan madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Charles Hoy dalam bukunya *Improving Quality in Education*, merumuskan kualitas pendidikan sekolah adalah pengawasan dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat peserta didik dalam suatu proses, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh *stakeholders* yang membiayai proses atau *output* dari proses pendidikan.[144]

Menurut Hoy dan Miskel, sekolah bermutu adalah sekolah yang efektif, yang terdiri dari tatanan *input*, proses, *out-put* dan *outcome*.[145] *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan

[144]Charles Hoy, at. al, *Improving Quality in Education* (London: Falmer Press, 2000), hlm. 10.

[145]Charles Hoy & Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research and Practice* (McGraw-Hill, 2008), hlm. 91.

lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Hanson & Owen, mengaitkan aspek mutu lulusan pada hal-hal berikut: "*quality is intellectual and manual skills, powers of reason and analysis, values, attitudes and motivation, creativity, communication skills sense of social responsibility and understanding of the world.* (Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuhan dunia).[146]

Berkaitan dengan hal di atas, Sonhaji mengatakan: (a) *output* sistem pendidikan Islam memiliki karakteristik yang disadari oleh kewajiban manusia yang selalu mengabdi kepada Allah SWT (*liya'budūn*) di manapun mereka berada, (b) sebagai keluaran dari sistem pendidikan Islam adalah lulusan yang memiliki kemampuan akademik unggul (*exellent*) dan moralitas yang tingi, (c) sedangkan *outcome* adalah terwujudnya masyarakat yang berperadaban tinggi, penuh dengan kemakmuran dan pengampunan (*baldatun thoyyibatun wa rabb al-ghafūr*).[147]

Dengan demikian, madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan rumusan sekolah efektif. Secara *out-put*, hasil yang diperoleh dari madrasah efektif adalah:

[146]Hanson & Owen dalam Oyibade, *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertary Institutions* (New York: Bisi Book, 1981), hlm. 38.

[147]Ahmad Sonhaji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju Peradaban Baru* (Malang: UM Press, 2014), hlm. 41.

a. Dari aspek siswa

Lulusan yang dihasilkan adalah siswa yang memiliki prestasi akademik yang unggul, punya kreativitas, percaya diri, aspiratif, tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, memiliki ekspektasi yang tinggi, selalu hadir dalam kegiatan, dan memiliki tingkat kelulusan yang tinggi.

Selain berprestasi tinggi, peserta didik juga memiliki karakter yang menjadi ciri khas madrasah. Imam Al-Ghazali, seorang pemikir Islam memberikan tuntunan budi pekerti yang luhur yang dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk memupuk perilaku, baik berdasarkan keteladanan dan sistem nilai, seperti nilai-nilai sebagai mengatakan kebenaran, iman, kejujuran, kerendahan hati dan menghindari kesombongan.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan adalah proses total yang harus merawat setiap aspek manusia-intelektual, psikologis, sosial, fisik dan spiritual. Pengajaran harus dilakukan secara sensitif, sehingga perbedaan antara peserta didik diakui dan mereka dibantu untuk berkembang sesuai kemampuan dan kepentingan mereka sendiri.[148]

Pada jenjang pendidikan sekolah/madrasah, kompetensi yang diharapkan dari siswa lulusannya adalah mampu membaca al-Qur'an dan memahaminya, berakhlak mulia, memahami fikih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari sejarah Islam. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu:

[148]Joy A. Palmer, *Fifty Major Thinkers on Education* (London: Routledge, 2001), hlm. 35.

1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga;
2) Menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal;
3) Memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam;
4) Menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan;
5) Menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam;
6) Menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat;
7) Mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya.[149]

b. Dari Aspek Guru

Sekolah yang bermutu memperhatikan kepuasan kerja guru, angka absen nol persen, dan pergantian atau memberikan amanah kepada guru untuk tugas-tugas tertentu. Komariah dan Triatna, mengemukakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna (*purposeful teaching*).[150] Maksudnya guru sangat kompeten di bidangnya bekerja secara profesional dan menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectation all round*). Guru menjadi seorang komunikator yang menanamkan harapan kepada siswanya (*comunicating expectation*) dan guru adalah seorang yang cerdas yang senantiasa bergelut dengan ilmu pengetahuan serta menyenangi tantangan intelektual.

[149]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82-83.

[150]Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership; menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 42.

Pada konteks madrasah, beberapa sifat yang harus dimiliki guru antara lain: pendidik harus memiliki keteladanan (*uswah hasanah*) dalam sifat:

1) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *rabbaniy*, yaitu hendaknya selalu bersandar kepada *Rabb* dengan menaati-Nya, mengabdi kepada-Nya, mengikuti syariat-Nya dan mengenal sifat-sifat-Nya.
2) Hendaknya guru seorang yang ikhlas.
3) Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.
5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkajinya.
6) Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Penguasaan ilmu saja belum cukup, karena tidak setiap orang berilmu mampu mentransformasikannya kepada anak didik.
7) Guru mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.
8) Mempelajari kehidupan psikis para peserta didik selaras dengan masa perkembangannya ketika mengajar mereka, sehingga dia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka.

9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.
10) Seorang guru dituntut memiliki sifat adil terhadap seluruh anak didiknya.[151]

Peserta didik memandang guru sebagai teladan utama bagi mereka. Mereka akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak-gerik gurunya. Maka seyogyanya guru menyesuaikan diri dengan prinsip dan nilai yang mereka ajarkan. Guru merupakan gambaran hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya sehingga peserta didik dapat membiasakan diri dengan contoh tersebut dan sebagai *syiar* yang harus ditegakkan secara lahir dan batin.

Sejalan dengan sifat-sifat tersebut, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa guru juga memiliki tugas untuk mengetahui karakter murid-muridnya, meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun cara mengajarkannya, dan mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.[152]

Kedua, dari aspek pengelola (administrator) sekolah/madrasah bermutu juga memperhatikan kepuasan kerja para staf, menyediakan anggaran yang seimbang, dan memiliki staf yang komitmen dan loyalitas kepada sekolah/madrasah.

[151]Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: GIP, 2004), hlm. 170-175.
[152]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 79.

Ketiga, dari luar sekolah/madrasah, masyarakat memberikan citra yang positif terhadap sekolah/madrasah, hingga menjadikannya pilihan utama untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka.

Implikasi manajemen peningkatan mutu terhadap sekolah/ madrasah didasarkan atas pemikiran bahwa para administrator dan manajer dalam hal ini kepala sekolah/madrasah perlu menemukan kerangka kerja yang muncul dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri yang diperkirakan dapat menopang mutu dan kinerja sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawab mereka.[153]

[153]W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Wineka Media, 2002), hlm.33-34.

E. Kerangka Konseptual

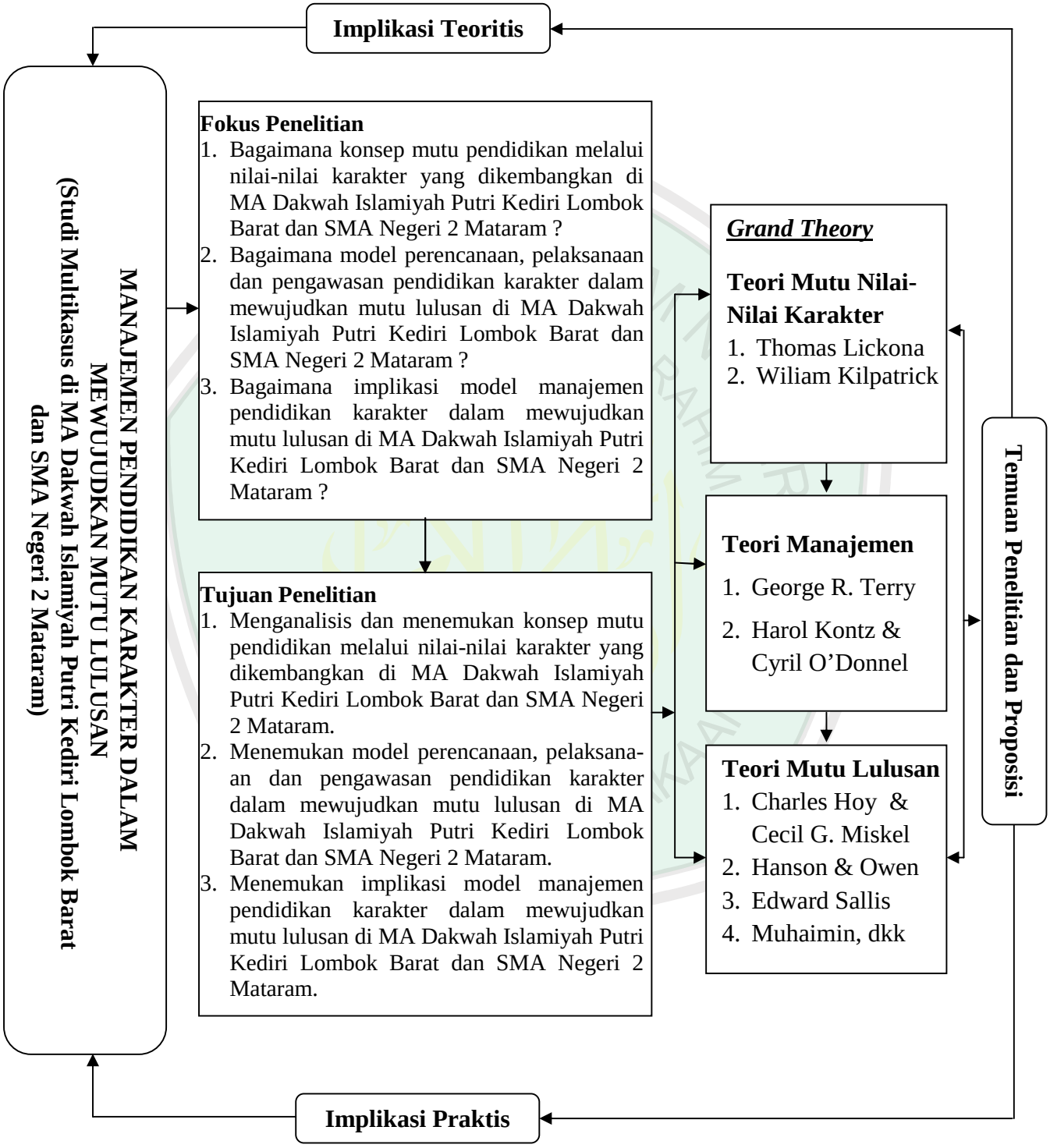

Gambar 2. 4. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Data dikumpulkan sesuai teori Denzin dan Lincoln yang menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensif dan utuh mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif yang selanjutnya digunakan untuk mendapatkan temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian yang diabstraksikan sebagai temuan formal. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data-data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami (*to understand*) secara mendalam masalah fenomena, peristiwa atau gejala yang diteliti dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.[154]

[154]Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2010), hlm. 35.

Selanjutnya, sebagaimana sifat metode penelitian kualitatif pada umumnya, jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ex post facto*).

Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri, yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).[155] Oleh karena itu, penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Studi multikasus tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Selanjutnya mengenai penelitian kualitatif menurut Mudjia Rahardjo, ada delapan jenis, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*),

[155]Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Baverly Hills: Sage publication, 2002), hlm. 424, 425.

wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, dan studi sejarah (*historical research*).[156]

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa jenis penelitian ini adalah studi kasus, Mudjia Rahardjo menguraikan lebih lanjut bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.[157] Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah/madrasah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik yang tinggi. Mengenai ragam studi kasus menurut Lingfood menyebutkan terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multikasus dan studi kasus perbandingan.

Studi ini menggunakan studi multikasus untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dengan menggunakan latar penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Kedua subyek ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek institusi, visi, misi, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa dan guru, dan program kelas yang dikembangkan, sebagaimana diidentifikasi dalam tabel di bawah ini:

---

[156]Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 8.

[157]Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

Tabel 3. 1

Karakteristik Lokasi Penelitian[158]

No.	Aspek	MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat	SMA Negeri 2 Mataram
1.	Institusi	Bernaung di bawah Kementerian Agama RI	Bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
2.	Status	Swasta	Negeri
3.	Tahun berdiri	1387 H/1948 M	1977 M
4.	Lokasi	Kota santri Kediri, Lombok Barat	Kota Mataram, Lombok Barat
5.	Visi	Terwujudnya manusia yang muslimah beriman, bertaqwa, beramal shaleh berakhlakul karimah, cakap, percaya diri dan terampil berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.	Mewujudkan penyelenggaraan peningkatan mutu lulusan, prestasi siswa dan peningkatan kinerja tenaga pendidik/kependidikan
6.	Misi	1. Meningkatkan SDM (Dewan Guru, Karyawan dan Siswi) yang berjiwa keimanan dan ketaqwaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. 2. Meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan siswi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat. 3. Menjadikan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sebagai wahana pengkaderan. 4. Meningkatkan usaha dana sehingga terciptanya lembaga pendidikan yang mandiri dan kuat dalam pendanaan. 5. Memelihara, mengembangkan dan memberdayakan silaturrahmi	1. Peningkatan mutu akademik dan non akademik siswa dengan cara mewujudkan program pelaksanaan pembinaan prestasi siswa Kelas X, XI dan XII; 2. Pemantapan pembimbingan belajar mandiri relevansi pendidikan; 3. Perluasan kesempatan dan pemerataan Tutorial Sejawat dan diklat dalam rangka mewujudkan Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Mataram;

[158] Dokumentasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, dikutip tanggal 26 Agustus 2013.

		siswi, alumni dan keluarga besar MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.	4. Efisiensi dan efektifitas peningkatan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dengan cara mewujudkan Sarana Pusat Sumber Belajar *Online*.
7.	Letak Geografis	Letak di lokasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Jl. Taruna No.5 Kediri Selatan Lombok Barat	Letak sangat strategis di Jl. Panji Tilar Tengah No.25 Mataram
8.	Kurikulum	Mengembangkan Kurikulum Nasional, dan mengadopsi kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, JATIM.	Kurikulum KEMENDIKNAS
9.	Kegiatan Ekstrakurikuler	*Muhādharah*, Pramuka, PMR/UKS, Kelompok Seni Budaya Mading, *Qashidah*, Teater, *English Club*, *Ma'mal al-Lughah al-'Arabiyah*	Osis, Paskibraka, *Basket Club*, *English Club*, Pramuka, KSR, Kelompok Seni Budaya, Kelompok Mading, Teater
10.	Jumlah Siswa	918 santri, semuanya diasramakan (*full day school* di madrasah dan pesantren)	1464 siswa, siswa beragam dan tidak diasramakan
11.	Jumlah Guru	66 Orang, yang terdiri dari alumni Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat	63 Orang, terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan lulusan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua lokasi penelitian tersebut memiliki perbedaan karakter, terutama pada aspek tatanan nilai, aksi, motif, dan tolak ukurnya.

Karena latar karakteristik yang berbeda, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, dan menggunakan metode komparatif konstan (*the constant comparative method*), yang menurut Bogdan dan Biklen (1992) merupakan rangkaian langkah yang berlangsung sekaligus analisisnya selalu berbalik kembali ke pengumpulan data dan pengkodean.

Adapun penyusunan langkah-langkah dalam pengembangan teori, peneliti menggunakan metode komparatif konstan dilakukan dengan cara:

1. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data (*saturation step*), dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentatif mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di madrasah tersebut. Mengadakan pengamatan pada kasus kedua, di SMA Negeri 2 Mataram, tujuannya untuk memperoleh temuan konseptual mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah tersebut;
2. Mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau di dalam data yang merupakan kategori fokus penelitian;
3. Mengklasifikasi data yang banyak memberikan kejadian (*incident*) tentang kategori fokus dengan melihat adanya keberagaman dimensi di bawah kategori-kategori;
4. Mengidentifikasi kategori-kategori yang sedang diselidiki untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua kejadian yang ada pada data sambil terus mencari kejadian-kejadian baru;
5. Mengolah data dengan metode yang tepat untuk menemukan adanya proses sosial dasar dan hubungan-hubungan;
6. Melakukan teknik sampling pengkodean, dan menulis fokus analisis pada kategori-kategori inti;

7. Menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dari kasus MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan.[159]

Kehadiran peneliti pada objek penelitian dimulai pada tanggal 7 Agustus 2013 sebagai awal studi pendahuluan penelitian, hal ini peneliti lakukan untuk memastikan bahwa objek yang diteliti (MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram) melaksanakan manajemen pendidikan karakter sebelum akhirnya menyampaikan izin penelitian, karena keberhasilan sebuah penelitian bukan hanya ditentukan oleh kesiapan yang matang dan pengetahuan teoritik, tetapi juga ditentukan oleh adaptasi terhadap lingkungan tempat penelitian dengan tujuan mengamati secara langsung keadaan-keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di sekolah/madrasah.

Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai pendahuluan peneliti meminta izin penelitian sebelum akhirnya menyampaikan surat izin resmi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[159]Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 60.

kepada MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;

2. Menyiapkan indikator yang diteliti dan peralatan lainnya, seperti pedoman wawancara, kamera dan *schedule* atau jadwal penelitian;
3. Mengadakan observasi lebih lanjut untuk mengetahui latar penelitian yang sebenarnya;
4. Melaksanakan penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara berkala dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif memantau atau observasi dan mengumpulkan data, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.[160]

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran

[160]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121.

proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram harus diketahui secara terbuka dan tetap memperhatikan beberapa etika penelitian, di antaranya:

a. Memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan;
b. Mengomunikasikan maksud penelitian kepada MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;
c. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi identitas informan;
d. Tidak mengeksploitasi informan;
e. Mengomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian;
f. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
g. Nama lokasi penelitian dan informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatifnya oleh peneliti; dan
h. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh informan.

C. Data dan Sumber Data

Secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Menurut Lofland sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain.[161] Data dalam penelitian diperoleh dari subyek yang disebut sumber data. Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan yang dapat dijadikan kajian yang berkenaan dengan fokus penelitian manajemen pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti mengklasifikasikannya menjadi tiga, yaitu orang, tempat dan simbol yang kemudian disingkat menjadi 3 P (*person, place, paper*). Oleh sebab itu, jenis data, dan sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar

[161]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157.

atau foto-foto yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data mengenai fokus penelitian yaitu manajemen pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan. Data yang dicari dan dikumpulkan adalah data mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah/madrasah, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di kedua lembaga tersebut dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data lapangan yang akan dicari dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada tiga hal, yaitu konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.[162] Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga sekolah/madrasah melalui penelitian di lapangan.[163] Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat;
b. Kepala sekolah/madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;
c. Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), dan peserta didik MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;
d. Orang tua/wali murid MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

[162] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.
[163] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Latar belakang ditetapkannya kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik dan orang tua/wali murid sebagai informan kunci (*key informants*) bagi peneliti, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;
2) Mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti;
3) Mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Kemudian untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpossive sampling* yaitu sampel bertujuan dan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purpossive sampling* dimaksudkan adalah mengadakan *cross check* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sementara itu, penggunaan *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan. Dari serangkaian panjang tersebut diharapkan ada data yang dianggap baru

mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

Sumber informannya, peneliti pilih informan yang handal yang paling memenuhi syarat tertentu sesuai persoalan penelitian yang oleh Simon C Kitto disebut sebagai *maximum variety*, mereka orang-orang yang peneliti pandang mengetahui banyak tentang masalah yang diteliti, yaitu: kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid. Penentuan informan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

a) Enkulturasi penuh, yaitu informan sudah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian;
b) Keterlibatan langsung, yaitu yang masih aktif terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian;
c) Masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi;
d) Yang bisa memberikan informasi secara jujur;
e) Orang yang masih tergolong asing bagi peneliti.

Informan ini ditentukan berdasarkan ketentuan kriteria tersebut di atas dan analisa peneliti terhadap data yang dibutuhkan. Informan guru, orang tua/wali murid, dan peserta didik dilaksanakan sesuai kebutuhan sehingga jumlahnya tidak dapat dipastikan dan sifatnya kondisional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.[164]

Dalam pengumpulan data secara holistik dan integratif peneliti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam *(in depth interview),* pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi (*study documents*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.[165] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang dipaparkan oleh subjek penelitian. Adapun informan penelitian, yaitu kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid dari sekolah/madrasah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus.

---

[164]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62-63.
[165]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 132.

Sesuai dengan karakteristik penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini, terdiri dari: kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik dan orang tua/wali murid MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Isu-isu pokok yang ditanyakan dalam wawancara ini, meliputi: (1) konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, (2) model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (3) implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

2. Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu, teknik ini disebut observasi peran serta (*participant observation*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono, bahwa observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi atau melenceng. Teknik

observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi.[166]

Kegiatan pengamatan peran serta yang dilakukan peneliti selama penelitian dimulai dari *grand tour observation* (kegiatan observasi menyeluruh), tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan peran serta kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

Pengamatan peran serta (*participant observation*) peneliti lakukan untuk memperhatikan atau mengamati segala aktivitas yang diselenggarakan seluruh komponen, serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala situasi atau bahkan melenceng dari yang diharapkan.

Pengamatan peran serta (*participant observation*) yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mengikuti petunjuk Spradley yang membagi tahapan menjadi tiga tahapan observasi, dimulai dari observasi deskripsi (*descriptive observations*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Kemudian setelah perekaman dan

[166] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 66.

analisis data pertama, diadakan penyempitan pengumpulan data, serta mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan; setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan hal-hal yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu:

a. Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram;
b. Model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram; dan
c. Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara. Dimana Lincoln dan Guba membedakan antara rekaman dan dokumen. Rekaman adalah pernyataan tertulis yang dipersiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian adanya suatu peristiwa atau untuk menyajikan

accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan.[167]

Di samping metode observasi partisipan dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagimana dikutip Rulam Ahmadi di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan, dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.[168]

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah: (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah; (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, murah dan akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (e) sumber ini bersifat non korektif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik sajian isi.

Sumber data diperoleh dari dokumen, civitas sekolah/madrasah, dan informan. Dan teknik pengumpulan data lapangan yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dan teknik

[167]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 206.
[168] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 114.

pengumpulan data ditentukan berdasarkan jenis data. Sebagai contoh, untuk mengetahui pandangan kepala sekolah/madrasah tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan lulusan berkarakter, peneliti menggunakan teknik wawancara dan untuk melihat aktivitas subyek yang mencerminkan karakter peneliti menggunakan teknik observasi.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah data-data yang berupa:

1) Aktivitas-aktivitas serta simbol-simbol Islami yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter di sekolah/madrasah seperti baleho, kaligrafi, catatan-catatan mading;
2) Letak geografis MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram; dan
3) Berbagai kegiatan yang terkait dengan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Patton dalam Moleong bahwa analisis data merupakan

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.[169] Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai terkumpul data secara keseluruhan.

Untuk mendapat data yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakana langkah-langkah yang disebutkan oleh Miles dan Huberman, yang secara singkat divisualisasikan dalam bagan di bawah ini:

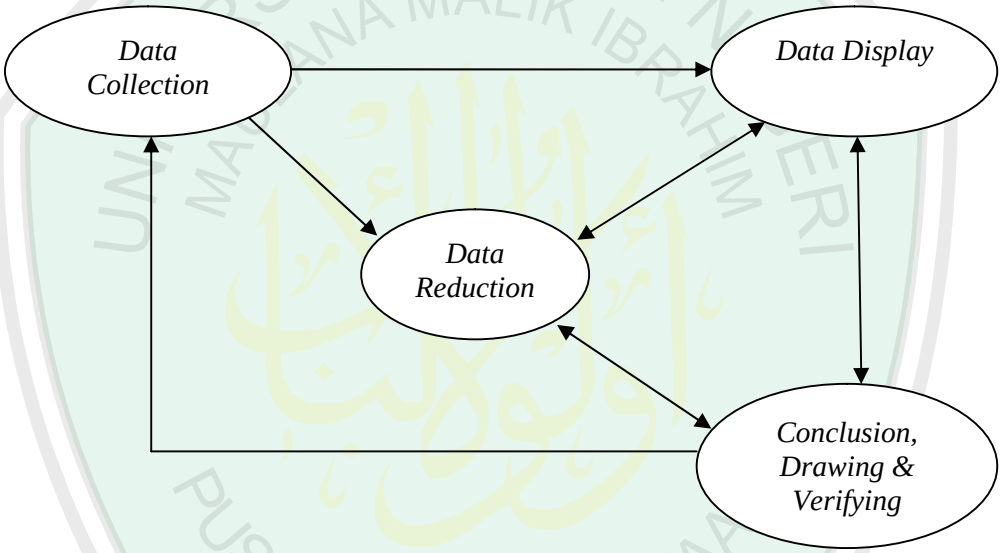

Gambar 3. 1.
Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman[170]

Berdasarkan bagan di atas, teknik analisis data dapat dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan

[169] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.
[170] M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), hlm. 12.

dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian, yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan simpulan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*), menunjukkan pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan lapangan.
3. Penyajian Data (*Data Display*), adalah rangkaian informasi yang terorganisasi secara lengkap yang membawa kepada penarikan simpulan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang tersaji dan apa yang harus dilakukan.
4. Simpulan/verifikasi (*Conclusion, Drawing & Verifying*), dilakukan dari awal pengumpulan data, penyajian data, analisis data secara kualitatif dimulai dengan menentukan apa artinya yaitu mencatat pola-pola, bentuk-bentuk, penjelasan-penjelasan konfigurasi yang memungkinkan aliran-aliran penyebab dan proposisi. Tiga tahap tersebut yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan/verifikasi antara satu dengan lainnya saling berkaitan, baik sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data yang disebut analisis data.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian

berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Analisis data dalam penelitian ini, merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematik antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

Adapun sifat data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan peran serta (*participant observation*), yakni tentang konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Untuk data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi (*study documents*), yakni tentang profil sekolah/madrasah yang telah tersusun yang memuat tentang visi dan misi sekolah/madrasah, kualifikasi guru, sarana dan prasarana sekolah/madrasah, kondisi sekolah/madrasah, dan hasil karya siswa.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data

kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Dalam menganalisis data rancangan penelitian multikasus peneliti melakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data dalam kasus tunggal atau individu, dan (2) analisis data lintas kasus. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu adalah analisis data pada masing-masing subjek penelitian yaitu MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Dalam proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dan analisis juga dilakukan lagi setelah pengumpulan data selesai sesuai dengan teori Miles dan Huberman di atas.

Untuk analisis data yang dilakukan bersama-sama saat pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan saran Bogdan & Biklen sebagai berikut:

1) Membatasi lingkup kajian;
2) Mengambil keputusan mengenai jenis kajian;
3) Mengembangkan pertanyaan analisis;
4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya;
5) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul;

6) Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji;
7) Menggali sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.[171]

Untuk analisis data sesudah pengumpulan data selesai, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan mengorganisasi data dengan membentuk katagori *koding*. Dimana data temuan penelitian dikelompokkan menurut katagori yang dibuat. Katagori ini ditulis dalam ungkapan-ungkapan pendek, kemudian satuan-satuan data dikelompokkan menurut kategorinya. Tahapan-tahapan *koding* meliputi:

a) Menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema, atau topik liputan data;
b) Mencatat kata-kata dan ungkapan-ungkapan guna menggambarkan topik-topik dan pola-pola tersebut.

Langkah akhir adalah dilakukan perumusan proposisi yang bertolak dari data lapangan sebagai temuan-temuan sementara pada kasus obyek pertama, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan konsep atau proposisi pada kasus obyek kedua sehingga termodifikasi proposisi-proposisi atau teori-teori yang selanjutnya disusun dalam analisis lintas kasus sebagai temuan lintas kasus.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari kasus pertama dan kedua, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Dalam analisis data lintas kasus yang bersifat eksplanatori, prosedur yang tepat adalah

[171]R.C. Bogdan & K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon.Inc., 1982), hlm. 33.

dengan pembuatan penjelasan, yaitu diarahkan untuk menjelaskan fenomena yang berarti menetapkan serangkaian keterkaitan mengenai fenomena dan penjelasan dalam bentuk naratif yang mencerminkan bentuk proposisi yang relevan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis lintas kasus ini, meliputi: (a) menggunakan pendekatan induktif-konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (b) temuan konseptual tadi dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus, (c) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang diacu, (d) merekonstruksi ulang proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (e) mengulangi proses ini sebagaimana diperlukan sampai batas kejenuhan.

Mekanisme pengorganisasian data, peneliti lakukan melalui langkah awal kegiatan dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberinya nomor urut secara berkesinambungan. Penomoran dilakukan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah-langkah berikutnya adalah membaca bahan-bahan, dan sementara itu pengembangan kategori *koding* pendahuluan dimulai. Langkah akhir kegiatan adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

Langkah terakhir, peneliti melakukan perumusan proposisi yang bertolak dari data lapangan sebagai temuan-temuan sementara pada kasus individu pertama. Penyusunan proposisi sebagai temuan sementara pada

kasus individu 1 dilanjutkan pada penyusunan konsep atau proposisi pada kasus individu 2, sehingga termodifikasi proposisi atau teori yang selanjutnya disusun dalam analisis lintas kasus sebagai temuan lintas kasus.

Lebih jelasnya, proses analisis data lintas kasus dapat dijelaskan dengan skema di bawah ini:

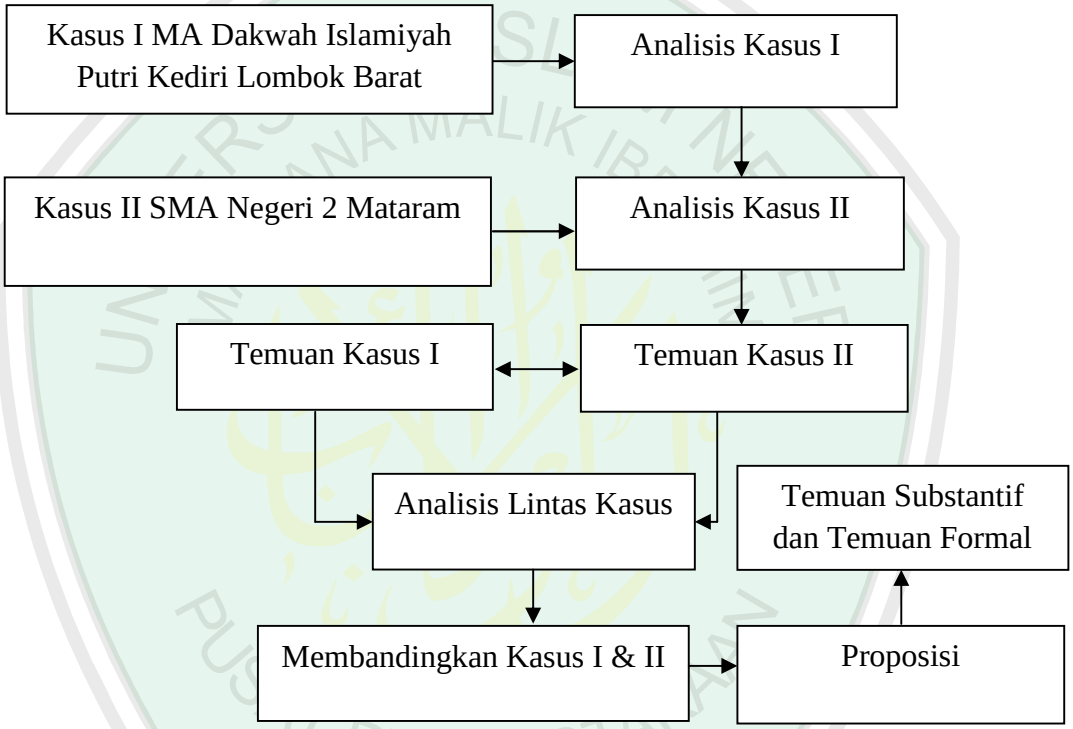

Gambar 3. 2. Alur Analisis Lintas Kasus

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus, meliputi:

1) Menggunakan pendekatan induktif-konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu.

2) Hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multikasus.
3) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang diacu.
4) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.
5) Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan sampai batas kejenuhan (*saturation step*).

Umumnya penelitian hanya berakhir pada temuan substantif, yakni ketika masalah yang diajukan telah dijawab berdasarkan data. Padahal, masalah ada satu tahap lagi yang harus dilalui jika diharapkan penelitian menjadi karya ilmiah yang baik, yaitu tahap temuan formal, berupa *thesis statement* dari hasil abstraksi temuan substantif.[172]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat kriteria. Masing-masing adalah derajat: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).[173] Adapun penjelasan dari kriteria di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

[172]Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh tentang Studi Kasus*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 40.

[173]Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 46.

1) Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik:

a) Perpanjangan keikut-sertaan; peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang.

b) Ketekunan pengamatan; dengan mengamati secara tekun, peneliti bisa menemukan secara mendalam ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

c) Triangulasi; peneliti lakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai ternik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d) Pemeriksaan sejawat; peneliti lakukan dengan cara mengetengahkan (*to expose*) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

e) Kecukupan referensial; peneliti lakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.

f) Kajian kasus negatif; peneliti menelaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang. Teknik ini peneliti lakukan untuk menelaah kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidak-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat.

g) Pengecekan anggota; peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan.

2) Kriteria keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan yaitu keteralihan hasil penelitian di lokasi lain yang mempunyai karakteristik dan gejala-gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci (*thick description*). Untuk itu, peneliti melaporkan hasil penelitian secermat dan selengkap

mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh. Artinya pemaknaan dan penafsiran dari temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan fakta yang nyata.

3) Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan audit kebergantungan ini, peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian termasuk “bekas-bekas” kegiatan yang digunakan untuk dapat menentukan apakah temuan-temuan penelitian telah bersandar pada hasil di lapangan.

4) Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian (*confirmability*) diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian untuk mengetahui apakah hasil penelitian ada keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan rumusan masalah, observasi, studi pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, seminar proposal, pengurusan izin penelitian, penentuan fokus penelitian dan menyusun instrumen, sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan silaturrahim sekaligus survey awal dengan pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), peserta didik, dan orang tua/wali murid MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Hal demikian peneliti lakukan untuk menggali informasi awal yang dibutuhkan. Juga pada kesempatan tersebut peneliti gunakan untuk meminta ijin agar diperkenankan untuk melaksanakan penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan dalam rangka menyampaikan tujuan kehadiran, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi atau mengumpulkan informasi tentang semua hal yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram kemudian diakhiri dengan analisis data dengan mereduksi data, membuat ringkasan, dan menyajikan data.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis kembali secara akurat dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah kembali, dan diverifikasi kembali sampai digeneralisasi data yang telah diverifikasi untuk disajikan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan meliputi: (1) gambaran umum lokasi penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (2) paparan data dan temuan kasus I di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan kasus II di SMA Negeri 2 Mataram, (3) temuan lintas kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (4) proposisi yang diajukan dari temuan lintas kasus.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

1. Profil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, maka MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat tak terlepas dari sejarah berdirinya. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim yang berdiri pada tahun 1387 H/1948 M, walupun jauh sebelumnya telah lama dirintis oleh Almarhum TGH. Abdul Karim yaitu tahun 1924 sekembali beliau dari tanah suci Makkah setelah bermukin dari tahun 1919 sampai tahun 1924 dengan *mushalla* kecil berukuran 8x8 M^2 yang dipakai untuk semua aktivitas pendidikan.

Di *Makkah al-Mukarramah* beliau menimba ilmu dari para alim ulama baik yang berasal dari suku sasak yaitu Bapak TGH. Abdul Hamid

Sulaiman dan Bapak TGH. Mukhtar ataupun dari ulama yang bukan dari Suku Sasak yaitu TGH. Muhammad Sumbawa, TGH. Arsyad Sumbawa, TGH. Mukhtar bin Attarib Bogor, TGH. Akhyar Khalifah Bogor, Syaikh Abdul Kadir Mandailing, TGH. Usman Serawak, TGH. Zainuddin Serawak, Syaikh Ibrohim Fathoni, Syekh Jamaludin Maliky, Syekh Sayid Alwi Maliky, Syekh Abdul Jabar, Syekh Hasan Mufti Syafiiyah bin Syekh Said Yamani, Syekh Said Yamani, Syekh Sayid Amin Qutby. Dan dari Syekh Sayid Amin Qutby beliau mendapatkan ijazah tertulis pada tahun 1357 H untuk mengajar dalam bermacam-macam bidang ilmu.[174]

Beliau kembali ke kampung halaman pada tahun 1924, sekembali beliau dari tanah suci Makkah yang kedua kalinya jelas menambah pengetahuan dan pengalaman beliau untuk melanjutkan pengabdian beliau dalam bidang pengembangan ilmu-ilmu Islam dan alat seperti *Nahwu* dan *Shorrof*.

Kehadiran beliau mengajar di *mushalla* tersebut tidak sekedar membimbing anak-anak kampung saja, bahkan juga menarik minat para santri yang kebetulan tinggal di kampung Kediri seperti yang tinggal di *kerbung* yang berada di sekitar kampung, *kerbung* adalah bahasa Sasak yang berarti pondok. Walaupun banyak santri yang mengaji di *mushalla* tersebut namun belum ada yang tinggal di bawah asuhan beliau sendiri karena seorang Tuan Guru (Kyai) junior tentu ingin dilihat ketekunannya oleh masyarakat begitu pula kemampuan ilmiyah dan akhlaknya.

[174]Adi Fadli, *Sejarah Nurul Hakim* (Lombok Barat: Narmada Press, 2010), hlm. 24.

Setelah para santri cukup lama mengikuti pengajian-pengajian *halaqah* beliau dalam bermacam-macam cabang ilmu, maka pada tahun 1387 H/1948 M, beberapa orang baik yang sudah lama menetap pada pondok lain maupun yang baru meminta izin beliau membangun pondok-pondok kecil di sekitar *mushalla* yang beliau bangun 24 tahun yang lalu.

Dengan dimulainya area santri membangun pondok-pondok tersebut maka secara formal berdirilah Pondok Pesantren Nurul Hakim di atas tanah pekarangan 4 are. Dengan jumlah santri yang menetap sebanyak 75 orang dan tidak menetap sebanyak 300 orang. Pergantian masa yang terus berjalan tidak mampu menahan perjalanan satu sistem dalam satu bentuk dan menuntut terjadinya perubahan, maka setelah kembalinya TGH. Shafwan Hakim (putra pendiri) dari tugas belajar di Masjidil Haram Makkah maka Pondok Pesantren Nurul Hakim mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan serta kebutuhan ummat tanpa meninggalkan pendidikan yang lama karena yang lamapun masih tetap diperlukan bahkan dilestarikan.

Untuk itu maka Pondok Pesantren Nurul Hakim melakukan studi banding, belajar, mengirimkan kader-kader untuk belajar ke berbagai lembaga di luar daerah seperti ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Ma'hadul Ulum Al Islamiyah wal Arabiyah Jakarta, Jam'iyah Islamiyah Madinah Munawwarah dan Jam'iyah Al-Azhar di Mesir. Di samping itu juga menjalin kerjasama dengan berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan dan dakwah.

b. Keadaan Geografis MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim yang berada di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Luas wilayahnya ± 10 Ha, dengan kondisi 7 Ha sudah dibangun sebagai tempat sekolah, masjid, asrama, tempat keterampilan dan lain-lain dan 3 Ha adalah area persawahan. Wilayah Pondok Pesantren Nurul Hakim terbagi menjadi dua lokasi, ada yang terletak di sebelah timur di dusun Karang Bedil yang ditempati oleh Program Pendidikan Khusus Putri (PPKH-Putri) dan ada di sebelah barat yaitu di dusun Sedayu yang ditempati oleh Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Umum, Madrasah Aliyah Putra-Putri Umum dan Program Pendidikan Khusus Putra (PPKH-Putra). Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Nurul Hakim yaitu sebelah utara berbatasan dengan dusun Sedayu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Sedayu Selatan (Karang Let), sebelah timur berbatasan dengan dusun Sedayu Utara dan Sedayu Tengah, dan sebelah barat berbatasan dengan Sedayu Selatan (Perumahan Guru).[175]

c. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hakim

Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah menciptakan peserta didik yang bertauhid (beriman hanya kepada Allah SWT) dan berakhlaqul karimah (berakhlak mulia) untuk menjadi

[175]Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip tanggal 15 September 2014.

generasi yang beriman, beramal, dan berbudi pekerti *rabbāny*[176] yang mampu membangun peradaban Islam pada semua sektor kehidupan serta menyebarkan, menyuburkan dan menumbuhkan *syari'at* dalam kehidupan sehari-hari.[177]

d. Lembaga-Lembaga Binaan Pondok Pesantren Nurul Hakim

Lembaga binaan Pondok Pesantren Nurul Hakim terdiri atas beragam jenjang, dari pendidikan dini sampai ke perguruan tinggi. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Hakim menyelenggarakan lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (*Raudhat al-Athfāl*), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah putra dan putri, Madrasah Aliyah putra dan putri, Program Pendidikan Khusus (PPKH) Putra dan Putri, Perguruan Tinggi Agama Islam Nurul Hakim (STAI-NH) dan lembaga pendidikan *Ma'had 'Āly Dār al-Hikmah li al-Fiqh wa ad-Da'wah*.[178]

e. Perkembangan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Hakim berdiri pada tahun 1977 dan telah memisahkan rombongan belajar menjadi MA Dakwah Islamiyah Putra dan MA Dakwah Islamiyah Putri pada tanggal 26 Januari 1984, dan berkat administrasi pendidikan yang baik didukung oleh tenaga-tenaga ahli dan fasilitas pendidikan yang memadai, MA Dakwah

[176]Budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

[177]Dokumentasi, Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, dikutip 16 September 2014.

[178]Dokumentasi, Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, dikutip 17 September 2014.

Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat serta peserta didiknya mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan.

Secara kelembagaan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sudah mendapat status Terakreditasi A, sehingga diberikan hak menurut hukum untuk menjadi madrasah penyelenggara Ujian Nasional (UN).

Peserta didiknya berprestasi dalam kegiatan tingkat daerah dan nasional. Alumninya dapat melanjutkan dan berprestasi tidak saja di IAIN Mataram tapi juga di fakultas umum pada perguruan tinggi umum negeri dan swasta, seperti: UNRAM, UNDIP Semarang, IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang/UM) dan perguruan tinggi umum swasta di Bandung, Jakarta dan Surabaya.

Selain yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, tamatan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat tidak sedikit yang mengabdi di masyarakat sebagai da'i di daerah terpencil, guru di masjid, pondok pesantren bahkan sudah banyak yang menjadi pimpinan pesantren, selain itu tidak sedikit dari mereka yang bergelut di bidang usaha dan pertanian, mengembangkan keterampilan yang sudah didapatkan di madrasah. MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat memiliki tiga jurusan: yaitu IPA, IPS dan Bahasa dan sesuai dengan program pemerintah yang sudah ditetapkan.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan SDM dalam bidang pendidikan dan dalam rangka digalakkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis kompetensi yang menuntut profesionalisme dan inovasi yang terus menerus mengacu pada madrasah efektif dengan profil madrasah sekolah yang kuat, mandiri, inovasi dan memberikan iklim secara kondusif bagi warganya untuk mengembangkan sikap kritis, kreatif dan motivasi serta akuntabilitas pelayanan yang bermutu.

MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat melalui manajemen mutu peningkatan madrasah, di samping melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum juga dikembangkan kegiatan program unggulan untuk peningkatan nilai-nilai lokal, global, karena Islam harus dipandang sebagai *"Rahmatan li al-Ālamīn"* maka dalam konteks pendidikan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat keharusan mengandung nilai-nilai *"Rahmatan li al-Ālamīn"* untuk terwujudnya maksud tersebut diperlukan pendukung pelaksanaan proses pendidikan dalam membangun karakter peserta didik.

Untuk dapat menunjang terlaksananya pembangunan karakter siswa tersebut maka sangat perlu untuk mendapat dukungan yang standar diantaranya sarana prasarana yang memadai, standar ketenagaan yang berkualitas, standar proses, standar penilaian, standar pembiayaan dan lain-lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

f. Visi, Misi dan Tujuan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

1) Visi Madrasah

Terwujudnya manusia yang muslimah beriman, bertaqwa, beramal shaleh, berakhlakul karimah, cakap, percaya diri dan terampil berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

2) Misi Madrasah

a) Meningkatkan SDM (Dewan Guru, karyawan dan peserta didik) yang berjiwa keimanan dan ketaqwaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan peserta didik MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

c) Menjadikan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sebagai wahana pengkaderan.

d) Meningkatkan usaha dana sehingga terciptanya lembaga pendidikan yang mandiri dan kuat dalam pendanaan.

e) Memelihara, mengembangkan dan memberdayakan silaturrahmi peserta didik, alumni dan keluarga besar MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

3) Tujuan Madrasah

a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar guru dan karyawan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Lombok Barat khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c) Mengurangi tingkat pengangguran dan kenakalan remaja di Kabupaten Lombok Barat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

g. Identifikasi Tantangan Nyata MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

1) Masih rendahnya tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, disiplin dan kemauan belajar peserta didik.
2) Masih kurangnya tenaga guru yang memiliki kemampuan/kualitas yang memadai.
3) Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat (terutama ruang belajar, ruang laboratorium, perpustakaan dan ruang keterampilan komputer yang belum memadai).
4) Rendahnya kualitas peserta didik baru (*input*).
5) Masih rendahnya kualitas lulusan dari segi akademik.

h. Sasaran Kebutuhan Mendesak

1) Penambahan ruang kelas baru (RKB)
2) Peningkatan kualitas pelaksanaan KBM
3) Peningkatan kualitas Guru dan Pegawai
4) Penambahan sarana dan prasarana pendidikan yang berhubungan langsung dengan KBM dalam mensukseskan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi):
   a) Penambahan koleksi buku pembelajaran untuk peserta didik dan buku pegangan untuk guru.

b) Menambah referensi perpustakaan yang sangat minim.

c) Mengadakan fasilitas untuk bidang studi TIKOM (Laboratorium Komputer).

d) Menambah peralatan dan bahan untuk peningkatan LAB - MIPA.

5) Penataan administrasi dan peningkatan manajemen madrasah.

i. Identifikasi Fungsi-Fungsi Sasaran

1) Tersedianya Ruang Kelas Baru (RKB) untuk kelancaran KBM.

2) Dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai.

3) Dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan.

4) Tertatanya administrasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sesuai ketentuan.

5) Terjadinya peningkatan nilai rata-rata Nilai Ujian Akhir.

j. Analisis Fungsi-Fungsi Sasaran

1) Kekuatan (*strength*)

a) Jumlah peserta didik banyak dan animo masyarakat masuk MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat tinggi.

b) Kerjasama personil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat baik.

c) Samangat kerja guru dan pegawai sangat mendukung.

d) Dukungan yayasan terhadap perkembangan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat positif.

2) Kelemahan (*weakness*)

a) Tingkat sosial ekonomi orang tua wali murid masih rendah.

b) Motivasi belajar peserta didik masih rendah.

c) Tenaga guru belum memadai dan lebih banyak tenaga honorer.

d) Sarana/prasarana madrasah terutama ruang kelas sangat terbatas.

e) Kesadaran orang tua wali murid terhadap pendidikan masih sangat rendah.

3) Ancaman (*threat*)

a) Sekolah-sekolah pendukung di sekitar MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat cukup banyak sebagai sumber peserta didik.

b) Masih tersedia tanah yang cukup untuk membangun ruang kelas baru (RKB).

c) Masih terbukanya peluang untuk memprogram peningkatan pendapatan madrasah.

d) Fasilitas yang ada di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat masih kurang untuk meningkatkan kegiatan madrasah, sehingga:

(1) Proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara efektif.

(2) Proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

(3) Semangat mengajar guru semakin menurun.

(4) Disiplin belajar peserta didik semakin merosot.

(5) Terjadinya pembengkakan biaya operasional/biaya rutin madrasah.

k. Alternatif Langkah-Langkah Pemecahan

1) Pelaksanaan KBM dilaksanakan siang hari.
2) Mengadakan pemberian pelajaran tambahan.
3) Mengadakan pelatihan untuk guru dan pegawai.
4) Merencanakan pembangunan ruang kelas baru (RKB)

l. Program Kerja MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Sasaran : Bidang kurikulum, ketenagaan, pembinaan kesiswaan, sarana-prasarana MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, hubungan masyarakat dan ketata laksanaan madrasah.

Program : Program pokok dan program tambahan (penunjang).

1) Program Pokok

a) Bidang Kurikulum

(1) Menyediakan dan mendistribusikan perangkat kurikulum (GBPP).
(2) Mengadakan perangkat pengajaran (Administrasi Guru).
(3) Mengadakan buku paket (*literature*).
(4) Melaksanakan KBM secara efektif.
(5) Melaksanakan kegiatan evaluasi secara tertib, teratur, terprogram dan berkualitas.

b) Bidang Ketenagaan

(1) Membuat rencana kebutuhan tenaga (guru dan pegawai).
(2) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme personil.
(3) Menyelenggarakan pengkaderan secara berkesinambungan.

(4) Menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif.

(5) Menyediakan administrasi ketenagaan yang memadai.

(6) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.

c) Bidang Pembinaan Kesiswaan

(1) Melakukan pembinaan peserta didik secara efektif.

(2) Mengarahkan peserta didik agar mampu memilih program studi sesuai dengan bakat dan potensinya.

(3) Mengurangi dan menekan tingkat kenakalan peserta didik.

(4) Membuat aturan-aturan dalam rangka peningkatan disiplin peserta didik.

(5) Menyediakan administrasi kesiswaan yang lengkap.

(6) Memprogramkan dan melaksanakan kegiatan extra kurikuler.

(7) Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan.

d) Bidang Sarana dan Prasarana

(1) Mengadakan sarana-prasarana dan alat yang cukup memadai dan dapat digunakan secara optimal, sehingga menambah keterampilan bagi peserta didik maupun bagi personil lainnya.

(2) Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme bagi para pemakai dan pengelola fasilitas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

(3) Melaksanakan pemeliharaan dan perawatan fasilitas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat secara berkesinambungan.

(4) Mengadakan administrasi sarana-prasarana lengkap dan tertib.

(5) Melakukan rehabilitasi gedung madrasah (ruang belajar).

(6) Menata dan mengatur halaman atau lingkungan hidup.

(7) Menyediakan sarana praktik atau ruang keterampilan.

(8) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RABM).

(9) Mengatur mekanisme pengelolaan keuangan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang lebih efektif dan efisien dalam rangka menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

(10) Mengadakan perangkat administrasi keuangan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang lengkap dan teratur.

(11) Mengoptimalkan penggalian sumber dana dalam rangka meningkatkan jumlah dan untuk penyelenggaraan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

(12) Meningkatkan kesejahteraan para personil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

e) Bidang Pembinaan Hubungan Madrasah dan Masyarakat

(1) Mengoptimalkan hubungan kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali murid, komite madrasah, instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat.

(2) Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

(3) Mengadakan administrasi hubungan atau kerjasama dengan masyarakat yang lengkap dan teratur.

Sedangkan organisasi ekstrakurikuler yang ada di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat antara lain: *Muhadharah*, Pramuka, PMR/UKS, Kelompok Seni Budaya Mading, Qashidah, Teater, English Club, *Ma'mal al-Lughah al-Arabiyah.*[179]

m. Pengelola dan Struktur Organisasi MA Dakwah Islamiyah Putri

Struktur organisasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagaimana dalam gambar berikut:

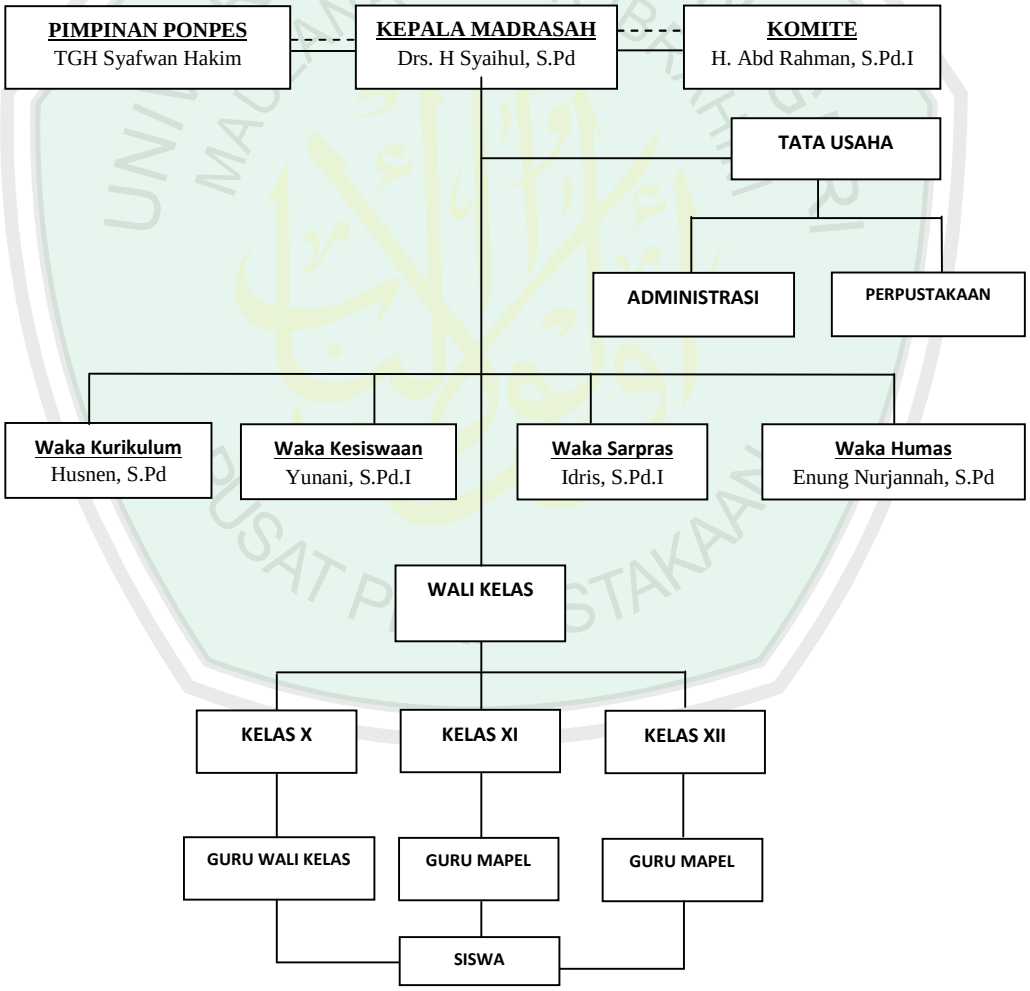

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014[180]

[179]Dokumen Profil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, Tahun Pelajaran 2014/2015, dikutip tanggal 20 September 2014.

[180]Dokumen Profil MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip tanggal 22 September 2014.

1) Bidang Ketata Laksanaan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat
   a) Melakukan penataan persuratan yang benar, tepat dan cepat.
   b) Melakukan pengarsipan persuratan sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang berlaku.
   c) Melakukan pengelolaan administrasi kantor atau madrasah dengan benar, tepat dan cepat.
   d) Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah.
   e) Menciptakan hubungan yang sinergis antara kepala MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dengan staf serta seluruh aparat madrasah.
   f) Melakukan pelatihan tenaga administrasi.
   g) Menindak lanjuti hasil pengawasan dan evaluasi.
2) Program Tambahan (Penunjang)
   a) Menyelenggarakan pemilihan guru dan peserta didik berprestasi.
   b) Menyelenggarakan pemilihan guru dan peserta didik teladan.
   c) Memberikan bea siswa kepada peserta didik yang berprestasi.
   d) Melakukan studi banding (khusus guru) ke sekolah-sekolah yang sudah maju.
   e) Menyelenggarakan lomba cerdas cermat.

n. Guru dan Staf MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Para guru dan staf di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat tercatat pada tahun 2011-2015 sebanyak 81 orang yang terdiri dari 45

orang laki-laki dan 36 perempuaan yang berstatus PNS dan guru honorer tetap yang rata-rata alumni yang melanjutkan sekolah ke Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Timur Tengah (Madinah, Mekah dan Mesir).[181]

Salah satu keunggulan para pendidik MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah rata-rata alumni dan sudah memiliki gelar akademik dan memiliki pengalaman secara profesional, karena sistem rekrutmen dilakukan dengan sangat ketat, dengan demikian harapan tujuan visi, misi madrasah bisa tercapai dengan maksimal. Di samping itu para pengajar harus memiliki *background* prestasi akademik maupun non akademik, menguasai bahasa Arab atau Inggris.

Sebagaimana penjelasan ketua Yayasan Pondok Pesantren TGH Syafwan Hakim sebagai berikut.

> Para guru yang kita terima di madrasah diprioritaskan alumni timur tengah atau keluaran pondok pesantren, alumni Pondok Modern Gontor dan sudah selesai kuliah, sudah bergelar, menguasai bahasa baik bahasa Arab ataupun Inggris dengan demikian tujuan kita dalam menyelenggrakan pendidikan bisa maksimal dan tujuan kita bisa terwujud sebagai pengejawantahan nilai-nilai islami, yang *rabbāny* dan *rahmatan li al-ālamīn*.[182]

Usaha yang dilakukan oleh MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dalam mewujudkan mutu lulusan sudah direncanakan lebih awal dan berkesinambungan dengan visi misi madrasah. Kondisi ini merupakan kekuatan sumber daya manusia untuk meningkatkan budaya islami dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta amanat dari undang-

[181]Dokumentasi 7 tahun terakhir MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 27 September 2014. Waktu 09:30 WITA.

[182]Wawancara dengan TGH Syafwan Hakim Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, dikutip 29 September 2014, pukul 20:18 WITA.

undang pendidikan secara nasional. Nama pendidik, alamat dan mata pelajaran yang dipegang terlampir.

o. Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Sebagai sebuah lembaga formal, MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat menggunakan kurikulum perpaduan antara: (1) Pondok Pesantren Nurul Hakim, (2) KMI Pondok Modern Gontor, (3) sekolah menengah di Timur Tengah dan kurikulum Kemenag.

Keempat kurikulum di atas, sudah langsung diterapkan sejak berdirinya, namun ada satu kajian yang dihilangkan, karena dilihat dari faktor ketidak mampuan peserta didik/santri dan tingkat kesulitannya yaitu kajian *balāghah*. Namun itu tidak membuat citra/khas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat berkurang akan tetapi malah menjadi lebih bagus.

Di mana kurikulum dari Pondok Modern Gontor menerbitkan kitab khusus untuk pelajaran itu, seperti: *mahfūzhāt, nahwu, tarbiyah, sharf,* dan lainnya. Kurikulum Timur Tengah kajian kitabnya (klasik) seperti tafsir, dan lain sebagainya. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim yaitu bagian *halaqoh*nya, sedangkan kurikulum Kemenag diajarakan di madrasah dengan mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter.

Adapun tujuan khusunya dari disusunnya kurikulum tersebut adalah untuk menciptakan para peserta didik/santri yang walaupun mereka nantinya menjadi seorang dokter, perawat, menjadi bidan, dokter spesialis dan lain sebagainya, akan tetapi mereka tetap menjadi seorang *hāfizhah* (penghafal al-Qur'an). Dan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat disusun dengan tujuan antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk:

1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Belajar untuk memahami, mampu melaksanakan dan berbuat dengan sebaik mungkin.
3) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
4) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, aktif, kreatif, menyenangkan, dan Islami.

Untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi dasar, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntunan lingkungan yang selalu dinamis seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, selanjutnya untuk memberikan kesempatan peserta didik/santri mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kondisi perkembangan peserta didik/santri, yang berbudaya dan berkarakter bangsa, pendidikan berwawasan gender maka MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat menyelenggarakan kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti oleh peserta didik/santri, yaitu: latihan pidato, kepramukaan,

keorganisasian, komputer, keterampilan, olah raga, majalah dinding, diskusi dan praktek mengajar.[183]

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan kader-kader dalam menghadapi olimpiade dengan cara memberikan pembinaan khusus dan terjadwal. KTSP juga mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharagai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.[184]

p. Fasilitas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Sebagai madrasah yang paling maju dan besar kedua di NTB Pondok Pesantren Nurul Hakim memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang program pembelajaran di antara fasilitas yang ada di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sebagai berikut: gedung sekolah 2 bangunan 1 bangunan terdiri dari 4 tingkat yang digabungkan dengan kantor yayasan, ruang kepala madrasah, ruang belajar dan pembelajaran, perpustakaan satu tingkat, satu gedung lagi untuk Laboraturuim IPA dan Bahasa, ruang komputer, ruang UKS, *musholla* putri, dan asrama putri. Di samping gedung-gedung lainnya, seperti: gedung MTs Putra/Putri, MA Putra umum dan khusus, SMK Plus Nurul Hakim, *tahfīzh*

[183]Dokumentasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 30 September 2014.

[184]Dokumentasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 1 Oktober 2014.

al-Qur'ān Putra/Putri, Perguruan Tinggi IAI Nurul Hakim dan *Ma'had 'Āli Dār al-Hikmah li al-Fiqh wa ad-Da'wah*.

q. Data Keadaan Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Data peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat bersumber dari tiga provinsi yakni: NTB, Bali dan NTT bahkan ada dari Pulau Jawa tepatnya dari Banyuwangi.[185] Hal ini yang menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri sangat dikenal dan besar. Jumlah peningkatan peserta didik/santrinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1. Data Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

No.	Tahun Pelajaran	Kelas			Jmlh	Lokal Kelas			Jmlh
		X	XI	XII		X	XI	XII	
1	1980/1981	44	-	-	-	-	-	-	-
2	1981/1982	96	-	-	-	-	-	-	-
3	1982/1983	83	40	36	159	2	1	1	4
4	1983/1984	111	83	39	233	3	2	1	6
5	1984/1985	131	96	82	309	3	3	2	8
6	1985/1986	194	119	96	409	4	3	2	9
7	1986/1987	238	195	116	549	5	4	3	12
8	1987/1988	248	220	183	651	2	2	4	14
9	1988/1989	225	222	208	655	5	5	5	15
10	1989/1990	309	219	218	746	6	5	5	16
11	1990/1991	322	289	214	825	6	6	5	17
12	1991/1992	279	290	271	840	6	6	6	18
13	1992/1993	281	268	276	825	6	6	6	18
14	1993/1994	301	271	255	827	6	6	6	18
15	1994/1995	265	283	251	799	6	6	6	18
16	1995/1996	202	232	262	296	5	6	6	17
17	1996/1997	244	202	235	681	6	5	5	16
18	1997/1998	147	206	190	543	5	6	5	16
19	1998/1999	181	152	190	523	4	5	5	14
20	1999/2000	224	178	165	558	5	4	5	14
21	2000/2001	201	176	165	541	5	5	6	14

[185]Dokumentasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 4 Oktober 2014.

22	2001/2002	208	208	187	603	5	5	5	15
23	2002/2003	196	197	199	592	5	5	5	15
24	2003/2004	180	178	179	537	4	5	5	14
25	2004/2005	199	196	182	577	5	4	5	14
26	2005/2006	165	182	166	513	5	5	4	14
27	2006/2007	159	145	166	470	4	4	5	13
28	2007/2008	181	134	124	439	6	4	4	14
29	2008/2009	178	166	131	475	6	5	4	15
30	2009/2010	223	158	157	538	6	5	4	16
31	2010/2011	231	193	148	572	6	6	5	17
32	2011/2012	297	208	186	691	9	6	6	21
33	2012/2013	218	149	142	511	9	8	6	23
34	2013/2014	370	289	238	918	11	9	8	28

Dari tabel yang dipaparkan ada peningkatan jumlah dari tahun 1980 sejak berdiri sampai 2014 sangat signifikan, hal ini bisa dilihat pada grafik di jumlah peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat di bawah ini:

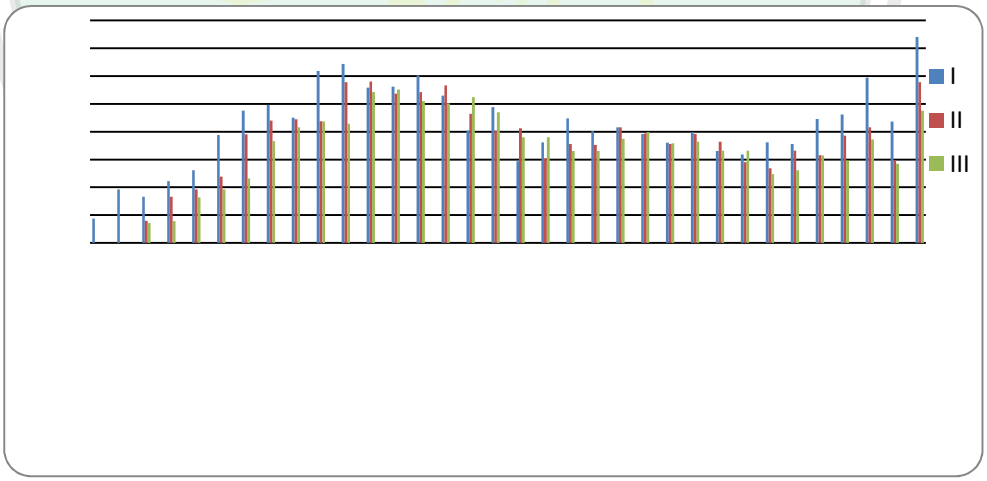

Gambar 4.2. Grafik Jumlah Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat[186]

Maksud dari diagram di atas, adalah volume peserta didik/santri yang masuk MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat mengalami naik turun per tahunnya, karena para orang tua dulunya belum terlalu menyadari

[186]Dokumentasi Grafik Jumlah Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 6 Oktober 2014.

akan pentingnya pemahaman agama sehingga para orang tua lebih cenderung memasukkan anaknya ke sekolah negeri ketimbang ke swasta atau ke madrasah. Akan tetapi walaupun begitu ada sebagian para orang tua yang mensekolahkan anaknya ke madrasah dan hal itulah yang menyebabkan naik turunnya jumlah santri. Akan tetapi pada tahun 2007/2008 sampai tahun berikutnya terjadi kenaikan jumlah peserta didik/santri, itu disebabkan karena timbulnya kesadaran dari para orang tua atau masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya ke madrasah, dan menyadari akan pentingnya pemahaman tentang agama untuk bekal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat agar bisa memperbaiki diri dan menjaga diri dari perubahan zaman. Karena akhir-akhir ini sudah banyak perilaku tercela yang terjadi di kalangan remaja karena pengaruh zaman atau lingkungan. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan naik turunnya jumlah peserta didik/santri di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Adapun kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat terorganisir selama 24 jam, ini artinya semua kegiatan yang ada di madrasah dikelola dengan sedemikian rupa, sehingga dapat dikatakan madrasah ini sudah menjalankan sistem manajemen yang baik, hal ini menjadikan nilai tersendiri dari sekolah umum, kegiatan-kegiatan peserta didik/santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat[187]

Waktu/ Jam	**Kegiatan**
04.00	Bangun Tidur & *Qiyamul Lail*
05.00	Sholat Subuh
05.15-06.15	Kegiatan Bahasa & Pengajian
06.15-07.15	Mandi & Sarapan
07.15-14.15	Belajar (Sholat dan Makan Siang)
14.15-15.30	Istirahat
15.30-16.00	Sholat Ashar
16.00-17.15	Kegiatan Ekstrakurikuler
17.15-17.30	*Muhadatsah/Conversation*
17.30-18.15	Mandi
18.15-19.40	Sholat Magrib & Makan Malam
19.40-20.00	Sholat Isya
20.00-22.00	*Mudzakarah*/Mengulangi Pelajaran
22.00-04.00	Istirahat

Adapun kegiatan ekstrakurikuler peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat terjadwal dengan rapi, dimana para peserta didik/santri diajari bagaimana mengatur waktu dengan sebaik-baiknya baik di madrasah lebih-lebih di asrama dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik/santri dalam membangun *insān* yang *kāmil* (IMTAK dan IMTEK), kompetitif dan membiasakan disiplin waktu, serta mendukung program pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[187] Dokumentasi sumber kegiatan Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 11 Oktober 2014.

Tabel 4. 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat[188]

Kegiatan	Kelas/ Jumlah Jam			Waktu
	X	XI	XII	
Latihan Pidato	4	4	4	Kamis & Jum'at Malam
Kepramukaan	2	2	2	Jum'at Sore
Keorganisasian	-	-	-	-
Keterampilan	2	2	2	Jum'at Sore
Komputer	4	4	2	Setiap Hari
Olahraga	4	4	4	Jum'at & Selasa
Majalah Dinding	4	4	4	Kamis & Jum'at
Diskusi	3	4	4	Kamis & Senin Malam
Praktek Mengajar	-	6	6	Sore 3 hari/ Minggu
Catatan	10	16	16	

Adapun kegiatan tahunan yang dilakukan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah melakukan bazar, para peserta didik/santri memperlihatkan hasil karya dan kemampuan masing-masing baik itu dalam hal keterampilan membuat bros, memasak, melukis, membuat novel atau cerita pendek dan lain sebagainya.

r. Profil Lulusan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Kurva tingkat lulusan peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat setiap tahun mengalami peningkatan baik dari tingkat kelulusan maupun mutu lulusan. Tercatat 7 tahun terakhir secara

[188] Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik/santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 18 Oktober 2014.

berturut-turut ujian dari tahun 2007-2013 tingkat kelulusan mencapai 95, 05 % dengan perincian sebagai berikut:

1) Jurusan IPA mencapai 99, 05 % menempati urutan ke 1 untuk tingkat MA se NTB.
2) Jurusan IPS mencapai 90, 05 % menempati urutan ke 2 untuk tingkat MA se NTB.
3) Jurusan Bahasa mencapai 100 % menempati urutan ke 1 untuk MA se NTB.[189]

Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

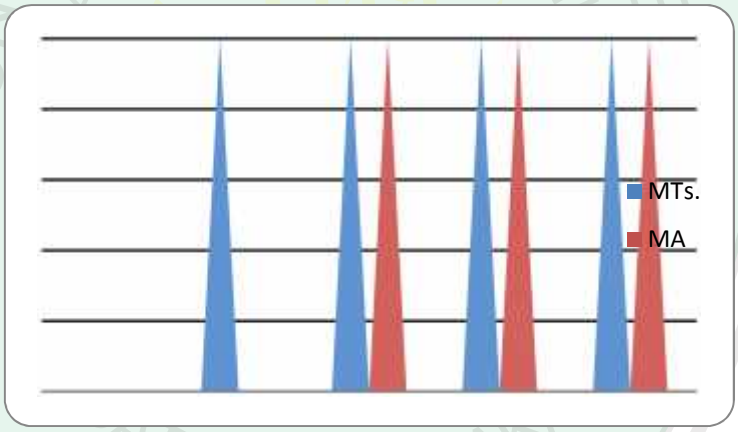

Gambar 4. 3.
Presentase Kelulusan Peserta Didik/Santri MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat [190]

Sedangkan cerminan perilaku lulusan yang dimiliki oleh MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah sebagai berikut:

a) Kemantapan aqidah.
b) Keagungan akhlak dan moral.
c) Keluasan ilmu pengetahuan.

[189]Dokumentasi 7 tahun terakhir MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 20 Oktober 2014, pukul 09:30 WITA.
[190]Dokumentasi 7 tahun terakhir MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 25 Oktober 2014, pukul 09:30 WITA.

d) Mampu berkompetisi dengan lulusan sekolah SMA/MA se-NTB

e) Mampu menjunjung nama baik almamater.[191]

Inilah alasan mendasar yang menjadi fokus peneliti mengangkat madrasah ini yang memiliki rekor mutu lulusan yang tinggi tingkat MA se-NTB yang memiliki tata kelola yang sangat baik, baik dari sistem satuan pendidikan maupun manajemen pimpinan pondok pesantren se-NTB. Menjadi Pondok Pesantren yang paling diminati dan dijadikan madrasah percontohan bagi madrasah-madrasah lainnya se-Nusa Tenggara Barat.

2. Profil SMA Negeri 2 Mataram

a. Perkembangan SMA Negeri 2 Mataram

SMA Negeri 2 Mataram, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Mataram ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII dengan profil sebagai berikut :

1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Mataram
2) Nomor Identitas Sekolah : 300060
3) Nomor Statistik Sekolah : 301236001006
4) Alamat Sekolah :
   a) Jalan : Panji Tilar Tengah No.25 Mataram
   b) Kecamatan : Sekarbela
   c) Kabupaten/Kota : Mataram
   d) Provinsi : Nusa Tenggara Barat

[191]Dokumentasi prestasi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 27 Oktober 2014, pukul 10:00 WITA.

e) Kode Pos : 83115

f) Telepon : (0370) 632079

g) Fax : (0370) 632079

5) Status Sekolah : Negeri

6) Nama dan Nomor Rekening Bank : Bank NTB, 001.21.06075.00 - 2

7) Nomor Akte Pendirian Kelembagaan : 0156 / 0 / 1977

8) Tahun Berdiri Sekolah : 1977

9) Luas Tanah Sekolah : 10.615 m^2

10) Status Tanah : Pemerintah

11) Status Bangunan : Pemerintah

12) No Sertifikasi Tanah : AL.23.07.03.4.00060

13) Status Akreditasi/Tahun : A / 2010.

b. Program Kerja SMA Negeri 2 Mataram

Visi, Misi, dan Tupoksi SMA Negeri 2 Mataram

Visi

"Mewujudkan Penyelenggaraan Peningkatan Mutu Lulusan, Prestasi Siswa dan Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik/Kependidikan"

Misi

1) Peningkatan mutu akademik dan non akademik siswa dengan cara mewujudkan Program Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Siswa Kelas X, XI dan XII;

2) Pemantapan Pembimbingan Belajar Mandiri Relevansi Pendidikan;

3) Perluasan kesempatan dan pemerataan Tutorial Sejawat dan Diklat dalam rangka mewujudkan Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Mataram;
4) Efisiensi dan efektifitas peningkatan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dengan cara mewujudkan sarana Pusat Sumber Belajar *Online*.

c. Rencana Strategis

Rencana Strategis SMA Negeri 2 Mataram dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan melaksanakan program rutin sekolah sebagai salah satu program untuk meningkatkan perolehan nilai kuantitatif dan meningkatkan kehandalan *output* sekolah agar mereka dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Dan yang lebih penting adalah upaya Penyelenggaraan Tutor Sejawat dan Pembimbingan Belajar Mandiri yang mantap pada Pelaksanaan Program Jangka Pendek, Menengah dan Jangka Penjang tahun 2009 sd 2014 disusun dengan maksud untuk menyediakan sebuah dokumen perencanaan yang komprehensif berwawasan lima tahunan, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan SMA Negeri 2 Mataram. Pemahaman terhadap substansi dasar dari Renstra SMA Negeri 2 Mataram adalah dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Sekolah, mengacu pada landasan hukum yang digunakan adalah:

1) UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

3) UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4) UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6) Peraturan Pemerintah Kota Mataram Nomor 1 tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

Rencana Strategis SMA Negeri 2 Mataram yang dalam penyusunannya digunakan rumusan Visi, Misi, dan Program dengan memperhatikan kondisi nyata yang dihadapi dan tantangan nyata adalah:

a) Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter komponen warga sekolah yang kuat dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah.
b) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah yang kompeten dan berdedikasi tinggi yang merupakan representasi dari karakter kolektif warga sekolah secara keseluruhan/iklim sekolah, seperti: budaya mutu, budaya progresif, demokratis, disiplin, bertanggung jawab, partisipasi warga, inovatif, aman dan tertib, kejelasan visi dan misi, dan hal-hal yang harus diperhatikan:
   (1) Menumbuhkan komitmen untuk mandiri.
   (2) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
   (3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
   (4) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah.

(5) Menumbuhkan harapan prestasi yang tinggi.

(6) Menumbuhkan kemauan untuk berubah.

(7) Mengembangkan komunikasi yang baik.

(8) Mewujudkan *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis.

(9) Melaksanakan keterbukaan manajemen.

(10) Menetapkan secara jelas dan mewujudkan visi dan misi sekolah.

(11) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.

(12) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

(13) Menetapkan kerangka akuntabilitas yang kuat.

(14) Menetapkan strategi dan prioritas kegiatan dalam rangka menunjang dan mempercepat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja;

Renstra SMA Negeri 2 Mataram yang disusun berdasarkan Visi, Misi dan Program Strategis dan sekaligus berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang mengakomodasi berbagai aspirasi yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Mataram, dan *stakeholders* untuk jangka waktu lima tahun. Dan Penyusunan Renstra SMA Negeri 2 Mataram dimaksudkan sebagai pedoman resmi SMA Negeri 2 Mataram dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan Sekolah sekaligus penentuan pilihan-pilihan program kegiatan yang sangat strategis dengan maksud sebagai berikut:

(a) Menyediakan satu acuan resmi bagi seluruh komponen di lingkungan SMA Negeri 2 Mataram dalam menentukan prioritas program dan kegiatan;

(b) Menyediakan satu tolok ukur untuk mengukur dan mengevaluasi Progran Kegiatan Kerja Tahunan Sekolah;

(c) Menjabarkan gambaran umum tentang kondisi SMA Negeri 2 Mataram sekaligus memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi misi SMA Negeri 2 Mataram;

(d) Memudahkan seluruh komponen warga SMA Negeri 2 Mataram dalam mencapai tujuan dengan menyusun program dan kegiatan;

(e) Memudahkan penilaian dari hasil program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai.

Organisasi ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Mataram antara lain: Osis, Paskibraka, Basket Club, *English Club*, Pramuka, KSR, kelompok seni budaya, kelompok Mading, dan Teater.[192]

d. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Mataram

Sebagai salah satu sekolah terfavorit di Mataram, maka keberadaan SMA Negeri 2 Mataram ini sangat diminati oleh peserta didik dan masyarakat, tidak hanya di sekitar kota mataram tetapi seluruh NTB. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Mataram memiliki rombongan belajar yang banyak, sehingga dalam proses belajar mengajar membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien guna menangani jumlah siswa yang ada. Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka rombongan belajar siswa SMA Negeri 2 Mataram dibagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[192]Dokumen Profil SMA Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip tanggal 28 Oktober 2014.

Tabel 4. 4.
Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Mataram[193]

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah (Orang)
Jumlah Siswa	2002/2003	233	240	239	712
	2003/2004	277	286	275	858
	2004/2005	294	314	287	895
	2005/2006	301	270	308	897
	2006/2007	338	301	307	946
	2007/2008	453	339	300	1092
	2008/2009	462	450	334	1.246
	2009/2010	393	463	442	1298
	2010/2011	599	409	456	1464
	2011/2012	624	588	412	1624
	2012/2013	623	622	578	1823
	2013/2014	492	599	595	1686
Jumlah Rombongan Belajar	2002/2003	6	6	6	18
	2003/3004	8	7	8	23
	2004/2005	7	8	8	23
	2005/2006	7	8	8	23
	2006/2007	8	8	8	24
	2007/2008	11	8	8	27
	2008/2009	11	11	8	30
	2009/2010	10	11	11	32
	2010/2011	14	10	11	35
	2011/2012	14	14	10	38
	2012/2013	14	14	14	42
	2013/2014	12	14	14	40

Dengan jumlah dan keadaan siswa SMA Negeri 2 Mataram di atas sangat nampak jelas bahwa minat masyarakat menyekolahkan anaknya sangat tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun.

e. Guru dan Staf SMA Negeri 2 Mataram

Tenaga pengajar yang dimiliki SMA Negeri 2 Mataram telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Jumlah dan keadaan guru di SMA Negeri 2 Mataram

[193]Dokumen Profil SMA Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip tanggal 29 Oktober 2014.

sebanyak 63 orang terdiri dari guru tetap sebanyak 49 orang, guru tidak tetap 14 orang. Tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Mataram terdiri dari S1 dan S2 hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 2 Mataram[194]

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		Jumlah Total
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	
S2	3		3
S1	46	14	60
D3	-		
D2/D1/SLTA	-	-	-
Jumlah	49	14	63

Adapun jumlah tenaga pengajar sesuai dengan bidang yang dipegang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6.
Jumlah Guru SMA Negeri 2 Mataram[195]

No.	Bidang Mata Pelajaran (MP)	Jumlah Personil Per - MP	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar MP
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Pendidikan Agama				
	a. Agama Islam	5	√		
	b. Agama Kotolik	1	√		
	c. Agama Protestan	1	√		
	d. Agam Hindu	1	√		
	e. Agama Budha	1	√		
2.	Pendidikan KWN	4	√		
3.	Bahasa dan Satra Indonesia	5	√		

[194] Dokumentasi Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 2 Mataram, dikutip tanggal 30 Oktober 2014.
[195] Dokumentasi Jumlah Guru SMA Negeri 2 Mataram, dikutip tanggal 31 Oktober 2014.

4.	Bahasa Inggris/ Mulok	6	√		
5.	Bahasa Asing Lain	4	√		
6.	Matematika	6	√		
7.	Fisika	4	√		
8.	Biologi	4	√		
9.	Kimia	4	√		
10.	Sejarah	3	√		
11.	Geografi	4	√		

f. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Mataram

Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat gambar berikut:

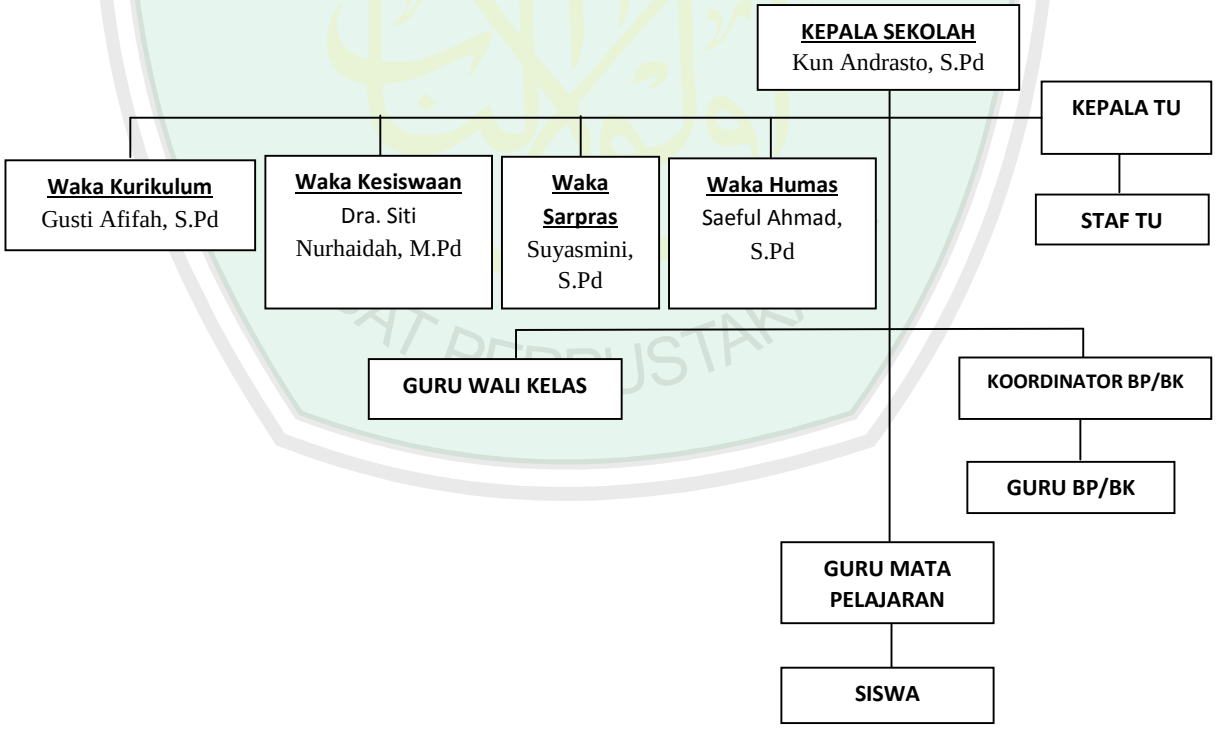

Gambar 4. 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Mataram[196]

[196]Dokumen Profil SMA Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip tanggal 3 Nopember 2014.

g. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Mataram

SMA Negeri 2 Mataram memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang dan melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari kantor kepala sekolah, ruang TAS, Ruang kurikulum, ruang guru, ruang TIK, ruang multimedia, ruang kesenian, ruang kelas, mushalla dan perpustakaan, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Mataram[197]

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M^2)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	72	Baik	
2.	Ruang TAS	1	48	Baik	
3.	Ruang Kurikulum	1	24	Baik	
4.	Ruang Guru	1	144	Baik	
5.	Ruang TIK	1	72	Baik	
6.	R. Multimedia/Bahasa	1	104	-	Rusak
7.	Ruang Kesenian	1	38	Baik	
8.	Ruang Lobi	1	48	Baik	
9.	Ruang Kelas	27	1.656	Baik	
10.	Ruang BK	1	125	Baik	
11.	Ruang UKS	1	19	Baik	
12.	Ruang Lab. Kimia/Biologi	1	126	Baik	
13.	Ruang Lab. Fisika	1	126	Baik	
14.	Musholla	1	115	Baik	
15.	Perpustakaan	1	96	Baik	

[197] Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Mataram, dikutip tanggal 4 Nopember 2014.

h. Tupoksi SMA Negeri 2 Mataram

1) Tugas Pokok

a) Menciptakan SMA Negeri 2 Mataram sebagai salah satu SMA yang memiliki kemandirian dalam pengembangan dan pengelolaan dengan berpola pada Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS);

b) Mewujudkan SMA Negeri 2 Mataram sebagai SMA yang menjadi tujuan pendidikan bagi lulusan SMP di lingkungan Kota Mataram;

c) Mewujudkan jumlah lulusan yang berkualitas sehinggga prosentase yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri semakin besar;

d) Menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan khusus yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari;

e) Menciptakan peserta didik yang menghargai dan mampu mengembangkan daya nalar melalui penelitian dan menulis;

f) Mengembangkan SMA Negeri 2 Mataram sebagai *Green School* sehingga menjadi arbiratul alam yang bermanfaat bagi lingkungan;

g) Mewujudkan SMA Negeri 2 Mataram sebagai lingkungan pendidikan yang menjadi PUJAAN bagi semua.

2) Fungsi

a) Mewujudkan Mutu Lulusan jumlah lulusan SMA Negeri 2 Mataram yang berkualitas sehingga prosentase yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri semakin besar;

b) Mewujudkan Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Mataram agar tidak lagi memiliki prestasi rendah;

c) Mewujudkan Sarana Pusat Sumber Belajar *Online*;

d) Mewujudkan peningkatan kinerja dan kualitas Profesionalisme Tenaga Pendidik/Kependidikan SMA Negeri 2 Mataram;

e) Perluasan kesempatan dan pemerataan Pelatihan Profesionalisme Tenaga Pendidik/Kependidikan SMA Negeri 2 Mataram.

i. Profil Lulusan SMA Negeri 2 Mataram

Tercatat tingkat lulusan SMA Negeri 2 Mataram setiap tahun mengalami peningkatan baik dari tingkat kelulusan maupun mutu lulusan. Tercatat 7 tahun terakhir secara berturut-turut ujian dari tahun 2007-2013 tingkat kelulusan mencapai 99,05 % dengan perincian sebagai berikut:

1) Jurusan IPA mencapai 99, 5 % menempati urutan ke 2 untuk tingkat SMA se NTB. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8.

Data Kelulusan Siswa SMA Negeri 2 Mataram (7 tahun terakhir)

NO	TAHUN	NILAI					
		B.INDO	**MAT**	**B.ING**	**FIS**	**KIM**	**BIO**
1.	2007/2008	9,60	10,00	10,00	-	-	-
2.	2008/2009	9,60	9,00	9,00	7,50	9,00	9,25
3.	2009/2010	9,00	10,0	9,40	9,75	10,0	9,00
4.	2010/2011	9,40	10,0	9,60	9,50	9,75	9,50
5.	2011/2012	9,20	10,00	9,80	10,00	10,00	9,50
6.	2012/2013	9,20	10,00	9,80	10,00	10,00	9,75
7.	2013/2014	9,60	9,25	10,00	9,75	9,50	9,00

2) Jurusan IPS mencapai 90, 05 % menempati urutan ke 3 untuk tingkat SMA se NTB. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9.

Data Kelulusan Siswa SMA Negeri 2 Mataram (7 tahun terakhir)

NO	TAHUN	NILAI					
		B.INDO	**EKO**	**B.ING**	**MAT**	**SOS**	**GEO**
1.	2007/2008	9,00	8,75	9,80	-	-	-
2.	2008/2009	9,00	8,50	9,00	8,00	9,00	9,25
3.	2009/2010	9,00	9,75	9,40	9,50	9,25	9,00
4.	2010/2011	9,00	9,00	9,20	10,0	9,20	8,60
5	2011/2012	9,20	9,00	9,60	9,50	9,00	8,40
6.	2012/2013	8,80	9,75	9,80	10,00	9,20	9,60
7.	2013/2014	9,60	9,25	9,40	9,75	9,37	8,20

3) Jurusan Bahasa mencapai 99,05 % menempati urutan ke 2 untuk SMA se NTB.[198]

Tabel 4. 10.

Data Kelulusan Siswa SMA Negeri 2 Mataram (7 tahun terakhir)

NO	TAHUN	NILAI					
		B.INDO	**B.JER**	**B.ING**	**MAT**	**ANTR**	**SASTRA**
1.	2007/2008	9,60	8,65	9,20	-	-	-
2.	2008/2009	9,60	-	-	-	-	-
3.	2009/2010	9,00	-	-	-	-	-
4.	2010/2011	9,80	9,20	9,20	10,0	9,20	9,50
5	2011/2012	-	-	-	-	-	-
6.	2012/2013	8,80	9,75	9,80	10,00	9,20	9,50
7.	2013/2014	9,80	9,25	9,20	8,75	8,00	9,25

Sedangkan cerminan perilaku lulusan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Mataram adalah sebagai berikut:

a) Kemantapan aqidah.

b) Keagungan akhlak dan moral.

[198]Dokumentasi 7 tahun terakhir SMA Negeri 2 Mataram, dikutip 5 Nopember 2014, pukul 09:30 WITA.

c) Keluasan ilmu pengetahuan.

d) Mampu berkompetisi dengan lulusan sekolah SMA se NTB.

e) Mampu menjunjung nama baik almamater.[199]

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

1. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual sebagai pola kehidupan yang dijalankan di pesantren. Para peserta didik dilatih untuk mampu mengaktualisasikan nilai tersebut dalam setiap tindakan dan perilaku melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan yang diwujudkan dalam hubungannya dengan Allah SWT, maupun secara individual, hubungan sosial dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut sangat diperjuangkan dan dipelihara dalam jati diri para peserta didik/santri yang itu bukan sebuah ilustrasi sesaat tetapi sampai kepada titik kebiasaan dan bahkan sebuah keharusan bagi mereka dalam beraktivitas sehari-hari.

Berbagai fenomena yang ditampakkan merupakan cerminan perilaku dan keyakinan mereka terhadap nilai-nilai yang ada baik berupa penampilan diri (*self-performance*), peranan integral adanya nilai dalam tataran manajemen pesantren, sebenarnya sudah ada sejak awal berdirinya Pondok

[199]Dokumentasi prestasi SMA Negeri 2 Mataram, dikutip 8 Nopember 2014, pukul 09:00 WITA.

Pesantren Nurul Hakim. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam data penelitian ini maksudnya bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ditanamkan pada para peserta didik/santri dan dilaksanakan. Masing-masing sekolah maupun madrasah punya kekhasan tersendiri dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Di antara nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*)

Salah satu ruh pondok pesantern yang paling menonjol adalah keikhlasan, begitupula dengan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang senantiasa menjadikan keikhlasan sebagai pondasi dari setiap perbuatan dan asas mendirikan pesantren sebagaimana pernyataan dari pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim TGH Syafwan Hakim sebagai berikut.

> Nilai-nilai yang dikembangkan dan ditanamkan pada madrasah kami yang selalu menjadi prinsip dan motivasi dalam menjalankan kegiatan seperti mengajar dan mengembangkan pondok adalah keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan, kepercayaan dan *istiqamah* yang kesemuanya secara bergandengan selalu kita gaungkan pada segenap warga madrasah. Dengan harapan nilai-nilai tersebut tidak tergeser dengan sesutu yang tidak bermanfaat dan menjuhkan diri dari niat untuk beramal ibadah.[200]

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai keikhlasan para pengasuh, pengajar, pembina dan para peserta

[200]Wawancara dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH Syafwan Hakim, Kediri Lombok Barat, 18 April 2015.

didik/santri yang dikembangkan di pesantren ini melalui tatanan pengetahuan, keikhlasan, penghayatan, dan pengamalan sebagai basis dasar pengembangan nilai-nilai karakter. Sebagai aktualisasi dari nilai-nilai yang ditanamkan kepada segenap warga madrasah peneliti menanyakan hal yang sama pada kepala madrasah beliau menyebutkan sebagai berikut.

> Kita bekerja semata-mata untuk amal akherat dan tidak pernah menilainya dengan materi, kita tujuannya hanya berdakwah dengan apa yang diberikan berupa ilmu pengetahuan, insya Allah kalau kita berjuang menolong Agama Allah ini, Allah akan menolong kita dengan satu syarat harus dengan niat yang ikhlas semata-mata karenaNya.[201]

Keikhlasan jiwa yang tertanam dalam kepribadian pengurus pesantren akan menimbulkan sikap rela berkorban demi bakti mereka untuk pesantren sebagai wujud dari nilai keikhlasan tersebut. Keikhlasan dimaknai sebagai karakteristik jiwa yang beramal atas dasar pengabdian kepada Allah SWT, melalui diri sendiri, antar sesama, masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam bentuk keikhlasan lahir dari pemaknaan prinsip individu pimpinan sehingga dijadikan dasar nilai pesantren, keikhlasan berperan sebagai proses perjuangan untuk mengabdikan diri kepada Allah (imbalan *ukhrawi*) serta bukan untuk mendapatkan materi (imbalan *duniawi*).

b. Keteladanan

Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh dengan keteladanan, sebagaimana wawancara peneliti dengan ketua yayasan

[201]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 18 April 2015.

Pondok Pesantren Nurul Hakim, Bapak TGH Syafwan Hakim sebagai berikut:

> Pembentukan nilai-nilai karakter pada pondok kami didasari dengan nilai-nilai *Qur'ani* dan *Sunnah Nabawiyah* seperti keteladanan (*uswah hasanah*), amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, komunikatif, cerdas yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain, tentunya tak lepas dari suasana yang kondusif. Nilai-nilai tersebut disinergisitaskan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tentunya kebutuhan masyarakat kami. Masalah-masalah yang kemudian muncul yang tidak kita inginkan, misalnya peserta didik/santri yang nakal, suka malas dan lain sebaginya tentu kita perhatikan dan kita lebih menekankan pada guru-gurunya untuk mengontrol dan mengevaluasinya.[202]

Dari wawancara peneliti dengan Babak TGH Syafwan Hakim sebagai tonggak pendiri pondok pesantren yang tentunya mengetahui arah misi pondok pesantren, yang selalu memberikan *uswah hasanah* bagi segenap keluarga besar pondok pesantren, meletakkan nilai-nilai karakter pada *Qur'ani* dan *Sunnah Nabawiyah*, dihayati dengan seksama serta diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peduli lingkungan

Selain nilai keteladanan, nilai-nilai yang diterapkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah peduli lingkungan, sebagaimana peneliti mewancarai pimpinan yayasan, peneliti juga menemui kepala madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, Syaihul dan menanyakan hal yang sama sebagai berikut:

> Begini pak di madrasah kami bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh beberapa pendekatan seperti: (1) guru memberikan keteladanan di mana saja guru berada baik di

[202]Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH Syafwan Hakim, Kediri Lombok Barat, 18 April 2015.

> kelas maupun di luar kelas, (2) menciptakan peduli lingkungan bagaimana lingkungan madrasah senantiasa mencerminkan lingkungan yang baik sehingga para peserta didik/santri tumbuh menjadi karakter yang baik, (3) menghidupkan kontrol terhadap tingkah laku para peserta didik/santri dalam kehidupan keseharian di madrasah, (4) memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar sehingga, para peserta didik/santri turut bertanggung jawab bagaimana perilakunya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, (5) pengamalan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan madrasah, (6) menanamkan tradisi kerja sama dalam membangun karakter, (7) kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, (8) membiasakan para peserta didik/santri melakukan koreksi diri, (9) melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.[203]

Di samping wawancara dengan kepala madrasah tersebut di atas, peneliti mencoba melihat dan mengamati apa yang sesungguhnya terjadi terkait dengan pernyataan kepala madrasah tersebut, peneliti mendatangi kelas XF pada waktu itu sedang berlangsung pembelajaran Aqidah Akhlak oleh ibu guru Satimah, di dalam penyampaiannya ibu Satimah menggunakan bahasa yang sangat santun dan penuh hikmah di antaranya ibu Satimah tidak menggunakan bahasa "salah kamu!" terhadap pekerjaan peserta didiknya yang belum menjawab dengan benar, melainkan beliau berucap: "bisa kamu sempurnakan lagi jawabanmu". Peristiwa ini sesungguhnya ibu guru Satimah telah menjadi teladan yang baik bagaimana berucap dengan kata-kata yang sopan dan penuh hikmah.

Selain itu peneliti juga menemukan seorang peserta didik/santri (peneliti belum sempat menanyakan namanya) sedang menyingkirkan paku yang ia temukan di halaman madrasah, ini satu bukti bahwa nilai-nilai karakter di kelas dibiasakan dalam kehidupan keseharian di

[203]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 20 April 2015.

madrasah. Juga terlihat tradisi kerja sama di kalangan peserta didik/santri, mereka terbiasa melakukan diskusi dan *sharing* yang ditugaskan oleh guru.

d. Cinta kebersihan

Peneliti juga menemukan peserta didik/santri yang buang sampah bungkus permen di halaman madrasah kemudian dipanggil oleh guru kebetulan guru al-Qur'an Hadits Bapak Nurul Adha, guru bertanya kepada siswa tersebut tentang hadis "*at-Thuhūru Syathrun min al-Īmān*" Kebersihan sebagian dari Iman" guru meminta peserta didik/santri tersebut ber*muhasabah* sehingga tanpa disebutkan kesalahannya oleh guru, peserta didik/santri telah menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri, sampah tersebut dipungut kembali dan dibuang di tempat sampah yang telah disediakan madrasah, dari peristiwa ini menunjukkan perilaku cinta kebersihan. Dengan cara seperti ini menyadarkan peserta didik/santri bahwa pengetahuannya tentang hadis kebersihan tersebut harus dihayati maknanya dan diamalkan.

e. Jujur

Nilai kejujuran sangat penting ditumbuhkembangkan di madrasah sebagai karakter yang paling agung. Hal ini di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat diprioritaskan sebagaimana yang dijelaskan oleh TGH Syafwan Hakim sebagai pimpinan:

> Pembentukan nilai-nilai karakter pada pondok kami didasari dengan nilai-nilai *Qur'ani* dan *Sunnah Nabawiyah* seperti keteladanan (*uswah hasanah*), amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, dan lain sebagainya, yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain,

> tentunya tak lepas dari suasana yang kondusif. Nilai-nilai tersebut disinergikan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tentunya kebutuhan masyarakat kami. Masalah-masalah yang kemudian muncul yang tidak kita inginkan misalnya peserta didik/santri yang nakal, suka malas dan lain sebagainya tentu kita perhatikan dan kita lebih menekankan pada guru-gurunya untuk mengontrol dan mengevaluasinya.[204]

Nilai kejujuran ini sangat dikedepankan oleh segenap warga madrasah sebagai *value* meneladani dan menjalankan aktivitas keseharian para peserta didik/santri yang didasari pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan yang tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari.

f. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormti dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peratuan yang berlaku. Dengan kata lain kedisiplinan adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku yang telah disepakati, sebagaimana lebih lanjut TGH Syafwan Hakim menjelaskan sebagai berikut:

> Nilai-nilai karakter pada pondok kami didasari dengan nilai-nilai *Qur'ani* dan *Sunnah Nabawiyah* seperti keteladanan (*uswah hasanah*), amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, dan lain sebaginya, yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain, tentunya tak lepas dari suasana yang kondusif. Nilai-nilai tersebut disinergikan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tentunya kebutuhan masyarakat kami. Masalah-masalah yang kemudian muncul yang tidak kita inginkan misalnya peserta didik/santri yang nakal, suka malas dan lain sebaginya tentu kita

[204]Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH Syafwan Hakim, Kediri Lombok Barat, 20 April 2015.

> perhatikan dan kita lebih menekankan pada guru-gurunya untuk mengontrol dan mengevaluasinya.[205]

Penanaman nilai kedisiplinan pada peserta didik/santri tidak memandang bulu, baik pada peserta didik/santri lama maupun yang baru masuk di madrasah. Penerapan ini dilakukan supaya para peserta didik/santri terbiasa mengamalkan hidup teratur tidak bermalas-malasan.

g. Komunikatif

Salah satu yang paling ditekankan dan ditanamkan sejak dini di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat masalah penekanan bahasa, sebagai salah satu unsur penting dalam menjaga agar madrasah tetap eksis dan bisa bersaing (komunikatif) adalah pada *usbū' al-lughah* (minggu bahasa) artinya para peserta didik/santri disiapkan untuk bisa bersaing di zaman yang serba teknologi ini, dengan mengharuskan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini terlihat pada program pembelajaran MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat di mana setiap pagi sebelum masuk kelas para peserta didik/santri mengadakan *muhadatsah* (percakapan) selama satu jam, hal ini dilakukan empat kali setiap minggu.[206]

Hal ini peneliti mempertegas dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah.

> Salah satu yang kita tekankan dan tonjolkan adalah mengenai bahasa, bahasa sudah menjadi daya tarik dan pembeda dari madrasah lain, bahasa yang kita tekankan ada dua yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang kita programkan setiap minggu yang

[205]Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH Syafwan Hakim, Kediri Lombok Barat, 20 April 2015.

[206] Observasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 21 April 2015, pukul 07:00 WITA.

> lebih dikenal *usbū' al-lughah* satu minggu harus berbahasa Arab satu minggu lagi menggunakan bahasa Inggris, hal ini ditujukan supaya para peserta didik/santri bisa lancar berbahasa, bisa bersaing dengan dunia luar, harapan kita supaya peserta didik/santri komunikatif dalam mejawab tantangan global.[207]

Secara bersamaan penanaman bahasa pada peserta didik/santri juga sudah disinggung oleh ketua yayasan yang merupakan salah satu program madrasah karena bahasa sebagai alat komunikasi antar pengetahuan dan pemahaman, sehingga timbul kesadaran untuk mengamalkan baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

h. Tanggungjawab

Peneliti juga mewawancarai salah satu pembina (*musyrifah*) Sri Wahyuni tentang keterlibatannya dalam penerapan nilai tanggungjawab dengan program pendidikan karakter di madrasah beliau mengatakan sebagai berikut:

> Betul pak madrasah sering melibatkan para pembina diminta keterlibatannya untuk bekerja sama memantau perkembangan perilaku keseharian anak di asrama dan diminta memantau juga perkembangan anak ketika bergaul di lingkungan sekitar, kami juga diminta berupa laporan perkembangan peserta didik/santri dengan mencatatnya dalam buku *Attitude* yang disediakan madrasah, mengawasi kegiatan sehari-hari di asrama.[208]

Data di atas, menunjukkan tentang pendekatan yang dilakukan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri para peserta didik/santri didasarkan pada pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga

[207]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 21 April 2015.

[208]Wawancara dengan Sri Wahyuni salah satu pembina MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 21 April 2015.

mereka terbiasa hidup atas dasar nilai dan karakter yang dibelajarkan di madrasah.

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara nilai-nilai yang diperioritaskan oleh madrasah sebagai *core values* pendidikan karakter yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, jujur, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab adalah sejalan dengan visi dan misi madrasah sehingga terjadi keselarasan yang harmoni, dan nilai yang diperioritaskan ini dimasukkan dalam program kerja madrasah.

2. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Pada bagian ini peneliti memaparkan data terkait manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, meliputi: (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pelaksanaan pendidikan karakter, dan (c) pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau

sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Di antara perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan dan diimplementasikan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah sebagai berikut:

a. Mulai dari rapat tahunan madrasah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran, di mana pada tataran pengelolaan madrasah kepala madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan pendidikan dan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pendidikan karakter kepala madrasah bersama jajaran guru dan staf di madrasah menurut kepala madrasah Bapak Syaihul seperti disampaikan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

> "Begini pak untuk kegiatan perencanaan pendidikan karakter di madrasah ini sebenarnya sudah dimulai dari rapat awal tahun kepala madrasah dengan pengurus yayasan untuk membahas agenda tahun pelajaran baru beserta semua program madrasah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter berorientasi pada visi madrasah: terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa, beramal shaleh, berakhlakul karimah, cakap, percaya diri, terampil, berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa yang intinya *rahmatan li al-'ālamīn*, setelah itu saya selaku kepala madrasah mengadakan rapat dengan unsur yayasan, komite madrasah, dan guru-guru. Agenda pembahasan pendidikan karakter bersifat berkesinambungan yaitu menyempurnakan program pendidikan karakter tahun sebelumnya kemudian menyusun perencanaan program pendidikan karakter tahun berikutnya yang kemudian direncanakan dalam kalender pendidikan tahunan dan program kerja kepala madrasah."[209]

[209]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 21 April 2015.

Perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat secara integrasi digabungkan dengan seluruh kurikulum mata pelajaran baik di madrasah maupun di asrama (kegiatan pondok). Dengan tujuan perencanaan bisa dimaksimalkan dalam bentuk manajemen sekolah dan mempertahankan integritas madrasah di masyarakat luas.

b. Merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit

Pada waktu yang berbeda peneliti juga mewawancarai waka kurikulum Bapak Husnen menjelaskan perencanaan pendidikan karakter di madrasah, dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan sebagai berikut:

> Pada hakikatnya pak, pendidikan karakter di madrasah kami dalam mewujudkan visi madrasah dituangkan dalam keseluruhan kurikulum madrasah seperti: menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, jujur, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab sebagai input perencanaan pendidikan karakter di madrasah yang kegiatannya dikembangkan dan direncanakan dalam program yang dilakukan pada awal tahun pelajaran, yang ditindaklanjuti dengan pembuatan buku panduan yang dibagikan ke orang tua peserta didik/santri pada pertemuan seluruh orang tua peserta didik/santri.[210]

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menemukan bahwa buku panduan orang tua peserta didik/santri yang di dalamnya terdapat rencana kegiatan pendidikan karakter dibagikan kepada semua orang tua/wali peserta didik/santri pada awal tahun ajaran. Buku panduan tersebut berisi: Visi dan Misi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat,

[210]Wawancara dengan Husnen, Waka Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 22 April 2015.

orientasi dan tujuan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, pelaksanaan visi dalam program *core values* pendidikan karakter nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab. Kurikulum madrasah, budaya warga madrasah, kalender pendidikan termasuk di dalamnya program kegiatan pendidikan karakter dan susunan pengelola madrasah, guru, staf dan karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter dimulai dari rapat yayasan dengan kepala madrasah dan melibatkan komite madrasah untuk merumuskan tujuan dan arah kegiatan pendidikan termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter dalam satu tahun ajaran.

c. Merancang kurikulum yang integratif

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa perencanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan oleh madrasah, pihak yayasan dan komite madrasah menetapkan kurikulum integratif yang dikembangkan dari *core values* melalui rapat kerja yang diprakarsai oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab dengan dewan guru. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala madrasah Bapak Syaihul sebagai berikut.

> Betul Pak, madrasah kami memiliki kurikulum integratif antara kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim, KMI Pondok Modern Gontor, Sekolah Menengah Timur Tengah dan kurikulum SMA/MA. Kemudian pelaksanaannya dalam kegiatan di madrasah, guru, waka kurikulum dan kepala madrasah yang membuat

> program, yang dirancang dalam program kerja tahunan, dalam hal ini kami mengajak musyawarah bersama guru, pihak yayasan, dan komite madrasah untuk menetapkan tujuan, program pendidikan karakter, dan dari musyawarah ini ada masukan dari berbagai pihak.[211]

Keempat kurikulum yang dijelaskan oleh kepala madrasah sudah diterapkan sejak berdirinya yaitu pada tahun 1996 sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.

Dimana kurikulum dari Pondok Modern Gontor menerbitkan kitab khusus untuk pelajaran itu, seperti: *mahfūzhat, nahwu, tarbiyah, sharaf,* dan lainnya. Kurikulum Timur Tengah kajian kitabnya (klasik) seperti tafsir, dan lain sebagainya. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim yaitu bagian *halaqoh*nya, sedangkan kurikulum MA sama dengan SMA.[212]

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah, peneliti melakukan konfirmasi terhadap kegiatan perencanaan tersebut untuk memperoleh data yang akurat tentang kegiatan perencanaan pendidikan karakter, kepada guru Aqidah Akhlaq Ibu Lubna Syafwan menyebutkan siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter, sebagai berikut.

> Begini pak, kami para guru pada awal tahun ajaran mengadakan musyawarah kerja untuk menyusun dan merencanakan program madrasah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter. Dalam musyawarah pertamakali yang dibicarakan dan diputuskan adalah pembagian tugas mengajar kemudian waka kurikulum dan waka kesiswaan memimpin musyawarah dalam penyusunan program

[211]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 22 April 2015.

[212]Dokumentasi Muatan Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dikutip 22 April 2015.

> masing-masing bidang kaitannya dengan perencanaan kegiatan pendidikan karakter dengan arahan kepala madrasah.[213]

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa semua guru terlibat dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter di madrasah dan pembagian *job description* masing-masing. Dari pembagian tugas inilah disusun tujuan program kerja madrasah, termasuk kegiatan pendidikan karakter.

d. Pengelolaan kelas yang aman dan menyenangkan

Guru Aqidah Akhlaq ibu Lubna Syafwan menjelaskan proses kegiatan perencanaan pendidikan karakter, diawali dengan kegiatan musyawarah dewan guru untuk menyusun program kegiatan pendidikan karakter dalam rangka pengelolaan kelas yang menyenangkan dan kondusif, sebagaimana disampaikan berikut:

> Perencanaan program pendidikan karakter dibuat bersama dewan guru dalam musyawarah kerja tahunan untuk ditetapkan penanggung jawab melalui surat keputusan kepala madrasah, berdasarkan surat keputusan itu baru kemudian kami menyusun rencana pengajaran yang selanjutnya diagendakan dalam kalender pendidikan madrasah untuk dipermaklumkan kepada orang tua peserta didik/santri dalam rangka proses pengajaran yang menyenangkan dan kondusif.[214]

Sementara itu, menurut guru Bimbingan Konseling yang juga merangkap sebagai kepala madrasah Bapak Syaihul berkaitan dengan proses perencanaan kegiatan pendidikan karakter, sebagai berikut:

> Begini pak pada dasarnya proses perencanaan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling disusun berdasarkan visi dan misi madrasah harus selaras dengan

[213]Wawancara dengan Lubna Syafwan, guru Aqidah Akhlaq MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 22 April 2015.

[214]Wawancara dengan Lubna Syafwan, guru Aqidah Akhlaq MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 23 April 2015.

> nilai-nilai karakter yang telah direncanakan madrasah, selanjutnya guru merumuskan dalam rencana pelaksanaan pengajaran dan disahkan oleh kepala madrasah, sebagai tanda RPP tersebut dapat dilaksanakan di kelas.[215]

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter didasarkan pada program yayasan, visi dan misi madrasah, yang direncanakan oleh guru bersama kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik.

e. Pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler

Setelah perencanaan pendidikan karakter disahkan sebagai program madrasah, maka sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah: guru, peserta didik/santri, orang tua/wali peserta didik/santri dan staf madrasah. Proses sosialisasi program pendidikan karakter melalui beberapa tahapan seperti yang dinyatakan kepala madrasah dalam wawancara kepada peneliti sebagai berikut.

> Begini pak pada tahap awal, kami memusyawarahkan pengelolaan kelas dan luar kelas dalam hal ini di asrama dan ketika anak-anak di rumah berupa buku pedoman penyelenggaraan pendidikan di madrasah, kaligrafi tulisan-tulisan bertema nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah. Setelah semua disiapkan maka pada awal tahun ajaran kami mengundang orang tua/wali peserta didik/santri baru. Saya sebagai kepala madrasah berkewajiban menginformasikan kepada orang tua/wali peserta didik/santri tentang bagaimana pendidikan anak-anak mereka di madrasah kita. Untuk tambahan informasi itu, madrasah membagikan kalender akademik, buku panduan tentang kurikulum, termasuk kegiatan pendidikan karakter serta visi misi madrasah. Saya menyampaikan bahwa madrasah kita melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*,

[215]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah dan guru BK MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 23 April 2015.

> kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab dalam implementasinya menjadi tanggung jawab bersama, bukan saja tanggung jawab itu dilimpahkan kepada kepala madrasah melainkan juga kerjasama dan peran orang tua/wali peserta didik/santri. Pada tahap kedua, waktu pembagian raport kami mengundang orang tua/wali peserta didik/santri per kelas dari kelas X sampai kelas XII, pada momen penting ini saya menyampaikan evaluasi kegiatan pembelajaran dan pembangunan karakter peserta didik/santri, pada momen penting ini pula para orang tua/wali peserta didik/santri dapat berdiskusi dengan wali kelas pada masing-masing kelas.[216]

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan salah satu orang tua/wali peserta didik/santri Bapak Rofi'i yang menghadiri kegiatan sosialisasi, beliau menyampaikan.

> Ya pak saya hadir di sini memenuhi undangan madrasah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bagi peserta didik/santri baru, kepala madrasah terlibat langsung dengan orang tua/wali peserta didik/santri dalam kegiatan sosialisasi kurikulum maupun program pendidikan karakter yang dikembangkan madrasah, hal ini yang membuat saya sebagai orang tua/wali peserta didik/santri merasa mantap menyekolahkan anak saya di madrasah ini, saya dapat terlibat mendukung pembentukan pendidikan karakter anak saya.[217]

Dari paparan di atas, bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang orang tua/wali peserta didik/santri mengikuti kegiatan awal tahun pelajaran, demikian juga pada saat pembagian raport akhir semester.

Untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter, peneliti melakukan pemeriksaan/pengecekan dokumen buku panduan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan sebagai berikut.

> Buku panduan yang dibagikan kepada orang tua/wali peserta didik/santri pada awal tahun pelajaran baru. Buku panduan tersebut

[216]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah dan guru BK MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 23 April 2015.

[217] Wawancara dengan orang tua/wali murid Bapak Rofi'i di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 24 April 2015.

> berisi: visi dan misi madrasah, orientasi dan tujuan pendidikan, termasuk pendekatan yang ditempuh madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik/santri, implementasi nilai karakter, sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan telah terencana dan sebagai program kerja kepala madrasah dan para guru, dan tersusun di rencana pelaksanaan pengajaran guru di kelas.[218]

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter sangat penting dilakukan sebelum dilaksanakan untuk menumbuhkan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan keseharian di madrasah oleh karena itu MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, selain kegiatan sosialisasi melalui pertemuan orang tua/wali peserta didik/santri, juga dilakukan melalui media kaligrafi yang dipasang di dinding madrasah dan 9 mading seperti yang peneliti observasi sebagai berikut.

> Peneliti menemukan 9 mading yang memuat tulisan berupa artikel, cerita, dan kaligrafi yang bertema nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh madrasah yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab.[219]

Kaligrafi-kaligrafi yang dipasang di dinding dan 9 mading di madrasah bertujuan untuk menghidupkan lingkungan yang menunjang penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang diharapkan madrasah dapat memberikan pencerahan yang dapat dibaca para peserta didik/santri sehingga diharapkan dapat tumbuh menjadi suatu budaya madrasah yang kental dengan nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan,

[218]Dokumen berupa buku panduan kegiatan perencanaan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 24 April 2015.

[219]Observasi kegiatan perencanaan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 24 April 2015.

peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab.

f. Mensosialisasikan pendidikan karakter yang telah direncanakan

Pihak yang paling berwenang dalam mensosialisasikan pendidikan karakter adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru, mereka memegang peran penting di madrasah, karena itu mereka berupaya penuh untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan karakter melalui kegiatan sosialisasi. Senada yang disampaikan oleh guru kelas XC Ibu Siti Zarrah mengenai orang yang terlibat dalam pensosialisasian pendidikan karakter sebagai berikut.

> Ada banyak cara yang dilakukan dalam mensosialisasikan pendidikan karakter di madrasah kami antara lain kepala madrasah melalui musyawarah guru pada awal tahun pelajaran, berdasarkan hasil musyawarah tersebut kemudian disusun program kerja, kemudian melalui wali kelas, program pendidikan karakter disosialisasikan kepada peserta didik/santri, di samping itu madrasah juga mensosialisasikan melalui tulisan-tulisan kaligrafi yang ditempel di dinding madrasah dan mading yang memuat tema-tema nilai-nilai karakter.[220]

Sebagaimana juga yang dinyatakan oleh Bapak Saprudin guru kelas X^E, bahwa guru kelas berkewajiban mensosialisasikan pendidikan karakter, seperti yang beliau sampaikan:

> Saya diundang dalam musyawarah kerja dengan kepala madrasah, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab yang dimiliki madrasah harus disosialisasikan kepada peserta didik, di kelas saya mengatur program pendidikan karakter dengan

[220]Wawancara dengan Siti Zarrah guru kelas X^C MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 24 April 2015.

> melibatkan peserta didik/santri untuk ikut bertanggung jawab dalam sosialisasi pendidikan karakter.[221]

Bisa disimpulkan bahwa pihak yang mensosialisasikan program pendidikan karakter di madrasah adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, orang tua/wali peserta didik/santri dan staf madrasah. Namun orang yang paling berwenang mensosialisasikan kepada warga madrasah adalah kepala madrasah. Alurnya dari kepala madrasah kepada guru, selanjutnya guru kepada peserta didik/santri.

g. Melibatkan orang tua/wali peserta didik/santri

Sosialisasi program pendidikan karakter yang dilakukan madrasah dengan cara mengundang orang tua/wali peserta didik/santri, dengan tujuan agar para orang tua/wali peserta didik/santri mengetahui tentang program tersebut dan turut berperan serta mendukung perkembangan karakter anak di rumah. Sebagaimana yang dinyatakan Ibu Siti Zuhairini guru kelas XD sebagai berikut:

> Betul pak, pada waktu saya mengikuti sosialisasi pendidikan karakter di madrasah yang menjadi sasaran adalah peserta didik/santri karena pendidikan karakter ditujukan kepada peserta didik/santri. Sedangkan orang tua/wali peserta didik/santri adalah sebagai pendukung program pendidikan karakter. Dan pendidikan karakter di madrasah kami mengacu kepada visi dan misi madrasah yang selaras dengan pondok, karena madrasah ini di bawah yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.[222]

Dari pernyataan di atas, sesungguhnya walaupun sasaran sosialisasi pendidikan karakter ditujukan kepada para peserta didik/santri tetapi secara umum juga ditujukan kepada seluruh warga madrasah dalam arti

---

[221]Wawancara dengan Saprudin guru kelas X^E MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 25 April 2015.

[222]Wawancara dengan Siti Zuhairini guru kelas X^D MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 25 April 2015.

luas yaitu kepala madrasah, beserta jajaran pengelola waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan orang tua/wali peserta didik/santri.

3. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat terintegrasi dalam rencana pengajaran madrasah, dan dibuatkan program tahunan dalam kalender akademik madrasah.

a. Melakukan kerja sama dengan warga madrasah

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Bapak TGH Syafwan Hakim beliau memaparan pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut.

> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok kami dilaksanakan secara sinergisitas antara kegiatan formal di madrasah dengan *diniyah*/di luar madrasah dengan pendekatan komprehensif. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di pondok. *Ketiga,* mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua/wali peserta didik/santri.[223]

Kerja sama ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran.
2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di asrama.

[223]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 25 April 2015.

3) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan.
4) Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua/wali peserta didik/santri.

b. Menerapkan keteladanan

Sebagaimana lebih lanjut kepala madrasah memaparkan point-point dari sinergisitas dari pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sebagai berikut.

> Mengintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran artinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan, keteladanan ini dilakukan oleh guru, pembina, dan peserta didik/santri yang memberikan contoh yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik/santri lainnya, misalnya nilai-nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Membangun komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik/santri dilakukan dengan kerjasama madrasah dengan orang tua/wali peserta didik/santri, kerjasama madrasah dengan lingkungan sekitar, ini bertujuan agar suasana pondok nyaman tidak ada gangguan dari pengaruh buruk remaja yang nakal atau masyarakat yang tidak senang, dengan demikian suasana lingkungan pondok aman dari gangguan yang tidak kita inginkan.[224]

Mengintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran artinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Mengintegrasikan ke dalam

[224]Wawancara dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH Syafwan Hakim, Kediri Lombok Barat, 25 April 2015.

kegiatan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan; keteladanan ini dilakukan oleh guru, pembina (*musyrifah*), dan peserta didik/santri yang memberikan contoh yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik/santri lainnya, misalnya nilai-nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

Membangun komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik/santri dilakukan dengan kerjasama madrasah dengan orang tua atau wali peserta didik/santri, kerjasama madrasah dengan lingkungan sekitar, ini bertujuan agar suasana pondok nyaman tidak ada gangguan dari remaja yang nakal atau masyarakat yang tidak senang, dengan demikian suasana lingkungan pondok aman dari gangguan yang kita tidak inginkan.

c. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran baik yang umum maupun agama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Pak Husnen sebagai berikut.

> Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui pelajaran aqidah akhlaq, bimbingan konseling, 1 jam pelajaran dalam satu pekan sekali masuk di setiap kelas. Terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di madrasah maupun asrama.[225]

Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui pelajaran: Pkn, Matematika,

[225]Wawancara dengan Husnen, Waka Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 27 April 2015.

IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Agama (Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan kegiatan di asrama serta Bimbingan Konseling, terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah.

d. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Syaihul sebagai berikut.

> Adapun penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang dilaksanakan di madrasah yaitu: melalui *muhadharah*, pramuka, PMR/UKS, Kelompok Seni Budaya, Mading, *Qashidah*, Teater, yang dilaksanakan satu minggu 2 jam pelajaran, melalui penerapan budaya madrasah. Terintegrasi dalam setiap kegiatan, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di madrasah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di madrasah dan asrama[226]

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar, iman taqwa, membiasakan anak-anak peserta didik/santri menjaga shalat lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di asrama seperti mengaji, membaca al-Qur'an, menghafal Hadits *Arba'in Nawawiyah* dan *Nahwu Sharf*.

e. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan yang diprogramkan

Pendidikan karakter yang sudah direncanakan dan diprogramkan, disinergiskan ke dalam program-program yang telah ditetapkan oleh

[226]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 27 April 2015.

kepala madrasah dengan segenap warga madrasah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah Syaihul, sebagai berikut:

> Pelaksanaan pendidikan karakter yang telah kami rencanakan dengan segenap warga madrasah, kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik/santri sesuai masukan dan rencana yang telah dimusyawarahkan dituangkan dalam bentuk program yang kemudian dituangkan dalam kerja kepala madrasah, intinya kegiatan pendidikan karakter disinergikan dengan program madrasah yang menjadi nilai khas madrasah.[227]

Berdasarkan hasil di atas, terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, hal ini seiring dengan pola (*pattern*) yang berkembang bahwa setidaknya pelaksanaan pendidikan karakter harus dilandasi dengan ketulusan hati, kejujuran, belas kasih, keberanian dan kasih sayang.

4. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Pengawasan dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat memberi makna dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di madrasah.

Adapun yang dimaksud evaluasi dalam hal ini adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik/santri. Sedangkan pengawasan yang dimaksud bagaimana perilaku karakter peserta didik/santri di madrasah. Di antara

[227]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 27 April 2015.

pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sebagaimana hasil observasi, wawancara peneliti dengan beberapa informan, sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan secara bertahap

Pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dilakukan secara berkala sebagaimana yang telah dipaparkan oleh wakil pimpinan pondok pesantren TGH Muharrar Mahfuz BA, sebagai berikut:

> Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok kami, dilakukan dengan lima tahapan. *Pertama*, mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati. *Kedua*, menyusun instrumen penilaian. *Ketiga*, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. *Keempat*, melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru. *Kelima*, melakukan tindak lanjut.[228]

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dilakukan dengan lima tahapan diantaranya:

1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati.
2) Menyusun instrumen penilaian.
3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4) Melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru.
5) Melakukan tindak lanjut.

[228]Wawancara dengan wakil pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, TGH. Muharrar Mahfuz, Kediri Lombok Barat, 27 April 2015.

b. Pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan

Seperti yang disampaikan oleh ibu Lubna Syafwan guru Aqidah Akhlaq mengenai evaluasi dan pengawasan pendidikan karakter, sebagai berikut:

> Ya pak setiap tahun di madrasah diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, untuk mencari tahu manakah yang kurang berhasil, sehingga pada tahun yang akan datang pengembangan nilai karakter yang belum berhasil akan menjadi fokus utama untuk diperbaiki, sedangkan pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan peserta didik/santri misalnya kegiatan pengajian dan khataman al-Qur'an, orang tua/wali peserta didik/santri juga dilibatkan dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik/santri wajib menandatangani, segala peristiwa yang terjadi yang dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan madrasah.[229]

Pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan peserta didik/santri misalnya kegiatan pengajian dan khataman al-Qur'an, orang tua/wali peserta didik/santri juga dilibatkan dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik/santri wajib menandatangani, segala acara dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan madrasah.

c. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina asrama

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yunani waka kesiswaan, menyatakan berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

> Begini pak, harus ada pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah kami, evaluasi keberhasilan pendidikan karakter dapat dilakukan pada saat pembagian hasil belajar, dimana pada waktu pengambilan raport orang tua/wali peserta didik/santri dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter anak baik nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli

[229]Wawancara dengan Lubna Syafwan, guru Aqidah Akhlaq MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 28 April 2015.

> lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab, sehingga orang tua atau wali peserta didik/santri dapat dengan leluasa menyampaikan perkembangan anak. Demikian juga para pembina asrama kita libatkan sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter anak dapat di*sharing* dengan orang tua/wali peserta didik/santri, sehingga diharapkan ada solusi yang terbaik bagi anak. Sedangkan pengawasan dilakukan dalam kegiatan keseharian anak di kelas, di madrasah dan di asrama apakah *core values* benar-benar dilaksanakan dengan baik.[230]

Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, melibatkan para pembina asrama (*musyrifah*). Keberhasilan pengawasan pendidikan karakter dapat dilihat pada hasil belajar, dimana pada waktu pengambilan raport orang tua/wali peserta didik/santri dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter anak baik nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab, sehingga orang tua atau wali peserta didik/santri dapat dengan leluasa menyampaikan perkembangan anak.

Demikian juga guru tidak mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter anak dapat di*sharing* dengan orang tua/wali peserta didik /santri, sehingga diharapkan ada solusi yang terbaik bagi anak. Sedangkan pengawasan dilakukan dalam kegiatan keseharian anak di kelas, di madrasah dan di asrama apakah *core values* benar-benar dilaksanakan dengan baik.

[230]Wawancara dengan Yunani, waka kesiswaan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 28 April 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah melalui kegiatan intra yang dilaksanakan selama proses belajar di kelas maupun pada kegiatan ekstra yang diikuti oleh peserta didik/santri misalnya pada kegiatan *muhadharah*, pramuka PMR/UKS, kelompok seni budaya, mading, *qashidah*, teater.

5. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Implikasi pendidikan karakter bagi terwujudnya mutu lulusan terletak pada mutu bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ditanamkan (*inkulkasi*) dengan suatu pendekatan yang digunakan yang sudah tentu setiap sekolah maupun madrasah mempunyai kekhasan tersendiri dalam membiasakan (*habituasi*) nilai-nilai pendidikan karakter. Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat bentuk penanaman (*inkulkasi*) dan pembiasaan (*habituasi*) nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh beberapa pendekatan sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak Syaihul, sebagai berikut:

> Begini pak di madrasah kami bentuk penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh beberapa pendekatan seperti: (1) guru memberikan keteladanan di mana saja guru berada baik di kelas maupun di luar kelas, (2) menciptakan peduli lingkungan bagaimana lingkungan madrasah senantiasa mencerminkan lingkungan yang baik sehingga para peserta didik/santri tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik, (3) menghidupkan kontrol terhadap tingkah laku para peserta didik/santri dalam kehidupan keseharian di madrasah, (4) memberi manfaat terhadap lingkungan

> sekitar, sehingga para peserta didik/santri turut bertanggung jawab bagaimana perilakunya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, (5) pengamalan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan madrasah, (6) menanamkan tradisi kerja sama dalam membangun karakter, (7) kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, (8) membiasakan para peserta didik/santri melakukan koreksi diri, (9) melibatkan wali peserta didik/santri dan masyarakat sekitar.[231]

Selain wawancara dengan kepala madrasah tersebut, peneliti mengamati apa yang sesungguhnya terjadi terkait dengan 9 pendekatan yang dilaksanakan tersebut, peneliti mendatangi kelas XF pada waktu itu sedang berlangsung pembelajaran Aqidah Akhlak oleh ibu guru Satimah, di dalam penyampaiannya ibu Satimah menggunakan bahasa yang sangat santun dan penuh hikmah di antaranya ibu Satimah tidak menggunakan bahasa "salah kamu!" terhadap pekerjaan peserta didiknya yang belum menjawab dengan benar, melainkan beliau berucap: "bisa kamu sempurnakan lagi jawabanmu". Peristiwa ini sesungguhnya ibu guru Satimah telah menjadi teladan yang baik bagaimana berucap dengan kata-kata yang sopan dan penuh hikmah. Selain itu peneliti juga menemukan seorang peserta didik/santri sedang menyingkirkan paku yang ia temukan di halaman madrasah, ini satu bukti bahwa nilai-nilai karakter di kelas dibiasakan dalam kehidupan keseharian di madrasah. Juga terlihat tradisi kerja sama di kalangan peserta didik/santri, mereka terbiasa melakukan diskusi dan *sharing* yang ditugaskan oleh guru.

Peneliti juga menemukan peserta didik/santri yang buang sampah berupa bungkus permen di halaman madrasah kemudian dipanggil oleh guru

[231]Wawancara dengan Syaihul, Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 28 April 2015.

kebetulan guru al-Qur'an Hadits Bapak Nurul Adha, guru bertanya kepada peserta didik tersebut tentang hadis "*at-Thuhūru Syathrun min al-Īmān*" Kebersihan sebagian dari Iman" guru meminta peserta didik tersebut ber*muhasabah* sehingga tanpa disebutkan kesalahannya oleh guru, peserta didik/santri telah menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri, sampah tersebut dipungut kembali dan dibuang di tempat sampah yang telah disediakan madrasah, dari peristiwa ini menunjukkan perilaku yang bertanggungjawab dan mencintai kebersihan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu pembina asrama Sri Wahyuni tentang keterlibatannya dengan program pendidikan karakter di madrasah beliau mengatakan sebagai berikut:

> Betul pak madrasah sering mengundang para pembina diminta keterlibatannya untuk bekerja sama memantau perkembangan perilaku keseharian anak di asrama dan diminta memantau juga perkembangan anak ketika bergaul di lingkungan sekitar asrama, kami juga diminta berupa laporan perkembangan anak dengan mencatatnya dalam buku *Attitude* yang disediakan madrasah.[232]

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri para peserta didik/santri berimplikasi pada pembiasaan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter yang dibelajarkan di madrasah terdiri dari tatanan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan yang mencakup sikap dan perilaku dalam hubungannnya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar, sebagai berikut.

[232]Wawancara dengan Sri Wahyuni pembina asrama MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 28 April 2015.

a. Beriman dan Bertaqwa (IMTAQ)

Menanamkan dan membiasakan peserta didik/santri agar memiliki karakter "beriman dan bertaqwa" di mana dan kapan pun berada. Jadi mengajarkan peserta didik/santri bagaimana mereka hidup penuh ketaatan mengikuti segala perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-larangan-Nya. Madrasah selalu menekankan kehidupan keseharian peserta didik/santri berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW baik yang disampaikan di kelas maupun ditempel di dinding madrasah. Kaligrafi Hadits Nabi SAW yang di tempel di dinding madrasah tersebut berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرّ جُنْدُب بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ " [رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Artinya:
"Dari Abī Dhar, Jundub bin Junādah dan Abu Abdurrahman, Mu'ādh bin Jabal radhiallahu anhuma dari Rasulullah SAW beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik" (Hadis Riwayat Tirmidzi).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yunani waka kesiswaan dalam wawancara dengan peneliti tentang nilai "beriman dan bertaqwa" sebagai berikut.

> Betul Pak, madrasah kami mendasari semua kegiatan berdasarkan visi dan misi madrasah, oleh karena itu dalam keseharian peserta didik/santri dilibatkan dalam kegiatan pembentukan karakter "beriman dan bertaqwa" peserta didik/santri kita sibukkan dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan pengajian, shalat dzuhur berjamaah, kultum, *tadarrusan*, membaca al-Qur'an sebelum mereka

> pulang ke asrama masing-masing. Demikian juga pada waktu jam istirahat peserta didik/santri digiring ke masjid untuk shalat *dhuha* berjama'ah, membaca shalawat Nabi, mereka juga ditekankan berpuasa senin kamis, khataman al-Qur'an secara berjamaah, juga membiasakan peserta didik/santri sebelum melakukan sesuatu diawali dan diakhiri dengan do'a, turut serta menjadi panitia pada acara maulidan, silaturrahim pihak pondok dan masyarakat luas, termasuk dengan para orang tua/wali peserta didik/santri.[233]

Selain rutinitas di atas, peneliti juga mengobservasi peristiwa-peristiwa atau fenomena yang terjadi terkait dengan karakter "beriman dan bertaqwa" selain secara vertikal hubungannya dengan keta'atan kepada Allah SWT (*hablum minallāh*), berimplikasi kepada kehidupan keseharian peserta didik/santri di madrasah, antara lain peserta didik/santri menunjukkan perilaku sebagai berikut:

> Perilaku peserta didik/santri yang menunjukkan karakter "beriman dan bertaqwa" di madrasah antara lain dari segi berpakaian, selain berpakaian rapi dan sopan yang sangat peserta didik/santri perhatikan adalah ketentuan menutup aurat berdasarkan tuntutan al-Qur'an mengendorkan jilbab dan pakaian mereka tidak mengenakan yang ukuran ketat sehingga tidak kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya. Yang paling penting mereka senantiasa menjaga kesucian dari najis karena pakaian yang dikenakan dipakai beribadah shalat *dhuha* dan shalat *dzuhur*, dan membaca al-Qur'an di masjid madrasah. Fenomena lain siswa juga membiasakan diri bersikap ramah dan mengucap salam minimal "*Assalamu'alaikum*" kepada orang lain. Menyapa, memanggil orang lain dengan kata-kata yang ramah, sopan, dan dengan bahasa yang baik dan benar. Mau menerima dan menghargai pendapat teman. Saling tolong-menolong. Tidak menyakiti teman (seperti menghina, mengejek, memukul, dll). Dan peserta didik/santri belajar untuk mengendalikan diri, emosi, tidak mengeluarkan kata-kata kotor/kasar kepada orang lain, dan memaafkan bila ada teman berbuat salah.[234]

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa karakter "beriman dan bertaqwa" kesalehan hidup benar-benar diamalkan oleh peserta didik/santri

[233]Wawancara dengan Yunani Waka Kesiswaan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 29 April 2015.

[234]Observasi keseharian peserta didik di madrasah, 29 April 2015.

dalam kehidupan keseharian dan termasuk dalam program kegiatan pendidikan karakter peserta didik/santri setiap hari di madrasah.

b. Mencintai Ilmu Pengetahuan

Lingkungan belajar peserta didik/santri di madrasah dikondisikan agar berlangsung sepanjang hayat (*long live education*), peserta didik/santri menghabiskan waktu dengan banyak belajar didorong oleh karakter "mencintai ilmu", untuk itu lingkungan madrasah harus diseting bagaimana madrasah dapat menggiring peserta didik/santri selalu belajar dimana pun dan kapan pun mereka berada, pemandangan harus mencerminkan lingkungan belajar bahkan kaligrafi yang digantung di dinding turut mengkondisikan agar peserta didik/santri belajar, kaligrafi itu antara lain ditemukan di madrasah:

عن أنس ابن ما لك ﷺ قا ل : قال رسول الله ﷺ طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (راوه ابن ما جه)

Artinya:
"Dari Anas bin Malik RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah" (H.R Ibn Majah).

Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas X^A dengan mengajukan pertanyaan: "Bagaimana menurut ibu pembentukan karakter belajar sepanjang hayat dapat ditanamkan pada peserta didik/santri di madrasah ? atas pertanyaan ini ibu Lubna Syafwan menjelaskan sebagai berikut.

> Begini pak, kita menggiring peserta didik/santri kepada praktek nyata, dengan menekankan bagaimana menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dengan prinsip: belajar adalah ibadah yang

> diperintahkan Allah SWT yang hukumnya *fardu ain* sehingga jika peserta didik/santri tidak belajar, mereka merasa berdosa besar terhadap Allah SWT, perintah *syar'iy* inilah yang membakar semangat peserta didik/santri untuk belajar dengan penuh keikhlasan dan kesadaran sendiri, mereka belajar dengan penuh semangat, tidak mengeluh ketika menerima dan mengerjakan tugas, mau mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya, suka membaca, memanfaatkan sebaik-baiknya sarana belajar seperti laboratorium komputer, perpustakaan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan diri, menggali dan mengembangkan bakat, minat, baik pada jam reguler maupun ekstrakurikuler, berusaha meningkatkan lebih maksimal standar pencapaian ketuntasan belajar, meningkatkan diri dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan penguasaan IT, mereka bahkan aktif ikut serta dalam kompetisi atau lomba, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat propinsi.[235]

Untuk menguji kebenaran pernyataan di atas, peneliti masuk ke kelas X^A, melihat kegiatan peserta didik/santri, saat itu sedang pelajaran Aqidah Akhlaq, guru membagikan kertas kepada peserta didik/santri untuk ulangan, di antara mereka ada seorang peserta didik/santri yang berkata "lho bu ulangan ya ? Ibu guru menjawab ya bukankah kalian harus selalu siap setiap waktu ulangan, yang lain jawab "yaaa siaaaap buu!".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter "mencintai ilmu" dilaksanakan dengan baik, pada kesempatan lain peneliti juga melihat kegiatan di perpustakaan, dimana peneliti melihat kesibukan peserta didik/santri membaca buku yang menjadi aktivitas yang sangat diminati peserta didik/santri, bahkan yang menarik perhatian peneliti, adalah peserta didik/santri bekerja berkelompok-kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka menghabiskan waktu untuk mendiskusikan hasil bacaan mereka masing-masing, dan yang menarik lagi yang bertugas di

[235]Wawancara dengan Lubna Syafwan, guru Aqidah Akhlaq MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 29 April 2015.

perpustakaan juga dari kalangan peserta didik/santri, setiap peserta didik/santri dijadwalkan untuk piket di perpustakaan.

Ternyata di madrasah ini peserta didik/santri ditugasi piket secara bergilir oleh wali kelas, dimaksudkan agar peserta didik/santri belajar untuk melayani sesama, di samping itu yang paling utama peserta didik/santri dilatih untuk selalu dekat dengan buku menanamkan kecintaan terhadap ilmu, sehingga peserta didik/santri menggunakan kesempatan piket sambil belajar, sehingga membawa dampak yang baik, semua peserta didik/santri punya kesempatan yang sama karena setiap kali istirahat ada 4 peserta didik/santri yang bertugas.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik/santri diberi kesempatan untuk mengamalkan perilaku yang baik yang menuju pembiasaan, sehingga karakter “mencintai ilmu”, nilai ini diajarkan tidak hanya secara teori melainkan praktek langsung.

c. Amal Shaleh

Karakter “amal shaleh” adalah segala perbuatan yang baik sekecil apa pun yang dilakukan peserta didik/santri dengan niat karena Allah SWT dapat disebut berkarakter “amal shaleh”, dalam wawancara peneliti dengan waka kesiswaan sebagai berikut.

> Karakter “amal shaleh” secara sederhana dapat diartikan berbuat baik sesuai dengan aturan pak, peserta didik/santri dibawa pada kegiatan untuk belajar mentaati ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari misalnya dalam pergaulan di madrasah terhadap peraturan/tata tertib di madrasah, dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT dan kesadaran supaya melatih, membentuk sikap diri menjadi lebih baik, seperti tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memakai seragam sesuai ketentuan dll, menghormati orang lain

> sebagai sesama hamba Allah SWT, menghormati, menaati nasehat orang tua, guru, melatih kemampuan diri agar lebih dapat mengembangkan diri, kalau mereka melanggar maka secara konsekuensi logisnya akan ada akibat dari pelanggaran aturan.[236]

Di samping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk kegiatan budaya taat aturan sebagai cerminan karakter “amal shaleh”, peserta didik/santri yang saleh dapat saja dilihat dari jam kedatangannya di madrasah, di mana pagi hari guru-guru yang piket menyambut kedatangan peserta didik/santri, ketika waktu menunjukkan pukul 07.30 WITA tanda bel masuk dibunyikan semua peserta didik/santri dengan tertib masuk ke kelas masing-masing, peserta didik/santri yang memiliki karakter “amal shaleh” tentu tidak akan datang terlambat ke madrasah sebab datang terlambat dapat dikatakan tindakan melanggar aturan.

d. Percaya Diri

Karakter “percaya diri" adalah karakter yang dimiliki seseorang tidak mudah goyah oleh pengaruh orang lain artinya peserta didik/santri mempunyai sikap sendiri berdasarkan pendirian ilmu dan keyakinannya ia mengambil keputusan dan melakukan apa yang terbaik. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai seorang guru PKWn Bapak Muslehudin sebagai berikut.

> Karakter “percaya diri" adalah karakter yang sangat perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik/santri dalam kehidupan keseharian di madrasah kami agar mereka punya sikap dalam hal kebaikan dan positif. Peserta didik/santri perlu dilatih dan dibiasakan agar mereka punya pendirian tidak mudah goyah oleh pengaruh orang lain, apa yang ia percaya sesuatu pekerjaan itu baik dilakukan, maka ia dengan segala kemampuannya ia lakukan dengan penuh keyakinan.

[236]Wawancara dengan Yunani, Waka Kesiswaan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 29 April 2015.

> Dalam membangun sikap "percaya diri" ini saya selalu mensupport peserta didik/santri bahwa mereka bisa mengerjakan tugas yang berat sekalipun, dan saya yakinkan kepada mereka bahwa mereka punya potensi yang besar. Karena itu sangat penting bagi saya untuk menumbuhkan rasa "percaya diri" pada diri peserta didik/santri saya.[237]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter "percaya diri" ditanamkan dan dibiasakan pada diri peserta didik/santri di kelas dengan penanggung jawab guru mata pelajaran masing-masing.

e. Budi Pekerti yang Luhur

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika Bapak Muhsin Fahroni, dijelaskan maksud penerapan karakter "budi pekerti" sebagai berikut.

> Begini pak yang saya pahami nilai karakter "budi pekerti" di madrasah kami nilai karakter "budi pekerti yang luhur" adalah menghindari perbuatan bohong dan melakukan tindakan yang tidak merugikan, dengan demikian sikap budi pekerti tidak mau merugikan diri sendiri ataupun orang lain, diharapkan peserta didik/santri memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perilaku, antara lain: berkata jujur tanpa menambah dan mengurangi, saat ulangan tidak memberi atau menerima bantuan menyelesaikan soal, bila ada tugas atau PR dikerjakan atau diselesaikan sendiri.[238]

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diperioritaskan di madrasah atau *core values* pendidikan karakter berimplikasi kepada sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa, mencintai ilmu, amal shaleh, percaya diri, dan budi pekerti yang luhur adalah sejalan dengan visi dan misi madrasah sehingga terjadi keselarasan yang harmoni, sehingga dalam mewujudkan mutu lulusan dapat diukur dari

[237]Wawancara dengan Muslehudin, guru PKWn MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 30 April 2015.

[238]Wawancara dengan Muhsin Fahroni, guru Matematika MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 30 April 2015.

terbentuknya karakter peserta didik/santri berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam program pendidikan karakter di madrasah.

6. Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

a. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Berdasarkan paparan data di atas penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat ditekankan yang berhubungan dengan cara-cara menanamkan pengetahuan apa dan mengapa nilai-nilai itu ditanamkan, menghayati makna nilai-nilai itu, dan mengamalkan secara ikhlas sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, peningkatan kualitas diri, kualitas hubungan antar sesama, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar sebagai pengamalan nilai-nilai luhur yang mendorong perkembangan karakter peserta didik, sebagai berikut:

1) Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*)

Nilai-nilai ini sebagai inti dari karakter seluruh warga madrasah mulai dari pimpinan sampai pada tingkat peserta didik/santri.

2) Keteladanan

Nilai keteladanan ini diterapkan karena bagi warga madrasah ruh dari segala ucapan, tindakan dan perilaku tidak ada gunanya kalau

tidak memiliki nilai keteladanan, nilai keteladanan ini sangat ditekankan bahkan menjadi *icon* madrasah.

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian dibelakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik itulah yang paling ditekankan oleh pimpinan Pondok yaitu TGH Syafwan Hakim.

Keteladanan adalah merupakan sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam mendidik peserta didik selalu menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh segenap warga madrasah.

Contoh atau teladan diperankan dalam karakter pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Mumtahanah Ayat 6:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ ۚ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya:

"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat di atas, sebagai nilai *rabbani* yang selalu dikampanyekan oleh segenap *stakeholders* Pondok Pesantern Nurul Hakim Kediri yang menjelaskan pentingnya keteladanan, sehingga dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter peserta didik di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka. Jadi, keteladanan dalam berbagai aktivitasnya pimpinan, guru dan pembina akan menjadi cermin bagi peserta didik.

3) Pembiasaan peduli lingkungan

Ini dilakukan supaya suasana madrasah mencerminkan lingkungan yang baik, mencerminkan keindahan dan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar dan melakukan aktivitas yang lain. Para peserta didik/santri dididik peduli lingkungan agar tidak egois.

Menciptakan dan menegakkan peratuaran dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dalam sikap hormat yang sama terhadap siapa saja. Di samping itu pendekatan-pendekatan komprehensif seperti mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan pembelajaran kooperatif, membangun nurani dalam bekerja dan menciptakan budaya moral yang positif di madrasah.

Peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga yang

menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarinya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.

Banyak perilaku yang merupakan hasil pembiasaan yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu, tanggung jawab warga madrasah adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan para peserta didiknya, karena kenangan dan kenyamanan utama bagi peserta didik adalah pembiasaan peduli lingkungan.

4) Cinta kebersihan

Penanaman nilai ini sebagai cerminan akan keimanan seseorang, begitu pula dengan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat sangat menekankan akan kebersihan, baik dari segi lingkungan di madrasah maupun asrama, para peserta didik/santri diwajibkan piket per *hujrah* (kamar) guna menjaga suasana yang bersih dan indah.

5) Jujur

Para peserta didik/santri dididik supaya selalu jujur baik ucapan maupun tindakan sesuai dengan teladan seluruh umat Islam yakni Rasulullah SAW, nilai jujur berarti menghindari sifat dusta, karena orang yang dusta tidak akan pernah tenang dalam menjalani hidup dan kehidupan, begitu pula dengan segenap warga madrasah ditekankan supaya selalu mencerminkan sifat jujur agar hidup menjadi barokah.

Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak sombong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang, begitu juga di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, nilai jujur sangat ditentukan dan paling ditekankan baik oleh pimpinan yayasan, kepala madrasah, para guru dan pembina di asrama, kejujuran ini tidak hanya berkaitan dengan peserta didik tetapi bagai semua warga madrasah, jujur tidak hanya ucapan tetapi tercermin dalam perilaku sehari-hari.

6) Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan aturan dalam lingkungan madrasah atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh peserta didik. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan di lingkungan madrasah adalah merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter peserta didik di pondok putri.

7) Tanggung jawab

Nilai tanggungjawab ini sangat dianjurkan dan ditekankan bagi para peserta didik, supaya terbiasa menjadi seseorang yang tidak mudah

plin plan dalam segala tingkah lakunya, baik di madrasah maupun di asrama.

8) Pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat memberlakukan semua peserta didik/santri harus mondok atau tinggal di dalam asrama supaya mudah diatur dan dikontrol, karena berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan pondok.

b. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Program perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan segenap pihak pondok seperti pimpinan yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan para guru yang peneliti lakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dalam rangka menanamkan dan mewujudkan mutu lulusan antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan pendidikan karakter dimulai dari rapat tahunan madrasah

Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran, dimana pada tataran pengelolaan madrasah kepala madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan pendidikan dan pelaksanaannya. Perencanaan program pendidikan karakter dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang melibatkan orang tua/wali peserta

didik/santri yang berlandaskan visi misi madrasah dan Undang-Undang Sisdiknas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dimulai dari rapat yayasan dengan kepala madrasah dan melibatkan komite madrasah untuk merumuskan tujuan dan arah kegiatan pendidikan termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter dalam satu tahun ajaran.

Perencanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam pelaksanaan visi dalam program *core values* pendidikan karakter nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab. Kurikulum madrasah, budaya warga madrasah, kalender pendidikan termasuk di dalamnya program kegiatan pendidikan karakter dan susunan pengelola madrasah, guru, staf dan karyawan.

2) Merancang pendidikan karakter secara eksplisit

Untuk menunjang nilai-nilai yang ditanamkan maka pihak madrasah merancang pendidikan kurikulum secara eksplisit, baik mengenai kurikulum di madrasah maupun di asrama. Semuanya disinergisitaskan demi mewujudkan komponen nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik/santri.

3) Merancang kurikulum yang integratif

Upaya perencanaan kurikulum integratif guna menyatukan atau memadukan antara kegiatan yang ada di madrasah dengan kegiatan yang di asrama supaya penanaman nilai-nilai karakter terwujud dengan maksimal. Salah satu sisi unik, khas dan bedanya MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dengan sekolah umum adalah pada pemaduan kurikulumnya.

4) Pengelolaan kelas yang nyaman dan menyenangkan.
5) Pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler.
6) Mensosialisasikan program yang telah direncanakan.
7) Melibatkan orang tua/wali peserta didik/santri.

c. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat terintegrasi dalam rencana pengajaran madrasah, dan dibuatkan program tahunan dalam kalender akademik madrasah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara sinergisitas antara kegiatan formal di madrasah dengan *diniyah*/di luar madrasah dengan pendekatan komprehensif, yaitu:

1) Melakukan kerjasama dengan warga madrasah.
2) Menerapkan keteladanan.
3) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Mengintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran artinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan, keteladanan ini dilakukan oleh guru, pembina, dan peserta didik yang memberikan contoh yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya, misalnya nilai-nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

4) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di asrama.

   Adapun penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sehari-hari, seperti yang dilaksanakan di madrasah yaitu: melalui *muhadharah*, pramuka, PMR/UKS, Kelompok Seni Budaya Mading, *qashidah*, teater, yang dilaksanakan satu minggu 2 jam pelajaran, melalui penerapan budaya, hal ini setidaknya pelaksanaan pendidikan karakter harus dilandasi dengan ketulusan hati, kejujuran, belas kasih, keberanian dan kasih sayang.

5) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan.

6) Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua/wali peserta didik/santri.

   Membangun komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik/santri dilakukan dengan kerjasama madrasah dengan orang tua/wali peserta

didik/santri, kerjasama madrasah dengan lingkungan sekitar, ini bertujuan agar suasana pondok nyaman tidak ada gangguan dari remaja yang nakal atau masyarakat yang tidak senang, dengan demikian suasana lingkungan pondok aman dari gangguan yang kita tidak inginkan.

Penerapan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui semua mata pelajaran yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah.

d. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

1) Melakukan pengawasan secara bertahap

Pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan lima tahapan yaitu:

a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati.
b) Menyusun instrumen penilaian.
c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
d) Melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru.
e) Melakukan tindak lanjut atau evaluasi.

2) Pengawasan dilakukan melalui semua pelaksanaan kegiatan.
3) Melibatkan para pembina asrama untuk mendukung karakter peserta didik

Pengawasan pendidikan karakter setiap tahun di madrasah diadakan observasi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di madrasah/asrama, untuk mencari tahu manakah yang kurang berhasil, sehingga pada tahun yang akan datang pengembangan nilai karakter yang belum berhasil akan menjadi fokus utama untuk diperbaiki, sedangkan pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan peserta didik di asrama misalnya kegiatan pengajian dan khataman al-Qur'an, *muhadharah*, lomba hafal kitab dan orang tua/wali peserta didik/santri juga dilibatkan dalam pengawasan karena orang tua/wali peserta didik/santri wajib melaporkan segala peristiwa yang terjadi yang dilakukan oleh anak terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan madrasah.

4) Melakukan proses observasi perilaku peserta didik

Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut. Harus ada pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, evaluasi keberhasilan pendidikan karakter dapat dilakukan pada saat pembagian hasil belajar, dimana pada waktu pengambilan raport orang tua/wali peserta didik/santri dan guru dapat berdiskusi tentang perkembangan karakter peserta didik/santri baik nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggungjawab, sehingga orang tua dapat dengan leluasa menyampaikan perkembangan anak.

5) Melakukan training guru sepanjang tahun

Dengan melakukan training diharapkan guru-guru sebagai pembimbing, pendidik tidak kebingungan dalam melaksanakan program pendidikan. Demikian juga guru apabila mengalami kesulitan dalam pembinaan karakter anak dapat di*sharing* dengan orang tua/wali peserta didik/santri, sehingga diharapkan ada solusi yang terbaik bagi peserta didik/santri. Sedangkan pengawasan dilakukan dalam kegiatan keseharian peserta didik di kelas, di madrasah dan di asrama.

Berdasarkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat adalah melalui kegiatan intra yang dilaksanakan selama proses belajar di kelas maupun pada kegiatan ekstra yang diikuti oleh peserta didik/santri misalnya pada kegiatan *muhadharah*, pramuka PMR/UKS, kelompok seni budaya mading, *qashidah*, teater.

Tabel 4. 11.
Temuan Penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

No.	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter	a. Berkarakter religius b. Berkarakter akademik unggulan	a. Berkarakter religius dan akademik unggulan, berpijak pada tiga prinsip perpaduan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan melalui pendekatan *uswatun hasanah* dan pendekatan sistem. b. Nilai-nilai religius yang dikembangkan: Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*), keteladanan c. Nilai-nilai akademik unggulan yang

			dikembangkan: peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, tanggungjawab
2.	Model manajemen pendidikan karater	Model perencanaan pendidikan karakter	1. Perencanaan melalui rapat tahunan madrasah secara sistemik mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah di tingkat yayasan dengan segenap kepala madrasah (MI, MTs Putra dan Putri, MA Putra dan Putri, Program Pendidikan Khusus (PPKH) Putra dan Putri. 2. Merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, sistemik-integratif 3. Merancang sistem sosialisasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan 4. Merancang keterlibatan orang tua peserta didik/santri
		Model pelaksanaan pendidikan karakter	1. Pelaksanaan dengan memberikan keteladanan (*uswatun hasanah*) nilai-nilai karakter oleh wali kelas dan guru mata pelajaran 2. Mengejawantahkan nilai-nilai karakter dalam keseharian di madrasah, kelas dan asrama 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh kegiatan sehari-hari baik di madrasah maupun di asrama 5. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan 6. Merancang lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif
		Model Pengawasan pendidikan karakter	1. Pengawasan dilakukan melalui semua pelaksanaan kegiatan peserta didik/santri, baik di kelas, madrasah maupun di asrama secara berkala maupun berkesinambungan

			2. Pengawasan dengan melibatkan para pembina asrama untuk mendukung karakter para peserta didik/santri 3. Pengawasan melalui observasi sikap dan perilaku peserta didik/santri yang dikendalikan dengan peraturan-peraturan pondok, madrasah dan asrama melalui buku *attitude*
3	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan	Bagi kebijakan madrasah, sistem manajemen dan mutu lulusan	1. Bagi kebijakan madrasah berupa program pendidikan karakter yang mengacu pada visi dan misi madrasah, perangkat peraturan pondok dan tujuan yang dicapai 2. Sistem manajemen yang sistemik dan integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter religius dan akademik unggulan mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang tinggi, dan berkontribusi bagi masyarakat 4. Bagi masyarakat: a. Memiliki kepuasan dan kebanggaan terhadap madrasah b. Menjaga keberlangsungan perkembangan madrasah

Dari tabel temuan penelitian di atas, dapat digambarkan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, sebagai berikut:

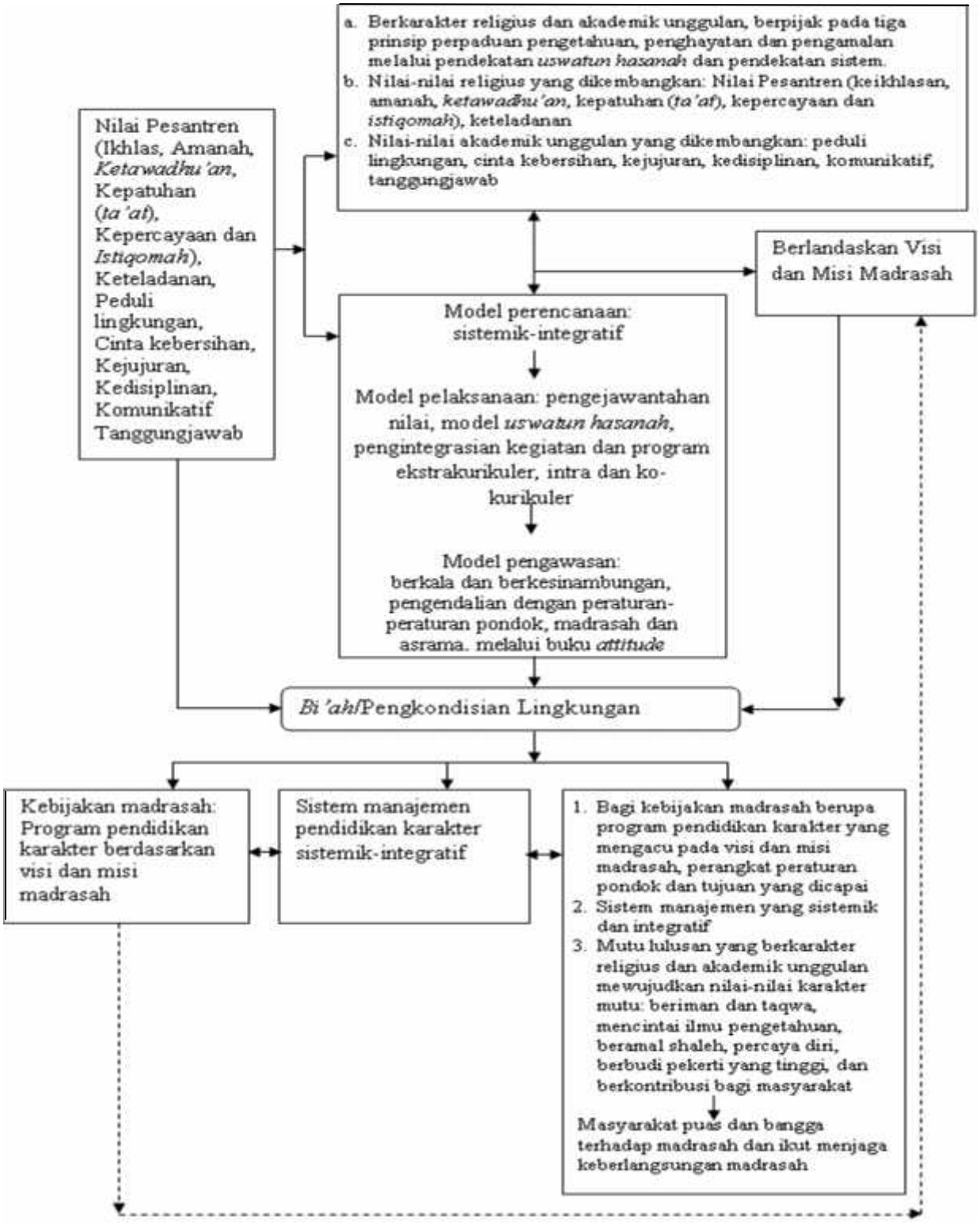

Gambar 4. 5.
Konsep Mutu melalui Nilai-Nilai Karakter dan Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

C. Paparan Data dan Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram

1. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter siswa sehingga mereka memiliki pengetahuan nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam keseharian di sekolah, karena itu tugas guru adalah membentuk karakter siswa.[239]

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang mencakup sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya di SMA Negeri 2 Mataram antara lain sebagai berikut:

a. *Modelling* (mencontohkan perilaku yang baik)

Berdasarkan penjelasan Bapak Kun Andrasto Kepala SMA Negeri 2 Mataram, mengenai nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik, beliau menyebutkan:

[239]Observasi di SMA Negeri 2 Mataram, 18 April 2015, pukul 09:30 WITA.

> Sekolah kami merencanakan pendidikan karakter berangkat dari *modelling* artinya sikap dan perilaku yang patut ditiru dan diterapkan bagi semua kalangan warga sekolah. *Kedua*, kejujuran, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Ketiga*, toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. *Keempat*, kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. *Kelima*, mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. *Keenam*, demokratis dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. *Ketujuh*, cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. *Kedelapan*, menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. *Kesembilan*, gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. *Kesepuluh*, peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. *Kesebelas*, peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. *Keduabelas*, tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[240]

Penanaman nilai mencontohkan perilaku yang baik (*modelling*) memang sangat berkesan bagi siapapun baik bagi peserta didik maupun para guru semua menjadikan perilaku ini sebagai *core values* dalam bersikap dan bertingkah laku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau di rumah.

[240]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 18 April 2015.

b. Kejujuran

Peneliti juga mewawancarai waka kurikulum SMA Negeri 2 Mataram Gusti Afifah di ruang kerjanya menanyakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah, beliau mengungkapkan dengan detail sebagai berikut.

> Di sini nilai-nilai karakter yang kita prioritaskan adalah kejujuran, *modelling*, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab di samping nilai-nilai karakter yang telah disiratkan dalam kemendiknas yang lainnya, pokoknya kita tidak boleh keluar dan bertentangan dari nilai-nilai agama, budaya dan pancasila sebagai idiologi bangsa. Intinya kita membangun bagaimana karakter anak-anak kita tidak melenceng dari pengetahuan dan moral anak bangsa.[241]

Penanaman nilai di SMA Negeri 2 Mataram memang tidak jauh dengan amanat Kemendiknas yang telah diprogramkan secara nasional, namun SMA Negeri 2 Mataram mengembangkan pada nilai-nilai *modelling*, kejujuran, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab berbasis pengetahuan, kesadaran, dan tindakan sebagaimana yang telah disebutkan oleh waka kurikulum di saat peneliti wawancara.

c. Toleransi

Nilai karakter yang diterapkan di SMA Negeri 2 Mataram dalam merencanakan pendidikan karakter berangkat dari *modelling*, kejujuran, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab, sejumlah nilai yang

[241]Wawancara dengan Gusti Afifah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, 18 April 2015.

diungkapkan kepala sekolah dipertegas lagi oleh waka kurikulum Gusti Afifah sebagaimana beliau mengatakan.

> Nilai-nilai yang kita tanamkan pada peserta didik selain *modelling*, kejujuran, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya yang kebetulan siswa-siswa kami tidak hanya dari agama Islam, tetapi ada agama Hindu, dan Kristen.[242]

Nilai toleransi berarti sikap menerima keragaman dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup orang lain yang berbeda. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang lebih luas, termasuk aspek budaya yang berbeda.

Selain mewawancarai waka kurikulum, peneliti juga menemui wali kelas menanamkan nilai toleransi melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam proses pembelajaran.

d. Tanggungjawab

Di samping peneliti mewancarai pihak sekolah, peneliti mengamati bagaimana para peserta didik menjalani kesehariannya, baik waktu sekolah maupun di rumah. Ketika peneliti menemui salah satu wali murid bapak Sahwan Hariawan dan mewancarainya beliau mengatakan.

> Dalam menjalani keseharian anak, pihak sekolah meminta orang tua juga ikut bertanggung jawab dalam mengontrol, membimbing anak-anaknya termasuk saya telah diundang pihak sekolah demi mengawasi tingkah laku anak di luar sekolah agar tidak terjerumus

[242]Wawancara dengan Gusti Afifah Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, 18 April 2015.

> pada narkoba dan pergaulan bebas. Tujuan sekolah mengundang wali murid tujuannya baik dan kita pihak wali murid mendukung langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak bangsa supaya menjadi penerus yang bisa diandalkan.[243]

Data-data observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan di SMA Negeri 2 Mataram sangat sistematis di*manage* secara baik dengan melibatkan semua *stakeholders* sekolah dan wali murid dalam rangka melaksanakan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

2. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

Perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram, dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi sekolah dalam koordinasi kepala sekolah. Kegiatan perencanaan pendidikan karakter masuk dalam program rapat kerja sekolah dan program kerja kepala sekolah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah dikoordinasi oleh kepala sekolah dan melibatkan semua elemen sekolah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, guru, staf dan *stakeholders*, sehingga perencanaan tersebut sudah mewakilkan banyak unsur.

Pendidikan karakter perlu direncanakan dengan melibatkan semua pihak terkait agar tujuan yang akan dicapai memperoleh kesepakatan bersama sehingga diharapkan dalam pembentukan karakter siswa mendapat dukungan semua pihak.

---

[243] Wawancara dengan wali murid Bapak Sahwan Hariawan dari siswa Edi Pratama Kelas X7 SMA Negeri 2 Mataram, 18 April 2015.

Perencanaan-perencanaan yang dilakukan dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, penelti menelusuri fakta yang ada dan berikut langkah-langkah perencanaan yang dilakukana:

a. Mengacu pada visi dan misi sekolah

Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Kun Andrasto kepala SMA Negeri 2 Mataram, beliau menjelaskan sebagai berikut.

> Betul pak sekolah kita sudah mempunyai program pendidikan karakter sejak awal digulirkan, hal ini dapat kita lihat dari Visi dan Misi Sekolah ini. Semua kegiatan sekolah mengacu pada pembentukan karakter. Dari visi sekolah: "Mewujudkan Penyelenggaraan Peningkatan Mutu Lulusan, Prestasi Siswa, Peningkatan Kinerja Tenaga Pedidik/Kependidikan" tersebut kita kembangkan dalam nilai-nilai pendidikan karakter sekolah kita yaitu: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. Nilai-nilai karakter ini bukanlah nilai-nilai yang terpisah-pisah dalam proses pembelajaran namun merupakan satu kesatuan yang utuh yang diintegrasikan, demikian juga dalam kegiatan sekolah.[244]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa program pendidikan karakter direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam program sekolah dimana semua kegiatan harus mengacu kepada visi sekolah yaitu "Mewujudkan Penyelenggaraan Peningkatan Mutu Lulusan, Prestasi Siswa dan Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik/ Kependidikan".

b. Mengadakan rapat kerja awal tahun

Berikut juga wawancara peneliti dengan waka kurikulum Gusti Afifah, beliau menyatakan kegiatan perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut.

[244]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 20 April 2015.

> Kegiatan perencanaan pendidikan karakter tetap mengacu kepada visi sekolah "mewujudkan penyelenggaraan peningkatan mutu lulusan, prestasi siswa dan peningkatan kinerja tenaga pendidik/kependidikan" nilai-nilai karakter yang ditetapkan antara lain "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati" sebelum ditetapkan menjadi sebuah program pendidikan karakter kami membuat perencanaan dengan alur: kepala sekolah mengadakan rapat kerja awal tahun ajaran baru untuk membahas rencana strategis untuk program kegiatan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan, perencanaan program pendidikan karakter berlangsung selama 2 hari untuk menyusun program pendidikan karakter bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, dengan guru-guru dan *stakeholders*. Hasil dari rapat kerja tersebut terfokus pada penetapan tujuan, rencana program, lalu masukan dari guru-guru selama raker amat penting misalnya usulan mengenai waktu, penanggung jawab dan lainnya.[245]

Paparan di atas, menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter sejak awal tahun pelajaran telah dirancang, berdasarkan visi dan misi sekolah. Untuk mengkonfirmasi kegiatan tersebut peneliti mewawancarai Ibu Siti Nurhaidah waka kesiswaan, beliau memaparkan sebagai berikut.

> Ya betul pak, pada awal tahun pelajaran kita ada rapat kerja kurang lebih dua hari, hari pertama membahas masalah umum, hari kedua membahas program sekolah termasuk pendidikan karakter. Raker ini diikuti oleh semua guru.[246]

Dari uraian di atas, diketahui bahwa agenda raker awal tahun bertujuan menetapkan tujuan dan program kegiatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan perencanaan tetap terfokus pada visi sekolah yaitu: "mewujudkan penyelenggaraan peningkatan mutu

[245]Wawancara dengan Gusti Afifah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, 20 April 2015.

[246]Wawancara dengan Siti Nurhaidah, Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Mataram, 20 April 2015.

lulusan, prestasi siswa dan peningkatan kinerja tenaga pendidik/ kependidikan".

Pernyataan ibu Siti Nurmi guru agama Islam berkaitan dengan perencanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

> Pada dasarnya perencanaan pendidikan karakter dirancang berdasarkan visi sekolah. Guru mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan antara lain: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati" disusun dalam rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa setelah disetujui oleh kepala sekolah maka siap dilaksanakan. Jadi kita ini pak sebagai guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter di kelas.[247]

Pernyataan tersebut di atas, mempertegas bahwa di SMA Negeri 2 Mataram kegiatan perencanaan program pendidikan termasuk pendidikan karakter dimulai sejak awal tahun pelajaran dengan tujuan agar program dalam satu tahun ajaran dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan khususnya pendidikan karakter.

c. Penetapan program perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah ditetapkan baik pengembangan dan pelaksanaan dengan persetujuan yang diambil pada rapat kerja seperti yang disampaikan kepala sekolah Bapak Kun Andrasto dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

> Sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter inti dikembangkan dari visi sekolah yang terdiri dari nilai-nilai karakter antara lain: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati". Nah nilai-nilai karakter ini di sekolah dikembangkan atau dilaksanakan sesuai dengan

[247]Wawancara dengan Siti Nurmi, guru Agama Islam SMA Negeri 2 Mataram, 20 April 2015.

> kebutuhan setiap kelas, guru menanamkan nilai-nilai karakter tersebut di kelas dan membiasakan siswa sehingga tumbuh menjadi karakter.[248]

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa semua pihak dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, hal ini peneliti mewawancarai guru kelas X12 ibu Siti Nurmi, sebagai berikut.

> Sekolah memberikan peluang kepada setiap guru untuk menggali karakter dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan untuk dilatih dan dibiasakan bagi siswa supaya tumbuh menjadi karakter pada setiap anak. Antara lain seperti "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati", setiap siswa memiliki keunikan tersendiri artinya masing-masing siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda, jadi karakter yang perlu dibimbing kepada siswa bisa berbeda pak, oleh karena itu kita sebagai guru diberi kesempatan untuk menggali karakter siswa agar dapat tumbuh kuat, kita juga bekerjasama dengan orang tua/wali murid untuk pengembangan karakter anak."[249]

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa guru di SMA Negeri 2 Mataram dituntut untuk memahami karakter siswa secara individual, agar pengembangan karakter siswa tepat sasaran. Untuk mengetahui apakah orang tua/wali murid ikut dilibatkan dalam pembinaan karakter peserta didik, peneliti mewawancarai orang tua/wali murid Bapak Saharuddin, berikut pernyataannya.

> Gini pak dulu anak saya agak pemalu, akan tetapi belakangan ini sikapnya sudah mulai berubah ia sudah berani berbicara di depan umum, ia bahkan dapat menyampaikan pendapat di depan umum, di sinilah bentuk keterlibatan orang tua/wali murid dalam memantau perkembangan karakter anak sesuai dengan

[248]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 20 April 2015.

[249]Wawancara dengan Siti Nurmi, guru Kelas X12 SMA Negeri 2 Mataram, 21 April 2015.

> nilai-nilai karakter yang telah disepakati, sehingga anak saya sudah menunjukkan banyak perubahan.[250]

Sedangkan menurut Bapak Hasan orang tua/wali murid dari Siti Zulaiha siswa kelas X11 menyampaikan sebagai berikut.

> *Alhamdulillah* pak saya sebagai orang tua juga dapat terlibat dalam program pendidikan karakter anak saya, saya tidak sia-siakan peran keterlibatan ini saya selalu mengontrol sikap dan perilaku anak saya, sehingga semua terkait karakter anak saya di rumah saya komunikasikan dengan sekolah. Di sini nampak sekolah telah memainkan peran, melakukan komunikasi yang baik antara orang tua/wali murid dengan wakes sehingga anak saya mengalami perkembangan karakter yang baik di antaranya yang saya lihat anak saya sudah dapat mengontrol dirinya sendiri, kapan waktu harus shalat, ia shalat tepat waktu, waktunya belajar, ia belajar dengan tekun, dan bahkan membantu orang tua di rumah.[251]

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter, banyak pihak yang dilibatkan mulai dari guru, orang tua/wali murid bahkan siswa. Wakes (wali kelas) paling bertanggungjawab terhadap perkembangan karakter siswa, dan kepala sekolah sebagai monitor terhadap keseluruhan program yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Memasukkan pendidikan karakter pada kurikulum sekolah

Adapun proses perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram waka kesiswaan Ibu Siti Nurhaidah menjelaskan:

> Begini pak berdasarkan visi sekolah "mewujudkan penyelenggaraan peningkatan mutu lulusan, prestasi siswa, peningkatan kinerja tenaga pendidik/kependidikan" menjadi tonggak pendidikan karakter di sekolah kami, dari visi ini sekolah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di

[250]Wawancara dengan Saharuddin, orang tua/wali murid Nur Mufidah siswa Kelas X5 SMA Negeri 2 Mataram, 21 April 2015.

[251]Wawancara dengan Bapak Hasan orang tua/wali murid dari Siti Zulaiha siswa Kelas X11 siswa SMA Negeri 2 Mataram, 21 April 2015.

> sekolah kami, nilai-nilai tersebut antara lain: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati". Nilai-nilai karakter ini telah dibahas dalam rapat kerja dan telah masuk dalam program kerja pendidikan karakter dan bahkan telah disahkan oleh kepala sekolah.[252]

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum Gusti Afifah dalam penjelasannya berkaitan dengan alasan mengapa SMA Negeri 2 Mataram, bahwa dalam penetapan nilai-nilai karakter tersebut tidak bersifat parsial artinya bahwa nilai-nilai yang diterapkan bersifat komprehensif, karakter yang ditonjolkan dalam konteks menunjang visi sekolah "mewujudkan penyelenggaraan peningkatan mutu lulusan, prestasi siswa, peningkatan kinerja tenaga pendidik/ kependidikan", harus melewati suatu tahapan yang panjang yaitu:

1) Tahap "pembiasaan" sebagai awal perkembangan karakter siswa;
2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa;
3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan
4) Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.[253]

[252] Wawancara dengan Ibu Siti Nurhaidah, Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Mataram, 21 April 2015.

[253] Wawancara dengan Gusti Afifah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, 21 April 2015.

Jika seluruh tahapan ini telah dilalui sekolah, maka pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter siswa akan berdampak secara berkelanjutan (*sustainable*).

Lebih lanjut peneliti mencoba menanyakan kepada guru tentang proses perencanaan seperti yang dijelaskan di atas, yaitu Bapak Saeful Ahmad guru BP/BK sebagai berikut.

> Memang pak, setelah rapat kerja, maka sekolah menghasilkan dokumen tentang program kegiatan pendidikan karakter yang tertuang di program kerja sekolah di bawah tanggung jawab kepala sekolah, dan tertulis dalam kalender akademik sekolah. Setelah mendapat pengesahan dari kepala sekolah, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang akan melewati suatu tahapan yang panjang yaitu tahap pembiasaan, tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa, tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan tahap pemaknaan.[254]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di sekolah melalui tahapan-tahapan yang cukup panjang mulai dari penetapan tujuan, rencana kegiatan hingga menjadi dokumen kegiatan pendidikan karakter di sekolah, yang siap akan dilaksanakan dan dikembangkan melalui pembiasaan, pemahaman dan penalaran, penerapan dan tindakan dalam kenyataan sehari-hari, dan pemaknaan.

Hal yang senada juga peneliti dapatkan dalam dokumen sekolah yaitu kalender akademik sebagai berikut.

> Dalam kalender akademik sekolah dibuat suatu perencanaan program satu tahun pelajaran, dalam setiap bulannya terdapat kegiatan-kegiatan sekolah baik yang bersifat akademik maupun

[254]Wawancara dengan Saeful Ahmad guru BP/BK, SMA Negeri 2 Mataram, 22 April 2015.

> kegiatan-kegiatan disertai dengan penanggungjawab kegiatan, yang mendukung pembentukan karakter siswa.[255]

e. Sosialisasi program pendidikan karakter

Setelah program pendidikan karakter ditetapkan sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan, maka terlebih dahulu dilakukan sosialisasi. Karena melalui sosialisasi, program kegiatan pendidikan karakter akan dikenal dengan baik sehingga akan diperoleh suatu pemahaman dan komitmen bersama oleh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa dan staf) tanpa terkecuali.

Atas dasar pemahaman dan komitmen bersama inilah seluruh warga sekolah mengambil bagian berperan serta dalam program tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen sekolah, termasuk juga *stakeholders* untuk dapat menjamin keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Mengenai kegiatan sosialisasi program pendidikan karakter sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Kun Andrasto dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

> Program pendidikan karakter yang dimiliki sekolah kita pak harus disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah bahkan kepada orang tua/wali murid, agar mereka dapat mengetahui secara menyeluruh nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di sekolah kita, hal ini diharapkan agar orang tua/wali murid dalam membimbing anaknya di rumah dapat menunjang program sekolah dengan baik. Mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam sosialisasi yaitu mengundang orang tua/wali murid dalam

[255]Dokumentasi Kalender Akademik SMA Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014, dikutip tanggal 22 April 2015.

> pertemuan awal tahun pelajaran, menyangkut paparan program kegiatan satu tahun pelajaran berikut dengan penjelasan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Sementara terhadap siswa proses sosialisasinya melewati pertemuan siswa pada awal tahun pelajaran, baru kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.[256]

Sebagaimana penyampaian bapak kepala sekolah tersebut dipertegas lagi oleh waka kurikulum Gusti Afifah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

> Pada prinsipnya pak kegiatan sosialisasi sebelum pelaksanaan program pendidikan karakter adalah sangat penting karena kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun persamaan persepsi dan komitmen antara pihak sekolah, siswa dan orang tua/wali murid. Substansi kegiatan sosialisasi ini sangat strategis dimana kepala sekolah harus menjelaskan tentang visi dan misi sekolah serta kurikulum sekolah dan tujuan pendidikan karakter.[257]

Di samping itu, untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, peneliti juga melakukan konfirmasi dengan orang tua/wali murid yaitu Bapak Zubair orang tua/wali murid dari Sri Hartini siswa kelas X6 sebagai berikut.

> Ya setiap awal tahun pelajaran kami orang tua/wali murid diundang pak untuk memperoleh informasi terkait program sekolah dan nilai-nilai karakter yang ditentukan dalam satu tahun pelajaran, terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah untuk mendukung program pendidikan karakter tersebut, materi yang disampaikan juga meliputi: jumlah kelas dan gurunya (wali kelas), kalender pendidikan, kegiatan intra dan ekstra sekolah.[258]

---

[256]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 22 April 2015.

[257]Wawancara dengan Gusti Afifah, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, 22 April 2015.

[258]Wawancara dengan Bapak Zubair orang tua/wali murid dari Sri Hartini siswa Kelas X6 SMA Negeri 2 Mataram, 23 April 2015.

f. Pihak yang mensosialisasikan program pendidikan karakter

Dalam membentuk karakter siswa berdasarkan visi sekolah, kepala sekolah, guru, bahkan staf dituntut berperan sebagai pemberi keteladanan dalam pendidikan karakter, upaya-upaya dalam memberikan keteladanan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah, yaitu antara lain: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati".

Terkait nilai-nilai inti ini kepala sekolah menugaskan guru untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan nilai-nilai tersebut yang telah ditemukan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai siapa yang bertugas mensosialisasikan, beliau menyatakan sebagai berikut.

> Setiap guru dan elemen sekolah harus terlibat dan melibatkan diri dalam sosialisasi pendidikan karakter, dan setiap guru, staf atau siapa pun yang terlibat dalam pelayanan pendidikan karakter dapat dikatakan kurikulum hidup bagi siswa-siswa kami pak. Saya mewajibkan warga sekolah bertanggungjawab baik selama proses sosialisasi, pelaksanaan program pendidikan karakter, sampai pengawasan dan hasil evaluasinya. Karena jika tidak demikian niscaya program ini tidak akan berhasil secara maksimal.[259]

Kegiatan sosialisasi program pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran dan bahkan terus berlangsung pada saat kegiatan sekolah, baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi ini melibatkan guru dan staf

[259]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 23 April 2015.

maka peneliti mewawancarai salah seorang guru kelas X7 Ibu Zubaedah, beliau menjelaskan sebagai berikut.

> Iya pak sosialisasi program pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah ada yang bersifat formal melalui pembelajaran di kelas, ada juga melalui pengamatan keseharian siswa di sekolah. Bahkan tidak hanya wakes, bahkan setiap guru mapel tanpa terkecuali berupaya menanamkan dan mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai inti yang dikembangkan di sekolah. Begitu juga guru-guru mapel dalam setiap pembelajaran yang disampaikan harus mengandung unsur nilai-nilai karakter.[260]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pihak yang mensosialisasikan program pendidikan karakter meliputi semua warga sekolah, mulai dari jajaran guru, staf hingga orang tua/wali murid. Akan tetapi pihak yang berwenang memberikan penjelasan kepada semua pihak termasuk orang tua/wali murid dan lainnya adalah kepala sekolah. Adapun pelaksanaannya di kelas guru menjabarkannya dalam kegiatan pembelajaran.

g. Menetapkan program pendidikan karakter

Sosialisasi program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mataram ini mengundang para orang tua/wali murid, guru dan staf untuk datang terlibat dalam kegiatan awal tahun pelajaran dan pada saat pembagian raport. Harapannya agar para orang tua ikut terlibat memantau kegiatan keseharian anak di rumah dan mendukung sepenuhnya penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang telah direncanakan oleh sekolah. Sementara pihak guru dan staf sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses

[260]Wawancara dengan guru Kelas X7 Ibu Zubaedah, SMA Negeri 2 Mataram, 23 April 2015.

pembelajaran dapat melaksanakan kegiatan pembentukan karakter siswa di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum Gusti Afifah kepada peneliti saat wawancara sebagai berikut.

> Sasaran sosialisasi program pendidikan karakter selain kepada siswa, juga sasarannya kepada orang tua/wali murid dan warga sekolah pak, karena itu setiap tahun pelajaran baru kami mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid. Di samping itu kami juga mensosialisasikan melalui media *website* sekolah, mading, papan dinding, dan brosur, dan di sekolah kami setiap pembagian raport orang tua/wali murid dapat mengisi saran dan kritik terhadap pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah, saran ini dilakukan melalui komentar dan saran yang tersedia pada *website* sekolah maupun kotak saran yang disiapkan di sekolah.[261]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zainal orang tua/wali murid dari Yahya Aziz siswa kelas X3 menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti mengenai keterlibatan orang tua/wali murid dalam sosialisasi pendidikan karakter beliau menyampaikan sebagai berikut.

> Kami sebagai orang tua/wali murid, setiap tahun diundang sekolah untuk membicarakan tentang prestasi anak, dan sosialisasi perkembangan karakter anak bersama wali kelas, jadi kami mengkonsultasikan dengan serius kepada pihak sekolah, dan setiap pembagian raport hasil ujian tengah semester atau ujian akhir semester kami berdiskusi dengan wali kelas tentang karakter anak kami, hal ini sangat menyenangkan bagi kami sebagai orang tua/wali murid, saya merasa tenang dan bahagia anak saya sekolah di sini.[262]

Selain itu, peneliti juga sempat menanyakan salah seorang wali murid Bapak Hermawan mengenai alasan mengapa beliau memilih

[261]Wawancara dengan Waka Kurikulum Gusti Afifah, SMA Negeri 2 Mataram, 23 April 2015.

[262]Wawancara dengan Bapak Zainal orang tua/wali murid dari Yahya Aziz siswa Kelas X3, SMA Negeri 2 Mataram, 23 April 2015.

menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 2 Mataram, beliau menyampaikan bahwa saya lebih mantap menyekolahkan anak saya di sekolah ini karena memiliki program pendidikan karakter yang terencana, terprogram, terlaksana secara baik.

Hal ini menunjukkan suatu bukti bahwa sasaran sosialisasi yang dituju oleh sekolah adalah orang tua/wali murid dan guru sebagai agen pembelajaran di sekolah dan di masyarakat. Selain itu masyarakat luas juga menjadi sasaran sosialisasi melalui media cetak dan elektronik.

3. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

Kegiatan pendidikan karakter di sekolah lebih banyak ditekankan pada penanaman nilai-nilai yang terpadu dan utuh yang sudah tentu membutuhkan suatu pendekatan yang akan digunakan, sehingga diharapkan tujuan pendidikan karakter akan lebih fokus dan efektif.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a. Mencontohkan perilaku yang baik

Bagaimana menggunakan pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan karakter yang diterapkan seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan Ibu Siti Nurhaidah sebagai berikut.

> Terkadang pernah terjadi ada siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik, namun terkadang mereka mampu juga menerapkan kebaikan dalam kesehariannya walaupun tanpa disadari, karena inilah menurut saya pak salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter yaitu membelajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga mereka memiliki pengetahuan dalam bersikap. Hal ini menuntut

> kreatifitas sekolah untuk mengundang nara sumber, dan menghadirkannya sebagai model di dalam kelas.[263]

Di samping penjelasan di atas, guru agama Islam Bapak Abdullah Rajab juga menyatakan bahwa dalam penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan cara mengajarkan, melainkan juga dengan pendekatan model, menghadirkan model dalam pembelajaran, sebagaimana pernyataan beliau.

> Siswa lebih banyak menangkap pesan dari apa yang mereka lihat pada model yang dihadirkan di kelas, umpama tema tentang "nasihat Luqman terhadap anaknya". Figur Luqman dapat dijadikan model yang menarik hati bagi siswa, nah pendidikan karakter sejatinya lebih merupakan tuntunan yang diberikan kepada siswa, sebab pengetahuan yang baik akan menjadi tidak bermakna ketika ide atau gagasan yang baik tidak diimbangi secara sepadan dengan model dari lingkungan sekolah.[264]

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter kepada siswa melalui pengetahuan di sekolah, melalui model yang baik yang diberikan oleh wakes, para guru, dan *stakeholders*.

b. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum Gusti Afifah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

> Penanaman dan pembiasaan karakter merupakan program yang harus didukung oleh iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Dukungan sarana

[263]Wawancara dengan Siti Nurhaidah, Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Mataram, 24 April 2015.

[264]Wawancara dengan Bapak Abdullah Rajab, guru Agama Islam SMA Negeri 2 Mataram, 24 April 2015.

> prasarana sekolah, hubungan antar siswa, serta tingkat kesadaran ketangguhan kepala sekolah dan guru juga turut menyumbang bagi keberhasilan pendidikan karakter, selain itu juga kemampuan kepala sekolah dan guru melalui motivasi, kreatifitas dan ketangguhannya mampu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" yang akan tumbuh pada diri siswa dengan baik.[265]

Selain itu, wakes juga harus benar-benar menampilkan sikap dari nilai-nilai: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" dalam menjalani kesehariannya sehingga dengan demikian wakes tampil sebagai model karakter yang dapat dicontoh oleh siswa. Sikap dan perilaku tegas dan jelas yang didasarkan pada kebenaran moral, tentu menjadi acuan siswa dalam berpikir dan bertindak. Selain jadi model karakter yang baik, guru juga harus mampu menjadi inspirator setiap siswa dalam belajar.

c. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Kun Andrasto tentang penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter.

> Penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi

[265]Wawancara dengan Waka Kurikulum Gusti Afifah, SMA Negeri 2 Mataram, 24 April 2015.

> menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa yang akan hidup di keluarga dan masyarakat.[266]

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan dalam semua aspek bidang pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah. Dalam kaitan ini peneliti menanyakan kepada guru PPKn Nurul Asyifa dalam sebuah wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut.

> Begini pak, di sekolah kami nilai-nilai karakter dimasukkan dalam semua aspek mata pelajaran, untuk mapel PPKn bagaimana mengembangkan nilai kontrol diri melatih siswa untuk menghindar dari perbuatan curang pada saat ulangan semester, mereka siap menjawab soal-soal, dan percaya diri bahwa mereka dapat menjawab, nah nilai-nilai ini yang perlu kami kembangkan di kelas.[267]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan keseharian.

Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa keseharian di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai karakter tersebut yang akan ditanamkan dan dibiasakan dalam

[266]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 24 April 2015.

[267]Wawancara dengan guru PPKn Nurul Asyifa, SMA Negeri 2 Mataram, 25 April 2015.

diri siswa. Namun demikian, keutamaan fokus dari setiap mapel mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Penyebaran penanaman dan pembiasaan nilai-nilai utama dalam setiap mata pelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1) Agama Islam: nilai utama yang ditanamkan antara lain: religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
2) PPKn: nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
3) Bahasa Indonesia: berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.
4) Sosiologi: nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras.
5) Biologi: ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu.
6) Bahasa Inggris: menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerja sama, patuh pada aturan sosial.

7) Kesenian: menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin, jujur, disiplin, demokratis.
8) Penjaskes: budaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.
9) TIK/Keterampilan: berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
10) Muatan Lokal: menghargai kebersamaan, menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli.[268]

d. Membiasakan men*tadabbur*i isi al-Qur'an

Berikut ini pengamatan peneliti tentang pelaksanaan penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas X9. Guru agama Islam sudah mempersiapkan bahan ajar yang berkaitan dengan pengembangan karakter di kelas, guru memulai dengan mengucapkan salam: *Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*, lalu berdoa untuk memulai pelajaran.

Hari itu siswa membahas tentang "nasihat Luqman terhadap anaknya" dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-17.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ
يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ

[268]Dokumentasi muatan kurikulum SMA Negeri 2 Mataram, diambil 25 April 2015.

ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ
بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ
وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ
تَعۡمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ
أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ﴿١٦﴾ يَٰبُنَيَّ
أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ
ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿١٧﴾

12 "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

13 "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

15. "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

16. "(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."

17. "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan

yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”[269]

Dalam pembahasan tema ini, guru tidak hanya mengajarkan dari sisi pelajaran agama Islam saja namun nilai-nilai karakter yang ada pada figur Luqman, para siswa diajak melakukan analisa karakter Lukman di al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-17, maka setiap anak akan belajar menganalisa karakter yang dimiliki Luqman, guru memberikan selembar kertas agar siswa memulai melakukan analisa. Seperti yang dilakukan oleh Ahmad Zulfahmi dia menuliskan karakter Luqman dari Ayat 12-17: religius, ketulusan hati, bertanggung jawab, mencintai kebaikan, kontrol diri, patuh pada aturan, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Dari pengamatan di atas, menunjukkan betapa proses pembelajaran benar-benar telah diseting oleh guru bagaimana siswa melalui pembiasaan, siswa harus dibiasakan bersikap religius, ketulusan hati, bertanggung jawab, mencintai kebaikan, kontrol diri, patuh pada aturan, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain supaya siswa belajar menghormati orang lain tidak merendahkannya; kemudian melalui pemahaman, siswa dilatih agar dapat memahami arti diri dan orang lain dan bertindak berdasarkan pemahaman itu; kemudian melalui penerapan, setelah nilai “religius, ketulusan hati, bertanggung jawab, mencintai kebaikan, kontrol diri, patuh pada aturan, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain” itu

[269]Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 412.

dibiasakan dan dipahami maka selanjutnya harus diterapkan dalam keseharian siswa; melalui pemaknaan, dalam konteks keseharian siswa yang lebih luas sehingga mereka terhindar dari sifat sombong, arogan, prasangka, dan merendahkan orang lain, karena sifat-sifat ini sangat berbahaya bagi pertumbuhan karakter siswa, penanaman nilai-nilai karakter untuk dipraktekkan yaitu nilai-nilai: "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" dimana setiap siswa menghabiskan waktunya untuk belajar seperti ajaran Luqman terhadap anaknya dan mempunyai keteguhan, ketulusan, dan kerendahan hati seperti tokoh Luqman yang sedang dipelajari dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-17.

Senada dengan pengamatan di atas, dinyatakan oleh Bapak Abdullah Rajab yang mengajar agama Islam dalam sebuah wawancara dengan peneliti, sebagai berikut.

> Begini pak dalam menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter kami mengembangkan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah selanjutnya dalam pelaksanaannya di kelas, kami selaku guru agama Islam memiliki otoritas dalam berkreativitas berdasarkan kebutuhan siswa, seperti yang pernah saya lakukan, saya mengajar agama Islam pada tema "Takut kepada Allah SWT tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun" saya mengambil contoh Luqman nasihatnya terhadap anaknya di dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13 "*laa tusyrik billaahi*", dimana Luqman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT di dalam kehidupan sehari-hari dan sabar dalam menjalaninya, karakter inilah yang harus ditiru oleh siswa, supaya karakter ini dapat dipraktekkan maka guru dalam pembelajaran juga harus mencerminkan karakter Luqman.[270]

[270]Wawancara dengan Bapak Abdullah Rajab, guru Agama Islam, SMA Negeri 2 Mataram, 25 April 2015.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran. Namun pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan pemaknaan, baik dalam kegiatan regular maupun kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa SMA Negeri 2 Mataram.

e. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran reguler untuk membantu pengembangan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa.

Sebagaimana yang terangkum dalam observasi dokumen, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Mataram, meliputi: osis, paskibraka, *basket club*, *english club*, pramuka, KSR, kelompok seni budaya, kelompok mading, dan teater.

Selanjutnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, dinyatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Mataram bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan, sebagai berikut.

> Begini pak, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter ketulusan hati, karakter penghargaan diri, karakter empati, karakter mencintai kebaikan, karakter kontrol diri, karakter kerendahan hati. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilombakan dalam sesi tertentu misalnya pada waktu kegiatan pekan seni budaya juga perlombaan basket antar siswa, ajang seni dan olah raga inilah juga menjadi tempat untuk bertumbuhnya karakter siswa.[271]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipakai di SMA Negeri 2 Mataram adalah melalui pembelajaran reguler: melalui pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan pemaknaan, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh sekolah sehingga tujuan pendidikan karakter dapat dicapai searah dengan visi dan misi sekolah tersebut.

4. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

Pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan dengan standar yang telah ditentukan pemerintah, namun untuk mengukur tercapainya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram peneliti menemui pihak sekolah dan menanyakan perihal pengawasan penerapan pendidikan karakter dalam hal ini peneliti mewancarai kepala sekolah sebagai penanggungjawab.

[271]Wawancara dengan Bapak Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 25 April 2015.

a. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah saat di temui di ruang kerjanya.

> Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di sekolah kami, kami setiap akhir bulan selalu bermusyawarah untuk mengevaluasi masing-masing wali kelas untuk mengetahui tindak lanjut dari program yang telah kami programkan. Kami selaku penanggungjawab memberikan indikator penilainan seperti, pertama, nilai-nilai karakter yang kita terapkan harus disepakati, menyusun format penilaian, melakukan catatan pencapaian dan mengevaluasi para guru dan peserta didik.[272]

Berkenaan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, peneliti dalam wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Siti Nurhaidah, beliau menyatakan sebagai berikut.

> Sepanjang ini kegiatan pendidikan karakter yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Kegiatan penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah yang menunjang pembentukan "ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati" dalam pengawasan kepala sekolah, wakes, guru BP/BK, dan guru mapel berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi yang bersifat akademik (*raport*) kita berikan pada pertengahan dan akhir semester, namun di samping itu penilaian non formal juga dilakukan dalam bentuk pengawasan yang melibatkan seluruh elemen sekolah.[273]

Pernyataan tersebut di atas, menjelaskan bahwa penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik. Siswa sangat terbantu dengan pelaksanaan pendidikan karakter karena mereka dapat belajar dengan baik dan memiliki kesadaran untuk

[272]Wawancara dengan Bapak Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 27 April 2015.

[273]Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Siti Nurhaidah, SMA Negeri 2 Mataram, 27 April 2015.

bertindak berdasarkan nilai-nilai: “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati”, yang merupakan program pendidikan karakter sekolah.

b. Pemantauan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah

Dari pernyataan di atas, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Eny Sulistyaningsih, wakes kelas X5 sebagai berikut.

> Kami menyadari pak bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tugas guru agama Islam atau guru PPKn saja namun semua guru tanpa terkecuali terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, bagaimana guru melakukan pengawasan perilaku siswa di kelas, dan di luar kelas. Jika kemudian ada permasalahan maka dikomunikasikan dengan guru yang lain sehingga pertumbuhan karakter siswa menjadi tanggung jawab kami semua tanpa terkecuali.[274]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan keseharian, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan tanggung jawab pengawasan terhadap penanaman dan pembiasaan karakter siswa, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama Islam dan guru PPKn saja, melainkan seluruh elemen guru sehingga diperoleh secara menyeluruh pengetahuan, kesadaran, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati” bagi semua peserta didik.

[274]Wawancara dengan Ibu Eny Sulistyaningsih, Wali Kelas X5, SMA Negeri 2 Mataram, 27 April 2015.

c. Melibatkan orang tua murid

Dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua murid dengan demikian penerapan pendidikan karakter dapat diawasi sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut.

> Dalam menjalani kegiatan pendidikan katrakter di sekolah, kami selalu mengajak para orang tua sebagai mitra sekaligus sebagai orang yang paling dekat dan mengerti dengan kegiatan anak-anak di rumah, dengan bantuan dan dukungan dari para orang tua/wali murid ini sekolah menjadi lebih mudah dalam mengevaluasi penerapan pendidikan yang selama ini kita implementasikan.[275]

Demikain halnya ketika peneliti menemui Sumiyati salah satu orang tua/wali murid yang kebetulan peneliti temui.

> Kami sebagai orang tua/wali murid secara langsung diminta untuk kerja sama dalam mengawasi perilaku anak di rumah dan selalu ditanyakan oleh pak kepala sekolah jika suatu saat kita diundang dalam acara-acara sekolah, dimana kita mengadakan kontrak komitmen dengan sekolah supaya menjaga dan membantu sekolah dalam hal penerapan pendidikan karakter di sekolah.[276]

d. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*)

Di samping peneliti menggali aspek-aspek apa saja yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, salah satu yang menjadi keberhasilan dan keberlangsungan sekolah adalah mengadakan kunjungan ke rumah orang tua/wali murid (*home visit*) yang secara terprogram, hal ini dilakukan supaya pihak sekolah

[275]Wawancara dengan Bapak Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 27 April 2015.

[276]Wawancara dengan Sumiyati, wali murid dari Johan Saleh siswa Kelas X4 SMA Negeri 2 Mataram, 28 April 2015.

memahami kendala-kendala yang kemungkinan terjadi seperti kegagalan dan berhentinya perhatian masyarakat pada sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah saat ditemui di kantornya SMA Negeri 2 Mataram.

> Salah satu yang menjadi penyambung kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan kunjungan sekolah ke rumah orang tua peserta didik, ini kita lakukan secara berkala bila mana peserta didik kita mengalami kesulitan dan jarang masuk sekolah, kita datangi rumahnya dan langsung menanyakan apa yang menjadi kendala dan kesulitan anak tidak masuk, di samping itu, kita adakan kunjunagan ketika ada peserta didik kita yang sakit, atau mendapat musibah, kadang-kadang kita yang diundang orang tua/wali murid, hal ini sepele namun tujuan kita di balik itu secara tidak langsung mengawasi, mengadakan kerja sama dengan orang tua/wali murid.[277]

Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan telah menerapkan manajemen secara berurutan sekaligus mengimplemen-tasikan pendidikan karakter.

5. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

Implikasi pendidikan karakter bagi terwujudnya mutu lulusan terletak pada mutu penanaman dan pembiasaan nilai-nilai: “ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati” melalui:

a. Pembiasaan, siswa dibiasakan bersikap dengan ketulusan hati, penghargaan diri dan orang lain, berempati, mencintai kebaikan, mengontrol diri, dan bersikap rendah hati;

[277]Wawancara dengan Bapak Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 28 April 2015.

b. Pemahaman, siswa dilatih agar dapat memahami arti diri dan orang lain dan bertindak berdasarkan pemahaman itu;
c. Penerapan, setelah nilai-nilai karakter itu dibiasakan dan dipahami maka selanjutnya harus diterapkan dalam keseharian siswa di kelas, di sekolah, di rumah;
d. Pemaknaan, dalam konteks keseharian siswa yang lebih luas sehingga mereka terhindar dari sifat-sifat yang berlawanan dengan nilai-nilai karakter tersebut seperti sombong, arogan, prasangka, dan merendahkan orang lain, dan lainnya karena sifat-sifat ini sangat berbahaya bagi pertumbuhan karakter siswa.

Selain mutu penanaman dan pembiasaan nilai-nilai dalam pembentukan karakter peserta didik di atas, juga terletak pada mutu pendekatan pendidikan karakter, suatu pendekatan dengan menggunakan seluruh fase dalam kehidupan sekolah untuk mendorong perkembangan karakter siswa di sekolah, yaitu melalui:

1) *Modelling*, sekolah harus banyak menciptakan model dalam membentuk karakter siswa, mulai dari kelas, guru harus tampil sebagai model karakter yang akan ditanamkan kepada siswa sehingga siswa dapat meniru gurunya.
2) Lingkungan karakter yang dibentuk di kelas harus dihormati siswa sehingga tumbuh pembiasaan (*habitualisasi*) di kalangan siswa.
3) Penanaman nilai-nilai karakter melalui disiplin melahirkan pembiasaan karakter.

4) Bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan yang dibangun oleh sekolah berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut.
5) Penerapan nilai-nilai karakter sebagai pembentukan budaya karakter sekolah.
6) Kerja sama semua pihak sangat menentukan pengembangan karakter di sekolah.
7) Nilai-nilai karakter inti yang diperioritaskan sekolah harus dihormati siswa dengan cara menerapkannya dalam keseharian di sekolah.
8) Reevaluasi diri harus ada tahapan mengoreksi diri dalam setiap ucap, gerak dan langkah agar peserta didik bisa mengontrol sikap dan perilakunya.
9) Lewat sikap peduli terhadap aturan siswa dibiasakan berbuat sesuai nilai-nilai karakter yang ditetapkan sekolah.
10) Melibatkan *stakeholders* agar sejalan antara sikap dan tingkah laku siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Implikasi dari mutu penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter dan mutu yang digunakan di atas, berimplikasi pada mutu lulusan yang memiliki karakter sebagai berikut:

a) Ketulusan hati

Ketulusan hati memiliki sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun siswa dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan siswa merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Terkadang banyak siswa yang mengetahui hal yang benar

tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Berikut pernyataan kepala sekolah Bapak Kun Andrasto tentang karakter "ketulusan hati".

> Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami pak tidak dilakukan secara parsial, misalnya tema karakter pekan ini adalah "ketulusan hati", atau pekan depan adalah "penghargaan diri" dan seterusnya tidak seperti itu, melainkan semua karakter yang ditetapkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, artinya lebih menekankan pada relasional antara siswa di sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di kelas maupun di luar kelas. Namun demikian tema hanya dibuat untuk kefokusan kegiatan pendidikan karakter. Jadi berkaitan hal ini sekolah memberikan peluang kepada setiap wali kelas bahkan guru mata pelajaran paham apa yang menjadi kebutuhan siswa mengenai karakter yang ingin ditanamkan dan dibiasakan.[278]

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa bagi peserta didik yang berpegang pada ketulusan hati merupakan nilai yang penting dan menunjukkan adanya komitmen untuk menegakkan nilai ketulusan hati siswa karena nilai tersebut mengakar kuat dalam diri mereka. Peserta didik semacam ini tidak bisa berbohong atau berbuat curang dan menjauhi hal-hal semacam itu karena mereka mengidentifikasi diri dengan karakter ketulusan hati mereka.

Dalam kaitan ini guru Agama Islam Bapak Ya'kub menjelaskan sebagai berikut.

> Betul pak peserta didik yang telah mengidentifikasi diri dengan karakter "ketulusan hati", mereka merasa "keluar dari karakter" apabila mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan sekolah, dengan demikian mereka telah memiliki komitmen terhadap nilai ketulusan hati sehingga di mana pun mereka berada baik dalam pengawasan guru maupun tidak

[278]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 28 April 2015.

dalam pengawasan guru mereka selalu menjaga diri dari sikap yang menyimpang dari nilai-nilai karakter di sekolah.[279]

Berkaitan dengan sikap ketulusan hati ini, peneliti mencoba mewawancarai peserta didik bernama Muhammad Fajri Kelas X2 ketika jam istirahat ketika itu ia sedang menuju ke bak sampah di sudut beranda kelas mau membuang sampah bekas kerotan pensil, peneliti bertanya dik kenapa repot mencari bak sampah buang saja sembarang toh gak akan ada yang lihat, siswa tersebut menjawab "kami pak selalu dididik dan dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya terlepas dari apakah dilihat oleh guru atau tidak. [280] Jawaban peserta didik tersebut menurut peneliti adalah sebuah komitmen menjaga, memelihara nilai ketulusan hati, dan komitmen ini muncul setelah proses panjang yang dilalui mulai dari pembiasaan, sebagai awal perkembangan karakter siswa, pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa, penerapan sebagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan pemaknaan berupa refleksi dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

b) Penghargaan diri

Jika peserta didik memiliki karakter "penghargaan diri" ia akan dapat menghargai dirinya sendiri. Dan jika peserta didik menghargai dirinya sendiri, maka ia akan menghormati dirinya sendiri dan orang lain.

[279]Wawancara dengan guru Agama Islam Bapak Ya'kub, SMA Negeri 2 Mataram, 28 April 2015.

[280]Wawancara dengan seorang siswa Muhammad Fajri Kelas X2, SMA Negeri 2 Mataram, 28 April 2015.

Dengan demikian tidak mungkin bagi peserta didik untuk merusak dirinya dan pikirannya atau membiarkan orang lain merusaknya.

Berkaitan dengan karakter penghargaan diri tersebut peneliti mewawancarai wakes X5 ibu Eny Sulistyaningsih sebagaimana penjelasan beliau berikut.

> Betul pak jika peserta didik telah memiliki karakter penghargaan diri, ia tidak akan bergantung pada pendapat orang lain, ia bahkan lebih mampu bertahan dari tekanan teman sebaya dan mampu mengikuti pertimbangan diri sendiri, dengan demikian peserta didik mampu memandang diri secara positip, bahkan ia cenderung akan memperlakukan orang lain secara positip pula.[281]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa karakter penghargaan diri tidak serta merta tumbuh dalam diri peserta didik perlu proses panjang mulai dari pengetahuan, pembiasaan, pemahaman, penerapan, hingga pemaknaan nilai tersebut bagaimana kemanfaatannya dalam kehidupan keseharian baik bagi dirinya maupun orang lain, dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain.

c) Empati

Karakter "empati" adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain yang memungkinkan peserta didik keluar dari dirinya dan masuk ke diri orang lain. Realitas di sekolah bahwa peserta didik bisa begitu berbeda dalam berempati, hal ini menunjukkan bahwa guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK) dan orang tua/wali murid harus bekerja lebih keras untuk menghadapi

[281]Wawancara dengan Wali Kelas X5 ibu Eny Sulistyaningsih, SMA Negeri 2 Mataram, 29 April 2015.

siswa dan membantu mereka untuk bisa memahami dan bersikap empati terhadap perasaan orang lain.

Dalam realitas kehidupan siswa di sekolah sikap berempati terhadap orang lain sebagaimana dijelaskan oleh wakes X1 Bapak Saeful Ahmad sebagai berikut.

> Begini pak sikap berempati yang siswa tunjukkan dalam keseharian di kelas X1 dimana saya sebagai wakes selalu menanamkan dan membiasakan siswa saya memupuk sikap empatinya terhadap sesama. Pernah pada suatu hari salah seorang siswa saya di kelas X1 bernama Fahmi Nugraha mengalami musibah jatuh dari motor, ketika berita musibah ini sampai ke telinga teman-temannya di kelas, mereka merasa sedih mendengar berita temannya yang mendapat musibah, lalu mereka secara sepontan sama-sama mengeluarkan iuran secara sukarela untuk digunakan membeli makanan dan minuman dan sebagian kelengkapan untuk penyakit luka seperti kapas, perban, betadin, kemudian satu kelas didampingi oleh saya sebagai wakes beramai-ramai mengunjungi temannya yang terluka akibat jatuh dari motor itu, dan di tempat korban dirawat mereka berdoa bersama mendoakan bagi kesembuhan temannya yang kena musibah itu.[282]

Selain penjelasan di atas, peneliti juga mendapat penjelasan dari Bapak Andi M. Harun orang tua/wali murid dari Muhammad Rifqi Harun siswa kelas X1 tentang sikap empati yang terjadi dalam keseharian di rumah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> Ya pak tentang sikap empati ini saya melihat banyak perubahan pada diri anak saya ia tidak pernah bersikap masa bodoh terhadap orang tua, saudara-saudaranya, bahkan terhadap lingkungan rumah. Ia selalu mengikuti nasehat orang tuanya seperti shalat lima waktu di awal waktu, tidak menonton TV di waktu belajar, kemudian ia juga peduli dengan saudara-saudaranya, mereka belajar bersama dan saling mengisi dan *sharing*, demikian juga mereka sering bergotong royong membersihkan rumah.[283]

---

[282]Wawancara dengan Wali Kelas X1 Bapak Saeful Ahmad, SMA Negeri 2 Mataram, 29 April 2015.

[283]Wawancara dengan Bapak Andi M. Harun orang tua/wali murid dari Muhammad Rifqi Harun siswa Kelas X1, SMA Negeri 2 Mataram, 29 April 2015.

d) Mencintai kebaikan

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Jika peserta didik "mencintai kebaikan", mereka akan merasa senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Peserta didik yang bersikap "mencintai kebaikan" bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk, melainkan juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk.

Berkaitan dengan karakter "mencintai kebaikan", wakes kelas X8 Ibu Khairatul Mar'ah dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan sebagai berikut.

> Saya sebagai wakes pak sangat menginginkan siswa saya membangun perasaan yang kuat untuk menjadi orang baik. Saya selalu berpikir bagaimana membantu siswa saya agar mereka jatuh cinta pada kebaikan. Ketika siswa saya melakukan kebaikan saya harus bisa melibatkan hati mereka bahwa mereka melakukan kebaikan itu tidak sekedar dorongan pengetahuan saja, melainkan juga kesadaran dan kekuatan hati untuk mengamalkan ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada kebaikan yang merupakan sarana ibadah kepada Allah SWT. Sehingga tertanam karakter siswa mencintai kebaikan karena mencintai Allah SWT, untuk kemanfaatan bagi diri sendiri, keluarga, sesama, masyarakat, dan lingkungan sekitar.[284]

Kecintaan pada kebaikan ini terbukti tidak hanya dilakukan di kelas atau sekolah, melainkan di mana saja termasuk di rumah karena mereka melakukan itu karena mereka cinta kepada Allah SWT, sebagaimana dibuktikan oleh peneliti dalam sebuah wawancara dengan orang tua/wali murid Bapak Abdurrahman dari Umi Kalsum siswa kelas X8 dalam pernyataannya sebagai berikut.

[284]Wawancara dengan Wali Kelas X8 Ibu Khairatul Mar'ah, SMA Negeri 2 Mataram, 29 April 2015.

> Anak saya dalam keseharian di rumah alhamdulillah pak selalu melakukan kebaikan demi kebaikan, hampir-hampir saya sebagai orang tua tidak pernah nasehat saya diabaikan baik dalam hal membantu orang tua melakukan bersih-bersih di rumah di waktu sore hari, dan terutama mengenai shalat lima waktu, ia selalu shalat di awal waktu, mengenai waktu belajar, ia selalu mengaji setelah shalat maghrib hingga masuk waktu isya, setelah itu ia menggunakan banyak waktu untuk belajar mulai pukul 20.00-22.30 WITA. Bahkan tanpa saya suruh ia tetap *istiqamah* melakukan semua yang disebut tadi.[285]

e) Kontrol diri

Karakter "kontrol diri" sangat penting untuk mengekang keterlenaan diri. Seringkali peserta didik bertindak sesuatu karena dikuasai oleh emosi yang dapat menghanyutkan akal, karena itu karakter ini ditanamkan dan dibiasakan dalam keseharian siswa di sekolah sebagaimana yang dinyatakan oleh wakes Kelas X10 Bapak Sugiyarno dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan sebagai berikut.

> *Alhamdulillah* pak saya sebagai wakes kelas X10 setiap setelah akhir jam pelajaran saya manfaatkan waktu sekitar 30 menit agar siswa melakukan kegiatan "kontrol diri" terhadap apa yang telah mereka lakukan selama jam pelajaran pada hari itu untuk dapat mengontrol diri apakah hari ini lebih baik dari hari kemarin. Karakter "kontrol diri" ini sangat penting agar siswa terbiasa melakukan perbaikan diri dari apa yang telah mereka lakukan, dengan demikian siswa akan berupaya menjadi yang lebih baik. Hal ini sangat membantu wakes dalam meningkatkan kualitas prestasi siswa karena siswa berlomba-lomba meraih yang lebih baik.[286]

Untuk mengetahui lebih jauh apa yang telah dialami peserta didik terkait karakter "kontrol diri" ini peneliti mewawancarai salah seorang siswa Kelas X10 bernama Zulkifli, ia menyatakan sebagai berikut.

---

[285]Wawancara dengan orang tua/wali murid Bapak Abdurrahman dari Umi Kalsum siswa Kelas X8, SMA Negeri 2 Mataram, 29 April 2015.

[286]Wawancara dengan Wali Kelas X10 Bapak Sugiyarno, SMA Negeri 2 Mataram, 30 April 2015.

> Ya pak kami setiap hari setelah jam pelajaran berakhir, sebelum pulang kami harus mengikuti kegiatan "kontrol diri", karena kegiatan ini merupakan program wakes untuk meningkatkan kinerja kami. Kami semua sangat senang karena melalui kegiatan "kontrol diri" ini kami menjadi tahu posisi kinerja atau prestasi kami bahkan kami menjadi terbiasa membenahi atau memperbaiki diri seperti yang saya alami hari ini lebih baik dari hari sebelumnya, dimana hari sebelumnya saya tidak sempurna menjawab pertanyaan guru kelas pada mata pelajaran PPKn karena kurang memperhatikan penjelasan guru, maka hari berikutnya saya fokus memperhatikan penjelasan guru dan alhamdulillah ketika guru bertanya saya bisa menjawab dengan baik.[287]

f) Kerendahan hati

"Kerendahan hati" merupakan karakter yang kerap diabaikan padahal karakter ini merupakan bagian penting dari pemahaman diri. Suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan.

Karakter "kerendahan hati" juga membantu peserta didik mengatasi kesombongan yang merupakan sumber sifat-sifat buruk seperti arogansi, prasangka, suka memandang rendah orang lain. Peserta didik yang terlalu membanggakan dirinya biasanya justru mampu melakukan kesalahan besar karena mereka tidak mampu mengkritik diri mereka.

Karakter "kerendahan hati" di sekolah sangat ditekankan bagi peserta didik agar mereka tidak berpeluang menjadi orang-orang yang sombong yang akan menjerumuskan diri mereka ke dalam sifat-sifat arogansi, prasangka, suka memandang rendah orang lain, sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, sebagai berikut.

[287]Wawancara dengan Zulkifli siswa Kelas X10, SMA Negeri 2 Mataram, 30 April 2015.

> Di sekolah kami pak tidak boleh siswa kami memiliki sifat sombong, karena sifat sombong ini sifat terburuk yang menyebabkan siswa bersifat arogan selalu menganggap dirinya yang paling benar dan mempertahankannya dengan segala cara dan selalu cenderung memandang orang lainlah yang pantas bersalah, karena itu untuk menghidari sifat terburuk ini saya selaku kepala sekolah sangat menekankan karakter "kerendahan hati" yang juga termasuk salah satu nilai karakter yang merupakan program pendidikan karakter di sekolah kami pak.[288]

Tentang bagaimana karakter "kerendahan hati" ini diterapkan dan dibiasakan di kelas, peneliti mewawancarai wali kelas X9 Ibu Suryani dalam pernyataannya sebagai berikut.

> Betul pak karakter "kerendahan hati" ini sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa di kelas, melalui pembiasaan, siswa harus dibiasakan bersikap rendah hati supaya ia belajar menghormati orang lain tidak merendahkannya; kemudian melalui pemahaman, siswa dilatih agar dapat memahami arti diri dan orang lain dan bertindak berdasarkan pemahaman itu; kemudian melalui penerapan, setelah nilai "kerendahan hati" itu dibiasakan dan dipahami maka selanjutnya harus diterapkan dalam keseharian siswa; dan pemaknaan dalam konteks keseharian siswa yang lebih luas agar mereka terhindar dari sifat sombong, arogan, prasangka, dan merendahkan orang lain, karena sifat-sifat ini sangat berbahaya bagi pertumbuhan karakter siswa.[289]

Dari beberapa data yang diperoleh di atas, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter sudah melaksanakan manajemen pendidikan karakter baik secara formal maupun ekstra sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut mereka lakukan secara berkesinambungan dan tanggungjawab, ini terlihat dari berbagai upaya kepala sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan mutu lulusan yang berakhlakul karimah serta bermoral tinggi.

---

[288]Wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 30 April 2015.

[289]Wawancara dengan Wali Kelas X^9 Ibu Suryani, SMA Negeri 2 Mataram, 30 April 2015.

6. Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram

Berdasarkan paparan data di atas, berikut ini akan dipaparkan temuan penelitian kasus 2 di SMA Negeri 2 Mataram secara berurutan sebagai berikut.

a. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram

Setelah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan berdimensi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan di SMA Negeri 2 Mataram antara lain sebagai berikut:

1) *Modelling* (keteladanan)

Keteladanan artinya sikap dan perilaku yang patut ditiru dan diterapkan bagi semua kalangan warga sekolah. Salah satu faktor kesuksesan sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah mewariskan keteladanan, para Nabi dan Rasul selalu menjadi model teladan bagi umatnya, misalnya Rasulullah SAW, memberikan teladan pada umatnya, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Begitu pula bagi kepala sekolah dan seluruh personel sekolah SMA Negeri 2 Mataram selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya. Baik yang bersentuhan langsung ataupun di luar lingkungan sekolah tanpa memandang status keagamaan dan lain sebagainya.

2) *Habitualisasi* (Pembiasaan)

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai bentuk pembiasaan di SMA Negeri 2 Mataram membuat kegiatan yang mana kegiatan ini dibiasakan agar dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang diinginkan dan diharapkan, di antaranya:

Pertama, pembiasaan dalam akhlaq, meliputi salam, senyum, dan sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan membiasakan membaca buku. Hal ini terealisasikan dengan baik karena ada teladan dari guru yang secara terus menerus dibiasakan baik di ruang kelas ataupun di luar kelas, akhirnya kebiasaan itu dapat tertular kepada siswa.

Kedua, pembiasaan dalam ibadah, meliputi, shalat *dhuha*, *dzuhur*. Pembiasaan membaca do'a, dan membaca al-Qur'an. Hal ini dibiasakan mengingat sekolah SMA Negeri 2 Mataram yang mana budaya religius harus diciptakan dan dibiasakan, karena jika ini dibentuk maka nilai-nilai karakter seperti apa yang diamanahkan Undang-Undang akan berjalan dengan baik. Semua pihak yang ada di sekolah saling berkoordinasi agar terbentuknya nila-nilai karakter peserta didik yang diinginkan.

Ketiga, pembiasaan dalam akidah (keimanan), meliputi memasukkan kekuasaan Allah SWT dalam proses belajar-mengajar, terkait dengan hal ini, pihak sekolah bekerjasama dengan waka kurikulum, dan berkoordinasi dengan guru-guru lainnya agar setiap mata pelajaran memasukkan kekuasaan Allah SWT agar siswa

terbiasa mengingat kekuasaan Sang Maha Pencipta melalui pelajaran yang diberikan ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Keempat, pembiasaan kegiatan tahunan, meliputi peningkatan Imtaq dan Dakwah Islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta Apresiasi Seni Budaya dan olah raga. Dalam kegiatan tersebut siswa yang beragama Islam harus wajib mengikutinya, yang mana kegiatan itu telah dibuat oleh bagian Waka Kurikulum sekolah.

Dalam hal ini ketika kegiatan tahunan diterapkan dan dibiasakan kepada peserta didik muncul nilai-nilai karakter yang baik seperti yang diinginkan. Kegiatan tahunan ini melibatkan semua civitas sekolah yang beragama Islam.

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah salah satu ciri khas negara maju, maka apabila bangsa ini mau maju mulai sedini mungkin untuk menanamkan kedisiplinan kepada generasi muda terutama di rumah dan di lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan terkait metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan

Kedisiplinan ini bukan hanya diwajibkan kepada siswa namun guru juga dituntut untuk berdisiplin yakni datang tepat waktu ke sekolah agar para siswa juga ikut disiplin. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi tanggal 18 April 2015, bahwa

guru datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 karena pada pukul 08.45 guru dan siswa melaksanakan shalat *dhuha* berjamaah.

Dalam upaya pembentukan nilai karakter peserta didik melalui metode pembiasaan, semua guru banyak terlibat aktif, namun guru wali kelas lebih memiliki peranan penting dari kepala sekolah, jika kepala sekolah berfungsi menetapkan peraturan dan pengontrolan perjalanan aturan tersebut. Sementara guru wali kelas yang menjalankan dan memberikan keteladanan kepada peserta didiknya di samping memberikan arah dan bimbingan dengan selalu memotivasi siswanya baik sebelum maupun sesudah jam pelajaran

4) Tanggung jawab

Gambaran penanaman nilai karakter tanggung jawab ini tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarkat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk nyata karakter tanggung jawab bagi para peserta didik di SMA Negeri 2 Mataram adalah peran aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah misalnya dalam kegiatan Ramadhan, penyembelihan hewan kurban, shalat zuhur berjamaah dan sebagainya.

5) Toleransi

Penanaman nilai karakter tolerani di SMA Negeri 2 Mataram tercermin dalam tindakan yang menghargai agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

Indikatornya memberikan pelayanan yang aman terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, status sosial dan status ekonomi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram tercermin dalam kegiatan bersama dalam lomba.

6) Kejujuran

Gambaran nilai kejujuran di SMA Negeri 2 Mataram adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pelaksanaan nilai karakter jujur di SMA Negeri 2 Mataram tercermin dalam keseharian peserta didik baik di dalam sekolah maupun di rumah.

7) Cinta kebersihan

Pembiasaan hidup bersih di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, karena di dinding sekolah tertulis jelas “kebersihan sebagian dari iman”. Dalam hal ini setiap hari baik siswa maupun guru diharapkan agar selalu membuang sampah pada tempatnya dengan cara memberitahukan kepada seluruh warga sekolah agar membuang sampah pada tempatnya lewat pengeras suara, dan selalu menjaga kebersihan kelas.

Kemudian di dalam “Buku Tata Tertib Siswa” juga dijelaskan bahwasanya setiap siswa harus memperhatikan kebersihan pribadi mereka baik ujung rambut sampai ke ujung kaki. Bagi peserta didik yang melanggar aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa poin yang dikeluarkan oleh Bagian Tata Tertib sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa seluruh warga sekolah, baik peserta didik maupun guru selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh pihak kebersihan. Memberdayakan hidup bersih merupakan suatu upaya SMA Negeri 2 Mataram untuk membentuk karakter siswa yang bersih. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi tanggal 18 April 2015, bahwa penataan pekarangan sekolah yang asri, dan rindang. Setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama peserta didik yang piket membersihkan kelas masing-masing, pada jam istirahat peserta didik membeli jajanan, mereka makan sambil duduk di sekitar kantin sekolah, di samping sekolah, sambil berbincang-bincang, setelah jajanan mereka habis, mereka membuang ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh para penjual ataupun yang sudah disediakan oleh pihak kebersihan.

8) Cinta tanah air

Penanaman nilai karakter cinta tanah air di SMA Negeri 2 Mataram adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Bentuk cinta tanah air ini terlihat di sekolah dipajangkan foto presiden dan wakil persiden, foto pahlawan, bendera bangsa, lambang negara. Sedangkan dalam pelaksanaannya terlihat dalam karya nyata menghargai karya orang lain dan lain sebagainya.

b. Model Perencanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

1) Mengacu pada visi misi sekolah

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk mewujudkan mutu lulusan. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Mataram menyusun program perencanaan pendidikan karakter berlandaskan pada visi misi sekolah.

2) Mengadakan rapat kerja awal tahun.
3) Penetapan program perencanaan pendidikan karakter.
4) Sosialisasi program pendidikan karakter.
5) Pihak yang mensosialisasikan pendidikan karakter.
6) Menetapkan program pendidikan karakter.
7) Memasukan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam

racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan dalam hal ini kepala sekolah dan waka kurikulum. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Untuk merancang kurikulum pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Langkah-langkah yang diambil dalam pendidikan karakter antara lain:

a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter;
b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah;
c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik;
d) Mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter;
e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran;
f) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter;

g) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

c. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.

Adapun temuan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dalam rangka mewujudkan mutu lulusan antara lain dilaksanakan dengan:

1) Mencontohkan perilaku yang baik.
2) Menciptakan suasana yang kondusif.
3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran.
4) Membiasakan men*tadabbur*i isi al-Qur'an.
5) Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.
6) Melibatkan orang tua/wali murid.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogamkan atau direncanakan.

Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

d. Model Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 2 Mataram

1) Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa.
2) Melalui pemantauan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah.
3) Melakukan koordinasi dengan orang tua baik saat pembagian raport ataupun dalam kegiatan-kegiatan hari-hari besar Islam.
4) Mengajak orang tua siswa terlibat dalam perkembangan karakter siswa.
5) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).

Pengawasan atau penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
d) Melakukan analisis dan evaluasi.
e) Melakukan tindak lanjut.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas sebagai bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

(1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
(2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
(3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

(a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didiknya.
(b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai peserta didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan tujuan mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan visi dan misi sekolah melalui kegiatan manajemen.

Tabel 4. 12.
Temuan Penelitian di SMA Negeri 2 Mataram

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter	-Karakter akademik unggulan -Karakter *religius*	- Konsep mutu pendidikan yang berkarakter yaitu berkarakter akademik unggulan dan *religius*. - Nilai-nilai akademik unggulan: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, dan tanggung jawab - Nilai-nilai *religius*: *modelling*, ketulusan hati, mencintai kebaikan, kerendahan hati - Berpijak pada aspek perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem
2.	Model manajemen pendidikan karakter	Model perencanaan pendidikan karakter	1. Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun 2. Merancang program pendidikan karakter yang integratif 3. Merancang pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistemik-integratif 4. Merancang sosialisasi program pendidikan karakter
		Model pelaksanaan pendidikan karakter	1. Mencontohkan dengan memainkan peran model perilaku yang baik 2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran

			3. Membiasakan nilai-nilai karakter melalui men*tadabbur*i isi al-Qur'an 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 5. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa di sekolah dan rumah
		Model pengawasan pendidikan karakter	1. Pengawasan dilakukan oleh segenap warga sekolah secara berkala 2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol dengan Tata Tertib Sekolah 3. Pengawasan melalui kerjasama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah (*home visit*)
3	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan	Bagi kebijakan sekolah, sistem manajemen dan wujud perilaku karakter	1. Kebijakan berupa kurikulum pendidikan berbasis karakter berdasarkan visi dan misi sekolah yang ditopang dengan perangkat tata tertib dan tujuan 2. Sistem manajemen sistemik-integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter akademik unggulan dan *religius*, memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati 4. Bagi masyarakat: a) Ada kepuasan dan kebanggaan terhadap sekolah b) Ada kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah

Dari tabel temuan penelitian di atas, dapat digambarkan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam

mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram, sebagai berikut:

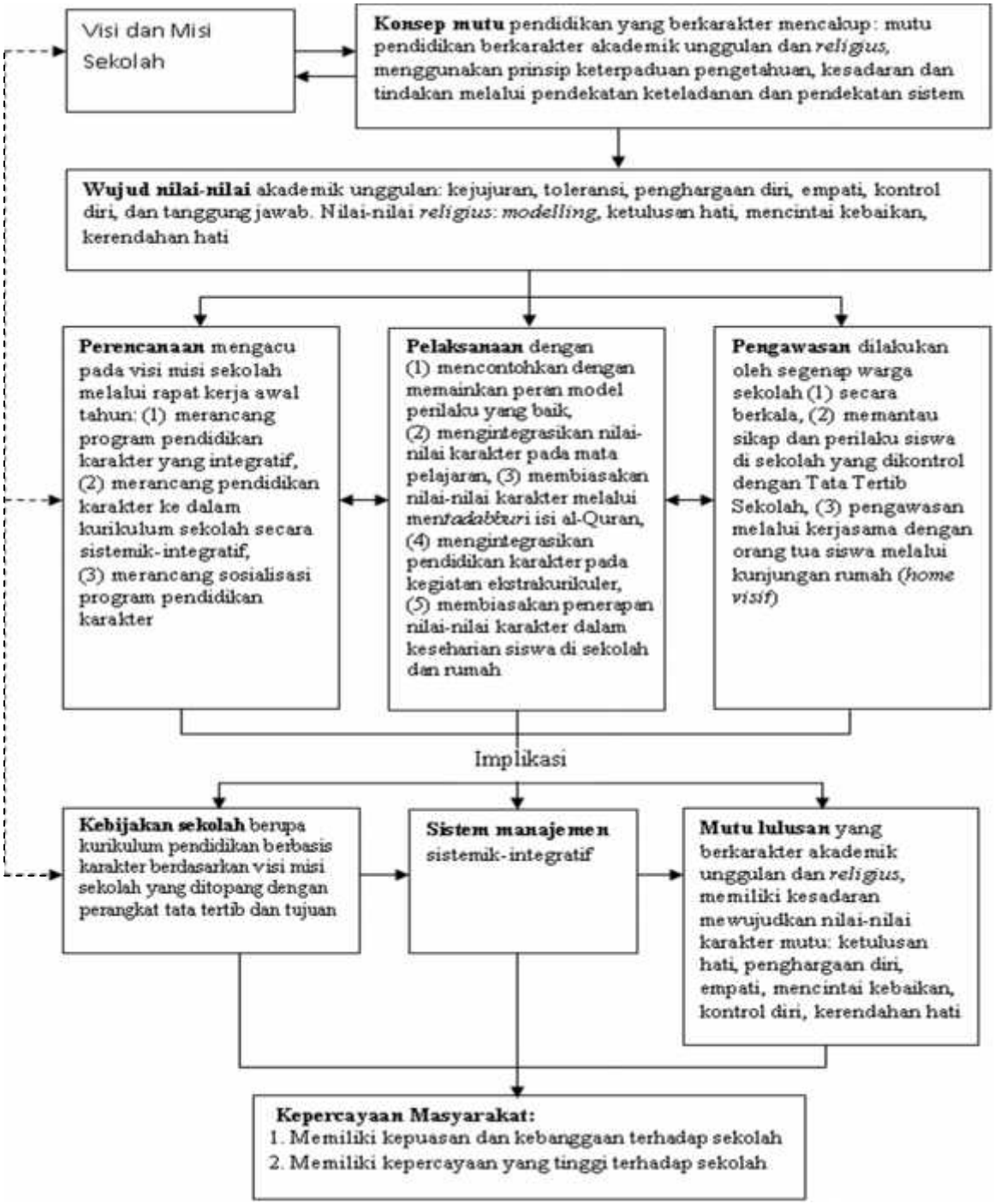

Gambar 4. 6.
Konsep Mutu melalui Nilai-Nilai Karakter dan Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram

D. Analisis Temuan Lintas Kasus

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tiap kasus dilanjutkan dengan analisa lintas kasus, maka manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13.

Temuan Lintas Kasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Fokus	Kasus I	Kasus II	Temuan Lintas Kasus
Konsep mutu pendidikan yang berkarakter	a. Berkarakter religius dan akademik unggulan, berpijak pada tiga prinsip perpaduan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan melalui pendekatan *uswatun hasanah* dan pendekatan sistem. b. Nilai-nilai religius yang dikembangkan: Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*), keteladanan	- Konsep mutu pendidikan yang berkarakter yaitu berkarakter akademik unggulan dan *religius*. - Nilai-nilai akademik unggulan: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, dan tanggung jawab - Nilai-nilai *religius*: *modelling*, ketulusan hati, mencintai kebaikan, kerendahan hati - Berpijak pada aspek perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter adalah: mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness.* Nilai-nilai akademik *excellent*, nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness*, nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem

	c. Nilai-nilai akademik unggulan yang dikembangkan: peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, tanggungjawab		
Model perencanaan pendidikan karakter	1. Perencanaan melalui rapat tahunan madrasah secara sistemik mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah di tingkat yayasan dengan segenap kepala madrasah (MI, MTs Putra dan Putri, MA Putra dan Putri, Program Pendidikan Khusus (PPKH) Putra dan Putri. 2. Merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, sistemik-integratif 3. Merancang sistem sosialisasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan 4. Merancang keterlibatan orang tua peserta didik/santri	1. Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun 2. Merancang program pendidikan karakter yang integratif 3. Merancang pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistemik-integratif 4. Merancang sosialisasi program pendidikan karakter	Model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif
Model pelaksanaan pendidikan karakter	1. Pelaksanaan dengan memberikan keteladanan (*uswatun hasanah*) nilai-nilai karakter oleh wali kelas dan guru mata pelajaran 2. Mengejawantahkan	1. Mencontohkan dengan memainkan peran model perilaku yang baik 2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran 3. Membiasakan nilai-nilai karakter	Model pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program

	nilai-nilai karakter dalam keseharian di madrasah, kelas dan asrama 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh kegiatan sehari-hari baik di madrasah maupun di asrama 5. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan 6. Merancang lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif	melalui men*tadabbur*i isi al-Qur'an 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 5. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa di sekolah dan rumah	ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif.
Model pengawasan pendidikan karakter	1. Pengawasan dilakukan melalui semua pelaksanaan kegiatan peserta didik/santri, baik di kelas, madrasah maupun di asrama secara berkala maupun berkesinambungan 2. Pengawasan dengan melibatkan para pembina asrama untuk mendukung karakter para peserta didik/santri 3. Pengawasan melalui observasi sikap dan perilaku peserta didik/santri yang dikendalikan dengan peraturan-peraturan pondok, madrasah dan asrama melalui buku *attitude*	1. Pengawasan dilakukan oleh segenap warga sekolah secara berkala 2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol dengan Tata Tertib Sekolah 3. Pengawasan melalui kerjasama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah (*home visit*)	Model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*

Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan	1. Bagi kebijakan madrasah berupa program pendidikan karakter yang mengacu pada visi dan misi madrasah, perangkat peraturan pondok dan tujuan yang dicapai 2. Sistem manajemen yang sistemik dan integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter religius dan akademik unggulan mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang tinggi, dan berkontribusi bagi masyarakat 4. Bagi masyarakat: a. Memiliki kepuasan dan kebanggaan terhadap madrasah b. Menjaga keberlangsungan perkembangan madrasah	1. Kebijakan berupa kurikulum pendidikan berbasis karakter berdasarkan visi dan misi sekolah yang ditopang dengan perangkat tata tertib dan tujuan 2. Sistem manajemen sistemik-integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter akademik unggulan dan *religius*, memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati 4. Bagi masyarakat: a) Ada kepuasan dan kebanggaan terhadap sekolah b) Ada kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat

Paparan temuan lintas kasus di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram sudah berjalan efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan manajemen pendidikan sekolah/madrasah. Namun demikian ditemukan perbedaan dan ada persamaan pada aspek-aspek tertentu yang

mana terlihat pada konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang melibatkan semua pihak dan di*manage* sejak awal sesuai dengan ilmu manajemen, implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

E. Proposisi

Sebagai sebuah *statement* dari hasil analisa dari masing-masing kasus penelitian yang dilanjutkan dengan temuan masing-masing kasus mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, maka peneliti mengajukan proposisi sebagai berikut:

1. Konsep mutu pendidikan yang berkarakter dinyatakan bermutu, manakala berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*; mengembangkan nilai-nilai akademik *excellent*: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness*: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
2. Model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan akan efektif, manakala menggunakan model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, model pelaksanaan yang menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*)

yang kondusif, model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*.

3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dinyatakan efektif dan bermutu, manakala berimplikasi bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; berimplikasi bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; berimplikasi bagi mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*: memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

BAB V
PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini didiskusikan temuan hasil penelitian untuk menghasilkan rekonstruksi konsep yang disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai temuan teoritikal subtantif dan formal. Pada bagian ini dibahas secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian mengenai: (1) konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (2) model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (3) implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, (4) bangunan konseptual temuan penelitian.

A. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Pengembangan nilai-nilai karakter yang baik dan bagaimana menjadi pribadi yang unggul, berakhlak dan bermoral. Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick, menyebutkan ada tiga pilar/dimensi karakter yang harus ada dalam mengembangkan karakter yang unggul, yaitu: (1) memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*), (2) memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik

(*moral feeling*), dan (3) memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral action*). [290]

Prinsip tiga pilar/dimensi karakter yang unggul tersebut mengandung lima jangkauan, yakni: (a) sikap dan perilaku dalam hubungannya secara vertikal (*hablum minallāh*) dengan Tuhan Yang Maha Esa, (b) sikap dan perilaku dalam hubungannya secara horizontal (*hablum minannās*) dengan diri sendiri, (c) dengan keluarga, (d) dengan masyarakat dan bangsa, dan (e) dengan lingkungan/alam sekitar.

Lebih lanjut Thomas Lickona, ketika ditanya tentang unsur-unsur pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik, Thomas Lickona mengemukakan tujuh unsur nilai inti pendidikan karakter, yaitu: (1) kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), (2) belas kasih (*compassion*), (3) keberanian (*courage*), (4) kasih sayang (*kindness*), (5) kontrol diri (*self control*), (6) kerja sama (*cooperation*), dan (7) kerja keras (*deligence or hard work*).[291] Tujuh karakter inti itulah, menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar yang harus dikembangkan dan dibiasakan pada peserta didik di samping nilai-nilai lainnya. Secara umum dapat dikatakan teori ini timbul dengan berpijak pada pandangan bahwa keberadaan manusia itu harus ditafsirkan dalam kaitannya dengan budi pekerti luhur yang harus dilestarikan dan dipertahankan.

Dalam mewujudkan karakter yang diinginkan, terbentuknya lulusan yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan

[290]Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools and Teach Respectand Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 52; Wiliam Kilpatrick dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31-35.

[291]Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 50.

baik, dan mewujudkan apa yang diyakini baik, walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*). [292]

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang unggul. Sedangkan pribadi yang unggul akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi yang ketat seperti saat ini dan yang akan datang, yang dikenal dengan era kompetitif.

Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang di masyarakat, teralienasi dan ter*marginal*kan dalam proses kompetisi yang ketat, sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunis. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah/madrasah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter.

Sekolah/madrasah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan nyaris melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.

---

[292]Thomas Lickona, *Educating for Character,* hlm. 50.

Dengan melihat kenyataan itulah, dalam pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter menjadi pribadi yang unggul dengan mengembangkan konsep mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*. Nilai-nilai akademik *excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Pengembangan nilai-nilai akademik *excellent* dan nilai-nilai *religius awareness* tersebut, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem, memperkuat teori Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick tersebut di atas, bahwa karakter yang unggul dibentuk melalui perpaduan tiga dimensi *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* yang satu sama lain saling menopang dalam pembentukan karakter yang unggul, oleh karena itu, pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah dalam mewujudkan karakter akademik *excellent* dan *religius awareness*.

Berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, selain dapat dilihat melalui nilai-nilai karakter, juga dapat dilihat dari nilai semester, nilai raport, bahkan nilai UN, sebagaimana di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, ditemukan tingkat kelulusan untuk nilai UN, mencapai 99, 05-100 % yang berhasil diraih masing-masing oleh Jurusan IPA mencapai 99, 05 % menempati urutan ke 1 untuk tingkat MA se-NTB

dan Jurusan Bahasa mencapai 100 % menempati urutan ke 1 untuk MA se-NTB, begitu pula di SMA Negeri 2 Mataram, meraih tingkat kelulusan 99,05 % oleh Jurusan IPA dan Bahasa.

Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter mutu: religius, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, tanggung jawab, komunikatif, mencintai kebaikan, dan kontrol diri. Dimana dalam mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness* di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, nilai-nilai akademik *excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan yang dapat menghasilkan mutu lulusan yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat. Namun demikian, terdapat perbedaan penekanan pada nilai-nilai karakter mutu yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut, MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat lebih menekankan nilai-nilai *religius awareness*, namun tidak mengabaikan nilai-nilai akademik *excellent.* Sebaliknya SMA Negeri 2 Mataram lebih menekankan nilai-nilai akademik *excellent*, tapi tidak mengabaikan nilai-nilai *religius awareness.*

Dari hasil penelitian, juga diperoleh temuan bahwa kedua lembaga tersebut menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, mengembangkan teori Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick, walaupun dengan istilah yang berbeda. Berdasarkan data temuan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, menggunakan perpaduan antara pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, adapun di SMA Negeri 2 Mataram, menggunakan perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan. Jelas ini mengokohkan kedua lembaga sekolah/madrasah tersebut, dengan teori Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick bahwa dimensi karakter yang baik harus mencakup tiga komponen secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, sehingga nilai-nilai karakter mengandung prinsip komprehensif yang disebut oleh Thomas Lickona sebagai nilai-nilai kebajikan yang utuh dan menyeluruh (*holistic virtues*). Berdasarkan teori Thomas Lickona ini, maka nilai-nilai karakter *holistic virtues* mengalami internalisasi, setiap nilai tidak berdiri sendiri melainkan berinteraksi secara padu dengan nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, yaitu: nilai pesantren, yang melingkupi (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan, kepercayaan, *keistiqamahan*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Mataram, yaitu: *modelling*, kejujuran, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter di madrasah maupun di sekolah tersebut antara satu nilai dengan nilai-nilai lainnya mengalami internalisasi secara konsisten, sehingga suatu nilai tidak berdiri sendiri melainkan berada dalam spektrum kelompok nilai-nilai. Berdasarkan data temuan, nilai-nilai tersebut adalah: religius, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, komunikatif, tanggungjawab, mencintai kebaikan, dan kontrol diri. Berdasarkan nilai-nilai karakter inilah konsep mutu pendidikan yang berkarakter dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram yang dilakukan melalui pendekatan *uswatun hasanah* dan pendekatan sistem di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, dan melalui pendekatan keteladanan (*modelling*) dan pendekatan sistem di SMA Negeri 2 Mataram. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, dapat digambarkan sebagai berikut:

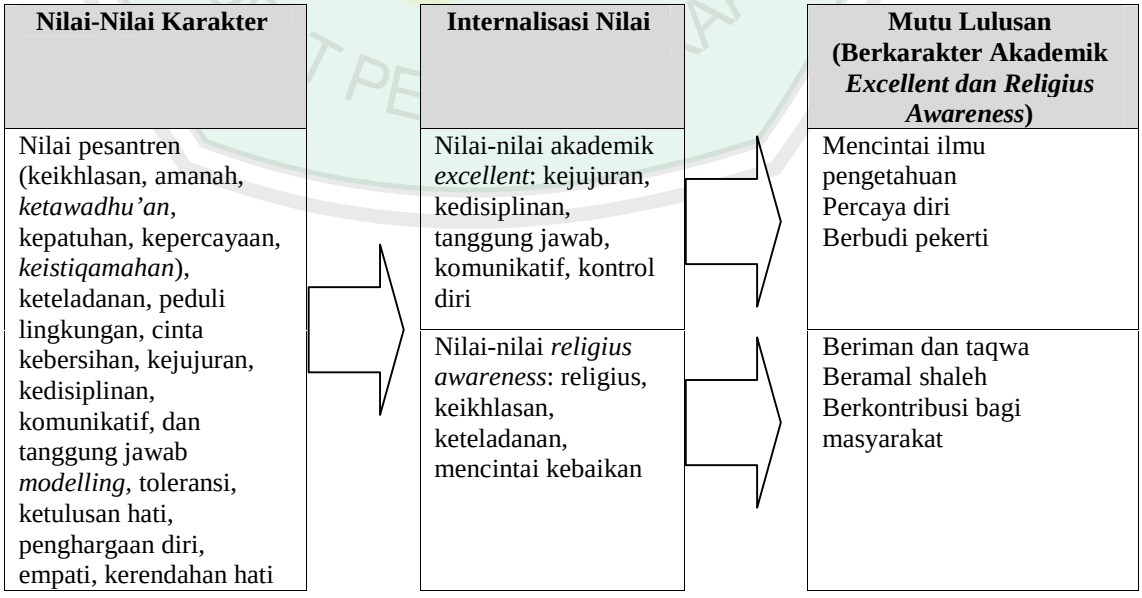

Gambar 5. 1.
Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Kegiatan pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter tersebut membutuhkan pendekatan sistem agar dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif. Sejalan dengan teori Thomas Lickona metode yang digunakan adalah pendekatan komprehensif mengungkapkan unsur-unsur yang harus diterapkan pada peserta didik dengan tujuh unsur nilai pendidikan karakter, seperti yang disebutkan di atas, yaitu: (a) kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), (b) belas kasih (*compassion*), (c) keberanian (*courage*), (d) kasih sayang (*kindness*), (e) kontrol diri (*self control*), (f) kerja sama (*cooperation*), dan (g) kerja keras (*deligence or hard work*).[293] Ketujuh karakter inti itulah, menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada peserta didik, di samping nilai-nilai lainnya. Secara umum teori ini berpijak pada pandangan bahwa keberadaan manusia itu harus ditafsirkan dalam kaitannya dengan budi pekerti luhur.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik karena mereka memahami, menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari, nilai-nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur sekolah/madrasah, maka pembentukan/ pengembangan nilai-nilai karakter lebih efektif. Pembentukan karakter harus menjadi agenda perioritas utama karena sudah terbukti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan oleh karakter yang tidak baik.

[293]Thomas Lickona, *Educating for Character,* hlm. 50.

Berdasarkan uraian di atas, pada kegiatan perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram telah melakukan pengembangan nilai-nilai karakter, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya dalam tataran kognitif, tetapi menyeluruh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, tidak hanya di sekolah/madrasah, melainkan juga di rumah dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini dilakukan sekolah/madrasah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik *excellent* dan *religius awareness* peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik yang sepadan dengan kegiatan intra dan ko-kurikuler.

B. Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

1. Model Perencanaan Pendidikan Karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan berarti tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Definisi perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Sementara Baharuddin dan Moh. Makin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.[294] Sebagaimana yang disebutkan oleh George R. Terry perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk mewujudkan mutu lulusan.[295]

Sementara menurut Husaini, manajemen perencanaan pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

[294]Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99.
[295] George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 72.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[296]

Kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah bahwa perencanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam upaya untuk mewujudkan mutu lulusan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah itu sendiri dalam memenuhi atau bahkan melebihi harapan masyarakat luas.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan atau diawasi tersebut, antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (d) nilai-nilai karakter pendidikan dan tenaga kependidikan, dan (e) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Mengacu pada teori perencanaan George R. Terry di atas, dapat dilihat di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, di mana setiap elemen terlihat sangat antusias dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah/madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK), siswa, dan sebagai warga lembaga pendidikan formal dan terstruktur dalam rangka mencapai tujuan sesuai

[296]Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, hlm. 9.

perencanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, agar tidak menyimpang dari tujuan, maka sangat penting bagi sekolah maupun madrasah melalui perencanaan, bagaimana memvisualisasi pendidikan karakter, melihat ke depan guna merencanakan suatu pola tindakan dalam mewujudkan mutu lulusan.

Unsur-unsur perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram yang meliputi bagaimana kegiatan perencanaannya, siapa yang terlibat dalam perencanaannya dan bagaimana proses perencanaan hingga diputuskan dalam program pendidikan karakter sekolah/madrasah. Semua kegiatan yang menopang program pendidikan karakter, seperti: pengelolaan peserta didik, peraturan sekolah/madrasah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, serta pengelolaan lainnya sudah direncanakan di awal, menguatkan teori George R. Terry bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.[297]

Novan Ardy Wiyani, menyebutkan bahwa perencanaan memiliki dua fungsi pokok, yakni: (1) perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber daya yang ada, (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau

[297]George R. Terry, *Principles of Management,* terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 99.

menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[298] Sebagai sekolah/madrasah yang telah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter dengan manajemen sekolah, MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram menyusun program pendidikan karakter dengan melakukan tahapan fungsi manajemen secara efektif. Keefektifan perencanaan dalam pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram tersebut berdasarkan tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah ini adalah menyusun rencana strategis pendidikan karakter. Perencanaan merupakan siklus tertentu dan melalui siklus tersebut suatu perencanaan bisa diawasi sejak awal persiapan sampai pada pelaksanaan penyelesaian perencanaannya.

Menurut Luth Gulick, fungsi perencanaan dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama melalui cara-cara mengatur sumber daya manusia. Secara umum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, telah melaksanakan perencanaan yang sistemik-integratif dengan langkah-langkah: (a) perencanaan dimulai dengan tujuan secara lengkap dan jelas dalam pertemuan dengan pihak pimpinan yayasan seperti di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Mataram; (b) adanya rumusan-rumusan tindakan yang akan dilakukan;

[298]Novan Andy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 56.

(c) analisis dan penetapan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dalam kerangka melaksanakan perencanaan; (d) penunjukan orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan termasuk juga ketua yayasan dalam mengadakan pengawasan; (e) menentukan sistem yang memungkinkan pengukuran pencapaian berdasarkan kriteria tertentu.

Dengan demikian, berdasarkan unsur-unsur dan langkah-langkah dalam perencanaan dari teori-teori di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa proses perencanaan merupakan suatu proses yang diakui dan perlu dijalani secara sistemik-integratif dan berurutan karena keteraturan itu merupakan proses rasional sebagai salah satu *property* pendidikan karakter. Kedua sekolah/madrasah yang peneliti teliti dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter merujuk pada rencana strategis dan satuan pendidikan nasional. Renstra yang disusun oleh pimpinan yayasan, misalnya di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dengan mengundang para kepala madrasah untuk menyusun program madrasah satu tahun, materi yang dibahas pada pertemuan tersebut mencakup rencana program, rincian program, selanjutnya kepala madrasah menyusun program kerja bersama dengan segenap unsur-unsur warga madrasah yang meliputi: (1) kepala madrasah sebagai penanggung jawab program, (2) kegiatan, (3) indikator keberhasilan, (4) langkah-langkah pencapaian, (5) penanggungjawab kegiatan, (6) waktu pelaksanaan, dan (7) pembiayaan pelaksanaan program. Selanjutnya, program yang telah tersusun tersebut diajukan pada yayasan untuk mendapatkan pengesahan dan siap dilaksanakan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter tersebut dapat dicapai dengan cara-cara: (a) mendasarkan pada fakta-fakta dan terbukti kebenarannya, (b) hasil imajinasi dan pemikiran sanggup melihat ke depan, (c) mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi dan menyiapkan jalan keluarnya, (d) mengarah pada perubahan. Oleh karena itu, dalam penyusunan program pendidikan karakter dibutuhkan kepala sekolah/madrasah yang memiliki visi ke depan (*futuristic*). Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin, visi sekolah/ madrasah merupakan tujuan jauh yang harus dicapai oleh sekolah/madrasah dalam kurun waktu tertentu. [299]

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter diperlukan pemimpin/kepala sekolah/madrasah yang *transformasional* dalam memberdayakan warga sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah yang transformasional lebih memotivasi bawahan untuk berbuat lebih dari apa yang sesungguhnya diharapkan, bukan sekedar bawahan mengikuti arahan yang diberikan.

Adapun fenomena perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram telah melaksanakan proses penyusunan perencanaan pendidikan karakter, sebagai berikut: (1) perencanaan fisik yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, (2) perencanaan fungsional yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu, (3) perencanaan secara luas yang mencakup kegiatan-kegiatan keseluruhan

[299]Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 155.

lembaga, penopang pelaksanaan pendidikan karakter, (4) penyusunan strategi, kebijakan dan program, (5) perencanaan yang dikombinasikan yang meliputi unsur-unsur perencanaan di atas, yang digabungkan dan dikombinasikan untuk menjadi pola yang lengkap. Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan karakter dan lain-lain.

Baik di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, jika dilihat dari hasil paparan data penelitian di lapangan telah melakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan, model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, misalnya di SMA Negeri 2 Mataram, sebelum program pendidikan karakter dilaksanakan, kepala sekolah membuat *strategic plan* untuk dibahas dalam rapat kerja dengan dewan guru hingga pada akhirnya mendapat persetujuan untuk dilaksanakan sekolah.

2. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Pelaksanaan merangsang guru dan personil sekolah/madrasah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah/madrasah melainkan segenap guru dan personil yang lainnya.

Fungsi pelaksanaan menurut Kontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif

dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata.[300] Dalam hal ini, seperti dalam temuan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, melakukan pendekatan keteladanan (*uswatun hasanah*) dan pendekatan sistem dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui: *habitualisasi* (pembiasaan), pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter dengan cara dibiasakan dalam keseharian siswa di kelas, sekolah/ madrasah dan rumah; *personifikasi*, pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik secara vertikal (*hablum minallāh*) dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun secara horizontal (*hablum minannās*) dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar; model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), terutama guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) yang memiliki peran yang strategis digugu dan ditiru menjadi teladan (model) sikap dan perilaku bagi siswa-siswanya; pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan, adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, atau guru memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/ madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) sangat penting dalam manajemen. Kepala sekolah/madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) sebagai manajer yang mampu

[300] Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 35.

menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya.

Manajerial yang dibingkai dengan usaha membangkitkan semangat kerja bawahan akan mampu memberikan energi motivasi kepada bawahan secara alamiah religius; dikatakan sebagai alamiah religius karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat tersebut, meskipun tidak dalam tataran sempurna, karena manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan, tetapi paling tidak dalam kontek manajerial, manusia dapat mencontoh bagaimana memberi motivasi kepada bawahan-bawahannya dalam pelaksanaan mencapai tujuan.

Karena unsur manusia yang dominan ini, maka seorang kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tiga hal, yaitu: (a) memperhatikan elemen-elemen manusia dalam semua tindakan-tindakan manajerial serta masalah-masalah; (b) mencari keterangan tentang kebutuhan apa yang dirasakan oleh setiap warga sekolah/madrasah dan berusaha memenuhi kebutuhan ini; (c) memperhatikan kebutuhan dan kepentingan kelompok yang ikut serta dan terlibat.[301]

Dalam fungsi pelaksanaan kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

---

[301]George R. Terry, *Principles of Management,* terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 106.

Pada tahap ini, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, pengejawantahan, keteladanan, pengintegrasian dan pembentukan lingkungan, sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Seperti halnya temuan model pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram melalui tiga aspek, yakni: (1) melalui kegiatan belajar mengajar, bagaimana membiasakan (*habitualisasi*) nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik, mengembangkan peran perilaku nilai-nilai karakter (*role model*), (2) melalui lingkungan sekolah/madrasah, bagaimana pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku peserta didik (*personifikasi*), model keteladanan perilaku yang baik oleh guru dan seluruh warga sekolah/madrasah, (3) melalui pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik.

Ada perbedaan model pelaksanaan, di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara sinergis antara kegiatan formal di madrasah dengan *diniyah*/di luar madrasah dengan pendekatan *uswah hasanah* dan pendekatan sistem, yakni dengan cara: (a) mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran, (b) mengintegrasikan

pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di asrama, (c) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan, (d) membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua atau wali murid.

Sedangkan SMA Negeri 2 Mataram dalam lingkungan sekolah sendiri dilakukan dengan cara: (1) kegiatan rutin, dilakukan secara terjadwal, membiasakan shalat berjamaah, shalat *dhuha* bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya, (2) kegiatan yang dilakukan secara spontan, yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pengejawantahan nilai-nilai karakter seperti perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya, (3) kegiatan dengan model keteladanan perilaku (*role model*), dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya. Sebagaimana E. Mulyasa, menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan, serta melalui berbagai keilmuan dan kegiatan.[302]

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram lebih mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yakni nilai-nilai yang melandasi

[302]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah dengan memainkan perannya masing-masing (*role model*). Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas karakter, watak dan citra sekolah/madrasah di masyarakat luas. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, sehingga akan memiliki nilai.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter, dilaksanakan di sekolah/madrasah, ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu: (a) mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, (b) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah/madrasah, (c) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, (d) membangun komunikasi kerjasama antar sekolah/ madrasah dengan orang tua peserta didik.

a. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi, serta perangkat kompetensi masing-masing jurusan di sekolah/madrasah. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan atau dampak pengiring pembentukan karakter.

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh kasus karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh. Oleh karena itu, karakter jujur terkait pada nilai jujur, tanggung jawab, peduli, dan nilai lainnya.

Orang yang berperilaku jujur dalam membayar pajak, artinya ia peduli pada orang lain, dalam hal ini melalui negara, bertanggung jawab pada pihak lain, artinya ia akan membayar pajak yang besar dan pada saatnya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, bila semua pembayar pajak sudah berkarakter jujur, tidak perlu ada penagih pajak, dan tidak akan ada yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dari prosedur pembayaran pajak.

Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara, sebagai berikut:
   a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan menengah, atau standar kompetensi pendidikan non formal.
   b) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya.
   c) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
   d) Menetapkan nilai-nilai atau karakter dalam silabus yang disusun, dan mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
   e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
   f) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

b. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian di belakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik.

Keteladanan adalah merupakan sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.[303]

Contoh atau teladan diperankan dalam karakter pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-Mumtahanah (60): 6, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ ۚ
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ۝٦

Artinya:
"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."[304]

[303]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter,* hlm. 40.
[304]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* hlm. 420.

Ayat tersebut, menjelaskan pentingnya keteladanan, sehingga dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter anak, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Misalnya dalam keluarga, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak harus menjadi teladan yang baik, dalam lingkup sekolah maka guru yang menjadi teladan bagi anak didik dalam segala hal. Tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak didik hanya akan menjadi teori belaka. Jadi, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh sebab itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa adalah guru yang mempunyai jiwa dan karakter yang Islami.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan aturan dalam lingkungan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan adalah merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter individu peserta didik.

3) Mempraktikkan disiplin moral

Menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri, dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja. Di samping itu, pendekatan-pendekatan komprehensif seperti mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan pembelajaran kooperatif, membangun nurani dalam bekerja dan menciptakan budaya moral yang positif di sekolah/madrasah.

4) Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal kata "biasa". Dengan adanya perfiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.[305] Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.

[305]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak energi, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[306]

Al-Qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan pembiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi SAW yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوْا صِبْيَانَكُم بِالصَّلاَةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَ اضْرِبُوْهُمْ عليها لِعشرِ سِنِين و فرقوا بينهم فِى المضاجِعِ (رواه احمد وأبو داود)

Artinya:
"Dari Umar bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata Rasulullah SAW besabda: "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka" (HR. Ahmad dan Abu Dawud).[307]

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarinya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat

[306]Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 128.
[307]Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Nail al-Authār*, Juz 1 (Libanon: Bayt al-Afkār Ad-Dauliyah, 2004), hlm. 348.

baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.

Banyak perilaku yang merupakan hasil pembiasaan yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya, karena kenangan utama bagi anak-anak adalah kepribadian ayah dan ibunya.

5) Menciptakan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu.

6) Membangun kerjasama dengan wali murid

Kerjasama dengan orang tua/wali murid untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah/madrasah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah/ madrasah dengan orang tua/wali murid. Dengan adanya kerjasama itu, secara terperinci setidaknya ada sepuluh cara yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka mengembangkan karakter anak, di antaranya sebagai berikut: (a) menempatkan tugas dan kewajiban orang tua sebagai agenda utama, (b) pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, (c) mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah/

madrasah, (d) mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah/madrasah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya, (e) belajar untuk mendengarkan anak, (f) terlibat dalam kehidupan sekolah/madrasah anak, (g) memberikan hukuman dengan kasih sayang, (h) tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja, (i) menggunakan bahasa karakter, dan (j) menyiapkan diri menjadi teladan yang baik.

3. Model Pengawasan Pendidikan Karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi, misi lembaga atau organisasi. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk mengendalikan dan melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan, dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Unsur-unsur pengawasan tersebut, yaitu: (a) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (b) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (c) memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (d) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (e) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Mengawasi kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan harus menempuh langkah-langkah dalam melakukan pengawasan: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur performa

aktual, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. [308]

Pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil. Secara umum, pengawasan pendidikan karakter dikaitkan dengan upaya pengendalian, membina, dan pelurusan sebagai pengendalian mutu lulusan dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat menggunakan manajemen kontrol internal melalui buku *attitude*, dan peraturan-peraturan pondok yang dilaksanakan oleh madrasah, dan manajemen eksternal melalui cara melibatkan pembina (*musyrifah*) bertugas menjalani fungsi kontrol terhadap sikap dan perilaku peserta didik di asrama. Sementara SMA Negeri 2 Mataram menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib, dan kontrol eksternal dengan cara bekerjasama melibatkan orang tua siswa mengontrol sikap dan perilaku siswa di rumah melalui *home visit*.

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian, kedua sekolah/ madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram melakukan kegiatan pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler, misalnya SMA Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter kedisiplinan mewajibkan

[308]George R Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 37.

masuk sekolah tepat waktu dan menggunakan waktu luang di rumah untuk belajar dan tidak banyak bermain.

Pelaksanaan pengawasan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dilakukan melalui manajemen partisipatif, artinya bahwa keberhasilan pendidikan karakter, bukan hanya menjadi tanggungjawab kepala sekolah/madrasah, namun menjadi tanggungjawab semua warga sekolah/madrasah.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pendidikan karakter harus menilai karakter sekolah/madrasah, fungsi staf sekolah/madrasah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik. Hasil penelitian ini mendukung teori manajemen tentang pengawasan di mana secara umum tujuan pengawasan pendidikan karakter adalah mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan keterlaksanaan program pendidikan karakter secara berkala dan berkesinambungan, untuk dapat memantau setiap tahapan perkembangan sikap dan perilaku karakter peserta didik di sekolah/madrasah;

b. Melakukan pengawasan setiap sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik dengan mengedepankan guru BK dan peraturan/tata tertib untuk mengontrol mutu lulusan secara luas;
c. Melakukan pengawasan setiap sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik untuk melihat kemungkinan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada;
d. Melakukan pengawasan dengan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter;
e. Melakukan pengawasan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
f. Melakukan pengawasan dengan kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik di rumah melalui *home visit*.

Dari uraian di atas, bahwa MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram telah memanfaatkan teori manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan program pendidikan karakter, mulai dari model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusannya.

C. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram

Implikasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai mutu lulusan, sehingga akan memiliki nilai. Mutu lulusan di sekolah/madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan

menjadi lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan data-data lapangan, ditemukan bahwa implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, meliputi tiga hal; Pertama, bagi kebijakan sekolah/ madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; Kedua, bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; Ketiga, bagi mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

Masyarakat merasa puas dan bangga terhadap lulusan MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama seperti UNRAM, UNDIP Semarang dan Universitas Negeri Malang (UM) dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, demikian juga lulusan SMA Negeri 2 Mataram banyak diterima di Universitas Brawijaya, ITB, Universitas Padjajaran, UPI, dan Universitas Negeri Malang (UM).

Temuan di atas, memperkuat teori Charles Hoy bahwa kualitas pendidikan sekolah adalah pengawasan dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat peserta didik dalam suatu proses, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh *stakeholders* yang membiayai proses atau

output dari proses pendidikan.[309] Lebih lanjut teori Hoy dan Miskel menyebutkan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang efektif, yang terdiri dari tatanan *input*, proses, *out-put* dan *outcome*.[310] *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, teori Sonhaji mengatakan: (a) *output* sistem pendidikan Islam memiliki karakteristik yang disadari oleh kewajiban manusia yang selalu mengabdi kepada Allah SWT (*liya'budūn*) di manapun mereka berada, (b) sebagai keluaran dari sistem pendidikan Islam adalah lulusan yang memiliki kemampuan akademik unggul (*exellent*) dan moralitas yang tingi, (c) sedangkan *outcome* adalah terwujudnya masyarakat yang berperadaban tinggi, penuh dengan kemakmuran dan pengampunan (*baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafūr*).[311]

---

[309]Charles Hoy, at. al, *Improving Quality in Education* (London: Falmer Press, 2000), hlm. 10.

[310]Charles Hoy & Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research and Practice* (McGraw-Hill, 2008), hlm. 91.

[311]Ahmad Sonhaji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju Peradaban Baru* (Malang: UM Press, 2014), hlm. 41.

Teori-teori di atas, menjelaskan bahwa mutu lulusan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh mutu *product* (*individual competences*), *output* (*quality and quantity of graduates*) *outcome* (*survival of individual and social contribution*) dan *desirable ends*, menguatkan teori Muhaimin, dkk bahwa komponen-komponen *output* selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa atau disebut hasil belajar siswa, baik secara akademik, misalnya: nilai hasil belajar nasional, nilai *raport*, kejuaraan pada LKIR dan sebagainya, maupun non akademik, misalnya: harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam olah raga, aktivitas keagamaan, kesenian dan sebagainya. Dan *outcome* pada dasarnya mempertanyakan dari dampak program setelah *output* bisa juga mengenai sekolah/madrasah, misalnya meningkatkan popularitas sekolah/madrasah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah yang tinggi dan sebagainya.[312]

Demikian juga memperkuat teori Hanson & Owen, bahwa mutu lulusan, sebagaimana dalam penjelasannya: "*quality is intellectual and manual skills, powers of reason and analysis, values, attitudes and motivation, creativity, comunication skills sense of social responsibility and understanding of the world.*" Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan *manual*, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan

[312]Muhaimin, Sutiah & Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 376-377.

komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuhan dunia.[313]

Berdasarkan teori-teori di atas, dalam pembentukan/pengembangan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan sekolah/madrasah, ditempuh melalui empat alternatif strategi secara sistemik-integratif, yaitu:

1. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran sekolah/madrasah.
2. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah/madrasah.
3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
4. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah/madrasah dengan orang tua peserta didik melalui *home visit*.

Implikasi model manajemen pendidikan karakter bagi terwujudnya mutu lulusan terletak pada kebijakan sekolah/madrasah yang berpegang pada komitmen mengembangkan program pendidikan karakter berdasarkan visi dan misi sekolah/madrasah, karena itu kurikulumnya berbasis karakter, ditopang oleh perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, sistem manajemen yang sistemik-integratif, perwujudan sikap dan perilaku mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius* awareness, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang

[313]Hanson & Owen dalam Oyibade, *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertary Institutions* (New York: Bisi Book, 1981), hlm. 38.

luhur, memiliki kontribusi bagi masyarakat, dan dapat memuaskan dan membanggakan masyarakat serta memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai indikator tercapainya mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram yang terukur dari kebutuhan pelanggan atau masyarakat, mengokohkan teori Edward Sallis bahwa kualitas atau mutu yang didasarkan pada pelanggan (*customer*), memiliki kualifikasi: (a) memuaskan pelanggan (*customer satisfaction*), (b) melebihi harapan pelanggan, dan (c) mencerahkan pelanggan.[314]

Implikasi bagi sistem manajemen yang sistemik-integratif di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram melalui pembiasaan (*habitualisasi*) nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem, sebagai berikut:

1) Guru memberikan keteladanan di mana saja guru berada, baik di kelas maupun di luar kelas;
2) Menciptakan peduli lingkungan bagaimana lingkungan sekolah/madrasah senantiasa mencerminkan lingkungan yang baik sehingga para peserta didik tumbuh menjadi karakter yang baik;
3) Menghidupkan kontrol terhadap tingkah laku para peserta didik dalam kehidupan keseharian di sekolah/madrasah;
4) Memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar, sehingga para peserta didik turut bertanggung jawab bagaimana perilakunya dapat bermanfaat bagi lingkungannya;

[314] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Incisod USA: Stylus Publising, 2002), hlm. 54.

5) Pengamalan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan sekolah/ madrasah;
6) Menanamkan tradisi kerja sama dalam membangun karakter;
7) Kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut;
8) Membiasakan para peserta didik melakukan introspeksi diri (*muhasabah*);
9) Melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter pada diri para peserta didik berimplikasi pada pembiasaan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, yaitu berimplikasi bagi terwujudnya mutu lulusan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu, sebagai berikut:

a) Beriman dan bertaqwa

Mutu lulusan yang beriman dan bertaqwa, mampu membaca al-Qur'an dan memahaminya, berakhlak mulia, memahami fiqih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari sejarah Islam. Di samping itu, peserta didik juga mampu: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, (2) menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal, (3) memperbaiki

kekurangan dan kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam, (4) menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan, (5) menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam, (6) menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (7) mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya.

MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram mengembangkan dan membiasakan peserta didik memiliki karakter "beriman dan bertaqwa" di mana dan kapan pun berada. Jadi mengajarkan peserta didik bagaimana mereka hidup penuh ketaatan mengikuti segala perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-larangan-Nya. Sekolah/madrasah selalu menekankan kehidupan keseharian peserta didik berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW baik yang disampaikan di kelas, di luar kelas maupun ditempel di dinding sekolah/madrasah.

b) Mencintai ilmu pengetahuan

Lingkungan belajar peserta didik di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dikondisikan agar berlangsung sepanjang hayat (*long live education*), peserta didik menghabiskan waktu dengan banyak belajar didorong oleh karakter "mencintai ilmu", untuk itu lingkungan sekolah/madrasah telah diseting bagaimana sekolah/madrasah senantiasa dapat menggiring dan

mengkondisikan peserta didik selalu belajar di mana pun dan kapan pun mereka berada.

c) Amal shaleh

Karakter “amal shaleh” menyangkut segala perbuatan yang baik sekecil apa pun yang dilakukan peserta didik dengan niat karena Allah SWT disebut berkarakter “amal shaleh”. Karakter “amal shaleh” secara sederhana, berbuat baik sesuai dengan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari, seperti dalam sikap dan perilaku peserta didik di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram terhadap peraturan/tata tertib di sekolah/madrasah, dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT dan kesadaran supaya melatih, membentuk sikap diri menjadi lebih baik, tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memakai seragam sesuai ketentuan agama, menghormati orang lain sebagai sesama hamba Allah SWT, menghormati, menaati nasehat orang tua, guru, melatih kemampuan diri agar lebih dapat mengembangkan diri, bersikap dan berperilaku dengan penuh kesadaran bahwa kalau mereka melanggar peraturan/tata tertib, maka akan ada konsekuensi logisnya sebagai akibat dari pelanggaran aturan/tata tertib.

d) Percaya diri

Karakter “percaya diri" peserta didik yang ditumbuhkembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, yaitu karakter yang tidak mudah goyah oleh pengaruh orang lain, peserta didik mempunyai sikap sendiri berdasarkan pendirian ilmu dan

keyakinannya, mereka mengambil keputusan dan melakukan apa yang terbaik bagi agama, diri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Fenomena ini, tercermin pada peserta didik yang menunjukkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram.

e) Budi pekerti

Nilai karakter "budi pekerti" di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, bagaimana upaya peserta didik menghindari perbuatan bohong dan melakukan tindakan yang tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain dalam bentuk apa pun. Peserta didik senantiasa menuntun diri untuk berbudi pekerti yang luhur agar dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik, dan mendorong diri untuk memupuk perilaku baik, berdasarkan sistem nilai, seperti mengatakan kebenaran, iman, kejujuran, kerendahan hati dan menghindari kesombongan.

Berdasarkan data penelitian di lapangan bahwa MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram memiliki kekhasan tersendiri dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, misalnya di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, pendidikan karakter yang ditekankan di lingkungan madrasah harus berimplikasi pada keseharian peserta didik, baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun ketika berada di asrama. Sementara di SMA Negeri 2 Mataram pengembangan dan pembiasaan nilai-nilai karakter juga harus berimplikasi dengan perilaku sehari-hari peserta didik di rumah. Perilaku peserta didik sehari-hari di rumah harus sama seperti perilaku mereka di sekolah.

D. Analisis Perbandingan Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan

Berdasarkan temuan di sekolah/madrasah di atas, terdapat perbedaan visi, misi dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat memusatkan perhatian pada tercapainya visi sebagai madrasah unggulan yang dapat dijadikan sebagai pusat percontohan, membentuk manusia yang bertaqwa, beretika, cerdas, terampil, bertanggungjawab dan mandiri, baik dalam segi akademik maupun non akademik. Visi ini berorientasi pada eksistensi lembaga. Sedangkan SMA Negeri 2 Mataram memusatkan perhatian pada tercapainya visi mewujudkan insan berkualitas tinggi dalam IPTEK yang religius dan humanis. Visi ini berorientasi pada siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut sangat wajar karena keduanya mempunyai latar belakang dan cita-cita yang berbeda berkenaan dengan keberadaan lembaga.

Implikasi visi dan misi pada masing-masing kasus tampak berlangsung, akan tetapi pada MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, bahwa kepala madrasah mengartikulasikan visi dan misi masih terikat oleh ketua yayasan. Artinya, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki otoritas yang rendah dalam menerjemahkan visi dan misi madrasah karena setiap program madrasah dalam pencapaian visi dan misi madrasah, baik program jangka panjang maupun jangka pendek harus dikonsultasikan dengan pimpinan pondok pesantren.

Berbeda dengan SMA Negeri 2 Mataram, bahwa kepala sekolah mengartikulasikan visi dan misi lebih bersifat memusat. Artinya, kepala

sekolah sebagai pemimpin memegang otoritas yang tinggi dalam menerjemahkan visi, dan misi dalam suatu kegiatan sekolah. Hal ini nampak dari peran kepala sekolah dalam mengartikulasikan visi dan misi sekolah dalam setiap kegiatan sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pemahaman terhadap visi dan misi sekolah lebih efektif. Hal ini nampak pada pencitraan diri, sosialisasi dan penerapan yang tinggi terhadap visi dan misi sekolah yang sangat efektif.

Demikian juga halnya dengan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, secara umum memiliki perbedaan. Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, yaitu: nilai pesantren (keikhlasan, amanah, *tawadhu'*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif dan tanggungjawab.

Sedangkan di SMA Negeri 2 Mataram, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, yaitu nilai-nilai *modelling*, kejujuran, toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati dan tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut sangat menentukan dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah/madrasah, karena dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah/madrasah, maka guru, karyawan, siswa tanpa terkecuali akan termotivasi berupaya bersama-sama untuk menjadi sekolah/madrasah yang bermutu.

Manajemen pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, merupakan bagian dari usaha kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan yang berkarakter. Ditemukan perbedaan dari visi, misi sekolah/madrasah dan pemaknaannya, khususnya pada pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat pada sisi model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Meskipun demikian dari keduanya terdapat sejumlah persamaan berkaitan dengan langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah/madrasah dalam merumuskan visi, misi dan mengembangkan nilai-nilai karakter, yaitu dengan melibatkan seluruh elemen sekolah/madrasah, termasuk di dalamnya guru, karyawan, komite, dan orang tua/wali murid, selain itu juga melibatkan ketua yayasan, khususnya di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, karena memang madrasah ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Persamaan dari MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, terlihat dalam manajemen dan implikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah/madrasah, dari sisi manajemennya secara perencanaan sama-sama berpijak pada visi, misi sekolah/madrasah yang dibahas dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah/madrasah, baik pertemuan tahunan maupun koordinasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan dan pengawasannya sekolah/madrasah juga menunjukkan beberapa persamaan. Kedua sekolah/madrasah mengembangkan nilai-nilai pendididkan karakter dengan cara menciptakan lingkungan sekolah/madarasah yang kondusif, meningkatkan sumber daya sekolah/madrasah serta membina komunikasi yang

efektif dengan seluruh warga sekolah/madrasah termasuk guru dan orang tua peserta didik.

Tabel 5. 1.
Analisis Perbandingan Temuan Kasus I dan Kasus II

Fokus	Indikator	Persamaan		Perbedaan
		Kasus I	Kasus II	
Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter	Nili-nilai karakter yang dikembangkan	Persamaan konsep mutu terletak pada cakupan nilai-nilai karakter yang berdimensi pengetahuan, penghayatan, dan tindakan, dan pada kandungan lima jangkauan sikap dan perilaku dalam hubungannya secara *vertikal* (*hablum minallāh*) dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan secara *horizontal* (*hablum minannās*) dengan diri sendiri, antar sesama, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.		Perbedaannya pada pengembangan nilai-nilai karakter, terutama pada nilai-nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan, dan *istiqamah*). Sementara nilai-nilai lainnya relatif sama.
Manajemen pendidikan karakter	Model perencanaan pendidikan karakter	- Perencanaan sama-sama mengacu pada visi dan misi - Merancang pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran - Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler - Secara garis besar perencanaan dilandasi model yang sistemik-integratif		-Substansi nilai pada visi, misi yang berbeda -Berbeda sistem sosialisasi pendidikan karakter -Perbedaan pada program/kegiatan pendidikan karakter
	Model pelaksanaan pendidikan karakter	Aktivitas pendidikan karakter memiliki kesamaan dalam beberapa hal:		-Perbedaan pada alokasi waktu, dimana di madrasah

		-*Habitualisasi* (pembiasaan) nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa -Pengejawantahan nilai-nilai karakter (personifikasi) dalam perilaku keseharian siswa -Memainkan peran perilaku (*role model*) nilai-nilai karakter sebagai teladan yang baik -Pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler -Pelaksanaan dengan melibatkan orang tua/wali murid	berlangsung sepanjang waktu karena madrasah dan asrama dalam satu lingkungan pondok, sedangkan di sekolah berlangsung sepanjang jam reguler -Perbedaan pada lingkungan (*bi'ah*), dimana madrasah lebih kental dengan iklim santri
	Model pengawasan pendidikan karakter	Kesamaan model pengawasan dalam hal-hal berikut: -Pengawasan secara berkala dan berkesinambungan -Mengedepankan guru BK dan peraturan/tata tertib dalam mengontrol perilaku nilai-nilai karakter siswa -Menjalin hubungan kerja sama pengontrolan dengan orang tua siswa	-Perbedaan pengawasan di madrasah lebih mengutamakan pengawasan yang ketat pada aspek akhlak peserta didik melalui pengontrolan internal lewat buku *attitude* -Sekolah menekankan pengawasan pada aspek prestasi akademik dan sosial lewat pengontrolan tata tertib dan *home visit*
Implikasi model manajemen pendidikan karakter	Bagi kebijakan sekolah/madrasah, sistem manajemen dan perwujudan perilaku karakter, dan keberterimaannya bagi masyarakat	Bagi kebijakan sekolah/ madrasah, memiliki kesamaan pada: - Komitmen kurikulum pendidikan karakter berdasarkan visi dan misi sekolah/ madrasah	Bagi perwujudan perilaku karakter, perbedaannya pada penekanan, madrasah lebih menekankan nilai *religius awareness*, tetapi tidak

		Bagi sistem manajemen, sama-sama memiliki: - Sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif Bagi perwujudan perilaku karakter, sama-sama mewujudkan mutu lulusan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness* yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, amal shaleh, percaya diri, budi pekerti, memiliki kontribusi terhadap masyarakat. Keberterimaannya bagi masyarakat: 1. Masyarakat puas dan bangga terhadap sekolah/ madarasah 2. Masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah/madrasah	pengabaikan nilai akademik *excellent*, berbeda terbalik dengan sekolah lebih menekankan nilai akademik *excellent* namun demikian tidak mengabaikan nilai *religius awareness*

E. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Berangkat dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan satu bangunan konseptual temuan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan yang dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

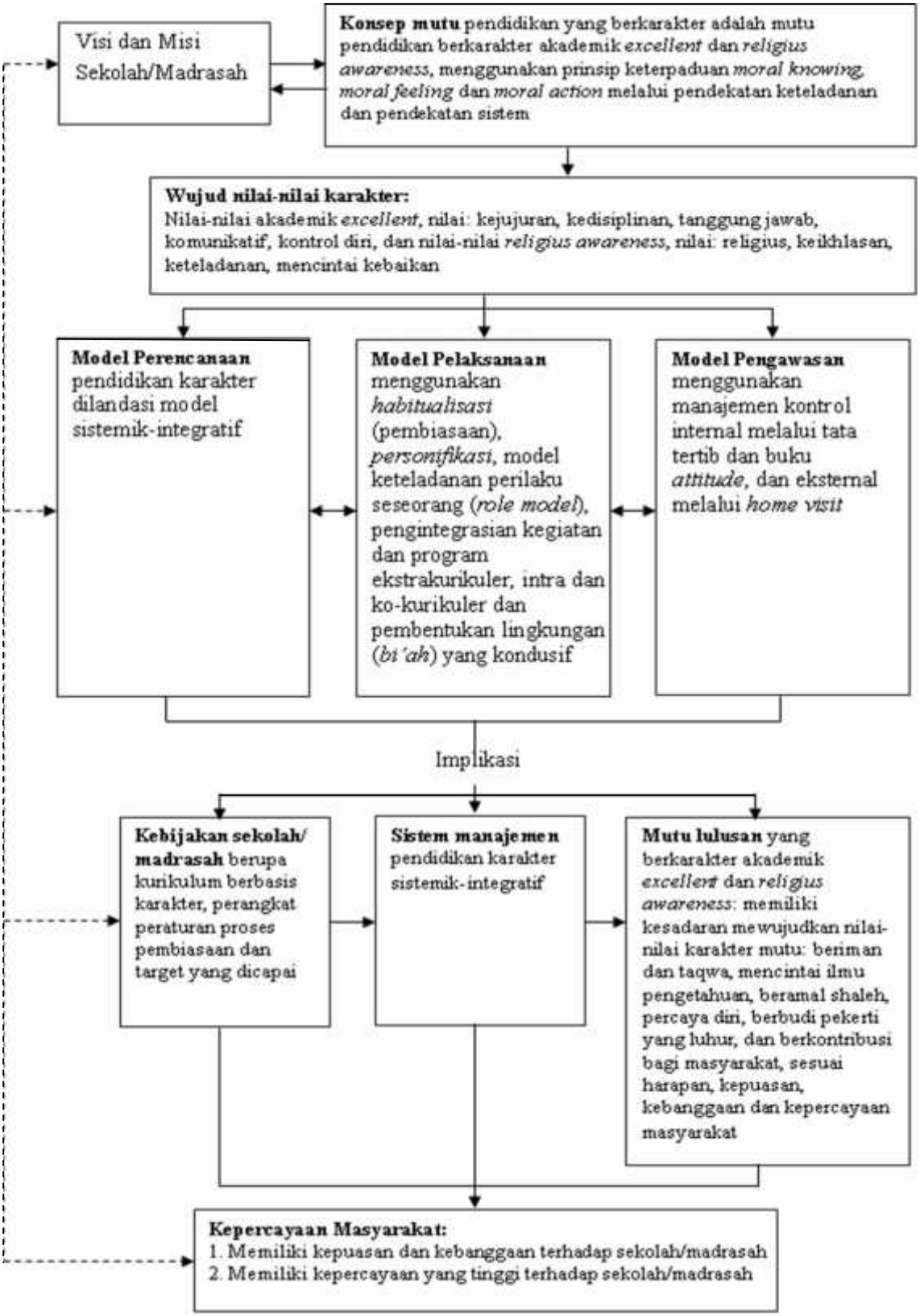

Gambar 5. 2.
Bangunan Konseptual Model Manajemen Pendidikan Karakter Sistemik-Integratif, Berbasis Personifikasi, *Role Model* dan Habitualisasi

Model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di sekolah/madrasah, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diawasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah secara memadai. Pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter tersebut berpijak pada konsep mutu pendidikan yang berkarakter, yaitu mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*. Nilai-nilai akademik *excellent*, yang dikembangkan nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; dan nilai-nilai *religius awareness*, yang dikembangkan nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, pengembangannya menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Sebagaimana terlihat di atas, dengan nilai-nilai karakter yang berdimensi *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* tersebut peserta didik mampu menjadi pribadi unggul (*insān kāmil*) sebagaimana yang dicita-citakan oleh sekolah/madrasah yang melebihi harapan masyarakat luas.

Nilai-nilai karakter tersebut diprogramkan dan dikembangkan dengan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang tujuannya mengarah pada pencapaian mutu lulusan dengan menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler melalui: (1) model perencanaan pendidikan karakter yang sistemik-integratif, (2) model pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui *habitualisasi* (pembiasaan) sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah/madrasah, *personifikasi*, pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan

ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif, (3) model pengawasan sikap dan perilaku nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik secara berkala dan berkesinambungan agar dapat memantau setiap tahapan perkembangan sikap dan perilaku nilai-nilai karakter peserta didik, dan pengawasan sikap dan perilaku dalam keseharian peserta didik menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, sebagai alat pengontrol sikap dan perilaku peserta didik, serta kerjasama pengontrolan eksternal dengan orang tua melalui *home visit*, agar peserta didik mampu secara sadar dan bertanggung jawab meningkatkan iman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, dan berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sehingga pembentukan karakter peserta didik mampu terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Antara nilai-nilai karakter dengan mutu lulusan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang dan *berakhlakul karimah* sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dicita-citakan yang secara luas berimplikasi bagi kebijakan sekolah/madrasah, yaitu terbangunnya kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif, mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

BAB VI
PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, dapat ditarik beberapa simpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis, yang diikuti dengan saran-saran, sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Konsep mutu pendidikan yang berkarakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram adalah mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*. Nilai-nilai akademik *excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; dan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Pengembangan nilai-nilai akademik *excellent* dan *religius awareness* berpijak pada prinsip keterpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
2. Model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram:
   a. Model perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dikembangkan

berdasarkan visi, misi sekolah/madrasah melalui rapat kerja tahunan, model perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum sekolah/madrasah, dengan perpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action*, diinternalisasikan dalam cakupan sikap dan perilaku, baik secara vertikal (*hablum minallāh*) dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun secara horizontal (*hablum minannās*) dalam hubungannya dengan diri sendiri, antar sesama, keluarga dan mayarakat, serta lingkungan sekitar.

b. Model pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui *habitualisasi* (pembiasaan) nilai-nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan nyata di sekolah/madrasah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah/ madrasah, dan pembiasaan nilai-nilai karakter peserta didik di rumah seperti yang dilaksanakan di sekolah/madrasah dengan melibatkan orang tua peserta didik, pelaksanaan dengan pengejawantahan nilai-nilai karakter (personifikasi) dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik, pelaksanaan model keteladanan perilaku seseorang dengan memainkan peran perilaku yang baik sebagai model (*role model*) yang baik dalam pembentukan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler, membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk menjalankan fungsi kontrol terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian di rumah.

c. Model pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan dengan pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkala dan berkesinambungan dengan mengembangkan indikator dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan, menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi, skala sikap, portofolio dan *check list*; pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan kontrol eksternal melalui kerjasama pengontrolan dengan orang tua peserta didik melalui kunjungan rumah *(home visit*), melakukan pencatatan terhadap pencapaian, melakukan analisis dan tindak lanjut yang diperlukan.

3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang peneliti lakukan, maka berikut ini akan peneliti kemukakan beberapa implikasi teoritis dan implikasi praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Hasil penelitian ini menemukan konsep mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*; nilai-nilai akademik *excellent*, yaitu nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; dan nilai-nilai *religius awareness*, yaitu nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan yang dikembangkan dengan berpijak pada prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem, memperkuat teori Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick bahwa perpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sebagai unsur-unsur yang harus ada dalam pembentukan karakter yang unggul. Lebih lanjut, Thomas Lickona menyebutkan bahwa semua unsur nilai-nilai karakter unggul itu, seperti kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), belas kasih (*compassion*), keberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self control*), kerja sama (*cooperation*), dan kerja keras (*deligence or hard work*), atau nilai lainnya sesuai dengan tujuan atau target seperti dalam visi dan misi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram yang ingin dicapai, secara umum dapat dikatakan teori ini berpijak pada pandangan bahwa keberadaan manusia itu harus ditafsirkan dalam kaitannya dengan budi pekerti luhur yang harus dilestarikan dan dipertahankan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Juga disebutkan bahwa teori Wiliam Kilpatrick & Thomas Lickona, bahwa perpaduan *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* tersebut mengandung lima

jangkauan, yakni sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri; sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga; sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa; dan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan lingkungan/alam sekitar. Unsur-unsur ini disebut oleh Thomas Lickona sebagai pribadi yang unggul yang harus ada dalam peserta didik, dan ini tercermin dalam karakter akademik *excellent* dan karakter *religius awareness* seperti yang dikembangkan oleh MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, yang dalam istilah Thomas Lickona disebut sebagai nilai-nilai kebajikan komprehensif (*holistic virtues*).

b. Penelitian ini juga mengembangkan teori George R. Terry dengan Harold Kontz & Cyril O'Donnel tentang manajemen yang terdiri dari beberapa fungsi manajemen dan menitikberatkan pada aspek-aspek fungsi manajemen dalam pengertian bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan pendidikan karakter dilandasi model yang sistemik-integratif, pelaksanaan menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif, dan pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik, yang dilakukan untuk menentukan serta

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan iman dan taqwa, mencintai ilmu, amal shaleh, percaya diri, budi pekerti luhur dan memiliki kontribusi bagi masyarakat. Hasil penelitian ini memperkaya teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan karakter yang diusung oleh Harold Kontz dan Cyril O'Donel yang mengusung fungsi manajemen menjadi *planning, organizing, placement, mobilization and controlling* dan memperkaya teori George R. Terry mengenai fungsi manajemen pada aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organaizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*evaluating*). Lewat manajemen yang diadaptasi dari teori Harold Kontz dan Cyril O'Donel dan George R. Terry, pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram menerapkan sistem *habitualisasi* (pembiasaan) nilai-nilai kepada peserta didik dan warga sekolah/madrasah secara keseluruhan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat kebaikan sebagai pribadi unggul yang dicapai secara efektif lewat fungsi-fungsi manajemen: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang sekaligus memperkuat teorinya George R. Terry dan Harold Kontz & Cyril O'Donel tersebut di atas.

c. Hasil penelitian di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram ini menemukan mutu lulusan, bahwa nilai-nilai karakter yang bermutu berimplikasi bagi kebijakan sekolah/ madrasah, melahirkan kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; dan berimplikasi bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; serta berimplikasi bagi mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat, sebagai standar mutu yang didasarkan pada pelanggan (*customer*) memperkuat teori Edward Sallis, yang menyebutkan memiliki kualifikasi: (1) memuaskan pelanggan (*customer satisfaction*), (2) melebihi harapan pelanggan dan (3) mencerahkan pelanggan. Artinya, secara lebih luas bahwa pendidikan bermutu mampu menghasilkan lulusan yang unggul, yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non-akademik, yang dilandasi oleh kompetensi personal, intelektual, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup ini sudah jelas pendidikan yang bermutu, baik *quality in fact* maupun *quality in perception.* Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, sekolah/madrasah harus dapat melaksanakan manajemen yang sistemik-integratif yang didasarkan pada

peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah, memperkuat dan mengembangkan teori yang diusung oleh Charles Hoy & Miskel, Hanson & Owen dan Muhaimin, dkk. Menurut Hoy & Miskel, sekolah bermutu adalah sekolah efektif, yang terdiri dari tatanan *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Disebutkan menurut Hanson & Owen, mutu lulusan berkarakter, yaitu *quality intellectual and manual skills, powers of reason and analysis, values, attitudes and motivation, creativity, communication skills sense of social responsiblity and understanding of the world.* Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan komunikasi apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuahan dunia. Selain itu, penelitian ini pada jenjang pendidikan sekolah/madrasah, memperkuat teori Muhaimin, dkk tentang *output* dan *outcome* yang diharapkan dari siswa lulusannya adalah: mampu membaca al-Qur'an dan memahaminya, berakhlak mulia, memahami fikih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari sejarah Islam. Selain itu, siswa juga mampu: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, (b) menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal, (c) memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam, (d) menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan, (e) menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam,

(f) menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (g) mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kongkrit bagi model manajemen pendidikan karakter di sekolah/madrasah, khususnya pada manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dimana pada tataran praktis dapat memberikan kontribusi, sebagai berikut:

a. Penemuan konsep mutu pendidikan berkarakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram menguatkan dan menegaskan posisi kedua sekolah/madrasah tersebut bahwa konsep mutu pendidikan berkarakter, yaitu mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, dimana nilai-nilai akademik *excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri, dan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
b. Penemuan model perencanaan pendidikan karakter yang sistemik-integratif, model pelaksanaan yang menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang

kondusif, model pengawasan secara berkala dan berkesinambungan, menggunakan model manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan manajemen kontrol eksternal melalui *home visit*, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik memberikan alternatif dan langkah bagi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang diadaptasi dari fungsi-fungsi manajemen: *planning, organizing, actuating and evaluating*.

c. Penemuan mutu lulusan yang berimplikasi bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; dan bagi mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, menguatkan dan mengokohkan eksistensi MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram dalam mewujudkan mutu lulusan, yang dapat memuaskan dan membanggakan masyarakat serta memperoleh kepercayaan masyarakat.

C. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya belajar mengajar dan berhasilnya manajemen pendidikan karakter

dalam mewujudkan mutu lulusan, sehingga apabila dilakukan dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian, yang perlu disampaikan, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. **Sekolah/Madrasah khususnya MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram**
   a. Menyelenggarakan manajemen pendidikan karakter dengan konsisten mengembangkan konsep mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*; mengembangkan nilai-nilai akademik *excellent*, yaitu nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri; dan mengembangkan nilai-nilai *religius awareness*, yaitu nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.
   b. Kualitas program pendidikan karakter perlu ditingkatkan dengan tetap mengembangkan model perencanaan pendidikan karakter yang dilandasi model yang sistemik-integratif, model pelaksanaan yang menggunakan *habitualisasi* (pembiasaan), *personifikasi*, model keteladanan perilaku seseorang (*role model*), pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif, model pengawasan menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal

melalui *home visit*, kerjasama pengontrolan melalui orang tua peserta didik.

c. Perlu menekankan implikasi model manajemen pendidikan karakter secara lebih mendalam bagi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; mutu lulusan yang berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur, dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

2. Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten

Penelitian ini dapat dijadikan model manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif sesuai dengan latar belakang budaya dan sosial sekolah, artinya dalam memanaj pendidikan karakter harus melibatkan semua unsur yang potensial dan mengaitkan antar unsur yang menopang dalam pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, dalam seluruh kegiatan dan program sekolah, baik ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sebagai konsekuensi logis dari telah dimulainya gerakan nasional pembangunan budaya dan karakter bangsa 2010-2025, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengembangkan model manajemen

pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, sebagai *piloting project* setidaknya dapat dilakukan dengan memfasilitasi sekolah-sekolah melalui pelatihan-pelatihan model manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif dalam mewujudkan mutu lulusan.

4. Kementerian Agama

Kementerian Agama perlu lebih intensif memberikan pemahaman kepada pihak pengelola madrasah bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang bukan hanya sekedar nama pendidikan Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama, tetapi nama yang kemudian diaktualisasikan dalam nilai-nilai Islami yang menjadi akhlak atau karakter, perilaku serta komponen pembelajaran di madrasah, sehingga Islam sebagai basis madrasah menjadi karakteristik tersendiri yang selalu patuh dalam konservasi tradisi dan merespon modernisasi dengan tetap berbasis nilai-nilai Islam.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang diharapkan dapat memperkaya dan mengungkap secara lebih konstruktif, komprehensif dan lebih detail lagi mengenai manajemen pendidikan karakter, terutama menekankan kajiannya lebih mendalam pada aspek reorientasi kembali kepada misi suci dalam mewujudkan mutu lulusan yang *kafabel* yang dapat melebihi harapan masyarakat serta memberikan kepuasan, kebanggaan, dan pencerahan kepada masyarakat, dan turut menjaga keberlangsungan mutu lulusan sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2012. *Kurikulum Pendidikan Karakter,* http://www.pendidikankarakter.com, dikutip pada tanggal 7 Mei 2013.

Al-Ghazali, Abū Hamid. tt. *Ihya Ulumuddin.* Juz 2. Mesir: Dār at-Taqwa.

Al-Qazwini, Ibn Majah. 1953. *Sunan Ibn Majah*. Juz 3. Beirut: Dār al-Islāmiyah.

Amin, Ahmad. 1983. *Etika: Ilmu Akhlak*. Terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.* Terj. Shihabuddin. Jakarta: GIP.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Ary, Donal. 2002. *An Invitation to Research in Social Education*. Baverly Hills: Sage Publication.

Asmani, Jamal Ma'mun. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press.

Asy-Syāmi, Shālih Ahmad. 2010. *Zawāid As-Sunan al-Kubrā li al-Bayhaqy 'ala al-kutubi as-Sittah.* Bairut: Al-Maktab Al-Islāmiy.

Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2004. *Nail al-Authār*. Juz 1. Libanon: Bayt al-Afkār Ad-Dauliyah.

Atmodiwiryo, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin & Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.

Bannet, N. Crawford, M. & Riches, C. 1992. *Managing in Education: Individual and Organization Perspektives*. London: Paul Chapman Publising Co.

Boang, Aisyah dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Dirjen Dikti.

Bogdan, R.C. & Biklen, K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn and Bacon. Inc.

Buchari, Mochtar. *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas, dikutip 12 Desember 2014.

Budiyanto, Dwi. 1998. *Prophetic Learning, Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian.* Yogyakarta: Pro-U Media.

Bukit, Seriwati. *Pendidikan Karakter*. http://sumut.kemenag.go.id.

Darmawan, Hendro. dkk. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap.* Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Daryanto & Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Departemen Agama RI. 2010. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fadli, Adi. 2010. *Sejarah Nurul Hakim*. Lombok Barat: Narmada Press.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Golman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.

Guba, E.G. & Lincoln, Y. 1981. *Effective Evaluation, Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. San Fransisco: Jossey-Bass, Inc.

Hadi, Amirul dan Haryono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hanson & Owen dalam Oyibade. 1981. *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertary Institutions*. New York: Bisi Book.

Hasan, Aminah Ahmad. 1985. *Nazhariyah at-Tarbiyah fi al-Qur'ān wa-Tatbīqātuha fi 'Ahdi Rasulillah SAW.* Beirut: Dār al-Ma'ārif.

Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Hoy, Charles, at. al. 2000. *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press.

Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. 2008. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.

Husaini, Usman. 2008. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibn Katsir, Imanuddin Abi Fida' Ismail; Al-Hafizh, Imam al-Jalil. 774. *Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Maktabah Waladi li Turots.

Ibn Majah, Al-Qazwini. 275. *Sunan Ibn Majah*. Jilid 1. Beirut: Dār al-Islāmiyah.

Ibrahim Bafadal dalam http://wordpress.com/2010/12/20/pendidikan-karakter-dalam-uu-no-20-tahun-2003/, yang diakses pada tanggal 01 April 2014.

Imron, Ali. 2003. *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed). *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kementerian Agama RI. 2009. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kholidah, Lilik Nur. dkk. 2010. *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respon terhadap Problematika Kontemporer*. Surabaya: Hilal Pustaka.

Koentjaraningrat. 1996. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Koesoema, D. A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia.

_____. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Global Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kontz, Harold & O'Donnel, Cyril. 1990. *Principles of Management: An Analysis of Management Function*. Terj. Hutauruk. Jakarta: Erlangga.

Krathwohl, David R. 1973. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman Groups.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

_____. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Al-Husna.

Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our Schools and Teach Respectand Responsibility.* New York: Bantam Books.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik.* Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Nurcholis dalam Ridwan. 2013. *Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA.* Jakarta: El-Hikam Press.

Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.

Marno dan Suprayitno, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: Refika Aditama.

Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space.* Bandung: Read.

_____. 2007. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa.* Depok: Indonesia Heritage Poundation.

Miles, M. B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pedidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Rajawali Press.

Muhaimin. et. al. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. 2001. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munro, Lesley dan Malcolm. 2002. *Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: PT. Gramedia.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.* Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Palmer, Joy A. 2001. *Fifty Major Thinkers on Education*. London: Routledge.

Prayitno dan Manulang, Belferik. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa.* Jakarta: PT. Grasindo.

Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putra Daulay, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rahardjo, Mudjia. 2010. *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Ryan, K. & Bohin, K.E. 1999. *Building Character in School*. San Francisco: Jossey Bass.

Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salim, M. Haitami & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sallis, Edward. 2002. *Total Quality Management in Education*. Incisod USA: Stylus Publising.

Samani, Muchlas & Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis.* Salatiga: Erlangga.

Sarwoto. 1978. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Slamet. 1999. *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: IPB Bogor.

Sonhaji, Ahmad. 2014. *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press.

Spradley, James A. 1979. *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Jogjakarta: Tiara Wacana.

Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sudrajat. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarpin, Laurentius. 2008. *Humanisme dan Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan.* Editor. Bambang Sugiharto. Bandung: Jalasutra.

Terry, George R. 1986. *Principles of Management*. Terj. Winardi. Cet. 8. Bandung: PT. Alumni.

Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan.* Jakarta: PT. Gramedia.

Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ekajaya.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.

Website:http://www.mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 19 Juni 2015, pukul 23: 48 WITA.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah, (Konsep dan Praktik Implementasinya*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Yasin, Ahmad Fattah. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam.* Malang: UIN-Maliki Press.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kharisma Putera Utama.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Ahmad Sulhan, lahir pada tanggal 15 Juli 1972 di Mataram, dari pasangan Bapak H. Mohamad Ripai (alm) dan Ibu Hj. Hilmiyah. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 7 Mataram di daerah kelahirannya pada tahun 1979-1985, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern "Darussalam" Gontor Ponorogo Jawa Timur pada tahun 1985-1990, dan pada tahun 1991 pernah belajar di Mu'allimin Persatuan Islam (PERSIS) Pajagalan Bandung.

Pada tahun 1991 melanjutkan studi pada jenjang S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Universitas Islam Bandung lulus pada tahun 1996. Pada tahun 1997-1998 menjadi dosen luar biasa (DLB) di STAIN Mataram (sekarang IAIN Mataram). Pada tanggal 1 Maret 1998 diangkat menjadi dosen tetap IAIN Mataram, dan pada tahun 2001 melanjutkan studi pada jenjang S2 di Program Pascasarjana (PPs) IAIN Sunan Ampel Surabaya pada konsentrasi Pendidikan Islam, lulus pada tahun 2003, dan untuk memperdalam ilmu manajemen pendidikan Islam, sekarang ini sedang menyelesaikan studi pada jenjang S3 pada Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama menjadi dosen tetap di IAIN Mataram dari tahun 1998-sekarang pernah menjadi anggota Senat Fakultas Tarbiyah dari tahun 2007-2011, dan di tahun yang sama pernah juga menjadi ketua Jurnal Tatsqif Fakultas Tarbiyah. Di antara karya ilmiah yang pernah penulis lakukan, antara lain pada tahun 2005 melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis-Sintesis Siswa melalui Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selong", pada tahun 2006 melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 15 Mataram", pada tahun 2009 melaksanakan program madrasah binaan dengan judul "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berpusat Padat Karya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (*Portfolio Based Learning*) di MA NW Selaparang Kediri Tahun Pelajaran 2009/2010".

Di samping itu, peneliti juga pernah menjadi nara sumber pada Lokakarya: "Pengembangan Pembelajaran bagi Guru Agama Islam SD/MI se-Kabupaten Sumbawa Barat" yang diselenggarakan oleh Dinas Dikpora Sumbawa Barat pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama, penulis pernah sebagai nara sumber pada Workshop: "Peningkatan Budaya Akademik Dosen IAIN Mataram" yang diselenggarakan oleh Dirjen Diktis Departemen Agama RI bekerjasama dengan IAIN Mataram, juga pada tahun 2008 pernah sebagai nara sumber pada *The 8Th Annual Conference on Islamic Studies 2008: "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Elaborasi melalui Metode PQ4R dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 15 Mataram" yang diselenggarakan oleh Departemen Agama RI bekerjasama dengan IAIN Raden Fatah Palembang.

YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM
MADRASAH ALIYAH
"DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI"
KEDIRI LOMBOK BARAT - NTB
TERAKRIDITASI A
Sekretariat : Jl.: Taruna No.5 Kediri Selatan Lombok Barat - NTB, Kode Pos : 83362

Kepada
Yth. Bapak Kepala Kementrian Agama
Kantor Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat
di-
Mataram.

SURAT PENGANTAR

Nomor : LB. .09/MA/DIPi/NH/2014

No.	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Lapor Bulanan untuk bulan MEI	1 Gabung	Dikirim Kepada Bapak dengan hormat untuk dimaklumi dan terima kasih.

Kediri, 6-May-2014

Kepala Madrasah,

Drs. H. Syaihul
NIP. 196412311993031025

Tembusan, kepada Yth. :

1. Kepala Bidang Mapendaisum
2. Kepala Kantor Kementrian Agama Lombok Barat
3. Kepala Kantor DIKPORA Lombok Barat
4. Pengawas Pendais Wilayah 1 Mataram
5. Koordinator KKM 2 Lombok Barat (MA.DI.Putra)
6. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri
7. Arsip.-

DAFTAR KEADAAN GURU-GURU NEGERI/SWASTA/PEGAWAI TATA USAHA
MADRASAH ALIYAH DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI KEDIRI LOBAR
KEADAAN BULAN MEI TAHUN 2014

No	Nama	JK		Tempat Lahir	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir Tahun	Gol/ Rng	Mulai Bekerja	MP Yg diajarkan	Mulai Meng-ajarkan	Jumlah Jam				
		L	P									X	XI	XII	+	Jlh
1	Drs. Syaihul	L		Peresak Barat	31 Desember 1964	Kepala Madrasah	FKIP 1991	IV/a	1991	Biologi + BK		12			22	34
2	Saehan, SH.	L		Labuapi	10 November 1966	Gubid,W.Kls.& GTY	FKIP Unram		1994	Sosio Umum		10	8	4		22
										Sosio Khusus		4				4
										PKWn		4	2	2		8
3	Dra. Satimah		P	Lobar	05 Maret 1967	Gubid.Waka.Siswa	IAIN 2002	III/d	1995	Aqidah-Akhlak						0
4	Salehudin	L		Kediri	26 Agustus 1975	Gubid,WaliKls.,TU	D1 FB		01 Mei 1997	TIK	2004		6	10		16
5	Drs. Sahbudin	L		Lobar	12 Juni 1965	Gubid + WaliKelas	FKIP 1992		1997	Biologi						0
6	Musleh, S.Pd.	L		Kediri	10 Desember 1974	Guru Bidang Studi	S1 FKIP STIT NH		1999	Bahasa Inggris	2005	6	4			10
7	Wahidah		P	Kediri	02 Agustus 1974	Tenaga Administrasi	MA DI Putri		1999	Mulok						0
8	Idris, S.Pd.I.	L		Jelantik	31 Desember 1970	Gubid,W.Prasar& GTY	PAISTIT-NH		2000	Bahasa Arab						0
										Fiqih						0
9	Saprudin, S.Pd.I.	L		Kediri	06 September 1976	Gubid, WaliKls, Laboran	PAISTIT-NH		2000	TIK	2005	12	2			14
10	H. Abd. Rahman, S.Pd.I.	L		Gondang	31 Desember 1955	Gubid, Waka., GTY	PAISTIT-NH		2001	Bahasa Arab						0
11	Husnen, S.Pd.	L		Pagutan	31 Desember 1974	Gubid, WaKur.,WaliKls	S1 IKIP Mataram		2001	Matematika						0
12	Muhsin Fahroni,ST	L		Pagutan	09 November 1974	Gubid	Serjana Tekhnik		2001	Matematika			12			12
13	Suhaili Muhur,S.Pd	L		Kediri	00-00-1974	Gubid	S1 FKIP STIT-NH		2001	Sejarah	2006	12				12
14	Subaidi,S.Pd.	L		Bilatepung	13 Maret 1979	Gubid & WaliKelas	Unram		2002	Fisika			6	6		12
15	Suhaili S.Pd	L		Selong	03 September 1977	Gubid & WaliKelas	FKIP 2002		2003	B.Inggris			8	18	10	36
16	Agus Alwi,A.Md	L		Kediri	16 Juli 1979	Gubid	D3 Bahasa Jepang		2005	Bhs.Jepang			6	6		12
17	Muharrar Iqbal,S.Hi	L		Kediri	1/17/1978	Gubid	IAIN		2005	SKI				8		8
18	Bq. Iffah Zuhro		P	Laku Praya	23 Oktober 1971	Gubid	IKIP MALANG		2005	Qur'an Hadist		6	8			14
19	Jumaenah,S.E		P	Ampenan	00-00-1975	Gubid	S1 UNIZAR		2005	Ekonomi		12				12
20	Fauzul Azim ,S.E	L		Pagutan	14 September 1981	Gubid	S1 Ekonomi		2005	Ekonomi Akuntansi			16	16		32
21	Rohaniah,Spdi		P	Dasan Cermen	00-00-1966	Gubid	S1 PAIUNTAK		2006	Fiqih		12	10			22
22	Muslehudin,S.Pd	L		Pancor Dao	31 Desember 1983	Gubid/WaliKelas	S1 PAIUNTAK		2006	PKWN		6	10	8		24
23	Yunani	L		Telaga Waru	21 April 1980	Gubid/WaliKelas	S1 PAIUNTAK		2006	SeniBudaya		12	10			22
24	Nurdin Sofian	L		Ombe	00-00-1974	Gubid	D3 Unram		2007	Matematika				12		12
25	Sulastri		P	Ledang	18 Maret 1974	Gubid	S1 Kimia Unranm		2003	Kimia		16				16
26	Siti Zuhairini S.Pd		p	RSU Selong	28 April 1984	Gubid & WaliKelas	S1 UNRAM		2007	B.Indonesia		16				16
27	Muliani S.Pt		P	Merembu	03 Desember 1984	TU Perpustakaan	S1Unram		2008	Mulok						0
28	Nia Febriana		P	Kediri	28 Februari 1986	TU/Gubid	S1 MTK FKIP STIT NH		2007	Mulok						0
29	Lubna Shafwan,A.Md		P	Kediri	06 Februari 1976	Gubid	S1 PAISTIT NH		2006	Aqidah-Akhlak		12				12
30	Fitriani		P	Kediri		TU Perpustakaan	MA		2009	Halaqoh						0
31	Akmaludin,S.Pd	L				Gubid/WaliKelas	S1 B.Indonesia UNRAM		2009	B. Indonesia			12	16		28
32	H. Zulhakim ,S.Pd	L		Kediri		Gubid	S1 PAI IAIN Mataram		2009	Nahu		12				12
33	Inggit Wulyaningrum ,S.Pd		P	Kediri	22 November 1985	Gubid	S1 Geografi UIN		2009	Geografi						0
34	Nanung Dewi Rulyana S.Pd		P	Ombe Rerot	30 November 1986	Gubid	S1 UNRAM		2009	Bhs.Indonesia		8				8
35	Bq.Azmi Sukroyanti,M.Pd		P	Selong	04 Februari 1988	Gubid	S1 Fisika UNRAM		2009	Fisika		16				16

No	Nama	JK		Tempat Lahir	Tahun Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir Tahun	Gol/ Rng	Mulai Bekerja	MP Yg diajarkan	Mulai Meng-ajarkan	Jumlah Jam				
		L	P									X	XI	XII	+	Jlh
36	Fahrina.S.Pdi		P	Kediri		Gubid	S1 PAISTIT NH		2009	Al-Qur'an Hadits		6				6
37	Salikin	L		Gelogor		Gubid			2009	Antropologi				4		4
38	Nurul Adha		P	Kediri		Gubid			2009	Al-Qur'an Hadits				8		8
39	Marianingsih,SE		P	Kediri	12 Juli 1986	Gubid	S1 Ekonomi STIT NH		2009	Mulok						0
40	Mariana Resmisari,S.Pd		P			Gubid/Wali Kelas	S1 Kimia Unram		2012	Kimia			12			12
41	Muharrar Sukron, M.A	L		Kediri		Gubid			2012	Nahu			10	8		18
42	Fatimatuzzahrah,S.Pd,M A		P			Gubid	S2 Ilmu Sastra UGM		2007	B.Indonesia/sastra			10	2		12
43	Ida Farida,S.Pd		P	kediri		Gubid	S1 B. Inggris UNRAM		2012	B. Inggris		12				12
44	Edi Farlin,S.Pd	L		kediri		Gubid			2012	PKW n		6				6
45	Firdaus Nuzula,M.Si	L		kediri		Gubid/Wali Kelas			2012	Geografi		12	8	9		29
46	Mia Ratna Sari,SP,M.A		P	kediri		Gubid			2012	Matematika		12				12
47	Muhammad Syahir,SE	L		Lajut	12 Juli 1986	Gubid	S1 FE IESP UNIZAR 05			Ekonomi		2				2
48	H. Mashuri, Lc	L		Kediri	14 Juni 1976	Gubid	S1 UNV. Islam Madinah		1997	B. Arab				2		2
49	Enung Nurjannah,S.Pd		P	Sukabumi	01 September 1979	Gubid/Wli Kelas	S1 FKIP UNRAM 2004		1999	B. Inggris		6	6			12
										Akidah Akhlak			2			2
50	Ida Isnaini		P	Gerung	04 April 1978	Gubid/waka.Kuri/Wali Kelas	S1 MIPA FKIP UNRAM		1999	Biologi			6	6		12
51	M. Sodikin, S.Pd	L		Lobar	08 Juli 1976	Gubid/Waka Humas	S1 FKIP UNMUH 1998		1999	Geografi		2	2			4
										Sejarah		2		2		4
										SKI				2		2
52	Marzuki,S.Pd	L		Merembu	02 Februari 1982	Gubid	S1 B.INDO 2005		2005	B. Indonesia			4	4		8
53	Saepul Muslim	L		Kediri	tahun 1971	Gubid	Takmili LIPIA Jakarta		2007	Fiqih			2	2		4
54	Urwatul Wutsqo		P	Kediri	25 September 1984	Gubid	D2 LIPIA Islam Jakarta		2004	B. Arab		4	2			6
										Aqidah-Akhlak		4				4
										Qur'an Hadist		4	2	2		8
55	Makmun,S.Pd	L		Dsn. Gerung	06 April 1976	Gubid	S1 B. Inggris UNRAM		2002	B. Inggris				6		6
56	Siti Munajah		P	Borok Bokong	01 Desember 1980	Gubid	S1 MTK FKIP STIT NH		2003	Halaqoh		4				4
57	Naufa Uswatunnufus,S.Pd		P	Kediri	20 Desember 1985	Gubid	S1 UNRAM		2008	B. Indonesia		8				8
58	M. Zainal Abidin,S.Pd	L		Lotim	18 Desember 1982	Gubid	S1 UNRAM		2007	Fisika		8	4	6		18
59	Nurul Hidayah,S.Si		P	Kediri	25 Januari 1984	Gubid			2010	Biologi		8	6			14
60	Safri,M.Si	L		Narmada	24 Desember 1980	Gubid+P.Jwb Lab. IPA	S2 UNRAM		2010	Kimia		8	4			12
61	Andy Luthfiyanti,S.Pd	L		Nyerot	21 Januari 1985	Gubid	S1		2010	Matematika		12	6	6		24
62	Apriani		P	Gondang	15 April 1988	Gubid			2010	Tikom		4	2	2		8
63	Najamudin, S.E	L		Kediri		Bendahara Yayasan	S21 FE IESP UNIZAR		1989							0
64	Sulaeman	L		Kediri		TU Yayasan	S21 FE IESP UNIZAR		1989							0
65	Agus Alwi	L		Kediri	06 Maret 1980	Office Boy Yayasan	MA		2004							0

Kediri, 05 Juni 2014
Kepala Madrasah,

Drs. H. Syaihul
NIP. 196412311993031025

Lampiran 3:

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (3), (26), (13), (17)*

Fokus Pertanyaan : Konsep mutu pendidikan yang berkarakter

Lokus Penelitian : MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Interval Waktu : 18-20 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (3), (26), (13), (17)
Pertanyaan Fokus 1		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana konsep mutu pendidikan yang berkarakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ?	18-20 April 2015	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: a. Berkarakter religius dan akademik unggulan, berpijak pada tiga prinsip perpaduan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan melalui pendekatan *uswatun hasanah* dan pendekatan sistem. b. Nilai-nilai religius yang dikembangkan: Nilai Pesantren (keikhlasan, amanah, *ketawadhu'an*, kepatuhan (*ta'at*), kepercayaan dan *istiqamah*), keteladanan c. Nilai-nilai akademik unggulan yang dikembangkan: peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, tanggungjawab

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (22), (38), (11), (29), (26), (9)*

Fokus Pertanyaan : Model perencanaan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Interval Waktu : 21-23 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (22), (38), (11), (29), (26), (9)
Pertanyaan Fokus 2a		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ?	21-23 April 2015	Model perencanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: 1. Perencanaan melalui rapat tahunan madrasah secara sistemik mengacu kepada Visi dan Misi Madrasah di tingkat yayasan dengan segenap kepala madrasah (MI, MTs Putra dan Putri, MA Putra dan Putri, Program Pendidikan Khusus (PPKH) Putra dan Putri. 2. Merancang kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit, sistemik-integratif 3. Merancang sistem sosialisasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan 4. Merancang keterlibatan orang tua peserta didik/santri

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (11), (18), (21), (22)*

Fokus Pertanyaan : Model pelaksanaan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Interval Waktu : 24-25 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (11), (18), (21), (22)
Pertanyaan Fokus 2b		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ?	24-25 April 2015	Model pelaksanaan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: 1. Pelaksanaan dengan memberikan keteladanan (*uswatun hasanah*) nilai-nilai karakter oleh wali kelas dan guru mata pelajaran 2. Mengejawantahkan nilai-nilai karakter dalam keseharian di madrasah, kelas dan asrama 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh kegiatan sehari-hari baik di madrasah maupun di asrama 5. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan 6. Merancang lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (29), (23), (22), (12)*

Fokus Pertanyaan : Model Pengawasan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Interval Waktu : 27-28 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (29), (23), (22), (12)
Pertanyaan Fokus 2c		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model Pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ?	27-28 April 2015	Model Pengawasan pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: 1. Pengawasan dilakukan melalui semua pelaksanaan kegiatan peserta didik/santri, baik di kelas, madrasah maupun di asrama secara berkala maupun berkesinambungan 2. Pengawasan dengan melibatkan para pembina asrama untuk mendukung karakter para peserta didik/santri 3. Pengawasan melalui observasi sikap dan perilaku peserta didik/santri yang dikendalikan dengan peraturan-peraturan pondok, madrasah dan asrama melalui buku *attitude*

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (23), (29), (22), (12)*

Fokus Pertanyaan : Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan

Lokus Penelitian : MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

Interval Waktu : 28-30 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (23), (29), (22), (12)
Pertanyaan Fokus 3		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat ?	28-30 April 2015	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat: 1. Bagi kebijakan madrasah berupa program pendidikan karakter yang mengacu pada visi dan misi madrasah, perangkat peraturan pondok dan tujuan yang dicapai 2. Sistem manajemen yang sistemik dan integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter religius dan akademik unggulan mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang tinggi, dan berkontribusi bagi masyarakat 4. Bagi masyarakat: a. Memiliki kepuasan dan kebanggaan terhadap madrasah b. Menjaga keberlangsungan perkembangan madrasah

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat

LAPORAN KEADAAN TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MATARAM
PERIODE : OKTOBER 2014

1. GURU

NO.	N A M A	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	L / P	STATUS KEPEGAWAIAN	NIP.	SK. PERTAMA MULAI BEKERJA			SK. PANGKAT TERAKHIR				MASA KERJA GOL	MASA KERJA SELURUH	ANGKA KREDIT	USIA	TAHUN PENSIUN	IJAZAH TERAKHIR			MATA PELAJARAN YANG DI AMPU	TUGAS TAMBAHAN	BEBAN KERJA / MINGGU	JUMLAH HARI KERJA	ABSENSI				KETERANGAN
						TGL	BLN	THN	GOL	TGL	BLN	THN						JEN JANG	JURUSAN	THN TAMAT					S	I	A	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7			8				9	10	11	12	13	14			15	16	17	18	19				20
1	Kun Andrasto, S.Pd.	Sragen, 15-04-1964	L	PNS	19640415 198803 1 025	01	03	88	IV/a	01	10	08	18 - 07	26 - 05	468.001	50	2024	S1	Biologi	2001	Biologi	Kepsek	26	26					
2	H. Sartono, S.Pd.	Selong, 31-12-1960	L	PNS	19601231 198601 1 055	01	01	86	IV/b	01	04	11	23 - 03	28 - 07	640.175	53	2020	S1	Bhs.Inggris	1998	Bhs. Inggris		24	26					
3	Dra. Hj. Katini	Madiun, 12-11-1957	P	PNS	19571112 198503 2 007	01	03	85	IV/a	01	10	00	13 - 07	29 - 05	400.250	56	2017	S1	Geografi	1983	Geografi		27	26					
4	Dra. Ni Nyoman Nuryani	Denpasar, 22-12-1959	P	PNS	19591222 198603 2 010	01	03	86	IV/a	01	10	00	14 - 07	28 - 05	434.237	54	2019	S1	Kimia	1986	Kimia		24	26					
5	Dra. Ni Made Suartini	Mataram, 16-6-1962	P	PNS	19620616 198703 2 022	01	03	87	IV/a	01	04	01	14 - 01	27 - 05	441.977	51	2022	S1	PPKn	1985	PPKn		28	26					
6	Dra. Ni Made Karuniasih	Silakarang, 6-12-1960	P	PNS	19601206 198803 2 008	01	03	88	IV/a	01	04	02	14 - 01	26 - 05	412.920	53	2020	S1	BP/BK	1986	BK		31	26					
7	Dra. Hj. Eny Sulistyaningsih	Purworejo, 28-9-1961	P	PNS	19610928 198803 2 004	01	03	88	IV/b	01	04	02	14 - 01	26 - 05	464.220	52	2021	S1	Biologi	1986	Biologi		28	26					
8	Dra. Nurlaela	Mataram, 19-11-1962	P	PNS	19621119 198903 2 006	01	03	89	IV/a	01	10	02	13 - 07	25 - 05	419.240	51	2022	S1	Biologi	1987	Biologi		24	26					
9	Drs. Sugiyarno	Klaten, 7 Mei 1961	L	PNS	19610507 198202 1 004	01	02	82	IV/a	01	04	01	14 - 02	32 - 06	420.208	52	2021	S1	Bhs.Indonesia	1988	Bhs. Indonesia		24	26					
10	Dra. Hj. Nurmawati	Sumbawa, 15-1-1955	P	PNS	19550115 198203 2 002	01	03	82	IV/a	01	04	03	19 - 01	32 - 05	429.521	58	2015	S1	Sosiologi	1992	Sosiologi		24	26					
11	Drs. Bambang Waskito	Sleman, 17-12-1959	L	PNS	19591217 198603 1 014	01	03	86	IV/a	01	10	03	17 - 07	28 - 05	517.460	54	2019	S1	Kesenian	1985	Kesenian		28	26					
12	Dra. Siti Nurhaidah, M.Pd.	Rabangodu, 21-6-1963	P	PNS	19630621 199003 2 004	01	03	90	IV/a	01	10	03	13 - 07	24 - 05	464.281	50	2023	S2	Bhs. Indonesia	1987	Bhs. Indonesia	Wakasek	24	26					
13	H. Awaludin, S.Pd.	Ranggagata, 31-12-1966	L	PNS	19661231 198903 1 189	01	03	89	IV/a	01	04	04	13 - 01	25 - 05	407.500	47	2026	S1	Matematika	1995	Matematika		24	26					
14	Tati Murniasih, S.Pd.	Purwakarta, 15-5-1956	P	PNS	19560515 198101 2 005	01	01	81	IV/a	01	10	04	21 - 09	33 - 07	436.345	57	2016	S1	Ekonomi	1997	Ekonomi		24	26					
15	Dra. Nuraini	Tente, 23 April 1964	P	PNS	19640423 199103 2 003	01	03	91	IV/a	01	04	04	13 - 01	23 - 05	431.312	49	2024	S1	Sosiologi	1988	Sejarah		26	26					
16	Ketut Wartana, S.Pd.	Sawan, 22-2-1965	L	PNS	19650222 198903 1 008	01	03	89	IV/a	01	04	05	14 - 01	25 - 05	400.183	48	2025	S1	Matematika	1997	Matematika		24	26					
17	H. Joko Suprasetiyo, S.Pd.	Praya, 17-9-1959	L	PNS	19590917 198602 1 005	01	02	86	IV/a	01	10	05	17 - 08	29 - 06	400.291	54	2019	S1	Biologi	1997	Biologi/TIK		28	26					
18	Hj. Kadarillah, S.Pd.	Kulon Progo, 6-9-1962	P	PNS	19620906 198811 2 002	01	11	88	IV/a	01	10	05	14 - 10	25 - 09	410.294	51	2022	S1	Matematika	1997	Matematika		24	26					
19	Gst. A Md. Suyasmini, S.Pd.	Singaraja, 14-4-1965	P	PNS	19650414 198803 2 014	01	03	88	IV/a	01	04	06	16 - 01	26 - 05	403.155	48	2025	S1	Biologi	1995	Biologi	Wakasek	24	26					
20	Ya'kub, S.Pd.I.	Selebung, 31-12-1954	L	PNS	19541231 198203 1 334	01	03	82	IV/a	01	10	06	22 - 07	32 - 05	402.827	59	2014	S1	Agama Islam	2007	Agama Islam		24	26					
21	Lalu Basarudin, S.Pd.	Pengembur, 1960	L	PNS	19601231 198803 1 201	01	03	88	IV/a	01	10	06	16 - 07	26 - 05	419.900	53	2020	S1	Penjaskes	2000	Penjaskes		26	26					
22	I Gede Parwata, S.Pd.	Singaraja, 23-4-1964	L	PNS	19640423 198803 1 011	01	03	88	IV/a	01	10	06	16 - 07	26 - 05	425,500	49	2024	S1	Kesenian	2000	Kesenian		26	26					
23	Drs. Damianus Dowa Dapa M	Sumba Barat, 22-3-1962	L	PNS	19620322 199303 1 005	01	03	93	IV/a	01	10	07	14 - 07	21 - 05	441.787	51	2022	S1	Sosiologi	1989	Sosiologi		27	26					
24	Gusti Afifah, S.Pd.	Lubuk Pandan, 15-8-1970	P	PNS	19700815 199503 2 006	01	03	95	IV/a	01	10	07	12 - 07	19 - 05	433.595	43	2030	S1	Fisika	1994	Fisika		27	26					
25	Saeful Ahmad, S.Pd.	Gondang, 19-9-1959	L	PNS	19590919 198703 1 009	01	03	87	IV/a	01	04	08	19 - 01	27 - 05	427.637	54	2019	S1	BP/BK	2002	BK	Wakasek	28	26					
26	I. Gst. Made Ardhana, S.Pd.	Lombok Barat, 17-4-1955	L	PNS	19550417 198012 1 003	01	12	80	IV/a	01	10	08	25 - 10	33 - 08	498.485	58	2015	S1	Sejarah	2000	Sejarah		24	26					
27	Drs. Bambang Indrato	Klaten, 18-4-1966	L	PNS	19660418 199702 1 001	01	02	97	IV/a	01	10	08	11 - 08	27 - 06	409.378	47	2026	S1	Matematika	1995	Matematika	Wakasek	28	26					
28	Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.	Mataram, 12-9-1970	P	PNS	19700912 199802 2 004	01	02	98	IV/a	01	10	09	11 - 08	16 - 06	421.160	43	2030	S2	Bhs.Indonesia	2007	Bhs. Indonesia		24	26					
29	Dra. Elizabeth Dwi Rini I	Pangkalan Bun, 22-4-1967	P	PNS	19670422 199412 2 002	01	12	94	IV/a	01	10	09	14 - 11	19 - 09	414.681	46	2027	S1	BK	1992	BK		31	26					
30	I Putu Gonjanarka, S.Ag.	Mataram, 30-09-1970	L	PNS	19700930 200003 1 003	01	03	00	III/c	01	04	09	09 - 01	14 - 05	224.812	43	2030	S1	Agama Hindu	1998	Agama Hindu		24	26					
31	H.Muh.Arsyad, S.Pd., M.A.	Batujai, 31-12-1971	L	PNS	19711231 199412 1 016	01	12	94	III/d	01	10	12	15 - 10	19 - 08	238.746	42	2031	S2	Bhs.Inggris	2007	Bhs. Inggris		27	26					
32	Yuliatin Artikayanti, S.Pd.	Rensing, 27-8-1979	P	PNS	19790827 200312 2 014	01	12	03	III/c	01	10	11	04 - 10	10 - 08	167.877	34	2039	S1	Kimia	2001	Kimia		26	26					
33	Dra. Hasinah Martini	Palembang, 17-11-1967	P	PNS	19671117 200604 2 007	01	04	06	III/d	01	04	14	20 - 03	08 - 04	303.633	46	2027	S1	Kimia	1991	Kimia		24	26					
34	Sahran, SE.	Temanjor, 31-12-1968	L	PNS	19681231 200604 1 178	01	04	06	III/b	01	10	09	10 - 03	08 - 04	156.083	45	2028	S1	Ekonomi	1993	Ekonomi		27	26					
35	Jalal Sumpono, S.Pd.	Sleman, 13-12-1965	L	PNS	19651213 200604 1 007	01	04	06	III/b	01	10	09	09 - 03	08 - 04	175.583	48	2025	S1	Penjaskes	1994	Penjaskes		29	26					
36	Palupi Maya Sari, S.Pd.	Mataram, 07-04-1979	P	PNS	19790407 200604 2 016	01	04	06	III/b	01	04	11	05 - 00	08 - 04	191.651	34	2039	S1	Bhs.Jerman	2002	Bhs. Jerman		25	26					
37	Fridaini Eni Murtiningsih, SE.	Jember, 19-2-1976	P	PNS	19760219 200701 2 012	01	01	07	III/b	01	10	10	06 - 02	07 - 07	171.603	37	2036	S1	Ekonomi	2003	Ekonomi		30	26					
38	Lalu Iskandar, S.Pd.	Kotaraja, 25-8-1982	L	PNS	19820825 200802 1 001	01	02	08	III/b	01	04	12	01 - 08	06 - 06	107.495	31	2042	S1	Fisika	2005	Fisika		24	26					
39	Herlyana Hasyim, S.Pd.	Mataram, 06-06-1979	P	PNS	19790606 200901 2 010	01	01	09	III/b	01	10	12	01 - 07	05 - 07	107.495	34	2039	S1	Bhs.Inggris	2006	Bhs. Inggris		0	26					Tugas Belajar
40	Khairatul Mar'ah, S.Pd.	Mataram, 27-03-1980	P	PNS	19800327 200901 2 002	01	01	09	III/b	01	10	12	01 - 07	05 - 07	107.495	33	2040	S1	BK	2005	BK		29	26					
41	Rike Budiati, S.Pd.	Mataram, 02-11-1981	P	PNS	19811102 200901 2 003	01	01	09	III/b	01	10	12	01 - 07	05 - 07	107.495	32	2041	S1	Bhs.Indonesia	2005	Bhs. Indonesia		24	26					
42	Yona Roswiani, S.Pd.	Lombok Timur, 15-11-82	P	PNS	19821115 200901 2 007	01	01	09	III/b	01	10	12	01 - 07	05 - 07	107.495	31	2042	S1	Fisika	2006	Fisika		25	26					
43	Ihdzar Azizi, S.Pd.	Mataram, 24-08-1985	L	PNS	19850624 200901 1 003	01	01	09	III/b	01	10	12	01 - 07	05 - 07	107.495	28	2045	S1	Bhs.Inggris	2007	Bhs. Inggris		0	26					Tugas Belajar
44	Suryani, S.Pd.	Lombok Utara, 10-04-1986	P	PNS	19860410 201001 2 015	01	01	10	III/a	01	04	11	01 - 03	04 - 07	107.495	27	2046	S1	BK	2009	BK		29	26					
45	Ahyad Tammimi Rusana, S.Pd.	Lombok Timur, 04-05-1976	L	PNS	19760504 201001 1 010	01	01	10	III/a	01	04	11	01 - 03	04 - 07	107.495	37	2036	S1	Bhs.Jerman	2000	Bhs. Jerman		28	26					
46	Baiq Kurniati, S.Pd.	Mataram, 14-08-1986	P	PNS	19860814 201001 2 005	01	01	10	III/a	01	04	11	01 - 03	04 - 07	107.495	27	2046	S1	Bhs.Indonesia	2008	Bhs. Indonesia		24	26					
47	Dra. Hj. Surya	Kulo, 02-11-1963	P	PNS	19631102 198903 2 007	01	03	89	IV/a	01	10	00	11 - 07	25 - 05		50	2023	S1	Bhs. Jerman	1988	Bhs. Jerman		24	26					
48	Karsinah, S.Pd.	Jepara, 07-04-1971	P	PNS	19710407 200501 2 010	01	01	05	III/d	01	10	13	10 - 10	09 - 07	204.325	32	2031	S1	Sejarah	2000	Sejarah		33	26					Guru Titipan

49	I Wayan Arta, S.Pd.	Tabanan, 07-07-1958	L	PNS	19580707 198511 1 002	01	11	85	IV/a	01	04	03	16 - 05	28 - 09	408.526	55	2018	S1	Bhs. Inggris	1994	Bhs. Inggris		26	26					

NO.	N A M A	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	L / P	STATUS KEPEGAWAIAN	NIP.	SK. PERTAMA			SK. PANGKAT				MASA KERJA GOL	MASA KERJA SELURUH	ANGKA KREDIT	USIA	TAHUN PENSIUN	IJAZAH TERAKHIR			MATA PELAJARAN YANG DI	TUGAS TAMBAHAN	BEBAN KERJA / MINGGU	JUMLAH HARI KERJA	ABSENSI				KETERANGAN
						TGL	BLN	THN	GOL	TGL	BLN	THN						JEN JANG	JURUSAN	THN TAMAT					S	I	A	JUML AH	
1	2	3	4	5	6	7			8				9	10	11	12	13	14			15	16	17	18	19				20
50	L. Sumaryani KM, S.Pd.	Selana, 31- 12 - 1967	L	PNS	19671231 200604 1 216	01	04	06	III/c	01	10	12	11 - 08	08 - 04	164,757	45	2027	S1	Bhs. Inggris	1995	Bhs. Inggris		26	26					
51	Yulita Ratna Widiyanti, S.Pd.	Ambarawa, 21-01-1971	P	PNS	19710121 200801 2 009	01	01	08	III/b	01	04	11	06 - 03	06 - 07	163,252	42	2031	S1	Bhs. Inggris	2004	Bhs. Inggris		24	26					
52	Dra. Nurul Asyifa	Mataram, 30-10-1968	P	PNS	19681030 199303 2 009	01	03	93	IV/a	01	04	06	13 - 01	21 - 05	405,511	45	2028	S1	PPKn	1991	PPKn		26	26					
53	Sri Endang Wahyuningsih, S.Pd.	Dompu, 2 Juli 1978	P	PNS	19780702 201001 2 012	01	01	10	III/a	01	09	11	01 - 08	04 - 07	139,815	35	2038	S1	Geografi	2001	Geografi		26	26					
54	Drs. I Ketut Pindah	Selat, 3 Pebruari 1963	L	PNS	19630203 198903 1 021	01	03	89	IV/a	01	10	00	11 - 07	25 - 05	412,667	50	2023	S1	Matematika	1988	Matematika		27	26					
55	Maskanah, S.Pd.	Kekalik, 12 Juni 1975	P	PNS	19750612 200501 2 016	01	01	05	III/c	01	10	11	06 - 09	09 - 07	209,563	38	2035	S1	Bhs. Indonesia	1999	Bhs. Indonesia		24	26					
56	Abdullah Rajab, S.Pd.I	Ampenan, 13 Des. 1971	L	PNS	19710913 200402 1 010	01	02	04	III/d	'01	10	13	09 - 01	10 - 06	303,312	43	2031	S1	Pend. Agama	2003	Agama Islam		28	26					
57	Nining Rahmawati, S.Pd.	Dompu, 01 Januari 1980	P	PNS	19800101 200312 2 014	01	12	03	III/d	01	10	12	08 - 10	10 - 08	315.038	33	2040	S1	Biologi	2003	Biologi		28	26					
58	Abdul Kadir Alaydrus, Sp, S.Pd,M.P	Lotim, 12 Juni 1971	L	PNS	19710612 200701 1 039	01	01	07	III/c	01	10	12	07 - 09	07 - 07	269,314	42	2031	S1	Fisika	2003	Fisika		25	26					
59	Hj. Nuraini, S.Pd.	Neru-Sape, 31-12-1965	P	PNS	19651231 198903 2 139	01	03	89	IV/a	01	10	07	16 - 07	25 - 05	438,34	48	2025	S1	Matematika	1988	Matematika		24	26					
60	Haerudin, S.Pd.	Lotim, 25 Mei 1978	L	PNS	19780525 200701 1 015	01	01	07	III/c	01	10	12	09 - 04	07 - 07	201,467	35	2038	S1	Pend. Bhs. Indo	2010	Bhs. Indonesia		26	26					
61	Drs. Juddin	Loteng, 31 Desember 1965	L	PNS	19651231 200701 1 360	01	01	07	III/b	01	10	12	09 - 03	07 - 07	187,935	48	2025	S1	PPB	1991	BK		25	26					
62	Gunawan, S.Pd.	23 Nopember 1979	L	PNS	19791123 200701 1 009	01	01	07	III/c	01	10	12	09 - 04	07 - 07	206,994	34	2039	S1	Matematika	2002	Matematika		26	26					
63	Ir. Sudiartono, S.Pd.	Lendang Belo, 31-12-63	L	Honorer		01	07	83						29 - 05		50		S1	Pertanian	1987	Agama Budha		6	26					
64	Shohib Maskuri, S.Pd.I	Magelang, 14-03-1981	L	Honorer		27	12	04						08 - 00		32		S1	Tarbiyah	2004	Agama Islam		27	26					
65	Layli Setiawati, S.Pd.	Ampenan, 13-07-1982	P	Honorer		27	12	04						08 - 00		31		S1	Bhs.Inggris	2005	Bhs. Inggris		11	26					
66	Fitria Andriani, S.Pd.	Mataram, 30-04-1985	P	Honorer		17	07	07						05 - 05		28		S1	Bhs. Inggris	2006	Bhs. Inggris		8	26					
67	Muammar Zaidi Alaydrus, S.Pd.	Sisik, 10-06-1985	L	Honorer		17	07	08						04 - 05		28		S1	Managemen	2007	Ekonomi + TIK		24	26					
68	Yuliana Rahayu, S.Pd.	Mataram, 03-07-1983	P	Honorer		17	07	08						04 - 05		30		S1	Bhs. Inggris	2006	Bhs. Inggris		6	26					
69	Febriani Nirmalasari, A.Md.	Mataram, 04-04-1987	P	Honorer		06	07	09						03 - 05		26		D.3	Kesenian	2008	Kesenian		8	26					
70	Yulidar Anisa Fitri, S.Pd.	Mataram, 5 Juli 1989	P	Honorer		05	07	10						02 - 05		26		S1	Bhs. Indonesia	2010	Bhs.Indonesia		7	26					
71	Aminah, S.Pd.I	Ende, 05-05-1977	P	Honorer		05	07	10						02 - 05		36		S1	PAI	2003	Agama Islam		27	26					
72	Herman, S.Pd.	Kopang, 18-05-1978	L	Honorer		03	01	11						01 - 11		32		S1	Penjaskes	2010	Penjaskes		39	26					
73	Agus Suheri, S.Pd.	Puncang Sari, 01-07-1984	L	Honorer		03	01	11						01 - 11		29		S1	Bhs. Inggris	2009	Bhs. Inggris		6	26					
74	Ika Kusuma Wardani, S.Pd.	Tebing Tinggi, 03-12-1987	P	Honorer		03	01	11						01 - 11		26		S1	Bhs. Inggris	2010	Bhs. Inggris		9	26					
75	Isman Idrus, S.Pd.	Mataram, 15-09-1982	L	Honorer		01	04	11						01 - 08		31		S1	Bhs. Inggris	2006	Bhs. Inggris		10	26					
76	Alif Azizah, S.Pd.	Mataram, 23-05-1987	P	Honorer		01	07	11						01 - 05		26		S1	Bhs. Inggris	2010	Bhs. Inggris		6	26					
77	I Made Krisna Budi, S.Pd.	Mataram, 21-03-1988	L	Honorer		01	07	11						01 - 05		25		S1	Kimia	2010	Kimia		12	26					
78	Willhelmince Supriyeni Patty	Mataram, 7-12-1983	P	Honorer		01	07	11						01 - 05		30		S1	Theologi	2010	Agama Kristen		6	26					
79	L. Supriadinata, S.Pd.	Mataram, 3 Desember 1986	L	Honorer		01	07	12						00 - 05		28		S1	Sejarah	2011	Sejarah		26	26					
80	Ainul Hukmi, S.Pd.	Mataram, 25 Nopember 1988	P	Honorer		01	02	11						00 - 10		26		S1	Geografi	2010	Geografi		12	26					
81	Eka Susanti Lestari, S.Pd.H	Mataram, 5 Januari 1976	P	Honorer		01	07	13						00 - 01				S1	Pend. Agama H	2009	Pen. Ag. Hindu		8	26					
82	Ahmad Badrul Ula, S.Pd.	Trongtawah, 27 Juli 1989	L	Honorer		01	07	13						00 - 08		25		S1	Pend. Seni		Pend. Seni		22	26					
83	Yuni Hidayati, S.Pd.	Mataram, 26 Sept. 1985	P	Honorer		01	07	12						01 - 10		28		S1	PPB	2010	BK		24	26					
84	Dra. Wayan Suri Astiti		P	Honorer		01	07	13						00 - 10				S1	Kimia		Kimia		6	26					
85	Mahyudin, S.Pd	Ranggagata, 30 Nop. 1990	L	Honorer		01	07	13						01 - 03		24		S1	Penjaskes	2013	Penjaskes		12	26					
86	Farwan, S.Si.		L	Honorer		04	07	14						00 - 07				S1	Matematika		Matematika		18	26					
87	Pahrurrozi, S.Pd.	Pejeruk Ampenan,6-12-1979	L	Honorer		04	07	14						00 - 07		35		S1	Matematika	2006	Matematika		15	26					
88	Ida Ayu Nyoman Alit S, S.Pd.		P	Honorer		04	07	14						00 - 07				S1	Matematika		Matematika		18	26					
89	Mickyana Dian N. S.Pd.	Sragen, 15 Nopember 1989	P	Honorer		04	07	14						00 - 07		25		S1	Bhs. Inggris	2013	Bhs. Inggris		10	26					
90	Wahyuningsih, S.Pd.	Bima, 31 Maret 1986	P	Honorer		04	07	14						00 - 07		28		S1	Sejarah	2013	Sejarah		24	26					
91	Drs. Suhari	Banyuwangi, 9-7-1954	L	Honorer	19540709 198102 1 002	01	02	81	IV/a	01	04	02	19 - 02	33 - 00	404.941	59	2014	S1	PMP	1993	Sosiologi		6	26					Pensiun

Mataram, 4 Nopember 2014
Kepala SMA Negeri 2 Mataram

Kun Andrasto, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19640415 198803 1 025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

15	1
23	3
13	7
14	7
14	1
21	1
19	2
17	1
14	1
14	1
13	7
13	7
14	8
14	2
19	1
17	7
13	7
13	1
20	7
23	7
21	9
13	1
14	1
17	8
14	10
13	8
16	1
22	7
16	7
16	7
11	10
14	7
12	7
19	1
25	10

MASA KERJA	
THN	BLN
10	11
11	8
14	9
16	7
11	8
14	11
9	1
13	10
4	10

15	9
10	3
9	3
5	0
6	2
1	8
1	7
1	7
1	7
1	7
1	7
1	3

2400000
216000
960000
3576000 24000

3900000 300000
324000 162

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 5:

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (24), (25), (40), (48)*

Fokus Pertanyaan : Konsep mutu pendidikan yang berkarakter

Lokus Penelitian : SMA Negeri 2 Mataram

Interval Waktu : 18-20 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (24), (25), (40), (48)
Pertanyaan Fokus 1		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana konsep mutu pendidikan yang berkarakter di SMA Negeri 2 Mataram ?	18-20 April 2015	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter di SMA Negeri 2 Mataram: - Konsep mutu pendidikan yang berkarakter yaitu berkarakter akademik unggulan dan *religius*. - Nilai-nilai akademik unggulan: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, dan tanggung jawab - Nilai-nilai *religius*: *modelling*, ketulusan hati, mencintai kebaikan, kerendahan hati - Berpijak pada aspek perpaduan pengetahuan, kesadaran dan tindakan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMA Negeri 2 Mataram

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (24), (12), (25), (52)*

Fokus Pertanyaan : Model perencanaan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : SMA Negeri 2 Mataram

Interval Waktu : 21-23 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (24), (12), (25), (52)
Pertanyaan Fokus 2a		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram ?	21-23 April 2015	Model perencanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram: 1. Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja awal tahun 2. Merancang program pendidikan karakter yang integratif 3. Merancang pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara sistemik-integratif 4. Merancang sosialisasi program pendidikan karakter

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMA Negeri 2 Mataram

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (12), (56), (24), (1), (52)*

Fokus Pertanyaan : Model pelaksanaan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : SMA Negeri 2 Mataram

Interval Waktu : 24-25 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (12), (56), (24), (1), (52)
Pertanyaan Fokus 2b		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram ?	24-25 April 2015	Model pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram: 1. Mencontohkan dengan memainkan peran model perilaku yang baik 2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran 3. Membiasakan nilai-nilai karakter melalui men*tadabbur*i isi al-Qur'an 4. Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 5. Membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa di sekolah dan rumah

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMA Negeri 2 Mataram

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (12), (7), (56), (61)*

Fokus Pertanyaan : Model pengawasan pendidikan karakter

Lokus Penelitian : SMA Negeri 2 Mataram

Interval Waktu : 27-28 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (12), (7), (56), (61)
Pertanyaan Fokus 2c		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana model pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram ?	27-28 April 2015	Model pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Mataram: 1. Pengawasan dilakukan oleh segenap warga sekolah secara berkala 2. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol dengan Tata Tertib Sekolah 3. Pengawasan melalui kerjasama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah (*home visit*)

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMA Negeri 2 Mataram

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Informan : (1), (20), (7), (25), (40), (9), (44)*

Fokus Pertanyaan : Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan

Lokus Penelitian : SMA Negeri 2 Mataram

Interval Waktu : 28-30 April 2015

Peneliti	**Interval Waktu/ Tanggal**	**Informan:** (1), (20), (7), (25), (40), (9), (44)
Pertanyaan Fokus 3		**Ringkasan Hasil Wawancara**
Bagaimana implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram ?	28-30 April 2015	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di SMA Negeri 2 Mataram: 1. Kebijakan berupa kurikulum pendidikan berbasis karakter berdasarkan visi dan misi sekolah yang ditopang dengan perangkat tata tertib dan tujuan 2. Sistem manajemen sistemik-integratif 3. Mutu lulusan yang berkarakter akademik unggulan dan *religius*, memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: ketulusan hati, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, kerendahan hati 4. Bagi masyarakat: a) Ada kepuasan dan kebanggaan terhadap sekolah b) Ada kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah

Keterangan:

* Nomor kode guru sesuai nomor urut pada daftar nama-nama guru di SMA Negeri 2 Mataram

Lampiran 6:

FOTO-FOTO DOKUMENTASI DI MA DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI KEDIRI LOMBOK BARAT DAN SMA NEGERI 2 MATARAM

Foto wawancara dengan TGH. Syafwan Hakim Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, 18/04/2015

Foto wawancara dengan Kepala Madrasah MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 19/04/2015

Foto wawancara dengan Husnen, Waka Kurikulum MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 21/04/2015

Foto peneliti dengan Saprudin, Guru Kelas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 23/04/2015

Foto wawancara dengan Ibu Lubna Syafwan, Guru Kelas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 24/04/2015

Foto wawancara dengan Siti Zuhairini, Guru Kelas MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 27/04/2015

Foto proses kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, 28/04/2015

PUSAT PERPUSTAKAAN

FOTO-FOTO DOKUMENTASI DI SMA NEGERI 2 MATARAM

Foto wawancara dengan Kun Andrasto, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mataram, 19/04/2015

Foto peneliti dengan Siti Nurhaidah, Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Mataram, 20/04/2015

Foto peneliti dengan Nurul Asyifa, Guru Kelas SMA Negeri 2 Mataram, 22/04/2015

Foto wawancara peneliti dengan Siti Nurmi, Guru Kelas SMA Negeri 2 Mataram, 23/04/2015

Foto observasi kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Mataram, 24/04/2015

Foto baleho tentang pendidikan karakter bangsa SMA Negeri 2 Mataram, 25/04/2015

Foto peneliti saat observasi pengambilan data di ruang guru SMA Negeri 2 Mataram, 27/04/2015

Foto kegiatan lomba baca puisi di SMA Negeri 2 Mataram, 28/04/2015

Foto kegiatan lomba seni budaya di SMA Negeri 2 Mataram, 28/04/2015

Foto kegiatan lomba *basketball* di SMA Negeri 2 Mataram, 29/04/2015

Foto kunjungan *CEO*, guru dan siswa *Schristian College Geelong* Australia di SMA Negeri 2 Mataram, 30/04/2015

PUSAT PERPUSTAKAAN

YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM
MADRASAH ALIYAH
"DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI"
KEDIRI LOMBOK BARAT - NTB
TERAKRIDITASI A
Sekretariat : Jl.: Taruna No.5 Kediri Selatan Lombok Barat - NTB, Kode Pos : 83362

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ket. 096.05/MA/DI-PI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat, Menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD SULHAN
NIM	: 11730037
Program Studi	: Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Memang benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Kediri yang di mulai dari tanggal 19 Agustus 2013 sampai dengan 05 Mei 2015, dengan Judul ***"Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)".***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan dimana mestinya.

Kediri, 05 Mei 2015
Kepala Sekolah

YAYASAN PONPES NURUL HAKIM MA MADRASAH ALIYAH DAKWAH ISLAMIYAH PUTRI KEDIRI - LOMBOK BARAT

Drs. H. Syaihul
NIP. 196412311993031025

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KOTA MATARAM
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MATARAM
Jln. Panjitilar Negara No. 25 Telp. (0370) 632079 Kode Pos : 83115

SURAT KETERANGAN

No : 422.1/344/SMAN.02/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD SULHAN
NIM	: 11730037
Program Studi	: Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 2 Mataram dengan Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram).**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Mei 2015
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MATARAM
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2

Kun Kasmisto, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19640415 198803 1 025